

**Konsep Diri Duta Wisata**

**Kakang Mbakyu Kota Malang**

**Skripsi Oleh :**

**Vania Dian Nanda**

**0811230079**

**Program Studi Psikologi**

**Bidang Minat Psikologi Klinis**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2013**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

1. Allah SWT, atas karunia, rahmat dan hidayahnya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik .
2. Orangtua tercinta, Papa dan Mama yang tiada henti mencurahkan kasih sayang, memberikan doa, nasihat, semangat, dan dukungan dalam bentuk apapun. Terima kasih atas semuanya. Ini sebagian kecil bentuk bakti saya untuk Papa dan Mama.
3. Adik tersayang Vareyna (Rere) yang selalu memberi semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
4. My beloved boy, Willy Gustiyan, yang selalu memberikan semangat, cinta, dan doanya dari jauh pada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Para sahabat tersayang, Wika, Selvia, Yusnike, Titi, Ryan, Mario, dan semuanya. Terima kasih untuk semua pengalaman yang menyenangkan, saran, kritik dan segala bantuannya. Mari sukses bersama!
6. My Soulmate girl Ekky Retno yang selalu tak henti-hentinya memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini, juga memberikan bantuan dalam bentuk apapun.
7. Segenap keluarga Paguyuban Kakang Mbakyu dan *Balkotrangers* terima kasih atas inspirasi, motivasi, dan pengalaman yang tak terlupakan selama ini.
8. Pak Yoyon dan Ibu Ari, pembimbing super yang selalu sabar dalam membimbing dan memotivasi hingga selesai. Terima kasih atas segala pengertian Bapak dan Ibu.

# MOTTO

*The only way to achieve the impossible is to believe it is possible - Alice In Wonderland (2010)*

*Watch your thoughts; they become words.*

*Watch your words; they become actions.*

*Watch your actions; they become habits.*

*Watch your habits; they become character.*

*Watch your character; they becomes your destiny - Lao Tze*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik dan lancar.

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S1) pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan serta kerja sama dari semua pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Dr.Ir.H.Darsono Wisadirana, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Yoyon Supriyono, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi dan dosen pembimbing selama pengerjaan dan penyusunan skripsi yang dengan sabar telah membimbing, memberi masukan, dan memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing selama pengerjaan dan penyusunan skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Ika Adita Silviandari, S.Psi., M.Psi. selaku dosen penguji atas saran, kritik, serta bimbingan selama revisi kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Bapak Amir Hasan Ramli., M.Si., Psi. selaku dosen penguji atas saran, kritik, serta bimbingan selama revisi kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak dan ibu dosen FISIP terutama Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya yang terhormat, yang selalu membagikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Para staf dan karyawan FISIP Universitas Brawijaya yang sangat membantu penulis selama perkuliahan ini
8. Keenam subyek penelitian saya beserta kerabat yang telah dengan begitu baiknya meluangkan waktu dan kisah hidupnya untuk dibagi serta memberikan izin untuk dapat penulis tuangkan dalam bentuk skripsi.
9. Juri Pemilihan Kakang Mbakyu serta segenap staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang yang turut membantu penulis dengan meluangkan waktu dan membagi pengalaman serta informasi berkaitan pengumpulan data skripsi ini.
10. Keluarga besar Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang (Pakandayu) serta teman-teman *Balkotrangers* atas kerjasama, bantuan, serta pengalaman yang berharga dan tak terlupakan selama ini.
11. Keluarga tercinta (Papa Suryadiansyah, Mama Lency Nurniasih, serta adekku Vareyna Dian Nanda tersayang) yang senantiasa memberikan

dukungan baik moral maupun materiil selama penulis melaksanakan penelitian dan menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyusun skripsi ini.

12. Pria yang tiada henti selalu memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyusun skripsi ini Willy Gustiyan Dwi Aryanto, S.Psi.
13. Para sahabat penulis Wika, Selvia, Yusnike, Gita, Titi, Ryan, Mario yang selalu memberi semangat tiada henti.
14. Semua teman-teman Psikologi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2008.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna sebagai salah satu fasilitas dari bahan informasi bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

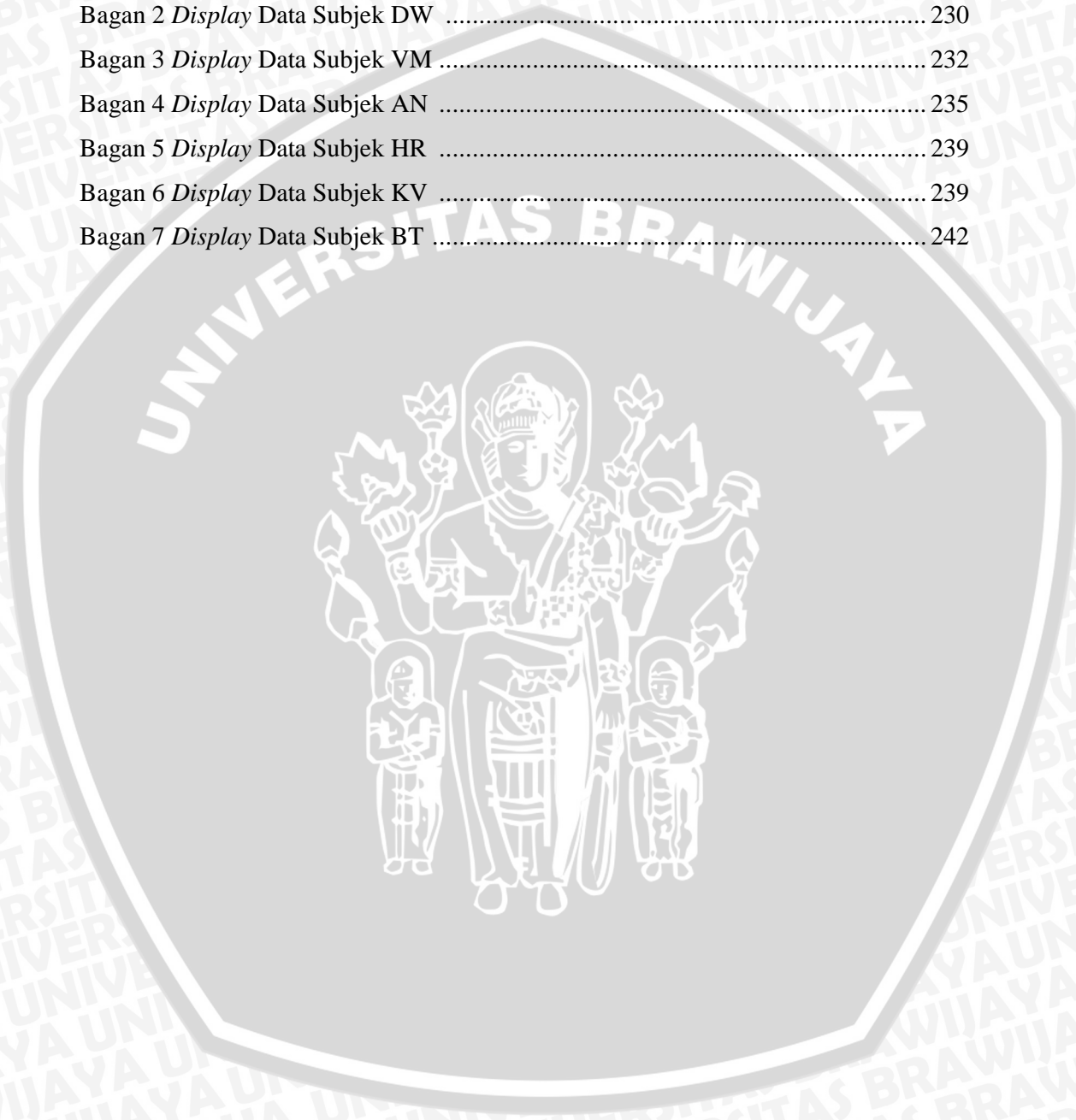
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis .....	11
E. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Konsep Diri .....	20
1. Pengertian Konsep Diri .....	20
2. Dimensi Konsep Diri .....	23
3. Faktor Pembentuk Konsep Diri .....	28
4. Jenis Konsep Diri .....	34
B. Pengertian Duta Wisata .....	40
C. Konsep Diri Pada Duta Wisata .....	45
D. Kerangka Berpikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Metode Penelitian .....	50
B. Fokus Penelitian .....	54
C. Metode Pengumpulan Data .....	55
1. Lokasi Penelitian .....	55
2. Subjek Penelitian .....	55
3. Analisis Data .....	59
D. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Paguyuban Kakang dan Mbakyu Kota Malang .....	66

B. Gambaran Umum Subjek .....	69
1. Identitas Subjek .....	69
2. Anamnesa .....	71
a. Autoanamnesa .....	71
b. Alloanamnesa .....	83
3. Hasil Observasi .....	91
C. Hasil Penelitian .....	110
1. Reduksi Data Wawancara .....	110
a. Dimensi Gambaran Diri .....	110
b. Dimensi Ideal Diri .....	148
c. Dimensi Harga Diri .....	181
d. Faktor Pembentuk Konsep Diri .....	202
2. Reduksi Data Observasi .....	226
3. <i>Display Data</i> .....	228
D. Pembahasan .....	242
1. Verifikasi/Kesimpulan .....	242
a. Gambaran Umum Konsep Diri Subjek .....	242
b. Faktor Pembentuk Harga Diri .....	253
c. Jenis Konsep Diri .....	263
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>264</b>
A. Kesimpulan .....	264
B. Diskusi .....	265
C. Saran .....	266
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>269</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>274</b>



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Kerangka Pemikiran .....	43
Bagan 2 <i>Display</i> Data Subjek DW .....	230
Bagan 3 <i>Display</i> Data Subjek VM .....	232
Bagan 4 <i>Display</i> Data Subjek AN .....	235
Bagan 5 <i>Display</i> Data Subjek HR .....	239
Bagan 6 <i>Display</i> Data Subjek KV .....	239
Bagan 7 <i>Display</i> Data Subjek BT .....	242



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Faktor Perkembangan Konsep Diri ..... 34



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Sebutan Duta Wisata Kota, Kabupaten, Provinsi di Indonesia ..... 41

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek ..... 69

Tabel 4.2 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek DW ..... 111

Tabel 4.3 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek VM ..... 117

Tabel 4.4 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek AN ..... 123

Tabel 4.5 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek HR ..... 132

Tabel 4.6 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek KV ..... 139

Tabel 4.7 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek BT ..... 143

Tabel 4.8 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek DW ..... 148

Tabel 4.9 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek VM ..... 154

Tabel 4.10 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek AN ..... 158

Tabel 4.11 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek HR ..... 165

Tabel 4.12 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek KV ..... 171

Tabel 4.13 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek BT ..... 175

Tabel 4.14 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek DW ..... 181

Tabel 4.15 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek VM ..... 185

Tabel 4.16 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek AN ..... 188

Tabel 4.17 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek HR ..... 192

Tabel 4.18 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek KV ..... 195

Tabel 4.19 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek BT ..... 199

Tabel 4.20 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek DW ..... 202

Tabel 4.21 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek VM ..... 207

Tabel 4.22 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek AN ..... 210

Tabel 4.23 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek HR ..... 215

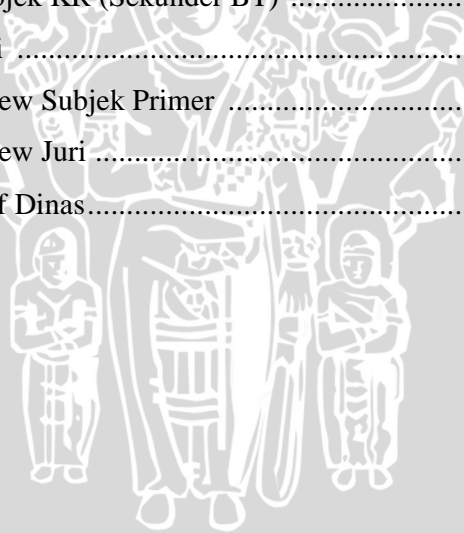
Tabel 4.24 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek KV ..... 218

Tabel 4.25 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek BT ..... 223

Tabel 4.26 Reduksi Data Observasi ..... 226

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Verbatim Subjek DW .....	273
Lampiran 2 Verbatim Subjek VM .....	288
Lampiran 3 Verbatim Subjek AN .....	299
Lampiran 4 Verbatim Subjek HR .....	312
Lampiran 5 Verbatim Subjek KV .....	323
Lampiran 6 Verbatim Subjek BT .....	334
Lampiran 7 Verbatim Subjek CH (Sekunder DW) .....	345
Lampiran 8 Verbatim Subjek NS (Sekunder VM) .....	348
Lampiran 9 Verbatim Subjek DV (Sekunder AN) .....	351
Lampiran 10 Verbatim Subjek MF (Sekunder HR) .....	354
Lampiran 11 Verbatim Subjek FE (Sekunder KV) .....	357
Lampiran 12 Verbatim Subjek KR (Sekunder BT) .....	360
Lampiran 13 Verbatim Juri .....	363
Lampiran 14 Guide Interview Subjek Primer .....	368
Lampiran 15 Guide Interview Juri .....	373
Lampiran 16 Verbatim Staf Dinas .....	374



## KONSEP DIRI DUTA WISATA KAKANG MBAKYU KOTA MALANG

Oleh : Vania Dian Nanda (0811230079)

Psikologi Klinis

Pembimbing I : Yoyon Supriyono, S.Psi., M.Psi

Pembimbing II : Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi

### Abstrak

Pemilihan duta wisata telah lama diadakan di beberapa daerah di Indonesia. Setiap duta wisata memiliki persepsi masing-masing dalam menerima dan menanggapi respon serta pengalaman yang diperoleh selama bertugas sebagai duta wisata. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsep diri duta wisata yang bersangkutan. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana sebenarnya duta wisata menggambarkan diri mereka sendiri. Sejauh mana gelar yang mereka dapatkan dengan berbagai rangkaian seleksi itu mempengaruhi konsep diri mereka. Hal inilah yang menarik dalam penelitian ini sehingga peneliti menetapkan untuk menjadikan Duta Wisata Kota Malang (Kakang Mbakyu) sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, yaitu dimensi konsep diri, faktor-faktor pembentuk konsep diri, jenis konsep diri, hingga akhirnya diketahui gambaran umum konsep diri duta wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah subjek enam orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data Model Interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan subjek membentuk konsep diri sesuai gelar duta wisata yang diperoleh. Seluruh subjek mengalami perubahan dalam penampilan, kemampuan komunikasi, kemampuan berorganisasi, pengalaman yang bertambah, dan pergaulan yang makin luas. Segala perubahan tersebut membentuk konsep diri yang positif bagi subjek VM, AN, HR, KV, dan BT tetapi tidak pada subjek DW. Subjek DW merasa dirinya tidak ideal sebagai Kakang Mbakyu dan merasa tidak nyaman dengan gelar duta wisatanya tersebut. Pembentukan konsep diri pada masing-masing subjek juga dipengaruhi oleh *significant others* dan *reference group* dalam hal ini orang tua, teman, sosok panutan, dan Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang.

Kata kunci : duta wisata, konsep diri, faktor pembentuk konsep diri

## SELF CONCEPT OF TOURISM AMBASSADOR KAKANG MBAKYU KOTA MALANG

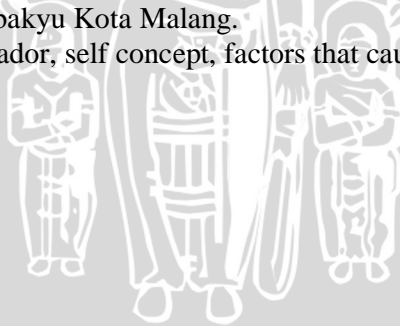
By : Vania Dian Nanda (0811230079)  
Clinical Psychology

Supervisor I : Yoyon Supriyono, S.Psi., M.Psi  
Supervisor II : Ari Pratiwi, S.Psi., M.Psi

### Abstract

Become tourism ambassadors provide experience and its own assessment for the individual but it is not certain how exactly tourism ambassador describe themselves. This what makes it appealing to study about this subject, so that the researcher specify and determined to use Malang Tourism Ambassador (Kakang Mbakyu Kota Malang) as the subject of research. The research focus on several aspects, they are self concept dimension, factors that caused self concept, and type of self concept. This research using fenomenology method. Sampling technique using *purposive sampling* on six persons. Collecting data method using interview and observation. Data analysisist technique using intercative model by Miles dan Huberman. The result indicated that all the subject described their own perspective and formed it suit to the title that they got. All of them transforming in appearance, communication abblity, competence in organization, great experience, and expanding their relations for sure. All of transformation mentioed above formed positive self concept for each of them for subject VM, AN, HR, KV, and BT except subject DW. The forming of self concept of each subject also affected by *significant others* dan *reference group* in this point are parents, friends, idol and Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang.

Keyword : tourism ambassador, self concept, factors that caused self concept, type of self concept



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia terlahir sebagai makhluk yang unik dan istimewa. Setiap manusia dianugerahi kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi satu sama lain sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Setiap manusia memiliki perbedaan baik dalam latar belakang sosial, ekonomi, agama, pemikiran, pekerjaan, status pernikahan dan sebagainya. Walaupun telah dianugerahi dengan berbagai macam keistimewaan tersebut, manusia masih merasa kesulitan jika diberi pertanyaan mengenai siapakah diri mereka.

Psikologi sebagai suatu disiplin ilmu sejak lama telah mengkaji mengenai bagaimana manusia memandang dan menggambarkan diri mereka. Psikologi mengenal istilah konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya (Hurlock, 1993), sedangkan menurut Brook (Rahmat, 2007) konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain.

Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri, terutama didasarkan tanggapan orang penting dalam hidup individu,

yaitu orang tua, guru dan teman sebaya mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu. Bila individu tersebut yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangi mereka, maka mereka akan berpikir positif tentang diri mereka dan sebaliknya. (Fawzie dan Sandy, 2012)

Mead (Pudjigjoyanti, 1993) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan produk sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi dari dirinya yang diterima orang-orang penting di sekitarnya. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri individu.

Stuart dan Sundeen (1998) menyatakan bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya berkaitan erat dengan tingkah laku yang dimunculkan dalam kehidupannya.

Sumber konsep diri berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah konsep diri yang dibangun oleh diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah konsep diri yang dibangun oleh diri sendiri yang berasal dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial lainnya. Individu dan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, intelektual, dan penguasaan lingkungan (Keliat, 1992). Fitts (Agustin, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan



aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan acuan dalam berinteraksi dalam lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang maka akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut.

Melalui berbagai pengertian mengenai konsep diri di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga termasuk dalam penilaian individu terhadap dirinya, sehingga konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang individu rasakan tentang diri sendiri. Konsep diri tentunya mempengaruhi individu dalam bertindak dan merespon tentang sesuatu yang dihadapi. Konsep diri merupakan faktor yang penting bagi pembentukan tingkah laku manusia. Manfaat individu mengetahui konsep diri mereka adalah mereka dapat menampilkan perilaku yang diterima dari respon dan pandangan-pandangan yang diberikan oleh orang lain (Pramuchtia dan Yunda, 2010). Setiap orang dengan berbagai perbedaan yang dimiliki tentunya memiliki pandangan yang berbeda satu sama lain begitupun ketika memandang seperti apa konsep diri mereka sebenarnya. Cara pandang mereka tentang keberadaan diri tentunya juga berbeda. Pengalaman sukses atau gagal, pencapaian prestasi, dan faktor-faktor lain tentunya dirasakan dan dialami berbeda bagi tiap individu. Serupa dengan pendapat sebelumnya, Sobur (2006) mengemukakan bahwa konsep diri dapat berkembang karena faktor pengalaman situasional dan interaksi dengan orang lain.

Menurut Burns (1993), konsep diri terdiri dari dua macam, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif atau tinggi akan

memberi pada perilaku yang positif. Menurut Craven (2002) konsep diri yang positif akan berhubungan dengan perasaan terhadap diri sendiri (*self worth*) dan penerimaan diri. Perasaan positif terhadap diri sendiri disertai penerimaan diri, akan membuat individu berkembang secara optimal dalam konteks kemasyarakatan melalui tahap-tahap perkembangan dengan pemahaman cerdas, pengambilan keputusan yang matang, pengaturan diri yang bertanggung jawab dan moral yang otonom. Sebaliknya konsep diri yang negatif atau rendah akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi perilaku individu. Konsep diri yang negatif akan ditunjukkan dengan perilaku negatif, pengetahuan yang tidak tepat tentang diri, penghargaan yang tidak realistis, harga diri yang rendah, takut tidak berhasil atau pesimis. Kajian konsep diri inilah yang menarik dan akan menjadi fokus perhatian penelitian ini.

Terkait dengan duta wisata, penelitian ini mengkaji tentang konsep diri individu sebagai duta wisata. Duta wisata yang digunakan sebagai subjek penelitian ini adalah Kakang Mbakyu Kota Malang. Konsep diri duta wisata adalah gambaran yang dimiliki oleh seorang duta wisata tentang dirinya yang didasarkan pada tiga dimensi konsep diri yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri. Gambaran diri meliputi penilaian diri secara karakteristik fisik dan psikologi. Ideal diri meliputi kriteria dan peranan duta wisata. Harga diri menyangkut bagaimana penerimaan diri tentang pencapaian yang telah diraih. Melalui ketiga hal tersebut selanjutnya dapat ditentukan faktor-faktor apa saja pembentuk konsep diri dan juga jenis konsep dirinya.

Duta wisata adalah istilah yang tidak asing lagi bagi sebagian orang terutama bagi yang berdomisili di kota atau daerah dengan potensi pariwisata yang cukup tinggi dan menjadi perhatian bagi pemerintah sebagai salah satu penghasil pendapatan daerah. Menurut Farisyah (2011) duta wisata adalah pemuda pemudi yang dipilih baik ditunjuk secara langsung atau yang diseleksi melalui proses pemilihan dengan berbagai tahapan seleksi. Duta wisata adalah sosok yang dianggap mampu bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk ikut mempromosikan suatu daerah tertentu khususnya pada potensi pariwisata daerah tersebut.

Selain secara nasional, beberapa provinsi juga mengadakan pemilihan resmi duta wisata daerahnya masing-masing. Beberapa provinsi secara langsung mengadakan pemilihan tingkat provinsi yang pesertanya terbuka secara bebas dan belum menjadi pemenang dari tingkat daerah, sementara provinsi lain ada juga mengadakan pemilihan duta wisata tingkat provinsi dimana pesertanya adalah duta wisata yang menjadi pemenang dalam pemilihan duta wisata tingkat daerah kota maupun kabupaten, sebagai contohnya di Jawa Timur. Duta Wisata Jawa Timur yang dikenal sebagai Raka Raki Jawa Timur diselenggarakan oleh Sub Divisi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Pemilihan Duta Wisata Raka Raki Jawa Timur setiap tahunnya diikuti oleh 38 pasang peserta yang mewakili 38 daerah kota atau kabupaten di Jawa Timur, beberapa diantaranya adalah Cak dan Ning Kota Surabaya, Joko dan Roro Kabupaten Malang, Kakang dan Mbakyu Kota Malang, Kangmas

dan Nimas Kota Batu, Gus dan Ning Kabupaten Jember, Kange dan Yune Kabupaten Bojonegoro, dan sebagainya (Anonim, 2008).

Berdasarkan prosesnya, ada dua jenis duta wisata yaitu yang ditunjuk secara langsung maupun yang dipilih melalui proses seleksi dengan berbagai tahap penilaian di dalam prosesnya. Kebanyakan duta wisata yang ada di Indonesia adalah duta wisata yang dipilih melalui proses pemilihan. Pemilihan duta wisata baik skala regional maupun nasional memiliki kriteria penilaian yang tentunya berbeda satu sama lain. Hal tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kompetisi yang diharapkan oleh masing-masing daerah dalam menentukan duta wisatanya. Pada intinya seluruh pemilihan duta wisata memiliki garis besar kriteria yang hampir sama yaitu mencari sosok yang menarik, cerdas, berkepribadian baik dan mampu menginspirasi orang-orang di sekitarnya. Segala penilaian didasarkan kepada penampilan, kecerdasan dan cara bersikap. Begitu pula yang diterapkan pada pemilihan Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang. Sebagai duta wisata yang dipilih melalui sebuah proses pemilihan, Kakang Mbakyu menetapkan kriteria tersendiri untuk memilih para finalisnya. Seperti yang dikutip pada *teks* sambutan ketua pelaksana Pemilihan Kakang Mbakyu 2011, Dra. Eva Nurdiana Lieke. H. M.Si fokus pemilihan Kakang Mbakyu didasarkan pada penilaian di empat aspek (5B) yaitu *Beauty, Brain, Behavior, Brave, dan Believe*.

“Fokus Pemilihan Kakang dan Mbakyu Kota Malang Tahun 2011 ini ditekankan pada intelektualitas, *performance*, percaya diri dan etika kepribadian peserta yang dikenal dengan 5B (*Brain, Beauty, Brave, Believe and Behavior*). Seleksi dilaksanakan berjenjang mulai babak penyisihan, *semifinal*, karantina, hingga *Grandfinal*.”

Menjadi seorang duta wisata, tentunya akan sangat berpengaruh pada kehidupan seorang duta wisata yang bersangkutan. Gelar duta wisata yang disandang seseorang pasti akan mempengaruhi cara berpikir, bersikap dan cara berpenampilan. Hal tersebut tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab duta wisata yang besar kepada berbagai pihak, termasuk masyarakat. Berbagai pengalaman bertugas dengan berbagai pihak memberikan pembelajaran tersendiri bagi duta wisata.

Maraknya pemilihan duta wisata di berbagai daerah menimbulkan berbagai pendapat dari masyarakat. Ada yang merespon baik, khususnya dari pihak penyelenggara bahwa pemilihan duta wisata bertujuan memotivasi generasi muda untuk mengembangkan wawasan, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu juga menumbuhkan rasa cinta daerah pada generasi muda. Selain menimbulkan respon yang positif, tidak sedikit pula muncul stigma negatif terhadap duta wisata yang pertama duta wisata adalah pajangan dan yang kedua pemilihan duta wisata hanya menghabiskan anggaran. Kedua stigma yang berkembang tersebut tidak sesuai dengan kenyataannya. Duta wisata dipilih oleh Dinas Pariwisata masing-masing kabupaten/kota maupun provinsi untuk menjadi ujung tombak dalam mempromosikan potensi wisata baik secara lokal, nasional maupun internasional. Pandangan ini bisa jadi muncul karena salah satu tugas pokok dan fungsi mereka adalah mendampingi acara-acara seremonial pemerintahan. Faktanya, banyak duta wisata di berbagai daerah yang sangat proaktif, “menjemput bola” dalam menyukseskan dan atau menyelenggarakan acara secara mandiri untuk kegiatan yang tidak

hanya masuk dalam ranah pariwisata/budaya, akan tetapi sudah meluas ke ranah sosial, pendidikan, maupun lingkungan (Wibowo, 2012). Duta wisata Kota Malang, yaitu Kakang Mbakyu juga tidak luput dari respon positif dan stigma negatif tersebut. Banyak pihak yang menganggap bahwa Kakang Mbakyu hanyalah ajang pemilihan model yang penilaiannya didasarkan pada penampilan fisik saja. Padahal terpilihnya Kakang Mbakyu harus melewati seleksi yang ketat. Sebagai bukti bahwa Kakang Mbakyu bukan hanya sebagai pajangan, Kakang Mbakyu memiliki paguyuban resmi bernama Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang (Pakandayu). Pakandayu merupakan wadah untuk para finalis menunjukkan peran serta dalam memajukan pariwisata Kota Malang melalui berbagai *event* yang dilaksanakan selama satu periode kepengurusan. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi fungsi dan peran sosial kemasyarakatan duta wisata.

Mengenai masalah anggaran, banyak pemerintah kabupaten/kota maupun provinsi yang hanya sedikit memakai APBD karena dalam setiap kegiatan yang melibatkan atau berkaitan dengan duta wisata selalu menggandeng mitra, baik korporat maupun Ormas. Kerjasama multipihak ini justru harus terus didorong karena menumbuhkan transparansi, akuntabilitas dan partisipasi publik. Sudah saatnya pemerintah mengubah pola pikir untuk tidak hanya menyelenggarakan pemilihan duta wisata secara seremonial, akan tetapi harus mendayagunakan kreatifitas mereka. Sudah bukan saatnya bagi publik untuk mencibir dan menihilkan eksistensi duta wisata, namun bagaimana untuk turut andil mendukung program-program nyata duta wisata (Wibowo, 2012). Hal ini juga

berlaku dalam pemilihan Kakang Mbakyu Kota Malang. Kepala Seksi Pengembangan Sarana dan Jasa Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang Ibu Endang Tri Rahayu K. SP menyatakan bahwa setiap tahunnya sumber dan pemilihan Kakang Mbakyu diperoleh dari APBD serta dukungan sponsor-sponsor yang telah beberapa kali bekerja sama dalam acara pemilihan Kakang Mbakyu tahun-tahun sebelumnya.

*“Kalau dana tentu dari APBD yang memang kita ajukan untuk pemilihan, tapi kan kalo APBD aja nggak cukup, jadi sudah pasti kita mengajak atau mencari sponsor untuk mendanai acara kita. Tapi kan sebenarnya bukan cuma dana aja yang kita butuhkan. Biasanya kita cari sponsor itu malah untuk media promosi dan publikasi, tempat penyelenggaraan, akomodasi, hadiah pemenang, kalau bisa ya artis untuk memeriahkan acara grandfinal.”*  
(IN.KS.01-325)

*“Ya bukan menghabiskan ya, tapi memang dana itu kita siapkan untuk tujuan mencari duta wisata itu. Toh itu memang bagian dari kewajiban kita sebagai kepariwisataan untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang.”*  
(IN.KS.01-334)

Belum banyak yang mengerti bahwa kriteria pemilihan duta wisata tidak hanya ditentukan oleh aspek keindahan ragawi (*beauty*), akan tetapi juga mempertimbangkan aspek kecerdasan intelektual (*brain*) dan kecerdasan emosional yang berdampak pada tindakan (*behavior*) secara proporsional. Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi modal duta wisata untuk mendukung kemajuan pariwisata nasional berdasarkan prinsip Sapta Pesona. Prinsip tersebut merupakan suatu kondisi yang harus dicapai guna menggenjot kunjungan wisatawan, yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan (Wibowo, 2012).

Berbagai respon yang ada serta kewajiban dan tugas yang harus dipikul akan berpengaruh kepada konsep diri individu yang menjadi duta wisata.

Peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana seorang duta wisata dalam konteks ini Kakang Mbakyu Kota Malang menggambarkan konsep diri mereka sendiri sebagai seorang duta wisata dalam masyarakat. Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh setiap orang. Konsep diri mempengaruhi perilaku dalam hubungan sosial dengan individu lain dan dapat menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Kakang Mbakyu dalam menjalankan tugasnya sudah pasti akan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat yang akan mempengaruhi konsep diri dan tingkah lakunya. Hal tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu Konsep Diri Pada Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran konsep diri subjek sebagai Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsep diri tersebut?
3. Apakah jenis konsep diri subjek sebagai Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana konsep diri Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang, faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri tersebut dan jenis konsep diri subjek sebagai Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan teori dan kajian Psikologi khususnya dalam konteks konsep diri.

#### 2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi gambaran bagi masyarakat mengenai konsep diri duta wisata, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada duta wisata tersebut sehingga kemudian dapat diketahui jenis konsep diri dari subjek. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi informasi yang lebih luas dan mendalam tentang pemilihan duta wisata kepada masyarakat.

### E. Penelitian Terdahulu

1. Farisyah, Riand (2011). Skripsi. "Persepsi dan Konsep Diri Duta Wisata Berdasarkan Konsep *Brain*, *Beauty*, dan *Behavior* (Studi Pada Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis persepsi duta wisata Kota Malang terhadap konsep *brain*, *beauty* dan *behavior* serta menganalisis konsep diri yang dibentuk oleh duta wisata Kota Malang berdasarkan konsep *brain*, *beauty* dan *behavior*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang yang tergabung sebagai anggota Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang. Teknik pemilihan subjek adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah setiap subjek membentuk dirinya menyesuaikan gelar yang kini dipercayakan padanya sebagai seorang duta wisata dan berusaha membentuk dirinya memenuhi konsep *beauty*, *brain* dan *behavior*. Pembentukan konsep diri pada duta wisata juga disesuaikan dengan gambaran atau harapan yang diberikan oleh orang lain, perbandingan sosial dan tentunya interpretasi pribadi setiap informan.

2. Helmi, Fadila Avin (1999). *Jurnal Psikologi*. "Gaya Kelekatan dan Konsep Diri". Tujuan dari penelitian ini adalah menguji atau melakukan prediksi atas ketiga macam gaya kelekatan terhadap konsep diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala Gaya Kelekatan (SGK A, C dan M) dan Skala Konsep Diri. Skala tersebut sebelumnya diujikan terlebih dahulu pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada sebanyak 70 orang. Setelah itu diterapkan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri dan Swasta sebanyak 91 orang. Uji hipotesis menggunakan teknik statistika regresi ganda. Hasil dari penelitian ini adalah gaya kelekatan yang aman

mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam konsep diri dibandingkan dengan gaya kelekatan tidak aman (cemas dan menghindar).

3. Vitasandy, T.D dan Anita, Z. (2010). Jurnal Psikologi. Berjudul “Konsep Diri Pria Biseksual”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pada pria biseksual. Subjek penelitian ini adalah laki-laki berusia 23-30 tahun, belum menikah dan memiliki kelainan orientasi seksual yaitu biseksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, subjek pertama cenderung memiliki konsep diri yang positif. Subjek pertama tidak pernah merasa terganggu dengan keadaannya sebagai seorang biseksual, bahkan subjek bisa menghargai dirinya sendiri walaupun orang-orang disekitarnya berpandangan negatif mengenai keadaan dirinya, sehingga subjek pun selalu merasa percaya diri. Berbeda dengan subjek pertama, subjek kedua memiliki konsep diri yang negatif. Subjek kedua memandang dirinya memiliki banyak kekurangan, sehingga merasa terbatas saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, tetapi terkadang subjek melihat keadaan biseksual sebagai kelebihan karena pada saat yang bersamaan dirinya bisa menyukai sesama jenis dan lawan jenis. Subjek pun belum bisa menghargai dirinya sendiri dengan baik karena masih ada penolakan dalam dirinya terhadap orientasi seksualnya, begitu pula di tempat kerja ada beberapa orang yang meremehkan kemampuan kerja subjek.

4. Pamuchtia, Yunda dan Nurmala K. Pandjaitan (2010). Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. “Konsep Diri Anak Jalanan.

Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Karakteristik sosial ekonomi anak jalanan, (2) Konsep diri anak jalanan, (3) Perbedaan konsep diri berdasarkan karakteristik anak jalanan. Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi di Kota Bogor dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Responden diambil sebanyak 30 orang dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengolahan data dengan menggunakan tabulasi silang untuk memperoleh presentase. Konsep diri diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan lima kategori jawaban. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar alasan anak jalanan bekerja adalah untuk membantu ekonomi orang tua dan biasanya bekerja sebagai pengamen. Kebanyakan orang tua mereka berpendidikan rendah (lulusan SD) dan bekerja di sektor marjinal seperti buruh, tukang ojek dan membuka bengkel. Konsep diri anak jalanan menyangkut karakter pribadi, penampilan fisik, hubungan dengan orang tua, umum, sikap jujur dan percaya dan hubungan dengan Tuhan ternyata positif. Namun, konsep diri yang berhubungan dengan emosional cenderung labil. Terdapat perbedaan konsep diri anak jalanan berdasarkan karakteristik sosial ekonomi yang mereka miliki seperti usia, jenis kelamin dan alasan turun ke jalan, namun tidak ada perbedaan konsep diri berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Konsep diri anak jalanan cenderung positif ternyata belum muncul dalam usaha mereka untuk memperbaiki diri dalam memilih pekerjaan dan berhubungan

dengan orang lain yang tidak bekerja sebagai anak jalanan atau orang lain yang tidak senasib dengan mereka.

5. Sianturi, Marliana Nyepiani (2007). Skripsi berjudul Konsep Diri Remaja Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep diri remaja yang pernah mengalami KDRT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang remaja akhir, mengalami dan menyaksikan KDRT selama lebih dari sepuluh tahun. Metode yang digunakan untuk pengambilan data adalah *depth interview*. Penelitian ini menemukan bahwa konsep diri remaja yang mengalami KDRT cenderung berkembang ke arah yang negatif. Mereka merasa diri mereka *inferior* dan tidak berharga saat berada di lingkungan sosial.
6. Sahputra, Naam (2009) Skripsi dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif. Sampel penelitian sebanyak 50 orang dengan metode *total sampling* sebagai metode pengambilan subjek. Instrumen penelitian berupa kuesioner data demografi dan kuesioner konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri yang positif. Analisis data dengan uji *Pearson* menunjukkan hasil bahwa antara

konsep diri dengan prestasi akademik terdapat hubungan yang bermakna dengan  $r=0,384$  dan  $p=0,006$ .

7. Rensi dan Lucia R.S (2010). Jurnal Psikologi Volume 3. “Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah mengukur pengaruh dukungan sosial, konsep diri terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya banyak faktor yang berperan pada naik turunnya prestasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa-siswa SMP Kristen YSKI yang sedang duduk di kelas VII. Jumlah subjek 179 orang, dan diantaranya diambil sampel sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan uji F untuk hipotesis mayor dan uji t untuk hipotesis minor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar. Juga ditemukan adanya pengaruh positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar siswa.
8. Campbell, J.D, Paul, D.T, dkk. 1996. “Self-Concept Clarity : Measurement, Personality Correlates, and Cultural Boundaries”. Artikel ini menjelaskan tentang konsep skala *Self-Concept Clarity* (SCC) dan mencari korelasinya dengan tiga aspek yaitu dengan harga diri, dimensi *Big Five* dan *self-focused attention*, serta validitas kriteria, dan yang terakhir batas kultural. Subjek yang digunakan adalah mahasiswa psikologi Universitas British Columbia. Subjek dibedakan jumlah dan kriterianya disesuaikan dengan tiga aspek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan uji F. Hasil penelitian SCC yang rendah secara independen

berkaitan dengan Neuroticsm, rendahnya harga diri, rendahnya kesadaran, keramahan dan buruknya analisis diri, rendahnya kesadaran diri internal dan *self-focussed attention* yang ruminative. Selain itu menunjukkan bahwa SCC memprediksi adanya 2 variasi unik dari validitas kriteria yaitu stabilitas dan konsistensi gambaran diri. Hal tersebut konsisten dengan teori *Eastern an Western Self-Construal* yang diujikan pada subjek dari Jepang dan Kanada.

#### **F. Kekhasan Penelitian**

Penelitian ini mencoba menggali dan menggambarkan konsep diri individu dimana individu tersebut ditunjuk sebagai duta wisata, dituntut memiliki peranan dalam dunia pariwisata, pemerintahan dan masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian Farisyah (2011) yang menyebutkan bahwa duta wisata dituntut mampu membawa pengaruh yang baik untuk kemajuan pariwisata daerah yang diwakili, memiliki kemampuan untuk menarik orang lain agar tertarik berkunjung ke daerah wisata tersebut dengan menampakkan citra yang baik. Sebagai duta wisata, kebanyakan penilaian yang muncul adalah penilaian positif dan dituntut untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat sebagai peran dalam dunia pariwisata dan masyarakat. Duta wisata juga menjadi sorotan masyarakat dan instansi pemerintahan sehingga perlu adanya menampilkan sikap, penampilan, dan cara berbicara yang selalu baik.

Tuntutan untuk menjadi seorang pribadi yang positif tentunya memberikan pengaruh pada konsep diri yang dibentuk duta wisata. Sebagai duta wisata tentunya memiliki pengalaman-pengalaman yang sangat mempengaruhi sikap dan persepsi sehingga akan mempengaruhi perilaku dan konsep diri mereka. Pada penelitian terdahulu yang sering menjadi kajian adalah subjek seperti anak jalanan, pekerja seks komersial (PSK), dan korban kekerasan dalam rumah tangga dimana kesemuanya dianggap memiliki sisi hidup yang negatif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan subjek duta wisata yang dinilai baik oleh masyarakat dan dituntut selalu berperilaku baik. Peneliti ingin menggambarkan konsep diri pada subjek yang selalu dinilai positif oleh lingkungan sekitar. Subjek duta wisata saat ini cukup jarang digunakan sehingga melalui penelitian ini peneliti ingin memberikan tambahan referensi bagi masyarakat tentang konsep diri duta wisata dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang esensi pemilihan dan peranan duta wisata tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Farisya (2011) tentang Persepsi dan Konsep Diri Duta Wisata Berdasarkan Konsep *Brain, Beauty*, dan *Behavior* terletak pada subjek, fokus penelitian, dan teknik pengumpulan data. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, subjek penelitian ini adalah anggota Kakang Mbakyu angkatan 2011 baik finalis maupun pemenang. Fokus penelitian tentunya pada gambaran konsep diri Kakang Mbakyu dimana akan dikaji berdasarkan dimensi-dimensi konsep diri yaitu gambaran diri, ideal diri, dan harga diri. Selain itu faktor pembentuk konsep diri dan



jenis konsep diri subjek juga menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian juga lebih beragam yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian juga menggunakan teori Psikologi yaitu dimensi konsep diri oleh Calhoun dan Accocela sehingga diharapkan mampu memperluas dan memperkaya kajian Psikologi dalam pembahasan konsep diri.

Peneliti menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk menggali secara mendalam mengenai gambaran konsep diri duta wisata, faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsep diri tersebut, dan jenis konsep diri subjek. Analisis data menggunakan reduksi data oleh Miles dan Huberman.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Diri

##### 1. Pengertian Konsep Diri

Salah satu aspek kepribadian yang akan sangat mewarnai perilaku individu adalah konsep diri. Konsep diri adalah bagian yang penting dalam kehidupan individu, konsep diri merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan, dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri tersebut menunjang individu menjalani hidupnya, karena bagaimanapun dia memandang dirinya begitu pula dia menjalani kehidupannya (Sahputra, 2009).

Pengertian konsep diri menurut beberapa ahli berbeda namun memiliki penekanan yang sama terhadap cara pandang. Menurut Stuart dan Sundeen (1998) konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Tarwoto dan Martonah (2003) konsep diri adalah semua perasaan, kepercayaan, dan nilai yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri menurut Syamsu Yusuf (2007) yang dimaksud dengan *self concept* adalah : (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri. (b) kualitas persiapan individu tentang dirinya, dan (c) suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya.

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi dengan orang-orang sekitarnya. Apa yang dipersiapkan individu lain mengenai individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu. Menurut Subadi dkk (Sahputra, 2009) konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Menurut Sunaryo dalam Nurihsan (2008), konsep diri diartikan sebagai cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Chaplin (2001) yang mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi individu mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Kartono (2001) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kependaiannya, kegagalan, serta sebagainya.

Konsep diri menunjuk pada bagaimana seseorang mendefinisikan diri sendiri yakni bagaimana individu memandang dirinya, siapa dirinya, bagaimana kualitas dirinya, gambaran seperti apa yang individu mampu lakukan dan tidak mampu lakukan, baik menurut pandangan dirinya sendiri (*self as seen by self*), penilaian diri menurut pandangan orang lain (*self as seen by others*), maupun diri yang diidamkan (*ideal self*). Seseorang yang mempunyai konsep diri tinggi sering disebut mempunyai kehandalan diri (*self efficacy*), mempunyai percaya diri (*self confident*). Pada dasarnya, orang yang memiliki konsep diri rendah disebut tidak percaya diri (Mappiare, 2007).

Lebih lanjut Mead (Rosmiati, 2004) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi serta organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya serta refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*significant other*) disekitarnya.

Konsep diri (Sudarmaji, 2000) yang dimiliki seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan dengan proses belajar sepanjang hidup. Ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya, tidak memiliki harapan yang ingin dicapainya serta tidak memiliki penilaian terhadap dirinya. konsep diri berasal dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan, terutama akibat hubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandangi dirinya sendiri. Pada akhirnya individu mulai bisa mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkannya serta dapat melakukan penilaian terhadap dirinya.

Sobur (2006) menyatakan ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri individu, yaitu pengalaman secara situasional dan interaksi dengan orang lain.

a. Pengalaman Secara Situasional

Segep pengalaman yang datang pada diri individu tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat pada diri individu. Jika pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai dan konsep diri individu, secara

rasional diterima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak sesuai dan tidak konsisten dengan nilai dan konsep diri individu, secara rasional tidak dapat diterima (Sahputra, 2009).

b. Interaksi Dengan Orang Lain

Segala aktivitas individu dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi dengan orang lain. Dari interaksi tersebut, terdapat usaha saling mempengaruhi antara individu dan orang lain. Dalam situasi tersebut, konsep diri berkembang dalam proses saling mempengaruhi (Sahputra, 2009).

## 2. Dimensi Konsep Diri

Para ahli memiliki beragam pendapat mengenai dimensi konsep diri. Menurut Calhoun dan Accella (Ghufron, 2010) konsep diri memiliki tiga dimensi atau aspek meliputi :

a. Gambaran Diri

Gambaran diri merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari tidak disadari terhadap tubuhnya. Termasuk persepsi masa lalu dan masa sekarang, serta perasaan tentang ukuran, fungsi, penampilan, dan potensi. Dimodifikasi secara berkesinambungan dengan persepsi dan pengalaman baru. Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima reaksi dari tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Gambaran diri (*body image*) berhubungan erat dengan kepribadian. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya, pandangan

yang realistis terhadap dirinya menerima dan menyukai bagian tubuh akan meningkatkan harga diri. Individu yang realistis, stabil dan konsisten terhadap gambaran dirinya, akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi, dan akan memacu sukses dalam kehidupan.

Stuart dan Sudeen (Keliat, 1992) menerangkan bahwa sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulasi orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan. Gambaran diri berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistik terhadap diri serta mampu menerima dan mengukur bentuk tubuh akan menimbulkan rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri.

#### b. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan, atau nilai personal tertentu. Standar pribadi berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan/disukanya atau sejumlah aspirasi, tujuan, atau nilai personal tertentu. Standar pribadi berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan/disukanya atau sejumlah aspirasi, tujuan, nilai yang ingin diraih. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial dimasyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi (Tarwoto dan

Wartonah, 2003). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ideal diri, yaitu :

- 1) Kecenderungan individu menetapkan ideal pada batas kemampuannya.
- 2) Faktor budaya akan mempengaruhi individu dalam menetapkan ideal diri.
- 3) Ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil, kebutuhan yang realistis, keinginan untuk mengklain diri dari kegagalan, perasaan cemas dan rendah diri.
- 4) Kebutuhan yang realistis.
- 5) Keinginan untuk menghindari kegagalan.
- 6) Perasaan cemas dan rendah diri.

### 3. Harga Diri

Menurut Tarwoto dan Martonah ( 2003) harga diri merupakan penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan analisis sejauh mana perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain. Perkembangan harga diri juga ditentukan oleh perasaan dicintai, diterima orang lain, serta keberhasilan yang pernah dicapai individu dalam hidupnya (Alimul, 2006). Menurut Santrock (2003), harga diri adalah evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut. Harga diri dapat juga diartikan sebagai dimensi evaluatif yang menyeluruh dari dirinya.

Menurut Wirawan dan Widyastuti (Rombe, 1997) faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri, antara lain :

#### 1) Faktor fisik

Seperti ciri fisik dan penampilan wajah manusia. Misalnya beberapa orang cenderung memiliki harga diri yang tinggi apabila memiliki wajah yang menarik.

#### 2) Faktor Psikologis

Seperti kepuasan kerja, persahabatan, kehidupan romantis. Misalnya seorang laki-laki memperlakukan pasangannya dengan sangat romantis, maka akan meningkatkan harga dirinya.

#### 3) Faktor Lingkungan Sosial

Seperti orang tua dan teman sebaya. Misalnya, kalau orang tua mampu menerima kemampuan anaknya sebagaimana yang ada, maka anak menerima dirinya sendiri. Tetapi, kalau orang tua menuntut lebih tinggi dari apa yang ada pada diri anak sehingga mereka tidak menerima sebagaimana adanya. Semakin dewasa seseorang, maka semakin banyak pula orang-orang di lingkungan sosialnya yang mempengaruhi pembentukan konsep dirinya.

#### 4) Tingkat Intelegensi

Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula harga dirinya dan jelas bahwa tingkat intelegensi ternyata mempengaruhi harga diri seseorang dan terlihat ada hubungan positif diantara keduanya.

#### 5) Faktor Status Sosial dan Ekonomi

Secara umum seseorang yang berasal dari status sosial ekonomi rendah memiliki harga diri yang lebih rendah daripada yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi.



#### 6) Faktor Ras Kebangsaan

Menurut jurnal yang berjudul *Ethnic Identity and Self Esteem Of Latino Adolescent : Distinctions Among The Latino Populations* (Taylor, 2002) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara etnis dengan harga diri. Identitas etnis yang kuat mampu meminimalkan stereotip negatif serta dampak negatif dari stereotip tersebut sehingga dapat meningkatkan harga diri individu dengan identitas etnis tertentu. Pada sisi lain, harga diri individu dapat meminimalisir dampak dari stereotip negatif tentang suatu etnis.

#### 7) Faktor Urutan Keluarga

Anak tunggal cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada anak-anak yang memiliki saudara kandung. Selain itu anak laki-laki sulung yang memiliki adik kandung perempuan cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Felker (dalam Churaisin, 2004) mengemukakan bahwa komponen harga diri terdiri dari:

##### 1) Perasaan Diterima (*Feeling Of Belonging*)

Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga kelompok teman sebaya, atau kelompok apapun. Individu akan memiliki penilaian yang positif tentang dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi bagian dalam kelompoknya. Namun individu akan memiliki penilaian negatif tentang dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima,

misalnya perasaan seseorang pada saat menjadi anggota suatu kelompok tertentu.

## 2) Perasaan Mampu (*Feeling Of Competence*)

Perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau kegagalan.

## 3) Perasaan Berharga (*Feeling Of Worth*)

Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak. Perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang lalu. Perasaan yang dimiliki individu yang sering kali ditampilkan dan berasal dari pernyataan-pernyataan yang sifatnya pribadi seperti pribadi, sopan, baik dan lain sebagainya.

### 3. Faktor Pembentuk Konsep Diri

Rakhmat (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, sebagai berikut :

#### a. Orang Lain

Gabriel Marcel (Rakhmat, 2007) , filsuf eksistensialis, yang mencoba menjawab misteri keberadaan, *The Mystery of Being*, menulis tentang peranan orang lain dalam memahami kita, "*The fact is that what we can understand ourselves by starting from the other, or from others, and only by starting from them*". Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana kita menilai diri kita akan membentuk konsep diri kita. Tidak

semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. George Herbert Mead (Rosmiati, 2004) menyebutkan mereka sebagai *significant others* atau orang lain yang sangat penting. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, orang-orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

Menurut Burns (Widodo, 2006) *significant others* berhubungan dengan umpan balik dari lingkungan, khususnya orang-orang terdekat. Individu yang citra tubuhnya mendekati ideal masyarakat atau sesuai dengan yang diinginkan oleh orang lain yang dihormatinya, akan mempunyai harga diri yang akan tampak melalui penilaian-penilaian yang terefleksikan. Identifikasi dengan peran jenis yang sesuai dengan *stereotype* masyarakat juga mempengaruhi pembentukan konsep diri. Identifikasi berdasarkan penggolongan seks dan peranan seks yang sesuai dengan pengalaman masing-masing individu akan berpengaruh terhadap sejauh mana individu memberi label maskulin atau feminin kepada dirinya sendiri.

Richard Dewey dan W.J. Humber (Rakhmat, 2007) menamainya *affective others* yaitu orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Pandangan diri kita tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap diri kita disebut *generalized others*. Konsep ini juga berasal dari George Herbert Mead. Memandang diri kita seperti orang lain

memandangnya, berarti mencoba menempatkan diri kita sebagai orang lain atau bisa juga disebut *role taking*.

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan (*Reference Group*). Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompok tersebut. Contohnya, dalam penelitian ini, dimana subjek merupakan bagian dari kelompok duta wisata dan menjadikan norma-norma dalam kelompok ini sebagai ukuran perilakunya (Rakhmat, 2007).

Menurut Fuhrmann (Widodo, 2006), faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri adalah identifikasi dan interaksi dalam keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sosial, persepsi terhadap ras, SES (status ekonomi sosial), kebangsaan dan karakteristik fisik. Evaluasi yang dilakukan oleh individu merupakan hasil dari keseluruhan interaksi sosial dan pengalaman yang dipunyainya. Lingkungan sosial adalah keseluruhan tempat yang mengandung nilai-nilai yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang khusus. Lingkungan teman sebaya adalah tempat untuk membuat standar yang harus dipunyai individu dan wahana yang membuat inidividu bisa menilai bagaimana dirinya jika dibandingkan dengan teman yang lain. Keluarga merupakan faktor yang menerima dan menghargai individu atau justru menolak dan membuat individu menjadi merasa tidak berharga.

Symonds (Agustiani, 2009) mengatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perspektif. Diri (*self*) berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya terpisah dan berbeda dari orang lain. Menurut Calhoun dan Acocella (Ghufron, 2010), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri dan penilaian diri sendiri artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Kemajuan yang sangat pesat dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa dan mengenal lingkungannya. Individu akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain maka pada saat itulah konsep diri baik positif maupun negatif.

Wiley (2010) mengatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain. Tokoh pertama yang mengatakan fakta ini adalah Cooley (2010) yang memperkenalkan pengertian diri yang tampak seperti cermin, individu menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa dirinya dengan membayangkan bagaimana pandangan mereka terhadap dirinya, penampilan dan penilaian tersebut menjadi gambaran dirinya. Gambaran diri kemudian berkembang dalam dua tahap yaitu menginternalisasikan sikap orang lain terhadap diri sendiri dan menginternalisasikan norma masyarakat. Menurut Hurlock (2005) konsep diri dibagi berdasarkan perkembangannya menjadi konsep diri primer dan konsep

diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga seperti orangtua dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah seperti teman sebaya atau relasi sosial lainnya. Menurut Sobur (2006) konsep diri sekunder terbentuk setelah seorang anak bertambah dewasa. Ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada sekadar hubungan dalam lingkungan keluarga. Ia mempunyai banyak teman dan pengalaman baru. Akhirnya, anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Di dalam konsep diri sekunder dapat ditemukan pula konsep diri primernya.

Menurut Rini (Ekasari dan Ika, 2008) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang seperti :

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, disayangi, dan dihargai, dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

## 2. Kegagalan

Kegagalan terus menerus yang dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

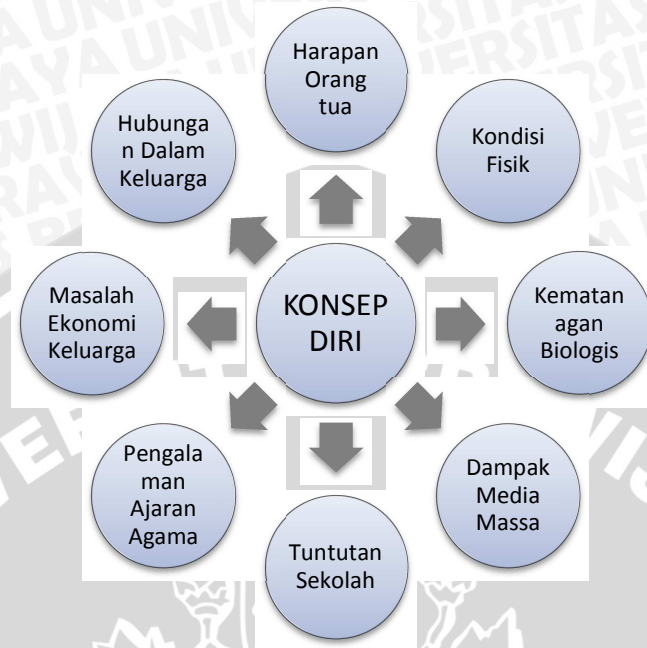
## 3. Depresi

Orang yang sedang depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri. segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu *survive* dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi super sensitif dan cenderung mudah tersinggung.

## 4. Kritik Internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan individu dapat diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Dalam bukunya, Yusuf dan Nurihsan (2008) ikut mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, terdapat delapan faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seperti tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Faktor Perkembangan Konsep Diri

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang semakin jelas pula seseorang mengenali dirinya, mengerti tentang dirinya, dapat menilai kelemahan, kelebihan serta potensi yang dimilikinya serta peranan dirinya dalam kehidupan masyarakat. Selain tingkat usia, bertambahnya pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya juga berpengaruh pada terbentuknya konsep diri individu.

#### 4. Jenis Konsep Diri

Dalam perkembangannya konsep diri terbagi menjadi dua yaitu :

##### a. Konsep Diri Positif



Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri, bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai serta mampu menghadapi kehidupan didepannya dan menganggap hidup adalah suatu proses penemuan (Rola, 2006).

Konsep diri dapat dikatakan positif apabila seseorang dapat memahami serta menerima sejumlah fakta yang mungkin akan sangat beragam mengenai dirinya secara positif serta dinamis, seseorang yang bisa menerima dirinya apa adanya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif, akan memiliki harapan-harapan serta mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai serta realistis, mengacu pada terpenuhinya harapan-harapan tersebut. Termasuk di dalamnya sikap optimistik, terbuka terhadap kritik, serta mampu menyelesaikan masalah serta konflik pribadi secara cepat serta berhasil guna (Calhoun dan Accocela, 1995).

Menurut Brooks dan Emmert sebagaimana dikutip Rakhmat (2007), individu yang memiliki konsep diri positif dapat ditandai dengan lima hal, yaitu :

- 1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain. Individu memiliki sifat rendah hati, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu. Individu menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri, jadi meskipun individu menerima pujian maka individu tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- 4) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Individu peka terhadap perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan memperbaikinya. Individu mampu menginstropeksi dirinya sendiri sebelum menginstropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

Konsep diri positif berfungsi sebagai modal bagi individu yang bersangkutan untuk menatap masa depannya secara lebih optimistik. Jika ia memperoleh informasi baru dari lingkungannya, maka ia tidak akan

menganggap informasi itu sebagai ancaman yang dapat mencemaskan dirinya sendiri. Seseorang dengan konsep diri yang positif dimungkinkan untuk dapat tampil secara bebas, bertindak dengan berani serta sopan, serta memperlakukan orang lain dengan hormat. Dengan demikian, hidup baginya akan terasa menyenangkan, penuh kejutan, serta mendatangkan imbalan signifikan (Calhoun dan Accocella, 1995).

Konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi positif (*positive self evaluation*), penghargaan diri positif (*positive self respect*), harga diri positif (*positive self esteem*), serta penerimaan diri positif (*positive self acceptance*) (Burns, 1993).

#### b. Konsep Diri Negatif

Menurut Erikson (Calhoun dan Acocella, 1995), ada dua macam tipe orang yang memiliki konsep diri negatif. Pertama, orang dengan konsep diri negatif yang memiliki pengetahuan yang sangat sedikit tentang dirinya. Ia tidak memiliki pandangan yang stabil tentang dirinya sendiri sehingga ia tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Terlebih lagi, ia tidak tahu apa yang ia hargai dalam hidupnya. Kedua, orang dengan konsep diri yang terlalu stabil, teratur, dan kaku. Pandangan tentang dirinya terlalu stabil dan teratur, hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat. Orang dengan konsep diri negatif yang pertama akan terus menerus mengubah konsep dirinya dan

orang dengan konsep diri negatif kedua akan melindungi konsep dirinya yang kokoh dengan mengubah atau menolak informasi yang baru.

Dasar-dasar konsep diri negatif biasanya bermula dari keadaan di rumah (Hurlock, 2005). Bagi anak, pendapat orang yang berarti dalam hidupnya adalah kebenaran. Anak berpikir tentang diri mereka sebagaimana orang yang sangat berarti bagi mereka berpikir tentang mereka. Oleh sebab itu, anak yang berada dalam keluarga dengan hubungan buruk seringkali mendapat nilai negatif mengenai dirinya.

Menurut Rola (2006), ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif antara lain :

- 1) Ragu-ragu serta takut menyatakan gagasan dalam suatu kelompok atau situasi yang dihadapi.
- 2) Takut menerima kritikan.
- 3) Bersifat pendiam serta kurang menunjukkan partisipasinya dalam kelompok teman sebayanya, tampil sebagai anak yang pasif serta penakut.
- 4) Lambat dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan baru, sulit bergaul serta menjalin persahabatan dengan teman-teman sebayanya.
- 5) Terpaku pada diri serta masalahnya sendiri, sehingga kurang ada minat serta perhatian dan waktu untuk melakukan kegiatan bersama orang lain.

Menurut Brooks (Rakhmat, 2007) tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah :

- 1) Peka terhadap kritik. Individu ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi dari individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan atau koreksi seringkali dipersepsi sebagai cara untuk menjatuhkan dirinya. Individu menghindari dialog yang terbuka, dan bersikap keras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.
- 2) Sangat responsif terhadap pujian. Mungkin individu akan berpura-pura menghindari pujian. Tetapi individu tidak akan menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- 3) Hiperkritis. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, individu bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Individu selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Individu tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Individu merasa tidak diperhatikan. Keyakinan ini menyebabkan individu menganggap orang lain adalah musuh sehingga tidak dapat bersikap hangat dan akrab dalam bersahabat. Individu tidak akan pernah mempersalahkan dirinya karena individu menganggap dirinya adalah korban dari sistem sosial yang tidak beres.
- 5) Pesimis terhadap kompetensi. Individu enggan untuk bersaing dengan orang lain karena menganggap dirinya tidak berdaya.

Konsep diri negatif sama artinya dengan evaluasi diri negatif (*negative self evaluation*), membenci diri sendiri (*self hatred*), perasaan rendah diri (*inferiority*), kurang menghargai serta penerimaan diri (*lack of feeling of personal worthiness and self acceptance*) (Burns, 1993). Konsep diri negatif dapat terjadi apabila seseorang memandang negatif diri sendiri (*Negative feelings Toward Self*). Semua yang dilakukannya atau apa saja yang ada di dalam dirinya dipandang negatif, tidak bermanfaat dan tidak berguna dalam hidup. Konsep diri negatif tersebut adalah kondisi yang tidak baik akibat dari kekecewaan (Fawzie dan Sandy, 2012).

## **B. Pengertian Duta Wisata**

Menurut Farisya (2011), duta wisata adalah pemuda-pemudi yang dipilih baik ditunjuk secara langsung atau diseleksi terlebih dahulu melalui proses pemilihan dengan berbagai tahapan seleksi. Duta wisata adalah sosok yang dianggap mampu bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk ikut mempromosikan suatu daerah tertentu khususnya pada potensi pariwisata daerah tersebut.

Duta wisata diharapkan sebagai ikon daerah yang mampu menjadi pembicara dan membagikan informasi tentang potensi pariwisata suatu daerah kepada masyarakat luas sehingga tertarik untuk mengunjungi daerah pariwisata tersebut. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, duta wisata ada yang ditunjuk secara langsung dan ada pula yang dipilih melalui seleksi. Duta wisata yang dipilih secara langsung contohnya adalah Nadine Chandrawinata, Puteri

Indonesia 2005 yang ditunjuk secara langsung oleh Pemerintah Kabupaten Wakatobi pada tahun 2008 untuk menjadi Duta Wisata Wakatobi, sebuah daerah wisata dengan keunggulannya dalam bidang wisata bahari karena memiliki pemandangan bawah laut yang sangat menakjubkan.

Duta wisata tentunya sangat erat kaitannya dengan kepariwisataan. Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 24 Kepariwisata memiliki pengertian keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat yang ditunjuk untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisata. Untuk menunjang kegiatan kepariwisataan tersebut, tentunya diperlukan sosok yang memahami dan memiliki pengetahuan tentang potensi pariwisata daerah serta memiliki kemampuan untuk mempromosikan pariwisata tersebut. Sosok tersebut adalah duta wisata. Duta wisata akan selalu bekerja di bawah koordinasi dari dinas pariwisata atau instansi pemerintah yang bersangkutan.

Saat ini pemilihan duta wisata telah dilaksanakan oleh hampir semua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata baik tingkat kota, kabupaten, provinsi dan nasional. Sebutan untuk tiap perwakilan duta wisata berbeda-beda pada tiap daerah. sebutan tersebut merupakan representasi sederhana dari budaya sebuah daerah karena biasanya diambil dari bahasa daerah setempat. Adapun berbagai sebutan untuk duta wisata daerah adalah :

Tabel 2.1 Sebutan Duta Wisata Kota, Kabupaten dan Provinsi di Indonesia

Sebutan/Gelar Duta Wisata	Asal Daerah
Abang None	Provinsi DKI Jakarta

Mojang Jajaka	Provinsi Jawa Barat
Agam dan Inong	Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
Jaka dan Dara	Provinsi Sumatera Utara
Bujang dan Dara	Provinsi Riau
Uda dan Uni	Provinsi Sumatera Barat
Bujang Gadis	Provinsi Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan
Muli dan Mekhanai	Provinsi Lampung
Kang dan Nong	Provinsi Banten
Mas dan Mbak	Provinsi Jawa Tengah
Dimas dan Diajeng	Provinsi DI Yogyakarta
Raka dan Raki	Provinsi Jawa Timur
Galuh dan Nanang	Provinsi Kalimantan Selatan
Putra Putri Mahakam	Provinsi Kalimantan Timur
Teruna Teruni	Provinsi Bali
Kakang dan Mbakyu	Kota Malang dan Kabupaten Tulung Agung
Cak dan Ning	Kota Surabaya
Kakang Ayu	Kota Probolinggo
Joko Roro	Kabupaten Malang
Kangmas Nimas	Kota Wisata Batu



Gus dan Yuk	Mojokerto
-------------	-----------

Sumber : (Anonim, 2009)

Pemilihan duta wisata pada umumnya dilaksanakan dengan seleksi.

Peserta pemilihan akan dinilai dengan berbagai kriteria yang disesuaikan dengan keadaan dan kompetensi yang diharapkan oleh masing-masing daerah.

Materi-materi utama yang biasanya diujikan kepada peserta adalah *public speaking*, pengetahuan umum, pengetahuan mengenai kebudayaan pariwisata daerah setempat, bahasa Inggris, bakat dan kepribadian. Duta wisata yang telah terpilih akan mengemban tugas selama satu periode untuk mempromosikan kebudayaan dan pariwisata daerah setempat bersama dinas terkait. Tak jarang para pemenang duta wisata daerah akan berkompetisi kembali ke tingkat selanjutnya misalnya tingkat provinsi bahkan nasional. Kebanyakan duta wisata daerah memiliki organisasi atau paguyuban sebagai wadah untuk berkoordinasi sekaligus berorganisasi. Melalui paguyuban tersebut, para duta wisata juga dapat mengembangkan kreativitas dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan aksi yang bertema budaya, pariwisata maupun sosial.

Kota Malang juga memiliki duta wisata yang biasa disebut Kakang Mbakyu. Kakang Mbakyu Kota Malang berada di bawah pengawasan langsung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang, Ida Ayu Made Wahyuni, SH, M.Si tujuan diadakannya pemilihan Kakang Mbakyu seperti yang dikutip dari *website* Pemerintah Kota Malang, adalah untuk menampung animo generasi muda agar memiliki kegiatan yang positif sekaligus memajukan pariwisata di

Kota Malang. kegiatan ini juga menjadi saran promosi bagi Kota Malang agar semakin dikenal ke berbagai penjuru tanah air dan dunia. Fungsi Kakang Mbakyu ada dua yang utama, yaitu fungsi sosial dan fungsi *ceremonial*. Fungsi sosial diantaranya adalah menjadi narasumber penyuluhan HIV. Fungsi *ceremonial* berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pemerintahan (Anonim, 2011). Sama halnya dengan kebanyakan duta wisata lainnya, Kakang Mbakyu Kota Malang juga menetapkan kriteria tersendiri untuk memilih finalis dan pemenangnya. Kakang Mbakyu mendasarkan penilaian pada aspek 5B yaitu *Beauty, Brain, Behavior, Brave, and Believe*. Selain itu, yang menjadi salah satu pembeda Kakang Mbakyu dengan duta wisata lainnya adalah memperbolehkan peserta yang bukan asli Kota Malang untuk mengikuti seleksi. Para finalis tahun sebelumnya yang belum menjadi pemenang juga diperbolehkan mengikuti kembali seleksi di tahun berikutnya. Setelah terpilih finalis, kemudian para finalis tergabung sebagai anggota Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang. Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang (Pakandayu) merupakan organisasi yang nantinya akan menjadi wadah bagi anggotanya untuk menjalankan fungsi dan tugas yang dibebankan pada para anggotanya.

Pemenang utama Kakang Mbakyu nantinya akan dikirim ke ajang tingkat provinsi yaitu Raka Raki Jawa Timur. Tidak menutup kemungkinan pula, para finalis lainnya mengikuti kompetisi lainnya di tingkat Jawa Timur maupun nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak mengizinkan finalis Kakang Mbakyu mengikuti pemilihan yang sama dengan Kakang Mbakyu atau dengan kata lain duta wisata daerah lain.

### C. Konsep Diri Pada Duta Wisata

Seperti yang diketahui bahwa pengertian konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sundeen, 1998). Apa yang individu pikirkan dan rasakan tentang dirinya berkaitan erat dengan tingkah laku yang dimunculkan dalam kehidupannya. Konsep diri juga dapat dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang individu peroleh dari interaksi dengan lingkungan.

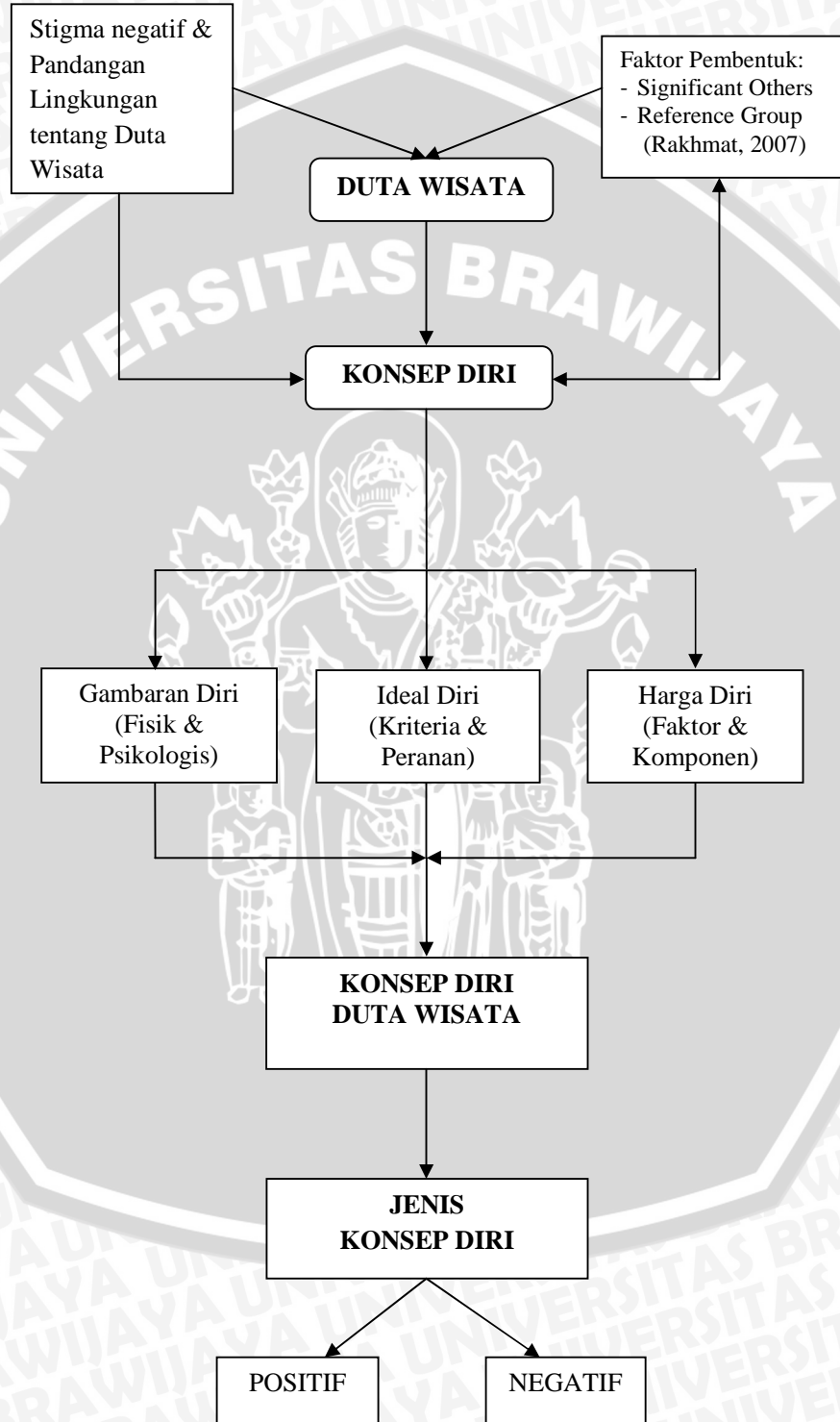
Pengalaman tersebut tidak terlepas dari salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu *significant others* dan *reference group*. Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain. Seseorang yang menyanggah gelar duta wisata tentunya dipengaruhi dengan norma-norma pada kelompok rujukannya berupa teman-teman duta wisata lainnya dan tentunya akan berusaha menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok duta wisata (Farisyah, 2011).

Masyarakat menilai bahwa menjadi duta wisata merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif. Banyak orang yang memandang duta wisata sebagai sosok yang positif, berpenampilan menarik, cerdas, mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan santun. Melalui pandangan masyarakat yang positif demikian, bukan berarti individu-individu yang memiliki gelar duta wisata memiliki konsep diri yang selalu positif, walaupun yang mereka

lakukan tentunya hal positif. Belum tentu setiap individu yang bergelar duta wisata mampu mengikuti norma dan mencirikan diri mereka sebagaimana kelompok rujukan duta wisata. Bisa jadi label positif yang diterima duta wisata menyebabkan individu memaksakan diri untuk berbuat positif dan tertata. Hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan diri individu sehingga memiliki konsep diri negatif. Akan lain halnya dengan duta wisata yang siap dengan perubahan yang terjadi saat dia mengemban tugas sebagai duta wisata yang mampu menyesuaikan diri dan mengikuti ciri-ciri kelompok rujukannya sehingga memiliki konsep diri yang positif (Farisyah, 2011).

Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dimiliki oleh setiap orang. Konsep diri mempengaruhi perilaku dalam hubungan sosial dengan individu lain dan dapat menjadi acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri maka akan lebih mudah bagi seseorang untuk meramalkan dan memahami tingkah laku. Individu dan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, intelektual, dan penguasaan lingkungan. Serta memiliki keseimbangan dalam kehidupan khususnya perilaku yang sehat dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Sebaliknya, konsep diri yang negatif akan membawa pengaruh yang kurang baik bagi perilaku individu (Sahputra, 2009).

### D. Kerangka Berpikir



Pada masyarakat berkembang penilaian dan stigma negatif tentang duta wisata yaitu hanya sebagai pajangan dan menghabiskan anggaran belanja daerah. Padahal pada kenyataannya, duta wisata dipilih melalui seleksi yang ketat dan memiliki tugas serta fungsi tersendiri. Begitu pula dengan duta wisata Kota Malang Kakang Mbakyu. Berbagai respon tersebut dapat berpengaruh pada konsep diri duta wisata tersebut. Konsep diri merupakan produk sosial yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dengan orang lain. Interaksi dengan orang lain menimbulkan tanggapan dan pandangan untuk diri sendiri yang kemudian akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Terkait dengan hal tersebut, menurut Rakhmat (2007) pembentukan penilaian dan pandangan terhadap diri sendiri dipengaruhi oleh *significant others* dan *reference group*. *Significant others* adalah orang yang penting dalam hidup misalnya orang tua, teman dan sebagainya. *Reference group* merupakan kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Jadi dapat dikatakan bahwa konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu hasil dari respon yang diberikan oleh lingkungan. Bila individu tersebut yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangi mereka, maka mereka akan berpikir positif tentang diri mereka dan sebaliknya. Mengetahui konsep diri bermanfaat untuk menampilkan perilaku dari tanggapan dan pendapat orang lain tentang diri sendiri.

Menjadi duta wisata merupakan salah satu pengalaman yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan menghasilkan tanggapan tersendiri yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana

sebenarnya duta wisata menggambarkan diri mereka sendiri. Sejauh mana gelar yang mereka dapatkan dengan berbagai rangkaian seleksi itu mempengaruhi konsep diri mereka. Hal inilah yang menarik dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengkaji dimensi konsep diri duta wisata yaitu gambaran diri, ideal diri, dan harga diri sebagai bagian dari konsep diri dan faktor apa sajakah yang membentuk atau mempengaruhi konsep diri subjek. Pada akhirnya dapat diperoleh gambaran umum konsep diri subjek sebagai duta wisata dan dapat ditentukan jenis konsep diri positif atau konsep diri negatif.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan fenomenologi merupakan penelitian yang sumber datanya berasal dari sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta mengenai duta wisata, untuk mengetahui konsep diri individu yang menyandang gelar sebagai duta wisata. Data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) memberikan definisi mengenai metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Kirk dan Miller (Moleong, 2010) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Suparlan (Moleong, 2010) mengemukakan bahwa metode penelitian dengan pendekatan kualitatif seringkali juga dinamakan sebagai pendekatan humanistik, karena di dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera,



ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari warga masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian yang memiliki peranan penting. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan sekaligus sebagai pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2010).

Berdasarkan pada teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data secara mendalam melalui pengamatan langsung dengan peneliti sebagai instrumen penelitian, terhadap subjek penelitian sehingga peneliti dapat lebih memahami subjek melalui pengamatan tersebut.

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh informasi mengenai konsep diri duta wisata, secara langsung melalui pengamatan dan wawancara serta untuk mendapatkan informasi lebih mendalam sesuai keadaan yang dialami subjek di lapangan. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah salah satu teori yang berada di bawah aliran interpretatif. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran

(*consciousness*), atau cara seseorang memahami objek dan kejadian dengan mengalaminya secara sadar. Melihat objek atau kejadian melalui perspektif individu yang mengalaminya (Prianti, 2011). Pendekatan fenomenologi ini dipilih karena sejumlah alasan, seperti yang dikemukakan Iskandar (2009), yaitu:

1. Sifat dasar dari pertanyaan penelitian, yaitu dimulai dengan kata tanya bagaimana atau mengapa sehingga penelaahan awal terhadap topik adalah menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi.
2. Menekankan pada aspek subjektif perilaku manusia, berusaha masuk didalam dunia konseptual subyek agar dapat memahami bagaimana dan makna apa yang mereka konstruksi disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Kebutuhan untuk menampilkan gambaran yang mendetail mengenai topik yang ingin diteliti.
4. Meneliti subjek pada *setting* yang natural, termasuk didalamnya adalah meninjau lokasi penelitian, memperoleh akses, dan mengumpulkan sumber informasi.
5. Kecukupan waktu dan sumber dalam pengumpulan data dilapangan secara menyeluruh dan analisa data informasi yang mendetail.
6. Adanya penerimaan oleh subjek terhadap penelitian kualitatif.
7. Adanya penekanan peran peneliti sebagai pembelajar aktif dan dapat memberikan gambaran dari sudut pandang subjek.

Pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini bertujuan memahami subjek dalam dunia pengalamannya. Pemahaman ini bergerak dari hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian yang bertujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2009).

Menurut Bogdan (Iskandar, 2009) menjelaskan penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Iskandar (2009) menekankan empat hal dalam suatu penelitian fenomenologis, yaitu:

1. Peneliti mencari makna (*invariant structure*) pada suatu fenomena, dengan kata lain apa yang dialami oleh subjek, yaitu merupakan inti terdalam yang ada dibalik semua pernyataan subjek.
2. Penelitian fenomenologis menekankan intensionalitas kesadaran (*intentionality of consciousness*) dimana kesadaran akan sesuatu selalu bersifat intensional (mengarah pada sesuatu). Pengalaman memuat penampilan suatu fenomena secara lahiriah maupun kesadaran dalam individu yang mengalami fenomena tersebut berdasarkan ingatan, gambaran, dan makna.

3. Analisa data fenomenologis melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, menganalisis kata-kata kunci serta tema-tema yang muncul dari pernyataan-pernyataan subjek, dan mencari makna-makna yang mungkin muncul.
4. Peneliti menyingkirkan semua prasangkanya tentang fenomena yang diteliti, disebut dengan istilah *epoche* (Yunani) dan *bracketing* (Inggris) yaitu meletakkan dalam kurung sehingga dapat memperoleh gambaran pengalaman subjek dan benar-benar memahaminya.

## **B. Fokus Penelitian**

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus penelitian dapat membatasi studi. Kedua, untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau mengeluarkan dan memasukkan informasi yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2010).

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada permasalahan yang akan diamati. Peneliti melakukan penelitian mengenai konsep diri pada duta wisata. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menentukan batas penelitian sehingga proses penelitian dapat dipusatkan pada permasalahan yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek, yaitu dimensi konsep diri, faktor-faktor pembentuk konsep diri, jenis konsep diri, dan sampai akhirnya diketahui gambaran umum konsep diri duta wisata tersebut. Fokus

penelitian juga membantu peneliti dalam memperoleh informasi atau data-data yang dianggap sesuai dengan bahasan penelitian.

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat di Kota Malang. Lokasi disesuaikan dengan persetujuan subjek antara lain Balaikota Malang, Guest House Kota Malang, Universitas Brawijaya, rumah subjek dan sebuah cafe.

#### 2. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subyek dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling* agar peneliti mendapatkan subyek yang benar-benar sesuai dengan penelitian. Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subjek yang benar-benar mengetahui fokus yang diteliti (objek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai.

Sesuai tujuan dan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran konsep diri pada duta wisata, tentunya peneliti memerlukan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan

permasalahan penelitian. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Laki-laki dan perempuan anggota Paguyuban Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang angkatan 2011.
- b. Merupakan anggota aktif yang selalu terlibat dalam setiap kepanitiaan kegiatan Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang selama satu tahun.
- c. Berstatus mahasiswa berusia 18-24 tahun (belum terikat pekerjaan).
- d. Subjek berjumlah 6 orang
- e. Bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian, baik penelitian dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. Adanya data dapat menunjang sebuah penelitian untuk berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Data dapat memberikan segala informasi terkait dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

- 1). Wawancara dengan subjek yang merupakan duta wisata Kakang Mbakyu Kota Malang sebagai sumber informasi.
- 2). Observasi terhadap subjek.

Pada sumber data primer, peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu

pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (subjek) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010).

Bentuk wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Satori, 2011). Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipan, tidak terstruktur dengan metode pencatatan *anecdotal record*. *Anecdotal record* merupakan metode pencatatan observasi yang dilakukan peneliti dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang unik, khas dan penting yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Tipe yang digunakan dalam metode *anecdotal record* adalah tipe deskripsi umum yang berisi tentang catatan perilaku subjek beserta situasinya dalam bentuk pernyataan

umum. Peneliti menggunakan *anecdotal record* sebagai metode observasi disebabkan peneliti ingin dengan mudah mendapatkan pemahaman yang lebih tepat dan akurat dari tingkah laku unik dan spesifik beserta latar belakang munculnya perilaku tersebut yang diperoleh dan dijelaskan. Hal tersebut akan membuat peneliti lebih mudah untuk menarik tema-tema dan kesimpulan umum dari perilaku yang muncul.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang data primer. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer bila terdapat kekurangan informasi yang dibutuhkan. Data sekunder dapat diperoleh dari orang-orang berhubungan langsung dengan subjek dan berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada sahabat dan kekasih subjek serta juri tetap pemilihan Kakang Mbakyu dan staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui buku-buku, internet, jurnal, maupun bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto subjek.

Hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat dan dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah kehidupan pribadi pada masa lalu dengan melakukan wawancara sekunder kepada teman, keluarga ataupun sahabat subjek. Dokumentasi dapat berupa buku, jurnal penelitian terdahulu, foto-foto, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena



dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2010).

#### 4. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2010).

Creswell (Satori, 2011) mengemukakan beberapa point penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain :

- a. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.
- b. Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (*data reduction*) dan interpretasi (*interpretation*).
- c. Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.
- d. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema kategori-kategori yang ada.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Norman & Yvonna, 2000) yang terdiri dari:

##### 1. Data Reduction

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan atau *script* sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari wawancara yang telah diubah menjadi verbatim dan telah diberi tema yang sesuai, seluruh tema tersebut dikelompokkan dan disusun alurnya menjadi suatu alur bahasan yang beraturan yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. *Data Display*

Setelah semua data diformat berdasarkan pengumpul data dan telah berbentuk tulisan (*script*), maka langkah selanjutnya adalah *data display*. *Data display* didefinisikan sebagai informasi yang telah terorganisir yang memungkinkan peneliti untuk mengambil tindakan, penarikan kesimpulan dan inti dari reduksi data serta menampilkannya dalam bentuk ringkasan data yang terstruktur disertai bagan dan teks yang berisi penjelasan.

### 3. *Conclusion Drawing / Verifying*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam interpretasi yaitu memberikan makna dari *data display*. Di sini peneliti juga melakukan perbandingan, mencari pola yang terbentuk dan melakukan triangulasi serta memeriksa kembali hasil penelitian pada subjek.

#### D. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu, yang menurut Moleong (2010) terdapat empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan, agar data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut Sapaniah (Sugiyono, 2013), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Pengujian kredibilitas untuk penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai

sumber. Selain menggali data kepada subjek primer, peneliti juga menggali data pada subjek sekunder yaitu orang terdekat subjek baik teman maupun kekasih dan juga juri tetap pemilihan Kakang Mbakyu. Hal tersebut guna memperoleh kebenaran bahwa apa yang dikatakan subjek sebelumnya bersifat apa adanya. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggali data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan lebih dari satu kali. Melalui penggalan data dengan wawancara dan observasi didapati kesamaan perilaku dan proses perkembangan konsep diri dari masing-masing subjek.

## 2. Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Menurut Sapaniah (Sugiyono, 2013), keteralihan (*transferability*) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka

pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Guna memenuhi derajat keteralihan tersebut peneliti membuat laporan hasil penelitian dengan rinci, jelas dan sistematis yang menggambarkan fokus permasalahan dengan melampirkan dan menjelaskan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

### 3. Derajat Kebergantungan (*Dependability*)

Menurut Sapaniah (Sugiyono, 2013), *dependability* dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Tahapan ini dilakukan dengan melibatkan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pembimbing membantu peneliti sejak menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, penyusunan laporan, melakukan uji keabsahan data hingga membuat kesimpulan akhir.

### 4. Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, penemuan

seseorang. Sehingga untuk mencapai objektifitas, peneliti melakukan upaya dengan keterbukaan dalam mengungkapkan proses dan unsur-unsur dalam penelitian kepada orang lain sehingga memungkinkan orang lain untuk menilai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian.

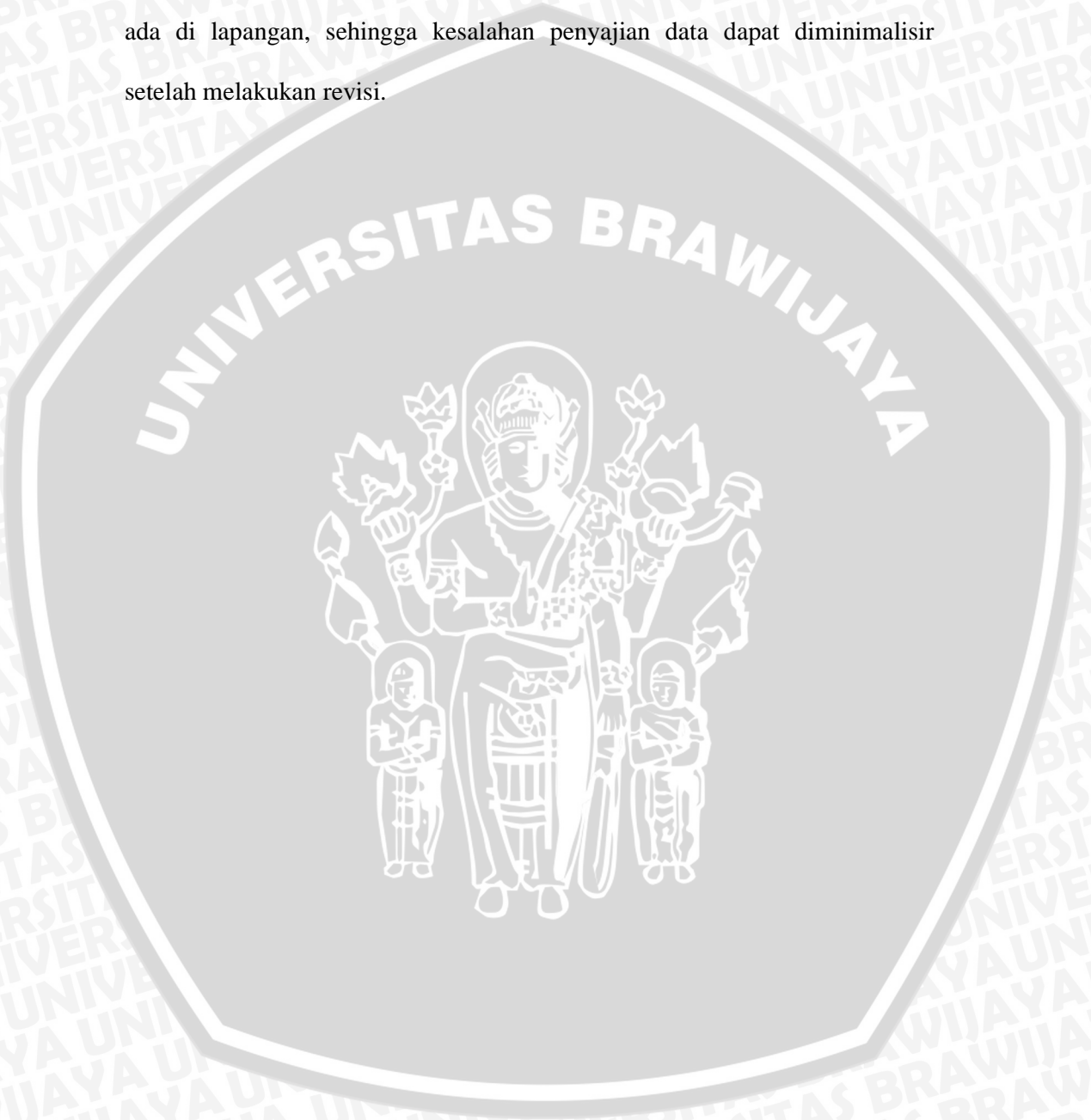
Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Peneliti berupaya memenuhi kriteria dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu :

a. Membuat *guide interview* sebagai pedoman wawancara sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan fokus wawancara. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada subjek saja tetapi orang-orang terdekat subjek dan juri pemilihan Kakang Mbakyu Kota Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna memperkaya data hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya.

b. Melakukan analisis secara baik dengan mengkonsultasikan hasil penelitian kepada pembimbing, menggunakan literatur yang sesuai untuk mendapat teori pendukung yang tepat, dan menggunakan teknik analisa data yang efektif yaitu reduksi data oleh Miles dan Huberman.

- c. Pengujian hasil penelitian yang melibatkan dosen pembimbing dan dosen penguji untuk berdiskusi menemukan korelasi antara teori dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga kesalahan penyajian data dapat diminimalisir setelah melakukan revisi.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Paguyuban Kakang dan Mbakyu Kota Malang

Paguyuban Kakang dan Mbakyu Kota Malang atau biasa disebut Pakandayu merupakan organisasi duta wisata Kota Malang yang dinaungi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. Saat ini Pakandayu memiliki kantor sekretariat di Guest House Pemerintah Kota Malang Jl. Kawi no. 24. Pakandayu beranggotakan para pemenang dan finalis terpilih dari Pemilihan Kakang Mbakyu Kota Malang setiap tahunnya. Pengurusnya pun juga dipilih berdasarkan musyawarah para anggota dan diprioritaskan untuk angkatan terbaru. Pergantian pengurus biasanya terjadi setiap tahun setelah angkatan baru terpilih.

Pada awalnya, Pakandayu dibentuk sebagai wadah silaturahmi dan komunikasi para anggotanya. Namun, semakin tahun Pakandayu semakin berkembang menjadi organisasi yang juga bergerak di bidang sosial dan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis kepariwisataan. Kegiatan yang diadakan Pakandayu berbeda-beda setiap tahunnya bergantung pada kreativitas setiap angkatan. Beberapa contoh kegiatan terbaru Pakandayu adalah *Greeneration*, *Fashion on The Street*, Kakang Mbakyu Cilik dan sebagainya. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut anggota Pakandayu dapat membina hubungan baik antar sesama anggota, mengasah kemampuan komunikasi dan kepemimpinan serta mengasah kemampuan berorganisasi. Pakandayu juga menjadi wadah untuk para finalis Kakang Mbakyu melaksanakan peran serta tugas pokok mereka yaitu fungsi sosial dan fungsi *ceremonial*. Hal



tersebut sesuai dengan keterangan dari Subjek IN selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.

*“Intinya hampir sama. Ya kalo tugas sosial itu selalu dilibatkan dalam acara sosial ya, misalnya yang sering acara itu narkoba, ya Kakang Mbakyu dilibatkan jadi pembicara atau mengisi penyuluhan gitu. Terus kalo dinas ada baksos, ya mesti ngikutin Kangyu ya. Kalo ceremonial itu tentu hubungannya dengan pemerintahan atau acara-acara resmi. Misalnya ada acara upacara di balai kota biasanya Kakang Mbakyu diminta jadi terima tamu. Terus kayak kemarin ada acara Sultan Nasional itu, ya Kakang Mbakyu diminta hadir sebagai penerima tamu dan LO. Kayak gitu garis besarnya.” (IN.KS.01-43)*

Setiap tahunnya Pakandayu bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang selalu bekerja sama mengadakan pemilihan Kakang Mbakyu. Pemilihan Kakang Mbakyu digelar untuk mencari sosok-sosok berkualitas dan mampu menjalankan tugas serta bekerja sama dengan Pemerintah Kota Malang sebagai duta wisata. Pemilihan pertama Kakang Mbakyu digelar pada tahun 1988 dan rutin diselenggarakan setiap tahun. Namun, pemilihan Kakang Mbakyu sempat terhenti pada tahun 1997 hingga 2001 akibat adanya krisis moneter yang melanda Indonesia saat itu. Pemilihan Kakang Mbakyu kemudian diadakan kembali pada tahun 2002 hingga sekarang. Pemilihan Kakang Mbakyu selalu memiliki tahapan-tahapan penilaian yang harus dilalui oleh para peserta. Para peserta harus melalui tahapan tes interview, psikotest, tes talenta sehingga kemudian ditentukan finalis. Para finalis akan berkesempatan mengikuti karantina, *outbond* dan *Grandfinal* untuk memperebutkan gelar Kakang dan Mbakyu Kota Malang yang nantinya akan dipersiapkan juga untuk mengikuti pemilihan Raka dan Raki Jawa Timur. Terdapat beberapa hal yang menjadi pembeda antara Kakang Mbakyu dengan duta wisata daerah lain, yaitu asal peserta dan aspek penilaiannya. Pemilihan Kakang Mbakyu memperbolehkan

peserta yang berasal dari luar Kota Malang untuk mengikuti seleksi. Hal tersebut membuat setiap pemilihan Kakang Mbakyu dibanjiri peserta hingga mencapai jumlah 200 orang. Jumlah peserta yang cukup banyak ini juga merupakan keunggulan Kakang Mbakyu dibanding dengan daerah lainnya. Mengenai hal ini, subjek IN memiliki penjelasan.

*“Jadi pada intinya kenapa kita harus mengkotak-kotakkan gitu ya kalo akhirnya nanti malah tidak mendapat yang diharapkan. Semakin banyak yang daftar kan semakin beragam pilihannya, jadi kemungkinan mendapat yang terbaik juga lebih besar. Toh Malang kan kota pendidikan, sudah barang tentu pendatang dari kalangan pelajar daerah banyak yang kesini dan tinggal disini. Selama mereka memang layak, mampu dan punya kemauan untuk memajukan pariwisata Kota Malang ya nggak masalah kan. Yang terpenting kan mereka domisili selama setahun tugas itu di Malang. Pengetahuan tentang Malang kan nanti juga bisa dipelajari. Ini juga bukti bahwa Malang itu welcoming city. Bersedia menerima pendatang dan menjadikan bagian dari Kota Malang itu sendiri.” (IN.KS.01-155)*

*“Hmmm apa ya.. sebenarnya tidak terlalu berbeda jauh ya. Tapi kalau sepengetahuan saya hasil dari datang ke pemilihan daerah lain, Kota Malang ini termasuk pemilihan dengan jumlah peserta yang banyak, acara yang besar. Kalo daerah lain, 100 orang aja uda banyak, tapi di Malang kan bisa sampe 200an bahkan hampir 300 orang. Grandfinalnya juga diadakan besar-besaran di hotel, tahun ini malah mau di graha cakrawala UM kan rencananya.” (IN.KS.01-102)*

Pemilihan Kakang Mbakyu juga merupakan sedikit dari sekian banyak pemilihan duta wisata daerah yang diadakan setiap tahun. Kebanyakan pemilihan duta wisata daerah lain diadakan setiap dua tahun sekali. Peserta yang mendominasi pemilihan Kakang Mbakyu juga kebanyakan adalah mahasiswa.

*“Oiya mbak, kita juga termasuk salah satu pemilihan yang diadakan tiap tahun. Hanya beberapa saja di Jawa Timur pemilihan duta wisatanya itu yang tahunan. Biasanya dua tahunan. Jadi kita termasuk yang sering ngadakan acara.” (IN.KS.01-120)*

*“Iya itu juga pasti sedikit banyak ngaruh mbak. Kecerdasan berpikir, kesiapan mental kalo mahasiswa dibanding sama anak sekolah ya pasti berbeda. Saya pernah ngobrol berbincang gitu ya sama orang pairiwisatanya Pasuruan.*

*Orang itu bilang kalo duta wisata di tempatnya itu banyak peserta sma nya. soalnya anak-anak muda yang seumur kuliah itu udah banyak yang merantau. Ya ke Malang, Surabaya gitu jadi yang di daerah atau yang domisili sana kan banyakan ya yang masih kecil-kecil gitu. Jadi sepertinya ngaruh juga ya.” (IN.KS.01-235)*

Sejak diadakan tahun 1988 hingga saat ini Kakang Mbakyu melahirkan sosok-sosok yang tidak hanya berprestasi namun juga menginspirasi anak muda untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan potensi diri. Menjadi pemenang dan finalis Kakang Mbakyu bukan hal yang mudah. Para Kakang dan Mbakyu mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai duta wisata serta menjalankan Pakandayu ke arah yang lebih baik. Melalui pemikiran, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak membuat Kakang Mbakyu yang tergabung dalam Pakandayu dapat memberi peranan aktif untuk kemajuan pariwisata Kota Malang khususnya dan kemajuan Kota Malang pada umumnya.

## B. Gambaran Umum Subjek

### 1. Identitas Subjek

Tabel 4.1. Deskripsi Subjek

No.	Nama Ket	Subjek 1 (DW)	Subjek 2 (VM)	Subjek 3 (AN)	Subjek 4 (HR)	Subjek 5 (KV)	Subjek 6 (BT)
1.	Tempat & Tgl Lahir	Malang, 30 Juni 1991	Jakarta, 16 Juli 1990	Bontang, 5 Oktober 1990	Banjarmasin, 12 September 1991	Malang, 20 Desember 1992	Malang, 26 Juli 1991
2.	Usia	21 tahun	22 tahun	22 tahun	21 tahun	20 tahun	21 tahun
3.	Asal	Malang	Jakarta	Bontang	Banjarmasin	Malang	Malang
4.	Predikat Kangyu	Wakil 1 Mbakyu 2011	Finalis Mbakyu 2011	Kakang Kota Malang 2011	Finalis Kakang 2011	Mbakyu Kota Malang 2011	Wakil 1 Kakang 2011
5.	Pengalaman mengikuti	2 kali (2010 &	1 kali (2011)	1 kali (2011)	1 kali (2011)	1 kali (2011)	2 kali (2010 &

	pemilihan Kangyu	2011)					2011)
6.	Pengalaman mengikuti kompetisi serupa	1 kali (2008)	1 kali (2011)	Belum pernah	Belum pernah	Belum pernah	1 kali (2006)

Tabel 4.1 menggambarkan adanya kesesuaian antara kriteria subjek penelitian dengan subjek yang terlibat di dalam penelitian ini, yaitu subjek sebanyak 6 orang, yaitu 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang merupakan anggota dari Paguyuban Kakang dan Mbakyu Kota Malang angkatan 2011, berdomisili di Kota Malang, aktif berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu, dan bersedia dilibatkan dalam penelitian ini.

Keenam subjek memiliki latar belakang agama yang sama yaitu Islam. Keenam subjek juga sama-sama masih berstatus aktif sebagai mahasiswa dan belum bekerja pada saat masa jabatan sebagai Kakang Mbakyu tahun 2011. Perbedaan pada subjek terdapat pada predikat masing-masing dalam Pakandayu. Subjek VM dan HR merupakan finalis sedangkan AN, KV, DW dan BT menjadi pemenang pertama dan kedua pada pemilihan Kakang Mbakyu 2011.

Diantara keenam subjek yang memiliki pengalaman mengikuti ajang pemilihan sebelum mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu adalah subjek VM, DW dan BT. Ketiga subjek lainnya sama sekali belum pernah atau bisa dikatakan baru pertama mengikuti pemilihan seperti Kakang Mbakyu. Diantara keenam subjek subjek DW dan BT sebelumnya pernah mengikuti Pemilihan Kakang Mbakyu tahun 2010 tetapi belum lolos sebagai finalis. Pada pemilihan Kakang Mbakyu tahun 2011 merupakan kali kedua bagi mereka.

Dari keenam subjek tersebut tidak semuanya asli Malang. Subjek DW, KV dan BT merupakan penduduk asli Malang dan tinggal bersama orang tua. Sedangkan subjek AN, VM dan HR merupakan pendatang. Subjek AN berasal dari Bontang, subjek VM berasal dari Jakarta dan subjek HR berasal dari Banjarmasin.

## **2. Anamnesa**

### **a. Autoanamnesa**

#### **1). Subjek DW**

DW adalah seorang mahasiswa Universitas X yang juga merupakan anggota Kakang Mbakyu Kota Malang angkatan 2011. Pada pemilihan tahun 2011, DW berhasil meraih juara kedua dan dinobatkan sebagai Wakil 1 Mbakyu Kota Malang 2011. DW merupakan salah satu anggota yang aktif berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang. Selama satu tahun kepengurusan di Paguyuban, DW selalu menjadi panitia di setiap kegiatan yang diadakan angkatan tersebut.

Berdasarkan pada gambaran diri baik secara fisik maupun psikis sebelum dan setelah mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu Kota Malang 2011, ideal diri sebagai Kakang dan Mbakyu, harga diri setelah terpilih menjadi salah satu finalis Kakang Mbakyu 2011 serta anamnesis yang sudah dilakukan, maka peneliti bertujuan menggali informasi mengenai bagaimana perubahan yang dirasakan setelah menjadi Kakang Mbakyu dan bagaimana perubahan itu mempengaruhi konsep diri DW.

DW merupakan perempuan berusia 21 tahun yang saat ini sedang menyelesaikan studinya di Universitas X. DW merupakan anak kedua dari dua bersaudara. DW memiliki satu kakak laki-laki. DW dibesarkan dengan pola asuh orang tua yang keras sehingga membuatnya menjadi perempuan yang kaku, serius dan merasa rendah diri. DW merasa sejak kecil hidupnya selalu disetir orang tuanya terutama ibunya. Oleh ibunya DW selalu diberi pernyataan-pernyataan yang keras dan menuntut. Banyak larangan yang diajarkan ibu DW sehingga muncul rasa tidak percaya diri pada DW. DW menjadi sosok yang takut membuat keputusan sendiri. Lebih baik semua keputusan dibuat oleh ibunya supaya sesuai dengan kemauan ibunya. Berbeda dengan perlakuan ibunya, ayah DW lebih bebas tetapi konservatif. Ayahnya menerapkan nilai-nilai yang sederhana dan lebih lembut dibandingkan ibunya. Misalnya hanya mengingatkan untuk tidak pulang malam.

DW selalu merasa dirinya kurang dari orang lain. Bahkan saat bersama teman-teman anggota Kakang Mbakyu yang lainnya dia merasa kurang dan tidak sehebat teman-temannya. DW merasa dia orang yang kaku, memiliki kemampuan komunikasi yang tidak sebaik teman-temannya dan selalu merasa kesulitan mengutarakan pemikirannya karena tidak yakin pemikirannya tersebut benar atau salah. Walaupun DW merupakan salah satu pemenang di pemilihan Kakang Mbakyu Kota Malang 2011, dia merasa tidak sehebat teman-teman lainnya. Kesulitan dalam mengolah kata dan kurang fleksibel dalam bergaul merupakan kelemahan dari dirinya dan hal itu merupakan kesalahan fatal baginya, karena sebagai duta pariwisata harusnya kemampuan komunikasi dan sosialisasi

harusnya telah dikuasai dengan baik. Dari segi fisik, dia juga menganggap dirinya biasa-biasa saja dibanding teman-teman finalis lainnya. Dia hanya menganggap dirinya memiliki postur tubuh yang tinggi yang merupakan kelebihanannya.

Pada saat memenangkan gelar Wakil 1 Mbakyu Kota Malang 2011 merasa puas walau tidak menyangka. DW sangat bersyukur menjadi juara 2 bahkan berharap tidak mau menjadi pemenang pertama karena DW merasa tidak siap jadi pemenang. DW merasa beban menjadi pemenang lebih besar. DW tidak siap jika harus mewakili Kota Malang ke ajang provinsi. Menjadi Kakang Mbakyu tidak lantas membuat dia nyaman karena ada beban dan tanggung jawab tersendiri yang harus DW emban. Namun, pengalaman yang didapatkan selama satu tahun menjadi duta wisata Kota Malang memberikan banyak pengaruh dan perubahan yang positif untuk DW. Dari segi fisik dan penampilan DW menjadi lebih perhatian pada penampilan diri dan berusaha selalu tampil menarik khususnya.

## 2). Subjek VM

Subjek VM adalah seorang perempuan berusia 21 tahun. Saat ini VM sedang menempuh studi di salah satu universitas di Kota Malang. Sepanjang tahun 2011, selain sibuk dengan kegiatan akademis, kegiatan sehari-hari VM diisi dengan kegiatan modelling dan tugas sebagai duta wisata. VM adalah salah satu finalis Kakang Mbakyu yang terpilih pada pemilihan tahun 2011. Selama satu tahun jabatan sebagai Kakang Mbakyu Kota Malang, VM aktif mengikuti berbagai kegiatan kepariwisataan yang diselenggarakan Dinas kebudayaan dan Pariwisata maupun oleh Paguyuban Kakang Mbakyu sendiri. Selama menjadi duta wisata, banyak sekali perubahan yang dialami VM baik secara fisik maupun

mental. Berdasarkan perubahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji tentang bagaimana perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi diri dan konsep diri subjek VM.

Subjek VM merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Saat kecil, VM selalu diasuh oleh pengasuh. Kedua orang tua VM sibuk bekerja. Subjek VM juga mengakui bahwa orang tuanya tidak terlalu mengontrol perkembangan dan kegiatan sehari-hari VM dan saudara-saudaranya, tetapi orang tua VM masih mengontrol dalam beberapa kegiatan. Orang tua VM sering mengajak diskusi untuk masalah sekolah, ekstrakurikuler, bimbingan belajar dan sebagainya. Hingga saat ini pola asuh orang tua VM tetap demikian. Orang tua VM memberikan kebebasan tetapi tetap mengontrol dalam beberapa hal.

VM merupakan mahasiswi yang juga menekuni dunia modelling. VM seringkali menjadi peragawati dan juga model foto. Berkat pengalamannya di dunia modelling, VM pernah memenangkan suatu perlombaan modelling pada tahun 2011. Hal tersebut membuat VM semakin terpacu untuk mencari prestasi lainnya lagi dan pada tahun yang sama VM mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Alasan utama VM mengikuti pemilihan ini selain untuk menambah prestasi dan pengalaman, VM sangat ingin berorganisasi. Saat mengetahui bahwa pemilihan Kakang Mbakyu tidak hanya sekedar pemilihan saja namun ada kelanjutan untuk berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu, VM jadi tertarik mengikuti pemilihan tersebut. Berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu merupakan pengalaman pertama VM berorganisasi, banyak organisasi yang terdapat di kampus, namun VM tidak tertarik. Selain karena ingin berorganisasi,



VM tertarik mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 karena memiliki teman sekelas yang sebelumnya mengikuti pemilihan yang sama di tahun 2010 dan bisa tampil di media massa sehingga ada keinginan VM untuk mengalami hal yang sama.

Pengalaman VM mengikuti pemilihan modelling sebelumnya memberi keuntungan untuk VM. Pada saat menjalani penjurian, VM tidak cemas seperti teman-teman lainnya. Bahkan saat berada di panggung *grandfinal* VM mengaku dirinya lebih tenang dari teman-teman finalis yang lainnya. Tetapi walaupun memiliki pengalaman yang serupa sebelumnya, VM tidak merasa lebih unggul, baik kemampuan maupun penampilan dari teman-teman finalis lainnya. VM merasa kemampuannya sama dengan finalis lainnya. VM juga merasa teman-temannya memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda dengannya.

Mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 memberikan banyak pengalaman dan perubahan dalam diri VM. Secara fisik, VM mengakui bahwa sebelumnya ia adalah orang yang cuek dengan penampilan. Namun, setelah bergabung di Paguyuban Kakang Mbakyu VM menjadi lebih memperhatikan penampilan. Sebelum pergi selalu mandi, berdandan dan memilih pakaian yang cocok untuk setiap acara yang akan didatangi. Menurut VM, penting bagi seorang duta wisata seperti Kakang Mbakyu menjaga penampilan karena harus menjaga nama baik Paguyuban dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dari segi sikap, VM juga mengalami perubahan. Sebelumnya VM merupakan orang yang cenderung tidak peduli dengan kejadian di sekitarnya. Sering menganggap remeh suatu hal. Namun, setelah menjadi Kakang Mbakyu, VM belajar untuk lebih

memaklumi segala sesuatunya. Berusaha memperhatikan dan peduli kepada sekitarnya.

### 3). Subjek AN

Subjek AN merupakan laki-laki berusia 23 tahun. Saat ini AN sedang menempuh studi di salah satu universitas di Malang. AN merupakan pendatang di Kota Malang karena AN berasal dari Bontang. AN datang ke Malang pertama kali sewaktu awal masuk kuliah. Selain sebagai mahasiswa, AN pernah menjadi penyiar di sebuah radio di Kota Malang.

Menurut hasil wawancara, di masa lalu AN merasa dirinya adalah orang yang inferior, tidak percaya diri, pendiam dan saat di sekolah AN merasa bukan orang yang populer. Saat masih di SMA, AN sering ditunjuk gurunya untuk mewakili sekolahnya dalam perlombaan tapi AN selalu menolak. AN merasa tidak mampu mengemban amanat tersebut. Namun, semua itu sedikit demi sedikit berubah saat AN mulai masuk kuliah menjadi penyiar radio. Perubahan yang terjadi adalah AN mulai memikirkan gaya rambut dan penampilannya, selain itu AN juga menjadi lebih percaya diri.

Perubahan tersebut terus terjadi hingga AN mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 dan berhasil menjadi pemenangnya. Awalnya AN tidak menyangka akan bisa memenangkan kompetisi ini. AN merasa buta tentang pengetahuan Kota Malang dan kebetulan AN tidak berasal dari Malang. Namun, karena AN percaya diri dan berusaha sehingga AN mendapat hasil yang maksimal. AN mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 untuk menambah pengalaman hidup sebagai bekal masa depannya. Segala persiapan dilakukan AN untuk mengikuti pemilihan.

AN belajar tentang pengetahuan Kota Malang, mendalami Bahasa Inggris, dan persiapan teknis seperti baju, sepatu dan lainnya. AN benar-benar melakukan persiapan karena AN yakin dengan persiapan yang matang maka cemas yang dihadapi saat penjurian dapat berkurang. Selain itu, AN juga mengatakan bahwa dirinya memiliki kemampuan menganalisis orang lain. Menurutnya penting bagi peserta untuk menganalisis kemampuan orang lain dan membandingkan dengan kemampuan diri sendiri agar menjadi tahu sisi mana yang menjadi kelemahan untuk ditutupi dan mengetahui kelebihan sebagai aspek yang harus ditonjolkan. AN juga detail pada persiapan hal-hal kecil yang mungkin tidak banyak orang perhatikan misalnya mempersiapkan banyak pilihan baju, jam tangan dan sebagainya. Hal-hal itulah yang membuat AN menjadi lebih siap dalam menghadapi kompetisi.

Menurut AN menjadi seorang Kakang harus memiliki kepribadian dan penampilan yang baik. Kepribadian seorang Kakang menurut AN adalah yang mampu bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, Dinas Pariwisata dan juga kepada masyarakat. Dari segi fisik, AN mengungkapkan bahwa secara fisik, sosok Kakang adalah orang yang berpenampilan menarik. Tidak perlu harus berperawakan tinggi atau tampan, tapi orang yang dapat menyesuaikan penampilan dan rapi serta mampu memilih bagaimana cara berpakaian. Dari segi kepribadian, menurut AN seorang Kakang haruslah memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, kepada dinas terkait dan kepada masyarakat. Menurutnya penting untuk selalu menjaga sikap dan hubungan baik kepada siapa pun agar tidak memberikan penilaian buruk sebagai duta wisata. AN juga menganggap

bahwa segi fisik dan kepribadian memiliki andil yang sama besar dan harus dimiliki oleh setiap duta wisata. AN juga menegaskan untuk fisik, bukan secara bentuk fisik dan tinggi yang penting, tetapi bagaimana Kakang mampu menampilkan dengan baik, rapi dan bersih.

#### 4). Subjek HR

Bagi HR, menjadi salah satu finalis Kakang Kota Malang 2011 merupakan suatu prestasi tersendiri. Mengikuti pemilihan duta wisata semacam Kakang Mbakyu merupakan pengalaman pertama bagi HR. HR tidak menyangka bisa melaluinya karena pada dasarnya HR merupakan sosok yang kurang percaya diri. Semenjak kecil HR merupakan sosok yang pemalu dan ragu-ragu. Sampai sekarang pun HR masih sering menganggap rendah dirinya. HR merasa memiliki banyak kekurangan baik dari fisik maupun kemampuan. Namun, HR merasa butuh untuk mencoba hal baru demi kebaikan dirinya sehingga ia mau mencoba mengikuti pemilihan. Selain itu dukungan dari orang-orang terdekat membuatnya berani mengikuti pemilihan dan berhasil.

Sebelum mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu, persiapan yang menjadi fokus HR adalah persiapan mental. HR berusaha berpikir positif agar rasa percaya dirinya muncul. Saat menghadapi penjurian, tentu saja HR juga merasakan cemas. Untuk mengatasi rasa cemas itu HR melakukan senam wajah agar wajahnya tidak terlihat kaku. HR sangat bersyukur bisa terpilih menjadi finalis karena HR melihat teman-teman peserta lainnya memiliki kelebihan yang tidak bisa diremehkan juga.

Menjadi finalis Kakang Kota Malang memberikan pengaruh dan perubahan yang besar terhadap HR. Selama bergabung di Paguyuban Kakang Mbakyu Kota

Malang, HR mendapatkan banyak pelajaran dari para seniorinya. HR belajar bagaimana cara untuk tampil menarik di depan umum, baik cara berpenampilan maupun berbicara, dan juga belajar untuk memahami karakter orang lain. Selain tidak percaya diri, pada masa lalunya HR merupakan orang yang tidak peduli pada keadaan di sekitarnya. Setelah belajar berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu, HR menjadi lebih peka terhadap masalah yang ada disekitarnya.

Menurut HR menjadi duta wisata seperti Kakang Mbakyu itu memiliki kriteria tertentu. Secara fisik, seorang duta wisata hendaknya memiliki penampilan menarik dan proporsional. Tidak dapat dipungkiri fisik merupakan faktor penting karena untuk keperluan promosi. Walaupun demikian, sisi kepribadian duta wisata juga tidak kalah pentingnya. Sebagai individu yang selalu berhubungan dengan banyak orang dan bertugas untuk mempromosikan pariwisata, duta wisata juga harus memiliki inisiatif, keberanian dan kemauan yang kuat. Menurut HR kedua faktor tersebut saling mendukung dan sama-sama dibutuhkan untuk menjadi duta wisata.

##### 5). Subjek KV

KV sehari-harinya adalah seorang mahasiswi di salah satu Universitas ternama di Kota Malang. Saat ini usia KV 20 tahun. Selain kuliah, KV juga disibukkan dengan kegiatan berorganisasi. Beberapa organisasi diikuti KV baik di tingkat perguruan tinggi maupun di tingkat Kota Malang. Selain berorganisasi, KV juga menyibukkan diri dengan belajar modelling dan melakukan hobi bersepeda.

Awalnya KV merupakan perempuan yang sederhana, cuek dengan penampilan dan tidak bisa berdandan. Hal itu dikarenakan KV adalah orang yang cenderung tomboi. Oleh karena itu, merupakan suatu tantangan tersendiri bagi KV saat mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. KV menyadari bahwa mengikuti ajang pemilihan seperti ini membutuhkan banyak persiapan. Beberapa persiapan yang dilakukan KV antara lain latihan menari untuk talenta, memahami materi pariwisata dan pengetahuan Kota Malang, serta memantapkan *public speaking* dan Bahasa Inggris. Saat melalui tahapan-tahapan penjurian KV merasa cemas karena hal ini merupakan hal baru bagi KV. Sebelumnya ia belum pernah mengikuti pemilihan serupa sehingga menimbulkan kecemasan tersendiri. Apalagi dalam tahapan wawancara pertanyaan yang diberikan tidak dapat diduga. Namun, KV berusaha menghilangkan kecemasan tersebut dengan tetap fokus dan mencoba rileks. KV juga selalu berusaha maksimal dalam setiap kegiatan karena KV terbiasa dituntun sempurna oleh orang tuanya.

Alasan utama subjek KV mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 karena KV ingin berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu. Sejak SMA KV memang senang berorganisasi dan KV ingin mencoba berorganisasi di tingkat yang lingkungannya lebih luas yaitu tingkat Kota Malang. KV sama sekali tidak menyangkan bisa memenangkan pemilihan ini. Harapan KV saat menjadi finalis hanya agar dapat berorganisasi bersama teman-temannya sesama finalis Kakang Mbakyu 2011.

Menjadi Mbakyu Kota Malang 2011 merupakan prestasi yang tidak diduga-duga oleh KV. Menurut KV, masing-masing finalis Mbakyu lainnya memiliki

kelebihan tersendiri yang tidak ia miliki. Walaupun demikian, KV tidak menganggap para finalis tersebut sebagai saingan. Menjadi Mbakyu membuat KV mengalami cukup banyak perubahan. Dari segi fisik, KV mengalami perubahan yang cukup besar. KV yang awalnya cuek dan tidak menjaga bentuk badan, menjadi sedikit-sedikit berubah. KV mulai belajar dandan dan mengatur pola makan. Pengalaman KV pun juga semakin bertambah. KV menjadi paham tentang pengetahuan pariwisata Kota Malang yang sebelumnya terabaikan. Selain itu *networking* subjek KV menjadi lebih luas. Melalui organisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu, subjek KV juga bisa mengenal berbagai macam karakter orang, belajar menjadi orang yang mudah beradaptasi dan melatih pengaturan waktu karena subjek KV harus membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi.

#### 6). Subjek BT

Subjek BT merupakan seorang mahasiswa berusia 21 tahun. BT menempuh studi S1 di sebuah universitas negeri di Kota Malang. BT sehari-harinya disibukkan dengan kegiatan kuliah dan organisasi di kampus. Sepanjang tahun 2011 hingga 2012, BT juga disibukkan dengan kegiatannya di Paguyuban Kakang Mbakyu Malang. BT terlibat aktif dalam segala kegiatan yang diadakan Paguyuban. BT juga seringkali menghadiri kegiatan atau tugas dari Dinas Pariwisata Kota Malang. Selama menjadi duta wisata, banyak sekali perubahan yang dialami BT baik secara fisik maupun mental.

Sejak dulu BT memang bukanlah tipe orang yang terlalu memperhatikan penampilan. Menurut BT, tidak selalu orang lain melihat kepadanya fisik terlebih

dahulu, melainkan bagaimana cara membawa diri di depan orang banyak. Baginya percuma memiliki bentuk fisik dan penampilan yang bagus tetapi tidak memiliki etika. BT menganggap bahwa yang terpenting adalah percaya diri dan mampu menempatkan diri dengan baik di lingkungan. Bermodal kepercayaan diri dan percaya akan kemampuan yang telah ada pada dirinya akhirnya BT mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Alasan BT mengikuti pemilihan ini karena ingin mencoba-coba. Setahun sebelumnya, BT pernah mengikuti pemilihan yang sama tetapi belum bisa lolos menjadi finalis sehingga ada rasa penasaran untuk mencoba lagi. BT memiliki kepercayaan diri bahwa ia mampu bersaing dengan para peserta lainnya. Walaupun tidak dipungkiri BT merasa tidak proporsional secara fisik, tetapi BT yakin lebih di sisi lainnya seperti bisa menempatkan diri dengan baik dan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup. Berkat kepercayaan diri pula, BT mampu terus melaju di setiap tahap pemilihan dan berhasil menjadi Wakil 1 Kakang Kota Malang 2011.

Setelah tergabung di Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang, BT mendapatkan banyak pengalaman. Setelah menjadi Kakang, BT jadi memiliki kemampuan untuk menampilkan diri yang lebih baik, menambah teman dan koneksi, cara komunikasi dan *public speaking* juga bertambah. Banyak perubahan ke arah positif yang dirasakan BT. Menjadi Kakang memberikan tanggung jawab baru bagi BT. BT menyadari ada peran baru yang harus diembannya selama menjadi Kakang khususnya untuk masyarakat dan pariwisata Kota Malang. Oleh karena itu, BT aktif berorganisasi di Paguyuban dan membuat beberapa kegiatan sosial. BT juga selalu mendukung dan melaksanakan tugas dinas yang diberikan



dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. Menjadi Kakang merupakan pengalaman yang tak terduga dan juga menyenangkan karena dapat membanggakan orang tuanya.

Menurut BT, untuk menjadi seorang duta wisata juga harus memiliki kriteria tertentu yaitu memiliki penampilan yang menarik, berwawasan luas, memiliki *attitude* yang baik, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Bagi BT, antara kepribadian dan penampilan keduanya sama-sama menunjang untuk menjadi duta wisata. Penampilan dibutuhkan untuk membentuk *first impression* orang lain kepada duta wisata, sedangkan kepribadian diperlukan untuk menunjang *social activities* dimana jika memiliki kepribadian yang baik dan menarik orang lain pasti akan nyaman berada dekat dengan kita.

#### **b. Alloanamnesa**

##### 1). Subjek DW

Subjek sekunder DW adalah subjek CH yang merupakan sahabat DW sejak awal kuliah. Wawancara dilakukan pada 5 Desember 2012, sekitar pukul 15.15 WIB di Kantin Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Menurut subjek CH, subjek DW merupakan sosok yang berpenampilan menarik dan suka berdandan. DW juga merupakan sosok yang senang bercanda dan lucu. Namun, subjek DW seringkali merasa tidak percaya diri dan ragu-ragu dalam bertindak. Seperti pada saat akan mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011.

Sifat subjek DW yang tidak percaya diri, *perfectionist* terhadap penampilan, suka ragu-ragu diakui subjek CH telah tampak sejak dulu. Menurut subjek CH hal

ini dikarenakan didikan atau pola asuh orang tuanya yang keras. Orang tua subjek DW selalu mengatur segala hal mengenai subjek DW hingga masalah kecil seperti pemilihan baju. Hal tersebut yang membuat subjek DW juga selalu memikirkan pendapat orang lain, takut berbuat salah, dan ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.

Sewaktu berhasil menang dalam pemilihan Kakang Mbakyu, DW mengaku tidak menyangka dan sangat senang. Subjek juga mengakui bahwa menjadi Mbakyu memberikan perubahan pada DW. Secara penampilan, DW masih sama dengan yang dulu. Masih sangat memperhatikan penampilan. Hal yang sedikit berbeda yaitu pada sifatnya. DW mulai lebih percaya diri dan terlihat kemampuan *leadership* nya. Namun, saat ada teman subjek DW yang meledek tentang kemenangannya, DW merasa tidak nyaman.

## 2). Subjek VM

Wawancara pada subjek sekunder subjek VM dilakukan di rumah subjek sekunder pada hari Jumat, 7 Desember 2012 sekitar pukul 18.30 WIB. Subjek sekunder VM adalah NS yang merupakan teman sekelas VM di bangku kuliah. Subjek dan VM telah berteman sejak mereka sama-sama masih mahasiswa baru. Menurut subjek NS, VM itu merupakan orang yang unik baik dari penampilan dan sifatnya. Secara penampilan VM berbeda dengan teman-temannya yang lain. VM memiliki gaya berpakaian yang unik dan trendi. Pada saat kuliah VM suka sekali mencepol rambutnya, menggunakan kemeja yang berukuran besar, dan beberapa kali tidak mandi saat kuliah pagi.

Selain penampilannya yang unik, cara berbicara yang *to the point* juga menjadi ciri khas VM. Jika VM tidak menyukai sesuatu itu maka ia akan bilang tidak suka dengan lugas, oleh karena itu sikapnya ini sering disalahartikan orang. Namun setelah menjadi Mbakyu, VM mengalami perubahan. Terutama pada sikap tidak pedulinya atau cueknya tersebut. VM menjadi lebih dewasa dan lebih perhatian kepada sekitar dan penampilannya. VM sangat senang dan nyaman dengan predikat barunya sebagai finalis Mbakyu.

Masalah pola asuh orang tua, subjek NS tidak terlalu banyak tahu tentang pola asuh orang tua VM. Hanya sedikit informasi yang diketahui oleh NS. Menurut NS, VM tidak terlalu sering berkomunikasi dengan orang tuanya. Jika ada permasalahan juga lebih banyak diceritakan pada subjek NS atau kakak VM.

### 3). Subjek AN

Subjek sekunder untuk AN adalah sahabat dari AN yang dikenalnya pada saat masih bekerja di radio, yaitu DV. Wawancara dilakukan di kantor Radio Elfara FM pada 23 Desember 2012. Subjek DV dan AN sudah kenal selama 3 tahun dan mereka sering bertukar cerita. Menurut DV, AN itu pada dasarnya adalah orang yang tertutup. Pada saat awal bertemu, subjek merasa bahwa AN adalah orang yang pendiam dan malu-malu. Tetapi setelah kenal beberapa lama, AN bisa menjadi sosok yang humoris dan cepat akrab. Dalam hal kepercayaan diri, subjek mencertikan bahwa AN pada saat masih sekolah merupakan orang yang tidak percaya diri dan merasa inferior. AN merasa tidak ganteng dan tidak memiliki kemampuan apa-apa. Namun, sedikit-sedikit berubah saat AN telah

bekerja di radio dan sekarang menjadi Kakang. AN menjadi lebih percaya diri dalam berpenampilan khususnya. AN juga akhirnya mempercayai bahwa dia memiliki kemampuan. Tetapi rasa tidak percaya dirinya seringkali masih muncul. AN juga masih tertutup seperti dulu terlihat saat AN memiliki masalah, jika subjek tidak menanyakan apa masalahnya, AN tidak akan bercerita.

Selama subjek kenal dengan AN, memang terjadi beberapa perubahan pada diri AN. AN yang dulunya tidak keren, sekarang berpenampilan lebih trendi. AN juga semakin memperhatikan penampilan. Kepercayaan diri dan kemampuan sosial AN juga bertambah walaupun masih sering tidak percaya diri. Hal ini dikarenakan segala pencapaian dan pengalaman yang telah didapatkan AN. Melalui pencapaiannya tersebut, AN menjadi sangat bangga.

Subjek DV tidak terlalu mengetahui tentang pola asuh orang tua subjek AN. Menurut DV, orang tua AN sering menelepon AN. Setidaknya setiap satu minggu sekali. Subjek AN jarang sekali menceritakan keluarganya pada DV. Hal itu yang membuat DV tidak memahami pola asuh orang tua AN.

#### 4). Subjek HR

Subjek sekunder HR adalah MF. Subjek MF adalah kekasih dari subjek HR. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Desember 2012 di *Guest House* Kota Malang. HR dan MF telah saling mengenal sejak 3 tahun lalu dan mulai menjalin hubungan setahun belakangan ini. Menurut MF, HR merupakan orang yang sopan, santun dan ramah. Walaupun HR bukan berasal dari suku Jawa, tapi HR memiliki sikap yang sopan seperti orang Jawa. Subjek menilai HR memiliki *attitude* yang baik terhadap orang lain. Secara fisik, subjek menilai bahwa HR

orang yang ganteng dan memiliki tubuh atletis. Namun, hal tersebut berbeda dengan keadaan fisik HR saat masih pertama mereka kenal. Dulunya HR memiliki penampilan yang bisa dibilang “alay” dengan rambut berponi dan baju yang digunakan selalu kebesaran. Berbeda dengan sekarang yang jauh lebih menarik.

Selain perubahan dalam fisik, sifat dan perilaku HR sedikit berubah. Subjek menceritakan bahwa dulunya HR merupakan orang yang sangat-sangat tidak percaya diri. Bahkan untuk menyatakan perasaannya saja pada orang lain yang disukainya, HR tidak berani. Tetapi setelah ikut pemilihan Kakang Mbakyu dan berhasil menjadi salah satu finalisnya, subjek merasa HR menjadi lebih percaya diri. Kemampuan berbicara di depan orang juga semakin terlihat. Menurut MF, HR sangat nyaman menjadi salah satu finalis Kakang Mbakyu. HR menampakkan wajah yang antusias saat ditanya oleh keluarga dan teman-teman tentang tugasnya sebagai duta wisata.

Sebagai kekasih, MF mengetahui bagaimana hubungan HR dengan orang tuanya. Menurut MF, orang tua HR tidak pernah mengekang dan selalu mendukung segala kegiatan HR. HR juga selalu terbuka pada orang tuanya. Permasalahan apapun yang terjadi selalu diceritakan pada orang tuanya, tidak terkecuali masalah hubungan HR dan MF.

##### 5). Subjek KV

Subjek sekunder KV adalah subjek FE. Subjek FE adalah senior subjek KV dalam sekolah (*agency*) modelling subjek KV. Wawancara pada subjek FE dilakukan pada tanggal 4 Januari 2013 di rumah subjek FE sekitar pukul 19.00 WIB. Subjek sekunder mengenal subjek KV sejak pertama subjek KV bergabung

dalam sekolah modeling tersebut. Subjek FE mengenal KV sejak subjek KV kelas 2 SMA. FE sudah menganggap KV sebagai adiknya sendiri. FE juga beberapa kali melatih KV modelling. Hubungan FE dan KV memang bukan sekedar teman, tetapi sudah seperti saudara. KV sering sekali curhat dan berbagi pengalaman pada FE. Begitu pula saat KV mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. KV banyak meminta saran kepada FE.

Menurut FE, KV merupakan pribadi yang secara garis besar baik dan sopan. Jika memiliki keinginan, KV akan berusaha keras mencapainya. KV juga dinilai sebagai pribadi yang pintar, mandiri, santun dan peduli kepada orang-orang disekitarnya. KV tidak segan untuk membantu temannya ketika sakit dan selalu menanyakan kabar. FE mengungkapkan bahwa KV merupakan sosok yang cantik dan pintar. Itu yang menjadi kelebihan KV. Secara penampilan, banyak perubahan yang dialami KV setelah berhasil menjadi Mbakyu. Dulu KV merupakan gadis yang berpenampilan tomboy dan tidak bisa berdandan. Namun, karena tuntutan sebagai Mbakyu yang mengharuskannya untuk tampil menarik membuat KV mau belajar berdandan dan berusaha selalu tampil menarik di setiap kesempatan. Demi persiapan untuk mewakili Kota Malang di ajang Raka Raki Jawa Timur, KV rela menjalani diet demi mendapat tubuh yang proporsional. Pada awal perubahannya tersebut KV sempat sedikit merasa tertekan, namun akhirnya KV menyadari bahwa semua yang diajalannya adalah konsekuensi dari peran barunya sebagai Mbakyu.

Subjek FE menilai bahwa KV merupakan anak yang penurut pada kedua orang tuanya. Orang tua KV selalu memantau anaknya jika pulang terlalu malam.

Hubungan KV dan ayahnya juga terlihat akrab. Ayahnya selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan KV.

6). Subjek BT

Subjek sekunder BT adalah kekasih atau teman dekat subjek BT yaitu KR. Wawancara dilakukan di Guest House Kota Malang pada tanggal 22 Desember 2012 sekitar pukul 17.00 WIB. Subjek KR dengan BT telah menjalani hubungan berpacaran selama kurang lebih empat tahun. Mereka bertemu saat BT dan subjek masih sama-sama kuliah di jurusan yang sama di salah satu universitas negeri di Kota Malang. Subjek mengatakan bahwa dari segi fisik BT memang menarik, hal itu pula lah yang membuat subjek mau berpacaran dengan BT. Selain menarik, gaya berpenampilan BT dinilai subjek tidak berlebihan. Dari dulu hingga setelah menjadi Kakang, tidak ada perubahan yang begitu banyak dari segi fisik. Perubahan sedikit terlihat pada gaya rambut dan cara berpakaian.

Menurut subjek, BT merupakan sosok yang optimis, totalitas, berwawasan luas dan mampu membawa diri dengan baik di segala situasi. BT juga merupakan tipe orang yang tidka banyak bicara tetapi banyak bekerja. Selain itu, jika BT memiliki kemauan pasti tidak akan setengah-setengah dalam berusaha. Hal-hal itulah yang menurut subjek mampu menjadi modal bagi BT memenangkan kompetisi pemilihan Kakang Mbakyu 2011.

Subjek KR sangat mengenal orang tua dan keluarga subjek BT. Bagi KR, orang tua BT adalah orang tua yang ramah. BT tidak pernah dikekang dan dituntut sesuai keinginan orang tua .BT juga selalu menceritakan semua pengalamannya pada orang tua. Tak terkecuali menceritakan hubungannya dengan KR.

## 7. Subjek Sekunder Juri

Subjek sekunder berikut ini adalah juri pemilihan Kakang Mbakyu yaitu MP. CP merupakan salah satu juri tetap di pemilihan Kakang Mbakyu sejak tahun 2004 hingga saat ini. Selalu menjadi juri, membuat CP sudah memahami orang-orang seperti apa yang cocok menjadi Kakang Mbakyu Kota Malang. Selalu bertambahnya jumlah peserta setiap tahunnya membuat CP melakukan penilaian secara cepat pada peserta saat awal penjurian yaitu dengan mencaró sosok yang beraura. Beraura dalam konteks ini berarti memiliki penampilan yang menarik dan percaya diri.

Bagi subjek CP, duta wisata merupakan sosok anak-anak muda yang dipilih dan bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat untuk mempromosikan pariwisata. Karena bertujuan untuk promosi sehingga sosok yang dicari untuk menjadi duta wisata adalah sosok yang memiliki kriteria 5B yaitu *beauty, brain, behavior, brave* dan *believe*. Selain kriteria 5B tersebut, ada faktor-faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan bagi juri untuk menilai misalnya domisili dan pekerjaan. Hal tersebut juga menjadi bahan pertimbangan karena tidak ingin nantinya menjadi hambatan saat berkegiatan sebagai duta wisata.

Menurut subjek CP, telah menjadi masalah di setiap tahunnya jika harus memilih kepribadian atau penampilan fisik yang menjadi penilaian utama dalam pemilihan Kakang Mbakyu. Hal tersebut juga selalu menjadi perdebatan para dewan juri karena kedua hal tersebut dibutuhkan sebagai duta wisata. Oleh karena itu diskusi dengan pihak dinas dan panitia dibutuhkan untuk menentukan peserta



yang dapat menjadi finalis ataupun pemenang. Selain diskusi, bagi subjek MC salah satu solusi untuk masalah tersebut adalah menentukan komposisi setiap finalis dalam setiap angkatan haruslah lengkap yaitu yang berpenampilan menarik, memiliki bakat, memiliki *attitude* yang baik, dan dapat bekerja dalam tim.

Subjek CP mengharapkan Kakang Mbakyu yang terpilih baik sebagai pemenang maupun finalis dapat membuktikan bahwa pilihan juri tidak salah. Kakang Mbakyu juga harus bisa merepresentasikan diri sebagai wakil Kota Malang. Dapat menjadi pemenang di tingkat Jawa Timur. Selain itu dapat menjadi contoh bagi generasi muda Kota Malang yang dinamis dan beretika.

### 3. Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah *Anecdotal Recording*. Peneliti melakukan observasi dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang unik, khas dan penting yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat sikap dan perilaku dari keenam subjek saat menjawab dan menanggapi pertanyaan dari peneliti. Harapannya, melalui observasi ini dapat terlihat sifat dan ciri khas dari keenam subjek.

Observasi pada subjek dilakukan tiga kali pada saat wawancara I dan II serta pada saat rapat paguyuban di Guest House Kota Malang dalam rangka persiapan wakil Kota Malang di ajang pemilihan Raka-Raki Jawa Timur 2013. Observasi saat rapat dibagi menjadi dua kali, sesuai dengan kehadiran subjek dalam rapat yaitu pada tanggal 17 dan 20 Januari 2013. Pada tanggal 17 Januari

observasi dilakukan pada subjek DW, subjek AN, subjek KV, dan subjek BT. Sedangkan untuk subjek VM dan subjek HR dilakukan pada tanggal 20 Januari. Berikut adalah deskripsi hasil observasi yang dilakukan peneliti.

#### 1). Subjek DW

Wawancara pada subjek DW dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu tanggal 30 November 2012 dan 4 Desember 2012. Kedua sesi wawancara dilakukan di Lobby Balaikota Malang. Pada saat penelitian subjek DW mengenakan pakaian yang santai. Pada hari I wawancara DW mengenakan atasan batik dan bawahan celana blue jeans serta *flat shoes*. Pada hari II DW mengenakan atasan kemeja, jeans hitam dan *flat shoes*. Saat akan diwawancara untuk pertama kali DW terlihat gugup dan ekspresi wajahnya tegang. Beberapa kali DW menanyakan tujuan wawancara. Pada saat menjawab pertanyaan DW juga sering kali mengatakan takut salah berbicara. Sehingga perlu diyakinkan berulang kali bahwa wawancara ini untuk keperluan studi dan tidak akan dibebaskan hasilnya secara sembarangan. Menurut DW ia takut jawaban yang dia berikan salah. Untuk mengurangi rasa khawatir DW, peneliti menjelaskan mengenai tujuan wawancara dan meminta kesediaan subjek untuk merekam hasil wawancara. Mengetahui perbincangannya direkam, di awal DW sedikit canggung dan berusaha menata benar kata-katanya.

DW tidak begitu santai dalam menjalani wawancara. Beberapa kali DW terlihat sangat berpikir dan menata kata-katanya supaya tidak salah bicara. Sering sekali DW terhenti menjawab untuk memilih kata-kata yang tepat. DW juga sering lupa mengenai kejadian yang pernah dialaminya sehingga sering berhenti untuk berpikir sejenak. Setelah menjawab pertanyaan DW sering sekali bertanya

ke peneliti benar atau tidak jawabannya, boleh atau tidak menjawab seperti itu. Jarang sekali DW terlihat tersenyum saat menjawab, wajahnya selalu menampilkan ekspresi tegang dan bingung. DW sering memainkan tangannya dan yang paling sering dilakukan adalah memegang dagu. DW juga sering membenarkan posisi duduknya. Pandangan mata DW tidak terlalu fokus. Jarang sekali DW menatap ke peneliti. Pandangan sering sekali jauh seperti menerawang. DW sering melihat ke atas dan ke bawah. Saat merasa bingung akan menjawab DW sering menggaruk kepalanya dan menghentakkan kakinya. Sesaat setelah selesai wawancara, DW tampak berpikir dan terdiam kemudian mengatakan kepada peneliti bahwa tidak puas dengan jawabannya. DW khawatir jawabannya salah dan tidak bagus karena DW mengaku bingung saat akan menjawab. Tidak heran beberapa kali peneliti harus mengulangi pertanyaan dan menjelaskan maksud pertanyaan tersebut.

Pada wawancara II, DW masih memperlihatkan wajah yang tegang saat mendengarkan pertanyaan. DW menatap dalam-dalam kepada peneliti. Tetapi pada saat menjawab sudah jauh lebih santai daripada di hari pertama. DW lebih lancar dalam menjawab dan tidak terlalu mengatur kata-kata. Namun, masih terlihat beberapa perilaku khas subjek seperti sering menggaruk kepala dan pandangan menerawang. Meskipun demikian DW cukup kooperatif membantu peneliti.

Observasi III subjek DW dilakukan pada saat rapat Paguyuban Kakang Mbakyu di Guest House Kota Malang pada tanggal 17 Maret 2013. Rapat hari itu membahas tentang persiapan wakil Kota Malang untuk mengikuti Pemilihan Raka

Raki Jawa Timur 2013. Saat rapat, DW terlambat datang sekitar satu jam. DW memasuki ruangan dengan menganggukkan kepala kepada semua yang hadir dan berjalan perlahan-lahan menuju tempat duduk yang kosong. Setelah duduk, DW memperhatikan kepada salah anggota rapat yang sedang berbicara. DW terlihat begitu rapi hari itu dengan mengenakan *dress* panjang bermotif abstrak, blazer warna coklat muda dan mengenakan sepatu hak tinggi. DW juga memakai sedikit *make up* di wajahnya yaitu *eyeliner* dan *eyeshadow* warna coklat.

Saat rapat berlangsung DW tidak berkomentar apa-apa. DW hanya melihat dan mendengarkan pada tiap anggota rapat yang berpendapat. DW hanya sekali berkomentar saat ditunjuk oleh seorang anggota rapat. Awalnya DW menolak dengan alasan kurang kompeten memberikan saran, tetapi setelah dibujuk oleh anggota rapat lainnya akhirnya DW memberikan saran. Saran DW saat itu lebih mengarah tentang pemilihan busana dan *make up* yang cocok digunakan di pemilihan tingkat Jawa Timur. Saat memberikan saat beberapa kali DW mengatakan bahwa yang dikatakannya belum tentu benar karena tergantung selera masing-masing. Hal itu memperlihatkan DW kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. DW juga menggunakan bahasa yang baku dalam menyampaikan pendapat. Misalnya dengan menggunakan kata saya, anda dan tidak menggunakan bahasa Jawa sama sekali. Contohnya, “*Ehmm, kalo saran saya sih lebih baik saat materi, Mbakyu Arum pakai warna lipstick yang cerah dan kalem ya. Jangan kayak yang dipakai sekarang. Maaf ya, bukan gimana tapi kayaknya warna muda, kalem lebih cocok.*”

Posisi duduk DW saat itu tegak dengan kaki disilangkan. Hanya beberapa kali DW menyandarkan punggungnya ke kursi. DW juga sedikit berkomunikasi dengan teman yang duduk di sebelahnya. Kebetulan yang duduk di sebelah DW adalah anggota baru Kakang Mbakyu. DW sepertinya tidak begitu akrab dengan orang tersebut. Di tengah-tengah rapat, DW berpindah tempat ke sisi lain ruangan dimana beberapa teman seangkatan DW di Kakang Mbakyu berkumpul. Saat itu, DW sedikit berubah. DW mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya tersebut. Posisi duduknya pun tidak seperti tadi. DW menyandarkan tubuhnya pada kursi dan berdempetan dengan orang di sebelahnya.

## 2). Subjek VM

Wawancara dilaksanakan sebanyak dua kali pada tanggal 5 dan 8 Desember 2012. Pada saat wawancara I dan II subjek VM mengenakan pakaian yang *casual*. Wawancara I dilaksanakan di Balaikota Malang pukul 11.40 WIB. Subjek mengenakan kaos tanpa lengan bergambar bunga, cardigan warna biru muda dan bawahan *jeans legging* warna gelap. VM terlihat mengantuk karena pada malam harinya tidur larut malam untuk mengerjakan tugas kuliah. Wawancara II dilaksanakan di kos subjek VM. Saat itu VM mengenakan kaos tanpa lengan dan celana pendek.

Sebelum mengajukan pertanyaan penelitian, peneliti membangun rapport dengan VM untuk membuat suasana nyaman dan menghilangkan rasa kantuk VM yang berkali-kali menguap. Setelah dirasa cukup untuk membangun rapport, peneliti menjelaskan tujuan dari wawancara hari itu dan meminta kesediaan VM

untuk merekam hasil wawancara. VM menyetujui dan membantu peneliti memegang *recorder* selama wawancara.

Kepribadian subjek VM yang santai terlihat sekali pada saat dia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada selama wawancara I dan II. Gaya berbicara VM sangat santai, pemilihan kata-kata pun juga tidak resmi. Nada berbicara VM terdengar sangat santai dengan intonasi yang pelan dan teratur. Beberapa kali VM tertawa dengan cukup keras sehingga harus menutup mulutnya dengan tangan saat mendengar pertanyaan yang menurutnya lucu dan susah untuk dijawab. Beberapa kali VM mengeluarkan celotehan seperti “*aduh berat nih?*” sambil tertawa. Walaupun santai, VM terlihat yakin dengan jawabannya. VM tidak ragu menatap kepada peneliti dan hanya beberapa kali melihat ke atas untuk berpikir. Dalam memberikan jawaban, VM tidak memerlukan waktu berpikir yang lama. Sepanjang wawancara VM juga tidak menampakkan wajah lelah dengan selalu tersenyum dan tertawa.

Pada saat wawancara, VM cukup tenang. VM jarang melakukan gerakan-gerakan tubuh. Hanya sesekali menggerakkan tangan untuk memainkan *recorder*. VM sering sekali menggerakkan kakinya saat tertawa. Pada saat berbicara, tangannya diam dan hanya terlihat beberapa kali menyingkap rambutnya. Sikap VM dalam wawancara sangat kooperatif, VM juga cepat memahami pertanyaan yang diajukan peneliti. Tidak banyak perbedaan perilaku yang terlihat pada wawancara I dan II. Perbedaan hanya terdapat pada sikap VM yang jauh lebih santai pada wawancara II. VM diwawancarai sambil berbaring di tempat tidur karena wawancara dilakukan di kamar kos subjek.

Lokasi observasi III subjek VM dilakukan di Guest House Kota Malang. Observasi dilaksanakan pada 20 Maret 2013 pada saat rapat paguyuban yang membahas tentang Pemilihan Raka Raki Jawa Timur. Subjek VM datang sebelum rapat dimulai. Saat memasuki ruangan, VM menyapa beberapa orang yang dikenalnya saja di Kakang Mbakyu. Sedangkan beberapa anggota lainnya yang kebetulan angkatan baru (angkatan 2012) tidak disapa. VM langsung duduk di dekat teman-teman yang dikenalnya. Saat itu, VM mengenakan kaos polos warna hitam, cardigan merah, kalung, *flat shoes* hitam dengan rambut dikuncir.

Saat rapat berlangsung, VM tidak begitu memperhatikan anggota yang sedang berbicara. VM sibuk mengobrol dengan teman disebelahnya dan sesekali memainkan *handphone*. Posisi duduk VM berada di sofa yang ada di pojok ruangan dan bersandar pada teman sebelahnya. Saat dimintai pendapat tentang presentasi Kakang Mbakyu untuk Pemilihan Raka Raki Jawa Timur, VM memberi pendapat yang cukup singkat mengenai tampilan *slide* dan durasi presentasi. Nada bicara VM saat memberi pendapat sangat pelan dan ada kesan menganggap mudah. VM juga terlihat seperti tidak serius dengan mengatakan “*Hmm, apa ya?!*”, “*Yah, itu aja sih dari aku, agak nggak penting ya?! Hahaha*”. Setelah memberikan pendapat, VM kembali mengobrol dengan teman sebelahnya. VM terlihat tidak begitu antusias mengikuti rapat karena VM sibuk mengobrol, bermain *handphone*, dan jarang sekali memperhatikan anggota rapat yang berbicara. Sebelum rapat selesai, VM berpamitan kepada beberapa anggota untuk pulang. Saat pulang, VM tidak berpamitan kepada semua anggota rapat. Hanya kepada beberapa orang yang berada di dekat pintu keluar.

### 3). Subjek AN

Peneliti melakukan dua kali wawancara pada subjek AN yaitu tanggal 3 dan 6 Desember 2012. Wawancara I dilaksanakan sekitar pukul 12.15 WIB. Pada saat datang ke tempat wawancara I, AN terlihat ceria. AN tersenyum dan menyapa kepada siapa saja yang berada di sekitar tempat itu. AN menyebutkan bahwa ia baru saja selesai kuliah dan langsung menuju tempat wawancara di Balaikota Malang. Walaupun sudah siang tapi tidak terlihat kelelahan di wajah subjek AN. Saat itu AN mengenakan pakaian *casual* untuk ke kampus. AN mengenakan kemeja biru muda, celana jeans biru dan sepatu kets. Pada hari II, subjek AN sedikit kelelahan karena wawancara dilaksanakan setelah subjek AN pulang dari Surabaya. Subjek AN menggunakan kaos berlengan panjang dan memakai celana selutut serta sandal. Wawancara II dilakukan di sebuah cafe di Kota Malang pukul 17.00 WIB.

Sewaktu memulai wawancara I AN bertanya tentang tujuan wawancara, setelah dijelaskan AN mempersilahkan untuk memulai wawancara. AN sepertinya sangat antusias dengan wawancara ini karena pada saat menjawab pertanyaan ia selalu tersenyum dan bersemangat sekali dalam menjawab. Beberapa kali AN tertawa saat mendengar pertanyaan yang harus dijawabnya. AN banyak memberikan jawaban yang cukup panjang dan mampu menjabarkan maksudnya dengan baik. AN juga terlihat tidak ragu dalam menjawab. AN menjawab dengan santai dan apa adanya. Beberapa kali AN sempat terhenti untuk mencerna maksud pertanyaan. AN juga tidak ragu untuk meminta peneliti mengulang pertanyaan. Dalam beberapa pertanyaan tentang ideal diri subjek AN sempat ragu dengan



jawabannya dan bertanya ke peneliti apakah benar jawabannya tersebut. Suasana wawancara dengan AN terasa sangat menarik karena AN begitu antusias dan selalu ceria. AN juga menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami peneliti. Saat menjawab pertanyaan, sering kali AN menggerakkan anggota badannya seperti tangan dan kaki tetapi yang paling sering digerakkan adalah tangan. Sering pula AN mengetukkan jarinya ke meja. AN menampakkan rasa percaya diri yang tinggi dengan selalu tertawa dan selalu menatap mata peneliti. Hanya beberapa pandangannya tidak fokus melihat ke atas dan ke bawah saat AN harus mengingat sesuatu. Pada wawancara II pandangan subjek AN seringkali tidak fokus karena sering melihat ke keramaian sekitar cafe. Jawaban yang diberikan subjek AN juga singkat, tidak sepanjang pada wawancara I. Beberapa kali subjek AN menguap karena kelelahan setelah perjalanan dari Surabaya. Walau demikian, selama wawancara, AN cukup kooperatif dan dapat membuat suasana wawancara menjadi santai.

Observasi III pada subjek AN dilakukan tanggal 17 Maret 2013. Lokasi observasi di Guest Kota Malang saat diadakan rapat koordinasi persiapan Pemilihan Raka Raki Jawa Timur 2013. Saat peneliti datang di Guest House Kota Malang, subjek AN sudah ada disana. Subjek AN menjadi orang pertama yang datang. Subjek AN merupakan penanggung jawab rapat pada hari itu. Saat itu AN mengenakan *polo shirt* warna merah, celana kain selutut warna abu-abu, dan sandal.

Sambil menunggu teman-teman lainnya datang, AN menyiapkan perlengkapan rapat seperti menata meja, menyiapkan berkas dan *laptop*. Subjek

AN cukup ramah, setiap ada peserta rapat yang baru datang selalu disapa olehnya. Bahkan untuk beberapa orang yang dianggap lebih tua, diajak bersalaman oleh AN. Setelah semuanya berkumpul, AN segera membuka rapat dan menyampaikan agenda rapat hari itu. Agenda rapat hari itu adalah menyiapkan kostum dan tanya jawab materi pariwisata Jawa Timur untuk wakil Kakang Mbakyu yang akan berkompetisi di Pemilihan Raka Raki Jawa Timur. Posisi duduk AN menyandar di sofa dan memangku tasnya. AN menyandarkan tangan kanannya pada lengan sofa.

Saat rapat AN selalu memperhatikan setiap anggota yang berbicara dan beberapa kali mencatat sesuatu yang dianggap penting. AN juga selalu memberikan saran setiap kali ada yang kurang dari cara menjawab Kakang Mbakyu 2012 yang sedang presentasi. Sebagai Kakang yang pernah berkompetisi di Pemilihan Raka Raki Jawa Timur 2012, AN bercerita banyak tentang pengalamannya. AN memberikan beberapa tips pada Kakang Mbakyu 2012 mengenai cara berpakaian, cara bersosialisasi dan materi yang diujikan. AN juga mengomentari cara berpakaian dan gaya berbicara Kakang Mbakyu 2012. AN cukup detail dalam menilai performa Kakang Mbakyu 2012 mulai dari cara menata rambut, pemilihan jam tangan, aksesoris, sepatu, warna dasi, warna baju hingga bahan pakaian. Bahasa tubuh Kakang Mbakyu 2012 pun juga dilihat detail oleh AN. Misalnya pergerakan tangan saat menjawab, posisi badan, kaki, tatapan mata, intonasi dan pemilihan kata. Selama presentasi subjek AN juga mengamati Kakang Mbakyu 2012 dari ujung kaki hingga kepala. Nada bicara AN pada saat memberikan saran terdengar santai, santun dan tidak berkesan menggurui.

Misalnya “Untuk Kang Bima, maaf ya. Aku tanya aja, emang slide nya harus banyak gitu kah? Saran aja sih, durasi presentasi kan cuma 10 menit jadi dipersingkat saja. Tapi ini saranku, gimana peserta lain mungkin ada tanggapan?” Selama rapat, AN jarang sekali berbicara dengan teman di sebelahnya. AN selalu mendengarkan setiap anggota yang berbicara. AN juga beberapa kali memperingatkan peserta rapat yang ribut sendiri. Pada rapat itu AN cukup berperan aktif karena AN yang menyiapkan perlengkapan rapat, memimpin rapat hingga memberikan informasi kepada peserta rapat.

#### 4). Subjek HR

Penelitian hari I subjek HR dilakukan di Gazebo Kantor Walikota Malang pada tanggal 4 Desember 2012 sekitar pukul 07.00 WIB. Saat datang, HR berjalan dengan lemas dan terlihat sekali wajahnya mengantuk. HR mengakui bahwa dirinya baru bangun tidur kemudian langsung berangkat. Pakaian yang dikenakan HR juga sangat santai. HR mengenakan kaos atau *t-shirt* berwarna kuning, celana jeans hitam dan menggunakan sandal. HR tidak membawa barang atau tas sama sekali. Penelitian hari II subjek HR dilakukan di Guest House Kota Malang pada tanggal 9 Desember 2012 dan dilakukan siang hari sekitar pukul 14.00 WIB setelah subjek pulang kuliah. Subjek HR mengenakan kemeja, celana *jeans* hitam dan sepatu *kets*. Walaupun telah siang, subjek tidak terlihat mengantuk. Subjek HR bahkan terlihat segar setelah selesai melaksanakan sholat.

Sebelum memulai wawancara I, peneliti menjelaskan pada HR tentang tujuan wawancara dan meminta kesediaan HR untuk direkam hasil wawancaranya. Setelah HR menyatakan bersedia, wawancara dimulai. Akibat

kondisi HR yang masih mengantuk, pada pertanyaan-pertanyaan awal HR menjawab dengan singkat sehingga peneliti menambahkan pertanyaan agar HR mau menjabarkan maksud jawabannya. Namun, setelah beberapa kali menjawab pertanyaan antusiasme HR meningkat dibuktikan dengan dia menjawab pertanyaan-pertanyaan berikutnya dengan panjang lebar. Keterangan atau jawaban yang diberikan oleh HR sangat mudah dimengerti karena menggunakan bahasa yang sederhana. Pada wawancara II subjek HR memperlihatkan perilaku yang sama seperti di wawancara I. Subjek HR menjawab dengan antusias dan menjawab dengan lengkap pertanyaan yang diajukan.

Gerak tubuh yang dilakukan HR selama wawancara tidak banyak. Sesekali HR menggerakkan tangannya saat berusaha menjelaskan jawabannya. Posisi duduk HR juga selalu sama yaitu kaki diangkat satu ke atas dan badan dicondongkan ke depan. HR juga jarang melakukan kontak mata dengan peneliti, HR menatap kepada peneliti hanya pada saat peneliti memberikan pertanyaan. Sehingga ada kemungkinan bahwa HR merasa sungkan atau tidak nyaman. Namun, walaupun sedikit canggung, HR berusaha menyantainya dengan selalu tersenyum dan beberapa kali melontarkan celotehan-celotehan yang lucu. Selama wawancara HR juga terlihat sangat ekspresif. Jika yang dia ceritakan senang maka HR menunjukkan muka senang, jika yang diceritakan kesedihan atau kekhawatiran maka ekspresi wajahnya juga khawatir. HR selalu memperagakan apa yang dia katakan. Wawancara dengan subjek HR membawa suasana yang menyenangkan karena HR sangat ekspresif dan lucu. Sikap HR cukup membantu peneliti untuk menggali keterangan darinya.

Observasi III dilakukan tanggal 20 Maret 2013. Lokasi observasi di Guest House Kota Malang saat diadakan rapat koordinasi persiapan Pemilihan Raka Raki Jawa Timur 2013. Subjek HR datang ke tempat rapat di Guest House Kota Malang beberapa menit sebelum rapat berlangsung. Saat itu HR mengenakan kaos lengan panjang warna hitam, celana *jeans*, dan sandal. Rambut HR terlihat tidak rapi dan acak-acakan. Begitu memasuki ruang rapat, HR menyapa dan menyalami semua orang yang ada di ruang rapat. Setelah menyapa semua peserta rapat, HR duduk di sofa yang berada di tengah ruangan. HR datang bersama pacarnya yang anggota Kakang Mbakyu juga. HR terlihat begitu dekat dengan pacarnya terlihat dengan bahasa tubuh mereka yang datang dengan bergandengan tangan, duduk bersebelahan dan memanggil pacarnya dengan mesra. HR juga tidak terlihat sungkan membelai rambut dan memeluk bahu pacarnya. HR duduk bersandar pada sofa dan pacarnya duduk di sebelahnya.

Saat rapat berlangsung, HR tidak begitu fokus mengikuti rapat karena sibuk bermain *handphone*, mengobrol dengan pacarnya dan beberapa bercanda dengan teman-teman yang duduk di sebelahnya. Pada saat ada anggota yang berbicara, sesekali HR menimpali dengan bercanda. HR suka sekali bercanda dengan teman-temannya bahkan seringkali mengucapkan kalimat yang lucu seperti “*Itu Si Nizar behelnya hits banget, ijo bok! Silau deh!*”. Selain itu, HR juga sempat terlihat menirukan gerakan bibir Mbakyu 2012 yang sedang berbicara. Perbuatan HR tersebut membuat teman-teman disekelilingnya tertawa. Saat dimintai menilai presentasi dari Kakang Mbakyu 2012, HR tidak memberikan saran tetapi memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi presentasi. Selama rapat, HR juga

terlihat beberapa kali menunduk ke lantai dan melamun. Menjelang akhir rapat HR juga sering mengusap mata dan wajahnya serta menguap layaknya orang mengantuk.

#### 5). Subjek KV

Cukup berbeda dengan subjek-subjek yang lainnya, subjek KV termasuk susah dicari. Beberapa kali peneliti menjadwal ulang jadwal wawancara dengannya. Saat ini KV sedang sibuk dengan kuliah dan kegiatan organisasinya. Wawancara I subjek KV dilakukan pagi hari pukul 07.30 WIB, tanggal 21 Desember 2012, di kampus sebelum subjek KV memulai kuliahnya karena hanya pada hari itu KV bisa ditemui dan siang harinya KV harus segera pergi keluar kota. Wawancara II dilakukan di Guest House Kota Malang pada tanggal 25 Desember 2012 sekitar pukul 16.30 WIB.

Pada saat wawancara I dan II KV mengenakan pakaian untuk kuliah. Menggunakan kemeja dan celana jeans biru muda serta sepatu *flat* warna hitam. Saat wawancara I subjek KV datang terlebih dulu ke lokasi wawancara. Saat peneliti datang, KV sedang membaca buku yang cukup tebal. Setelah ditanya, ternyata saat kuliah nanti KV akan ada kuis. Oleh karena itu, peneliti meyakinkan apakah subjek mau tetap melanjutkan wawancara atau tidak. Setelah subjek setuju barulah wawancara dimulai. Saat wawancara II, KV sedang tidak ada kuliah sehingga tidak terburu waktu seperti wawancara I.

Setelah dijelaskan mengenai tujuan wawancara, KV sempat khawatir tidak dapat maksimal menjawab pertanyaan karena merasa tidak fokus. Benar saja, karena tidak fokus, terkadang jawaban KV tidak tepat dan harus ditanyakan ulang.

Namun, hal tersebut tidak begitu mengganggu jalannya wawancara. KV cukup kooperatif dalam wawancara. KV sangat tegas dalam menjawab tiap pertanyaan dan tidak membutuhkan waktu lama untuk berpikir.

Saat wawancara, KV tidak banyak melakukan gerakan badan. KV menyangkan kepala pada tangan kiri yang ditekuk di meja dan tangan kanannya memegang pulpen. Pada saat menjawab, sering sekali KV menggerakkan pulpen di atas meja seperti sedang menulis atau membuat bentuk atau gambar. KV juga sering kali menyingkapkan rambutnya dan memainkan rambut. Selama wawancara KV selalu tersenyum dan semangat dalam menjawab. Jawaban yang diberikan KV lugas dan padat sehingga tidak terlalu panjang lebar. Saat menjawab, ia tidak pernah ragu untuk menjawab, hanya terkadang jika KV merasa ragu karena tidak fokus baru dia bertanya kepada peneliti. KV juga sering menggunakan bahasa Inggris untuk istilah tertentu. Sikap KV cukup membantu peneliti untuk menggali informasi, tapi karena pada wawancara I KV akan kuliah dan kuis, suasana wawancara menjadi sedikit terburu-buru.

Observasi III dilakukan tanggal 17 Maret 2013. Lokasi observasi di Guest Kota Malang saat diadakan rapat koordinasi persiapan Pemilihan Raka Raki Jawa Timur 2013. KV datang ke Guest House Kota Malang beberapa menit sebelum rapat dimulai. KV menyapa dan bersalaman dengan seluruh anggota rapat yang telah hadir. Kemudian, KV duduk di samping subjek DW . Saat itu KV memakai kaos warna kuning, *cardigan* hitam, celana *jeans* berwarna gelap dan *flat shoes*. Rambut KV sedikit berantakan karena terlihat kusut seperti tidak disisir. KV duduk dengan santai di sofa dengan punggung disandarkan. Sesaat setelah duduk,

seorang peserta rapat mengatakan pada KV bahwa dirinya semakin gemuk. KV menanggapi pernyataan tersebut dengan tertawa dan mengatakan bahwa dia tidak lagi menjaga makan seketat dulu karena sering berwisata kuliner. Sebelum rapat dimulai hingga beberapa menit dimulai, subjek KV bercanda dengan subjek DW dan beberapa orang di dekatnya.

Setelah sekitar satu jam rapat berlangsung, subjek KV berpindah tempat ke sebelah Mbakyu Arum, Mbakyu 2012 yang akan presentasi. Pada saat Kakang Bimanda, Kakang 2012 sedang belajar menjelaskan tentang talenta yang akan ditampilkan di pemilihan, subjek KV membantu Mbakyu Arum mengenakan pakaian daerah untuk ditunjukkan kepada seluruh peserta rapat. Subjek KV memakaikan anting, bros dan membetulkan rambut serta *make up* Mbakyu Arum. Subjek KV juga memberikan penjelasan kepada Mbakyu Arum tentang pemilihan warna *eye shadow* yang cocok. Subjek KV juga sempat memuji Mbakyu Arum tentang pemilihan warna kebaya yang cocok dengan kulit Mbakyu Arum. Pada saat Mbakyu Arum menjelaskan pakaiannya di depan seluruh anggota rapat, subjek KV selalu memperhatikan Mbakyu Arum. Subjek KV memperhatikan Mbakyu Arum dengan seksama sehingga membuat subjek KV mencodongkan tubuhnya ke depan saat duduk. Sesekali saat Mbakyu Arum salah menyebutkan bagian pakaian yang digunakannya, subjek KV membantu. Subjek KV juga membantu memberikan penjelasan kepada seluruh peserta rapat tentang tahapan-tahapan penilaian di karantina Raka Raki Jawa Timur. Subjek KV banyak memberikan saran tentang *public speaking*, mengatur waktu, keaktifan selama materi, penilaian Bahasa Inggris, serta memberikan tips untuk menjaga *mood* saat



karantina. Subjek KV juga menceritakan pengalamannya selama mengikuti karantina setahun lalu dan berpesan kepada Kakang Mbakyu 2012 agar tidak mengulangi kesalahannya dulu. Subjek KV juga mengajak subjek AN menceritakan pengalaman mereka sewaktu karantina tahun lalu. KV juga memberikan motivasi kepada Kakang Mbakyu 2012 supaya selalu percaya diri dan tidak menjadikan kemenangan sebagai tujuan utama. Nada bicara KV terlihat santai dengan banyak sering menggunakan kata-kata yang unik, misalnya *“Gini lho Mbakyu, kalo dari performance dan skill aku wes percaya kamu udah cucok, capcus banget! Tapi ya itu bener kata Emak Mahe, Emak Abdi kalo disana itu butuh peres-peresan! Ya kan ya Mak? Soale semua peserta itu kan banci kontes semua jadi mereka itu wes biasa peres ke orang. Ya nggak harus rees banget, tapi mau ngajak ngomong dulu gitu lho!”*

Saat rapat itu, subjek KV mempunyai peran yang besar karena memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh seluruh peserta rapat tentang Raka Raki Jawa Timur. Beberapa menit setelah rapat ditutup, subjek KV berpamitan pulang karena harus menjemput adiknya. Seperti saat dia datang, KV juga menyalami semua peserta rapat sebelum pulang.

#### 6). Subjek BT

Wawancara I dengan subjek BT dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Brawijaya pada tanggal 17 Desember 2012 pukul 13.20 WIB. Wawancara II dilaksanakan keesokan harinya 18 Desember 2012 pada pukul 11.00 WIB di tempat yang sama. Saat melaksanakan kedua wawancara subjek BT baru selesai menyelesaikan urusan kuliahnya. Pada hari I BT mengenakan polo shirt berwarna

merah marun, celana jeans dan sepatu kets. BT juga menenteng sebuah laptop. BT menata barang bawaannya di meja sebelum kemudian menyapa peneliti. BT menyapa peneliti dengan penuh senyum dan mengatakan beberapa gurauan. Terlihat saat itu wajah BT sangat bersemangat. BT meminta maaf karena selama beberapa minggu ini susah dihubungi karena sedang sibuk dengan masalah kuliah. Pada hari II BT menggunakan kemeja coklat, celana kain, dan sepatu fantovel. Penampilannya lebih rapi dibanding sebelumnya. Kali ini BT tidak membawa barang apapun. Sama seperti sebelumnya wajah BT sangat bersemangat.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti meminta kesediaan BT untuk merekam percakapan siang itu. BT setuju dan membantu peneliti untuk mengatur *recorder*. Pada awal wawancara, BT terlihat cukup santai menjawab pertanyaan dari peneliti. Beberapa kali ia menjawab dengan ekspresi muka yang senang dan diiringi dengan bercanda. Pada saat peneliti mengajukan pertanyaan, subjek BT selalu melihat peneliti dan menyimak. BT juga jarang sekali mengalihkan pandangan ke tempat lain. Saat menjawab, BT selalu menatap peneliti dan menggerakkan tangannya. Tak jarang pula dalam menjawab beberapa pertanyaan, BT menggerakkan anggota badan lainnya seperti kepala, tangan dan kaki untuk mendeskripsikan jawabannya. Jika tidak memahami pertanyaan, BT menggaruk-garuk kepala dan bergumam kemudian mengajukan pertanyaan. Saat harus menjawab pertanyaan tentang kelebihan atau potensi diri, BT selalu tertawa dan melihat ke atas langit-langit seperti sedang berpikir. Secara keseluruhan BT menjawab setiap pertanyaan dengan antusias, percaya diri dan sering memberikan jawaban yang lengkap dan cenderung panjang. Ada ekspresi wajah yang selalu

BT perhatikan dalam menjawab pertanyaan. Pertama, ekspresi wajah yang serius dengan menatap tajam ke peneliti, menggerakkan jari di meja seperti membuat pola tertentu. Kedua, ekspresi wajah yang santai dan penuh canda. Ekspresi ini ditandai dengan tawa dan melakukan gerakan seperti menyombong misalnya menaikkan bahu dan dagu.

Observasi III dilakukan tanggal 17 Maret 2013. Lokasi observasi di Guest Kota Malang saat diadakan rapat koordinasi persiapan Pemilihan Raka Raki Jawa Timur 2013. Subjek BT datang ke rapat sekitar 15 menit setelah rapat dimulai. Subjek BT mengetuk pintu sebelum memasuki ruangan rapat. Subjek BT memakai kemeja biru muda, celana *jeans* gelap dan sepatu. Saat menuju tempat duduk yang kosong, subjek BT bersalaman dengan peserta rapat yang berada tak jauh darinya. Setelah duduk, subjek BT meletakkan tas punggungnya di lantai, mengambil *handphone* kemudian melihat ke arah peserta rapat yang sedang berbicara. Subjek BT duduk dengan posisi tegak dengan punggung bersandar pada kursi. Subjek BT tidak begitu banyak berbicara pada orang-orang yang berada di sampingnya. Subjek BT hanya sesekali tersenyum sambil melihat ke orang di sebelahnya jika ada yang bercanda.

Setiap kali ada peserta rapat yang berbicara subjek BT selalu menyimak. Bahkan jika volume suara peserta rapat yang berbicara kecil dan jaraknya agak jauh, subjek BT mencondongkan badannya ke depan agar lebih jelas mendengar. Saat berpendapat, subjek BT tidak memberi saran pada Kakang Mbakyu 2012, tetapi lebih kepada persiapan suporter yang akan berangkat mendukung di *Grand Final* Raka Raki Jawa Timur 2013. Subjek BT juga tidak terlalu banyak

menjelaskan, ia hanya meminta pada peserta rapat untuk mengadakan rapat lanjutan yang membahas tentang suporter secara khusus. Gaya berbicara subjek BT saat berpendapat terkesan santai dengan nada bicara yang pelan dan pemilihan kata yang dicampur dengan sedikit bahasa Jawa, misalnya “*Koyoke kalo masalah persiapan mereka berdua, aku ngikut aja. Udah bagus ya. Cuman yang perlu dibahas lebih lanjut yo itu tadi Kang, suporter. Yok opo kalo rapat lagi buat bahas detailnya ya.*”

Selama rapat subjek BT sangat tenang, jarang sekali berkomentar atau berbicara, ia lebih mengamati setiap situasi pada saat rapat. Jika ada yang mengajak bicara barulah subjek BT berbicara. Begitu pula jika ada yang bercanda, barulah subjek BT tersenyum dan tertawa. Subjek BT terlihat pendiam karena sikap tenangnya tersebut. Sikap tenangnya tersebut sepertinya karena subjek BT mengantuk. Saat akhir rapat beberapa kali subjek BT menguap dan mengusap matanya.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Reduksi Data Wawancara**

##### **a. Dimensi Gambaran Diri**

###### **1). Subjek DW**

Wawancara pada subjek DW dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Jumat, 30 November 2012 dan Selasa, 4 Desember 2012. Wawancara I (30 November 2012) dilakukan untuk menggali dimensi gambaran diri dan ideal diri subjek.

Setelah mendapat data melalui wawancara selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Berikut adalah reduksi data dimensi gambaran diri.

Tabel 4.2 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek DW

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penampilan Fisik	- Perbandingan penampilan yang dulu dengan sekarang	- <i>Oh gitu... kalo fisik sih kayaknya sama aja, tetep kayak yang dulu. Tapi lebih ada kesadaran buat merawat diri. Misalnya, ehmm... lebih rajin mandi. eh tapi ini boleh ta ngomong begini. (DW01-39)</i> - <i>Hehe iya.. ya sekarang jadi nyadar jangan sampe jelek lah di depan umum. (DW01-43)</i>
2.	Aspek Kepribadian	- Kemampuan menyelesaikan masalah	<i>Eeehhmm... sekarang cenderung cepet karena faktor usia juga ya, beberapa kali mengalami masalah jadi uda dapet metode atau cara ngatasi masalah yang dateng. Karena sudah pengalaman. (DW01-48)</i>
		- Kepercayaan diri	<i>Iya lebih pede sekarang. Karena pengalaman di Kangyu karena kan.. sudah ada pengalaman mengaktualisasi diri, sudah banyak pengalaman ketemu orang-orang dimana eeh.. sudah tau gimana sih tanggapan orang kalo kita berbuat A dan B. Bisa nilai diri kita sendiri, oh yang perlu diperbaiki itu yang mana, ternyata yang nggak sesuai ama kita itu ini. (DW01- 53)</i>
		- Alasan mengikuti kompetisi	<i>Alasannya sih karena aku merasa selama ini belum punya prestasi. Hidup saya lempeng-lempeng aja, organisasi di</i>

			<p><i>kampus ya begitu-begitu aja, ehmmm... alasan saya sih soalnya saya liat Kakang Mbakyu kan organisasi masyarakat, harapan saya disitu saya bisa bener-bener terlibat dengan pemerintah dan sebagainya, jadi nanti bisa jadi nilai tambah saya buat melamar kerja. Golnya nanti waktu saya melamar kerja, saya pernah melakukan sesuatu di masa muda saya. Jadi masa muda saya nggak terbuang sia-sia gitu aja. (DW01-59)</i></p>
3.	Kemampuan Menilai Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hooo... mungkin nih ya mungkin. Saya ini tipikal orang yang serius, kaku, jadi waktu berbicara itu kelihatan tegas. (DW01-109)</i></li> <li>- <i>Eeeee... ada kelebihan saya, saya itu lebih serius dari yang lainnya. Saya itu ketakutan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh panitia contohnya waktu Karantina. Saya jadi terbiasa tampil rapi dan sebagainya itu lebih karena sifat saya yang kaku itu sendiri dan terlalu serius. Mungkin itu yang jadi kelebihan saya. (DW02-45)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekurangan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<p><i>Eeee.... kekurangan saya itu ya kurang kepercayaan diri itu. Sama sebenarnya lebih saya nggak tau mana yang bener mana yang salah. Misalnya, saya punya pemikiran gitu, karena itu berakar dari ketidakpercayaan diri saya, saya nggak berani</i></p>

			<p><i>mengemukakan pikiran itu karena saya nggak tau itu pemikiran yang benar atau yang salah. (DW01-146)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ehhmmmm.. seperti yang aku kemukakan di awal, aku tu pembawaannya serius sedangkan anak-anak tuh, saya tau mereka mampu tapi mereka pembawaannya santai sih. Sehingga kalo orang lain denger mereka bicara pun mungkin kurang percaya sama isi yang mereka sampein gitu. (DW01-139)</i></li> <li>- <i>Iya.. kalo dibandingkan ama finalis lainnya eeeee temen-temen saya itu bisa menata kata-kata kalo bicara di depan umum. Kalo saya tu lebih cenderung grogi dan tidak terkontrol. (DW01-154)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian terhadap diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kalo sekarang itu aku lebih percaya diri mengekspresikan diri. Karena mungkin ini kan kaitannya sama Kakang Mbakyu, di Kakang Mbakyu aku uda sering ketemu orang, jadi lebih percaya diri dan sudah bisa memperkirakan bagaimana tanggapan orang ke diriku, kayak gitu. (DW01-31)</i></li> <li>- <i>Ada! Selain lebih percaya diri juga lebih bisa mengatur apa yang dikatakan di depan umum. (DW01-183)</i></li> </ul>



		<p>- Perubahan atau pengalaman yang diperoleh</p>	<p>- <i>Pengalaman saya selain bertemu orang-orang hebat, itu memungkinkan saya bertukar pikiran dengan orang-orang hebat tersebut. Mendapatkan ilmu dari orang hebat itu, ilmu itu lepas dari ilmu kepariwisataan ya, tapi lebih ke ilmu sosial, pengendalian diri, keagamaan, pandai-pandainya kita mencuri ilmu dari orang hebat itu. Kemudian saya bisa bertemu dengan pakar-pakar di bidangnya masing-masing misalnya pada saat ada acara Greeneration di angkatan saya, saya bertemu langsung dengan pecinta alam asli yang memang dia meluangkan waktu untuk memberika materi secara cuma-cuma dan mengajarkan menanam yang selama ini tidak pernah saya temui. Kalo saya nggak ikut ini saya mungkin nggak akan ketemu orang itu. Pengalaman lainnya ya saya lebih tau bagaimana mengaplikasikan teori ke dalam tindakan nyata, dimana disini maksud saya misi-misi kami selama satu tahun itu gimana bisa bersama-sama mewujudkan dalam satu aksi nyata. (DW01-165)</i></p>
--	--	---	--





Setelah menjadi Wakil 1 Mbakyu Kota Malang 2011, subjek DW tidak merasa mengalami banyak perubahan secara fisik. DW merasa bentuk fisiknya sama saja seperti dahulu. Perubahan terjadi hanya pada kesadaran untuk rajin merawat diri agar terlihat menarik di depan orang banyak. Dalam hal kepribadian, DW mengatakan bahwa ia telah memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi masalahnya. Strategi tersebut didapatnya dari beberapa pengalaman yang telah dialaminya. Berkat mengikuti pemilihan ini, DW merasa kepercayaan dirinya sedikit meningkat. Hal tersebut dikarenakan pengalaman bertemu banyak orang yang memberinya berbagai masukan tentang berbagai hal sehingga membantu DW untuk memperbaiki kekurangannya. Perubahan yang dialami DW membuatnya lebih percaya diri. Alasan DW mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 dikarenakan menurut DW, hidupnya selama ini datar-datar saja belum ada pencapaian tertentu. Mengikuti pemilihan dan memenangkannya diharapkan DW sebagai pengalaman yang berharga dan mampu menambah nilai tambah bagi dirinya saat melamar kerja nanti. Keinginan melakukan hal positif di usia mudanya juga membuat DW mantap mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011.

Menurut DW ia mampu terpilih menjadi pemenang di pemilihan Kakang Mbakyu 2011 karena ia memiliki kelebihan yaitu memiliki sifat yang kaku dan serius. Dengan sikapnya itu, DW yakin orang lain mudah percaya pada apa yang dikatakannya. Selain itu sifat serius dan kaku tersebut membuat DW mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal dan mampu mematuhi segala

peraturan selama kegiatan pemilihan. Jika dibandingkan dengan teman-teman sesama finalis, DW merasa ia masih sering merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. DW selalu merasa ragu apakah pendapat atau pemikirannya tersebut benar atau salah. DW merasa kemampuan *public speaking* yang ia miliki tidak sebaik teman-teman lainnya. DW masih sering merasa grogi dan merasa kesulitan mengatur kata-kata. Namun, hal-hal tersebut sedikit demi sedikit berkurang karena pengalaman seringnya bertemu banyak orang dan menilai dirinya sehingga DW menjadi tahu mana yang baik dan tidak untuk dirinya sehingga kepercayaan dirinya meningkat. Selain itu, pertemuannya dengan banyak pihak juga mengasah kemampuan komunikasinya.

Berbagai pengalaman tersebut, selain menambah kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi juga membuat DW memiliki kesempatan belajar langsung dari para ahli seperti ahli lingkungan dan kepariwisataan yang tentunya menambah wawasan. Selain itu, DW juga belajar berorganisasi dimana dalam setahun DW harus bekerja sama dengan teman-teman finalis Kakang Mbakyu lainnya untuk membuat beberapa kegiatan.


## 2). Subjek VM

Wawancara pada subjek VM dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Rabu, 5 Desember 2012 dan Sabtu, 8 Desember 2012. Wawancara I (5 Desember 2012) dilakukan untuk menggali dimensi gambaran diri dan ideal diri subjek. Setelah mendapat data melalui wawancara selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Berikut adalah reduksi data dimensi gambaran diri subjek VM.

Tabel 4.3 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek VM

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penampilan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan penampilan yang dulu dengan sekarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Mungkin nih ya.. kalo sebelumnya saya masih cuek. Cuek-cuek aja kalo misalnya mau keluar atau mau apa sementara setelah ikut Kangyu ada acara misalnya, ada event terus ketemu orang lain liat saya gitu, jadi mau nggak mau agak rapi dikit. Terus akhirnya jadi kebiasaan. (VM01-24)</i></li> <li>- <i>Ya Allah hahahaha. Nggak sama sekali! Nggak lah! Dari dulu sampe sekarang mah aku ngerasanya biasa-biasa aja van. Iya biasa. (VM01-31)</i></li> <li>- <i>Lho iya beneraaaan. Hahaha.. Cuma mungkin sekarang karena sering ada event, jadi mau nggak mau kan akhirnya kita harus dandan rapi kan, make up, high heels an, rambutnya rapi, trus paling nggak mukanya bersih lah. Jadi mau nggak mau lama-lama kebiasaan deh! Gitu loh... (VM01-34)</i></li> </ul>
2.	Aspek Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>	<p><i>Gimana tu ya... biasanya saya diem dulu. Cerna kalo ada problem ato apa saya cerna, kalo saya buntu saya makan, saya mandi apa aja pokoknya sampe rileks, baru deh ntar kita ambil keputusan yang pas. (VM01-55)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan diri</li> </ul>	<p><i>sebenarnya pede-pede aja cuman mungkin percaya</i></p>

			<p>dirinya kalo misalkan yang seputar sini-sini aja masih pede aja tapi kalo ngambil keputusan yang gede kadang masih mikir-mikir bisa nggak ya. Ya gitu deh. (VM01-63)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan mengikuti kompetisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahahahaha... aku emang pengen cari pengalaman. dulu kan waktu di kampus nggak pernah ikut organisasi, dulu itu bingung nggak tau nggak ngerti harus ikut apa, nah uda masuk semester akhir kegiatan uda sedikit, kuliah uda selesai semua jadinya cari kegiatan! (VM01-73)</li> <li>- Fiiuuuh.. nggak gitu juga kali.. Iya jadi nyari kegiatan organisasi apaan ya? Ikutan organisasi kampus kayaknya uda telat banget! Yauda deh ikutan Kakang Mbakyu aja. Gitu.. hehehe... (VM01-78)</li> </ul>
3.	Kemampuan Menilai Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<p>Menurut saya kelebihan nya mungkiiiiin... apa ya? Aduh apa ya? Ehm mungkin saya orangnya seneng ketemu orang baru, seneng punya pengalaman baru, terus mau belajar gitu. Jadi itu mungkin kelebihan saya sebagai duta wisata. Hahahaha.. (VM01-92)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekurangan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekurangan aku, aku tu kadang suka cuek. Kadang suka mikir harus ya? Kayak misalnya harus ya begini harus ya begitu? Gitu sih. (VM01-103)</li> <li>- Iya.. harus ta ini? harus</li> </ul>

			<p>ya rempong gini? Gitu lah, padahal kalo Kakang Mbakyu mau nggak mau harus haaaaaaa... Yang manis, harus rapi all the time pake tanggulan itu yang kadang sering dalam hati bilang aaduuuh penting ya kayak beginian?(VM01-106)</p>
	<p>- Perbandingan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain lainnya</p>	 <p>- Ya itu tadi, kalo ngeliat ada yang rempong dikit langsung mikir aduh males banget! Terus kalo uda males, susah buat mau nya. Gitu. Kayak nyanyi di GF kemaren lah. Hehe.. (VM01-116)</p> <p>- Ya itu tadi sih aku seneng ketemu orang baru. Aku suka mencoba hal-hal baru gitu soalnya aku rasa kita harus bisa lebih berkembang, bisa punya pengalaman baru seiring waktu. Aku juga santai jalani kompetisi ini. Hehehe... keliatannya emang nggak serius, tapi aku nggak bisa kayak anak lain yang belajar banget. Ya jalani aja lah! (VM01-120)</p> <p>- Membantu sih, kalo pertama ehmmm kenal directornya Mas Agung, ya orangnya kan emang begitu jadi ya udah nggak kaget. Uda biasa. Teruuus.. misalnya di panggung, di backstage</p>	



			<p>ya uda biasa juga ajdi nggak panik. Kita kan emang tinggal tunggu key aja kan... yaudah sante aja! Ya dengan ikut pemilihan yang dulu jadi tau apa aja yang kira-kira akan dihadapi. (VM02-65)</p>
		<p>- Penilaian terhadap diri sendiri</p>	<p>- Oh ada! kalo dulu misalnya saya ngiranya aduh saya nggak mungkin deh kayaknya ikut-ikut kayak dunia-dunia begini, saya tu dulu nganggepnya dunia duta wisata itu beda sama saya gitu. Aku kan dari modelling, modelling sama duta wisata itu ya dunia yang lain. Sebenarnya dunia aku ya aku sama temen-temenku. Ya sekarang mau nggak mau itu semua ter apa ya tergabung. Mau nggak mau aku belajar ngejalanin kerjaan ama ini bareng ternyata bisa. Kalo dulu mikirnya kalo kayak gini harus dipisah, ternyata bisa jalan bareng. (VM01-135)</p> <p>- Hahaha iya... sekarang akhirnya bisa. Karena itu tadi, dari penampilan juga mau nggak mau harus rapi dikit ato apa-apa gitu lama-lama kebawa. (VM01-144)</p>
		<p>- Perubahan atau pengalaman yang diperoleh</p>	<p>- Sebenarnya kalo ikut Kakang Mbakyu pengalaman ikut event-</p>



			<p><i>event itu nggak terlalu ini buat saya ya. Cuman, setelah gabung, beneran ini, saya jadi tau budaya Malang yang beneran, saya jadi lebih perhatian sama batik itu. Terus yang lebih bagusnya sih kalo ikut Kangyu kita belajar ketemu orang, terus nilai-nilai apa sih .. ehm attitude! Ngomong sama orang, cara kerja sama ama orang yang backgroundnya bener-bener beda ama kita. Nah itu ada hasilnya banget, banget! (VM01-126)</i></p>
--	--	--	--

Sejak dahulu subjek VM merupakan sosok yang tidak begitu memperhatikan penampilan. Namun setelah menjadi Finalis Mbakyu Kota Malang 2011 dimana VM seringkali menghadiri acara-acara dinas membuatnya sedikit berubah. VM mau tidak mau harus tampil rapi dan menarik. Hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan bagi VM hingga saat ini.

Dalam menghadapi masalah, subjek VM selalu diam terlebih dahulu. VM berusaha mencerna setiap permasalahan yang ada. Jika dirasa belum menemukan titik terang maka VM melakukan hal-hal yang bisa membuat dirinya rileks sejenak seperti makan atau mandi. Setelah rileks akan mudah baginya menemukan solusi untuk masalahnya. Kepercayaan diri VM juga diakuinya cukup bagus walaupun terkadang masih sering ragu dalam menentukan pilihan yang besar pengaruhnya. Alasan utama subjek VM mengikuti pemilihan adalah untuk

mencari pengalaman berorganisasi. VM sebelumnya belum pernah mengikuti organisasi apapun di kampusnya.

Menurut VM, ia mampu menjadi salah satu finalis Mbakyu 2011 karena ia senang bertemu banyak orang baru dan melakukan hal-hal baru. Sikap seperti itu perlu dimiliki bagi seorang duta wisata. Namun di sisi lain, VM juga mengakui bahwa dirinya memiliki kekurangan. Sifat meremehkan terkadang muncul. Terutama pada saat VM harus bersiap-siap untuk tugas dinas yang menggunakan baju daerah. VM sering mengeluh apakah harus melakukan ini dan itu yang menurutnya membuat repot. Salah satu alasan pula VM mampu bersaing dengan teman-temannya karena VM memiliki pengalaman berkompetisi sebelumnya. VM menjadi tidak begitu *nervous* saat akan tampil di panggung.

VM tidak menyangka bahwa ia akan menggeluti dunia duta wisata karena pada awalnya VM menganggap hal tersebut sangat berbeda dengan apa yang dijalannya setiap hari. Mengikuti ajang ini juga memberikan perubahan untuk VM. VM menjadi tahu hal-hal tentang kepariwisataan dan kebudayaan Kota Malang, belajar bagaimana bersikap yang tepat saat bertemu banyak orang, serta bagaimana bekerja sama di satu organisasi dengan latar belakang sifat orang yang berbeda-beda.

### 3). Subjek AN

Wawancara pada subjek AN dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Senin, 3 Desember 2012 dan Kamis, 6 Desember 2012. Wawancara I (3 Desember 2012) dilakukan untuk menggali dimensi gambaran diri dan ideal diri subjek.




Setelah mendapat data melalui wawancara selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Berikut adalah reduksi data dimensi gambaran diri subjek AN.

Tabel 4.4 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek AN

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penampilan Fisik	- Perbandingan penampilan yang dulu dengan sekarang	- <i>Sebelum ya? Hahaha.. aduh bingung. Kalo aku sih tipenya orang yang nggak percaya diri, tapi hal itu terlatih. Dulu pernah waktu sma pernah jadi penyiar radio. Nah dari situ itu terlatih akhirnya gimana caranya ngomong, jadi tau gimana komunikasi yang bener itu. Dalam proses itu aku jadi ngerasa dari fisik akhirnya not bad lah. Soalnya dulu sebelum di radio, waktu masih smp-sma awal gitu aku ngerasa aku itu jelek. Hehehe... (AN01-13)</i> - <i>Nggak tau ya, aku dulu soalnya bukan dari golongan temen-temen yang populer, orang yang pendiem di kelas, orang yang cupu, dan akhirnya setelah masuk radio dan kuliah mulai bertransformasi ya. Mulai dari pemilihan baju, gaya rambut, penampilan out fit segala macam akhirnya itu juga yang mendukung dan itu aku temukan ketika menjadi penyiar dan sampe</i>


2.	Aspek Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>	<p>sekarang. (AN01-21)</p> <p><i>Oh iya. Waktu ikut ini kan mikirnya ini kompetisi yang bergengsi ya. Mahal gitu kesannya. Aku harus mempersiapkan segala macam kayak baju, sepatu, segala macam kan. sedangkan keadaannya waktu itu aku anak perantauan, anak kosan. Dimana baju itu terbatas. Sedangkan waktu mau ikut Kakang Mbakyu apalagi karantina kan butuh baju dan itu nggak cuma satu, soalnya harus bolak-balik ganti kan. Belum lagi untuk makrab. Dan itu akhirnya saya harus menurunkan, maaf ya ngomong aja ya, mau nggak mau minjem. Ya nggak apa-apalah pokonya nanti total dengan minjem. Jadi baju-baju saya itu pinjaman semua. Ehm.. jadi buat aku sih nggak apa-apa sekarang merendah buat nanti dapet sesuatu yang lebih tinggi, lebih bagus. gitu... hehehe.. (AN01-38)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan diri</li> </ul>	<p><i>Hehehe iya kalo boleh cerita, dulu tuh waktu sma itu saya sebenarnya sudah ditunjuk berkali-kali untuk ikut lomba di sekolah. Lomba bahasa Inggris, lomba bulutangkis, tapi saya nggak pernah mau kenapa? Karena saya minder dengan kemampuan diri saya, saya takut kalah, takut kecewain banyak orang. Padahal kalo sekolah nunjuk berarti mereka menganggap saya bisa, tapi saya menolak. Tapi seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri saya meningkat. Setelah saya kuliah,</i></p>

			masuk radio, masuk Kakang Mbakyu itu kepercayaan diri saya meningkat bahkan hahaha.. (AN01-54)
		- Alasan mengikuti kompetisi	Jujur sih untuk diri sendiri. Untuk aktualisasi diri, soalnya saya merasa masih kurang nih pengalamanku untuk nanti ke depan. Setelah aku kuliah nanti gitu. Jadi aku merasa masih kurang pengalaman, materi, bekal gitu lah untuk masa depan setelah kuliah nanti. (AN01-67)
3.	Kemampuan Menilai Diri Sendiri	- Kelebihan yang dimiliki subjek	- Mungkin saya bisa menjuarai itu karena kriteria yang dicari ada pada saya gitu. sebenarnya untuk pertanyaan ini yang menjawab juri, tapi saya coba liat dari diri saya sendiri ya. Ehmmm... fisik mungkin bisa. Fisik alhamdulillah memiliki fisik yang mumpuni. Hehehehe.. selain fisik juga kemampuan skill lain misalnya bahasa Inggris, walupun nggak bagus banget tapi bisa lah ya. Terus kemampuan komunikasi yang bagus, bukan hanya bagus ya, tujuan komunikasi apa sih? Kan kita bisa buat orang lain ngerti kan. Nah setidaknya aku punya kemampuan itu. Orang lain itu tau apa yang kita maksud gitu. terus soft skill lain yang saya punya seperti apa ya... hmmm mungkin

			<p>punya kemampuan untuk... hehehe.. apa ya...(AN01-104)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan berbaur! Hahahahaha... ehmm maksudnya kemampuan bersosialisasi yang baik gitu. (AN01-116)</li> <li>- Iya InsyaAllah saya bisa jaga sikap saya mbak, tau sopan santun gitu. hehehe.. (AN01-122)</li> <li>- Menganalisis lawan-lawan saya, eh bukan lawan sih kompetitor saya. Jadi gitu... oh, kompetitor saya yang ini punya kelebihan ini tapi nggak punya kemampuan ini. Trus ada yang ini bagus disini, tapi nggak bagus disini. Nah karena kemampuan analisis saya itu, saya jadi bisa tau sejauh mana kemampuan saya untuk mengungguli mereka. Yakin sih kalo saya bisa. Hehehe..(AN01-76)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekurangan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya kemampuan organisasi saya kurang sekali. Kalo diliat waktu kompetisi ini berlangsung kan, yang diliat kan kemampuan individual ya. Tidak begitu dilihat bagaimana nanti dia berorganisasi, belum ada ya penilaian seperti itu. Jadi itu yang buat saya masih kurang. Kepemimpinan, tanggung jawab dan</li> </ul>



			<p><i>lain-lain saya masih harus banyak belajar. (AN01-129)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hmmm selain itu sih, saya masih merasa suka minderan. Masih suka nggak percaya diri, karena basicnya emang inferior, tertutup. Ya walaupun selalu berusaha keluar dari itu, tapi terkadang suka muncul lagi mindernya. Muncul ilang muncul ilang gitu. akhirnya di kompetisi ini saya bisa mengalahkan rasa tidak percaya itu. Tapi sering juga mikir apa bener ya aku bisa jadi Kakang Kota Malang, udah layak apa belum ya? Jadi masih ada lah rasa inferioritas itu tapi uda sedikit berkurang. (AN01-136)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Groggi dan ehm... apa ya? Hihihhi gaya nggak punya kekurangan. Hahaha.. nggak lah! Aku bingung, tunggu-tunggu. Sebenarnya kurang inisiatif kali ya. Kalo nggak ditunjuk nggak mau gitu. (AN02-47)</i></li> <li>- <i>Hmmm.. ya seperti ya aku bilang tadi. Mungkin kalo kelebihan itu ya fisik, ya fisik kan relatif ya. Ya saya menganggap fisik saya ini anugerah! Hehe.. terus apa ya.. ehm.. attitude mungkin. Kalo</i></li> </ul>

		<p><i>aura hehe,,saya merasa nggak beraura. Trus saya ini memperhatikan detail ya. Jadi hal-hal seperti yang kompetisi perlukan sangat saya perhatikan, misalnya baju. Itu sangat saya perhatikan. Itu yang saya rasa jadi kelebihan, iya bener. (AN01-146)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kayak baju itu sangat-sangat saya perhatikan. Kayak misalnya waktu karantina aja, saya bawa jam tangan aja dua. Hehehe.. biar ganti-ganti. Walopun kayaknya hal kecil tapi itu bisa jadi nilai tambah. Saya juga bisa mengkombinasikan baju. Pemilihan warna baju atau outfit itu bisa jadi hal yang nggak diperhatikan orang lain ya. Nah kebanyakan orang itu terlalu sibuk memperhatikan kemampuan brain nya dia, tapi nggak memperhatikan printilan-printilan itu tadi. Itu mungkin yang jadi kelebihan saya. Terus saya juga prepare. Ya saya tau semuanya pasti prepare, ehmm tapi kan berbeda. (AN01-154)</i></li> <li>- <i>Betul organisasi, tapi aku itu nggak tau ini betul apa nggak ya. Aku ikut ini kan tujuannya untuk memotivasi diri</i></li> </ul>
--	---	---

			<p>sendiri ya. Jadi kadang-kadang saya merasa saya bisa kok lebih dari orang ini. Jadi jatohnya kayak meremehkan gitu. mungkin kalo orang nggak kenal pasti anggepnya wah ini orang nyepelekan nih. Padahal sebenarnya saya nggak, tergantung bagaimana kita memandangnya ya. Saya sih mandang itu sebagai cara saya buat memotivasi diri, tapi sebenarnya bisa bahaya sih kalo nggak bisa ngerem jatuhnya bisa menyepelekan sih. Itu kekurangan saya. (AN01-168)</p>
		<p>- Penilaian terhadap diri sendiri</p>	<p>- Iya tentunya ada. Yang dulunya saya merasa inferior, nggak berdaya apa-apa, nggak punya kemampuan apa-apa, dipandang sebelah mata. (AN01-199)</p> <p>- Iya kuliah sih. Soalnya saya pikir, harus ada yang saya lakuin nih. Jadi bertahap sih. Saya sih ngeliat perubahan itu dari achievement sih. Dari pencapaian yang kecil-kecil terus bisa jadi pencapaian yang besar. (AN01-215)</p>
		<p>- Perubahan atau pengalaman yang dialami</p>	<p>Ya pastinya sekarang aku lebih perhatian ke penampilan ya. Untuk tiap acara jadi mikir baju yang sesuai gimana. Selain itu pengalaman aku juga nambah ya. Banyak ketemu orang juga berpengaruh ke</p>



		<p><i>kepercayaan diri, cara berkomunikasi dan juga ehmmmm... memperluas networking ya. Bisa kenal macam-macam orang yang mungkin akan bawa manfaat buat kita. Ya bukan mikir benefitnya aja ya, tapi kalo nggak dari Kakang Mbakyu mungkin aku nggak akan ketemu mereka. Yang jelas juga pengalaman organisasi ya. Aku jadi merasa memiliki pengalaman yang berguna untuk ke depannya nanti. (AN02-83)</i></p>
--	--	---

Pada saat di bangku sekolah subjek AN merasa dirinya *inferior*, tidak populer dan tidak menarik secara fisik. AN juga menganggap dirinya *cupu*. Tetapi AN mengalami perubahan penampilan dan sedikit muncul kepercayaan dirinya saat kuliah dan berhasil menjadi seorang penyiar radio. Saat kuliah dan bekerja di radio membuat AN melakukan transformasi penampilan baik dari cara berpakaian maupun tatanan rambut.

Dalam menyelesaikan permasalahannya, AN mengakui bahwa dirinya tidak ragu untuk meminta tolong orang lain dan merendah kepada orang lain. Sebagai contoh saat AN menghadapi masalah dalam persiapan karantina yang menuntut untuk menyediakan berbagai baju *office style*. Sebagai perantau yang tinggal di kost, tentu pakaian tersebut hanya sedikit yang AN miliki. Akhirnya AN memutuskan untuk meminjam keperluannya tersebut kepada teman-temannya. Kepercayaan diri AN pada awalnya cukup rendah. Saat di bangku SMA, AN sering diminta untuk mewakili sekolah dalam berbagai ajang perlombaan, tetapi



AN tidak bersedia karena minder, takut kalah dan tidak mau mengecewakan pendukungnya jika kalah nanti. Tetapi kepercayaan dirinya perlahan muncul saat kuliah dan menjadi penyiar. Bahkan saat berhasil menjadi juara Kakang Malang 2011 dirasakan kepercayaan dirinya meningkat. Alasan subjek AN mengikuti kompetisi adalah untuk mengaktualisasi diri. AN merasa sebelum mengikuti pemilihan, kemampuan dan pengalamannya masih sangat kurang untuk bekalnya setelah kuliahnya selesai.

Banyak faktor yang dirasa AN menjadi alasan ia dapat menang sebagai Kakang Malang 2011. AN merasa ia memiliki penampilan fisik yang baik, kemampuan berbaur dengan orang baru yang cukup bagus, kemampuan komunikasi yang baik dan memiliki sikap yang baik. Selain itu ciri khas dari AN adalah detail pada persiapan jelang kompetisi dan mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan peserta lainnya untuk dibandingkan dengan dirinya. Setelah berhasil menjadi Kakang, rasa *inferior* yang dulu dirasakan sedikit memudar dengan pencapaian-pencapaian yang telah dicapai. Berbagai pengalaman pun didapat AN setelah menjadi Kakang. AN semakin memperhatikan penampilan, dengan banyak bertemu orang kemampuan komunikasinya semakin baik dan kemampuan berorganisasinya semakin terasah.

#### 4). Subjek HR

Wawancara pada subjek HR dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Selasa, 4 Desember 2012 dan Minggu, 9 Desember 2012. Wawancara I (4 Desember 2012) dilakukan untuk menggali dimensi gambaran diri dan ideal diri subjek.

Setelah mendapat data melalui wawancara selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Berikut adalah reduksi data dimensi gambaran diri subjek HR.

Tabel 4.5 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek HR

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penampilan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan penampilan yang dulu dengan sekarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Dulu itu sebelum aku Kakang Mbakyu kan, bisa dibilang... yah, suram gitu! Hahahaha... (HR01-16)</i></li> <li>- <i>Dari fisik dulu aja nih, aku dulu cuma tinggi, kurang keluar kharismanya lah. Sedangkan aku pernah bicara dengan angkatan atas dan pembina juga penampilan fisik itu bisa dibilang absolut untuk seorang duta. Nah makanya dari itu sejalan dengan berjalannya waktu selama di Kakang Mbakyu akhirnya belajar misalnya kayak make up, segala macam yang intinya itu membuat diri lebih indah di mata orang-orang. (HR01-19)</i></li> <li>- <i>Iya suram dulu itu, nggak oke, setelah ikut kakang mbakyu ya karena bisa dibilang saya adalah ujung tombak atau Frontliner dari Dinas Pariwisata, setidaknya kita memperlihatkan bahwa Kota Malang dengan Kakang Mbakyu nya yang cantik-cantik akan menampilkan kota</i></li> </ul>

			<p><i>Malang yang indah untuk dipandang mata orang-orang luar. (HR01-27)</i></p>
2.	Aspek Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>	<p><i>Ada, mempunyai. Kalau misalkan dulu ya aku cenderung masa bodoh, yaudalah gitu aja, tapi kalau sekarang nih, aku berpikir tiap masalah pasti ada solusi nah tinggal gimana kita berusaha cari solusi itu. Jadi memikirkan hal-hal yang ibaratnya ehm, mendekati masalah itu dan kemudian itulah solusinya walaupun itu mungkin nggak langsung solusinya gitu lho tapi alternatif-alternatif solusi seperti itu. (HR01-36)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sebelum ikut Kakang Mbakyu itu jujur aja percaya diriku masih kurang gitu. Iya kurang. (HR01-44)</i></li> <li>- <i>Nah itu, dari kecil uda underestimate ama diri sendiri. Nggak percaya sama potensi diri, badanku masih jelek, aduh wajahku masih ini, terus ngomongku berbelit kayak gitu itu sih. (HR01-51)</i></li> <li>- <i>Lebih percaya diri gitu lho, jadi sebelum ikut Kakang Mbakyu itu aku masih takut, nggak pede, aduh gimana nih? Gitu. Pasti ada aja alasannya. (HR01-47)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan mengikuti kompetisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>mau ikut itu alasan pertama, ada Adel. Hahahaha... tapi ternyata ada temen-temen diluar yang banyak dukung aku.</i></li> </ul>

			<p>Ayolah ikut aja, ya akhirnya ikut. Sekalian cari-cari pengalaman gitu kan. (HR01-56)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya banyak. Tapi lugu juga sih, malamnya sempat merenung gitu eh ini bisa jadi batu loncatan untuk hidupku. Terinspirasi juga sih dari film Yes Man, dimana dengan berkata iya kita bisa mengubah hidup kita, apa salahnya mencoba suatu hal baru. (HR01-60)</li> </ul>
3.	Kemampuan Menilai Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelebihan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hahaha.. nggak yakin juga sih sebenarnya apa. Kalau aku sih ngeliatnya aku sih sedeng-sedeng aja semuanya. Haha.. muka sedeng, pinter sedeng, gaya sedeng. Paling cuma keliatan tinggi aja. (HR01-72)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekurangan yang dimiliki subjek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya aku tuh cenderung masa bodoh gitu sama urusan ato kejadian di sekitar aku yang nggak berimbas langsung ke aku. Semisal, dulu ada masalah di kegiatan organisasi kampus, nah aku kalo itu bukan kesalahanku dan aku nggak ngerasa berbuat ya udah diem aja. Cuek gitu. Tapi sekarang setelah belajar dari Paguyuban, aku belajar. Nggak bisa ya, kita cuek aja gitu. Soalnya kalo ada masalah apapun di</li> </ul>



			<p><i>Paguyuban pasti juga berpengaruh ke kita sebagai anggota. Ada tanggung jawab lebih juga dalam bersikap jadinya. Jadi lebih toleransi ke orang juga, maksudnya ya kita nggak bisa maksain pendapat ke temen-temen kalo buat acara gitu. Dulu kan aku lebih susah terimanya kalo kayak gitu. Kalo nggak terima ya udah urus sendiri gitu. (HR01-113)</i></p> <p>- <i>Ehmmm... mungkin sampe sekarang masih ada rasa nggak Pedenya itu ya. Jadinya apa-apa itu masih mikir berlebihan gitu, padahal kalo mungkin uda dijalani ya bisa. Ya kayak ikut Kangyu kemarin. (HR01-129)</i></p>
		<p>- Perbandingan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain</p>	<p>- <i>Hmmmm.. apa ya?! Hehe, aku juga nggak tau. Aku sih merasa mereka banyak kelebihanannya dari aku. Kayak Nizar yang cara ngomongnya bagus. Nandes yang catwalknya bagus. Mungkin lebihku ya dari fisik itu ya. Aku lebih tinggi dari mereka, jadi gampang terlihat. Soalnya kalo dari tampang ya banyak yang lebih cakep. Skill komunikasi juga so-so. Hahaha.. (HR01-34)</i></p>
		<p>- Penilaian</p>	<p><i>Ada sih ya. Hehe ya aku</i></p>



		terhadap diri sendiri	<i>merasa sudah sedikit lebih maju dari sebelumnya. Ya dengan pengalaman dan segala yang didapat dari Kangyu aku merasa lebih percaya diri. Aku juga jadi punya pencapaian prestasi. (HR01-155)</i>
		- Perubahan atau pengalaman yang diperoleh	- <i>Pengalaman banyak banget. Pertama dari segi fisik, merasa ada perubahan ya. Jadi nggak suram lagi, udah mulai keluar gitu kharismanya. Hehehehe.. terus jadi berusaha nggak cuek ama orang. Yang paling berasa sih pengalaman bisa bertemu banyak orang baru, memperluas jaringan atau network gitu ya. Mungkin kalo aku nggak ikut Kangyu aku nggak bisa ketemu pejabat-pejabat Kota Malang, nggak bisa ketemu orang-orang yang berhubungan dengan pariwisata Malang. Terus aku juga dapet keluarga baru ya. Dan aku bangga, seneng banget bisa gabung ama Kangyu soalnya segala yang kita lakukan selalu didukung kan. Kayak ikut lomba-lomba lainnya. Malah didukung gitu. Terus jadi belajar berbicara yang benar ya. Nggak sembarangan ngomong, karena disini posisi kita sekarang jadi duta.</i>

			<p><i>Jangan sampe bikin malu instansi atau kota yang kita wakili kan. (HR01-139)</i></p> <p>- <i>Ya hampir sama sih kayak yang tadi. Lebih tau cara tampil menarik, berbicara di depan umum, lebih percaya diri juga. Ya jauh lebih baik lah dari aku yang dulu. (HR01-161)</i></p>
--	--	--	--

Subjek HR dulunya merasa bahwa tidak ada yang menarik dari dirinya. HR merasa secara fisik ia tidak menarik, hanya tinggi saja dan tidak berkahrisma. Tetapi seiring berjalannya waktu dan setelah bergabung di Pakandayu, subjek HR sedikit demi sedikit berubah menjadi memperhatikan penampilan karena menurutnya penampilan fisik menjadi sesuatu yang absolut sebagai seorang duta wisata. Duta wisata (Kakang Mbakyu) memiliki peranan sebagai *frontliner* dari Pemerintah Kota Malang untuk mempromosikan pariwisata, sehingga diperlukan penampilan yang menarik.

Dalam menyelesaikan masalah, subjek HR selalu berusaha memikirkan alternatif-alternatif solusi. HR yakin tiap masalah pasti ada jalan keluarnya dan setiap ada masalah tidak boleh lagi masa bodoh. Seperti yang dikemukakan di awal, kepercayaan diri subjek HR pada awalnya tidak bagus. HR memandang rendah dirinya sendiri. HR merasa tidak memiliki fisik dan kemampuan komunikasi yang bagus. Alasan HR mengikuti pemilihan adalah mengikuti perempuan yang disukainya. Perempuan yang disukainya telah lebih dulu mengikuti kompetisi ini. Selain itu, HR juga terinspirasi sebuah film yaitu *Yes*

*Man* dimana orang dalam film itu selalu melakukan hal-hal baru di hidupnya. HR juga ingin melakukan hal baru untuk menambah pengalamannya.

Menjadi salah satu finalis Kakang Malang 2011 membuat HR tidak menyangka karena menurutnya tidak banyak kelebihan dalam dirinya. Dilihat dari segi fisik dan kemampuan semuanya sedang-sedang saja. HR juga merasa masih memiliki banyak kekurangan, diantaranya masih sering merasa masa bodoh terhadap permasalahan yang secara tidak langsung menimpa dirinya, misalnya masalah organisasi. HR juga susah menerima pendapat orang lain. Jika dibandingkan teman-temannya di Kakang Mbakyu 2011, HR merasa sangat kurang.

Walaupun terkadang masih ada rasa tidak percaya diri, tetapi setelah menjadi Kakang, HR merasa memiliki pencapaian dan merasa lebih maju dari sebelumnya. Mengikuti kompetisi ini juga memberikan banyak sekali perubahan pada HR diantaranya terbiasa bertemu banyak orang sehingga tidak cuek lagi, membentuk *network* dengan banyak orang, mengalami kemajuan di bidang komunikasi dan merasa mendapat keluarga baru. HR merasa dirinya saat ini jauh lebih baik dan maju dari sebelumnya.

##### 5). Subjek KV


Wawancara pada subjek KV dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Jumat, 21 Desember 2012 dan Selasa, 25 Desember 2012. Wawancara I (21 Desember 2012) dilakukan untuk menggali dimensi gambaran diri dan ideal diri subjek. Setelah mendapat data melalui wawancara selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Berikut adalah reduksi data dimensi gambaran diri subjek KV.



Tabel 4.6 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek KV

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penampilan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbandingan penampilan yang dulu dengan sekarang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ehmm... penampilan fisik biasa-biasa aja sih. Nggak terbiasa menggunakan make up waktu keluar rumah. Bisa dibilang tidak terlalu care terhadap penampilan, ya tampil seadanya aja lah. (KV01-17)</i></li> <li>- <i>Iya ada banget mbak. Sekarang lebih bisa dibilang aware ya sama penampilan. Dulu kan nggak bisa sama sekali make up, tapi setelah terpilih ya karena dituntut untuk tampil menarik, ya akhirnya belajar dikit-dikit. Gitu.. (KV01-25)</i></li> <li>- <i>Ehm... ah, jadi narsis dong ya! Menarik iya mungkin ya, soalnya uda jauh lebih aware ke penampilan tadi ya. (KV01-30)</i></li> </ul>
2.	Aspek Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Oalaaah.. hahaha.. biasanya aku self reflecting dulu mbak. Baru aku cerita sama temen terdekatku. (KV01-40)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kalo buatku sih kepercayaan diriku cukup bagus. (KV01-55)</i></li> <li>- <i>Aku merasa mampu berbicara di depan umum dengan suara yang tegas dan lantang. (KV01-57)</i></li> <li>- <i>Ehmmm.. daridulu sebenarnya aku nggak ragu untuk ngomong di depan umum.</i></li> </ul>

			<i>Kebiasaan di organisasi waktu sma dan kuliah ini sih. Tapi setelah jadi Mbakyu ya semakin pede aja sih. (KV01-60)</i>
		- Alasan mengikuti kompetisi	<i>Aku orangnya suka organisasi, di sma ikut, di kuliah juga ikut. Nah tapi aku pengen gabung di organisasi yang lingkupnya lebih besar, yaitu tingkat kota. Jadi aku ikut pemilihan. (KV01-65)</i>
3.	Kemampuan Menilai Diri Sendiri	- Kelebihan yang dimiliki subjek	<i>Hehehe apa ya? aku punya kemampuan public speaking yang bagus, terus pengalaman organisasi aku rasanya cukup untuk bersaing dengan orang lain. (KV01-76)</i>
		- Kekurangan yang dimiliki subjek	<i>Sometimes cuek, agak keras kepala. Terus apalagi ya? Hehehe.. agak susah juga nilainya. Ehmm... oiya aku itu suka lupa. Terus kalo lagi banyak project atau tugas jadi suka hilang fokus. Makanya kadang-kadang suka kelimpungan bagi mikir urusan di kampus, kuliah, organisasi di kampus ama di Pakandayu. (KV01-103)</i>
		- Perbandingan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya karena aku punya kelebihan di public speaking sama pengalaman organisasi. Selain itu, aku nggak tau lagi ya. Semua kan keputusan juri. Mungkin juga faktor luck juga berpengaruh. Tapi aku yakin siapapun yang masuk ke Kakang Mbakyu pasti punya kelebihan masing-masing. (KV01-97)</li> <li>- Ehmmmm.. ya itu cuek. Terus kurang punya</li> </ul>

			<p>availability time untuk melakukan pendekatan diri dengan yang lain. Walaupun sering kegiatan bareng tapi aku nggak aktif, bukan nggak aktif sih... ehmm... apa ya. Diem gitu lho mbak. Jd mungkin kurang mengenal mereka. (KV01-109)</p>
		<p>- Penilaian terhadap diri sendiri</p> 	<p>- Tentunya sebagai Mbakyu aku jadi lebih sadar tentang penampilan diri. Dandan, memilih baju, nggak bisa sembarangan kayak dulu. Jadi semakin tahu tentang pengetahuan kecantikan gitu. (KV01-135)</p> <p>- Hehehe... iya. Jadi dulu itu aku ya cuek, nggak tau lipstick yang bagus buat aku apa. Make eye shadow yang bener gimana. Shading itu apa nggak tau. Terus baju yang cocok dipake acara formal gimana, non-formal gimana. Tapi setelah jadi Mbakyu karena diajari juga sama senior, terus harus persiapan raka raki juga waktu itu, aku jadi belajar banyak. Semacam itu mbak. (KV01-139)</p>
		<p>- Perubahan atau pengalaman yang didapat</p>	<p>Ya itu tadi banyak mbak. Masalah networking, public speaking, berpenampilan, membawa diri. Gitu-gitu lah. Pokoknya yang</p>

			awalnya aku cuek, susah dibilangi, jadi lebih bisa dengerin lah. Soalnya apa yang aku perbuat sekarang punya tanggung jawab ke paguyuban dan dinas juga kan. (KV01-147)
--	--	--	---

Subjek KV merupakan sosok yang cuek dan sederhana dalam berpenampilan. Menjadi Mbakyu Kota Malang 2011 membuat mengalami perubahan secara penampilan. KV menjadi terbiasa berdandan dan lebih peduli pada penampilan. Perubahan tersebut terjadi akibat tuntutan untuk tampil menarik setiap kali ada acara.

Saat menghadapi sebuah masalah, biasanya subjek KV melakukan *self reflecting* dan kemudian meminta nasihat pada teman dekatnya. Seperti pada saat subjek KV bimbang waktu mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Alasan utama subjek KV mengikuti pemilihan tersebut adalah untuk berorganisasi. Subjek KV memang pribadi yang suka berorganisasi. Berkat kegemarannya berorganisasi, subjek KV mengakui bahwa memiliki kepercayaan diri yang bagus. Sejak dahulu KV tidak pernah malu untuk berbicara di depan banyak orang.

Menjadi pemenang Mbakyu membuatnya dapat mengukur kemampuan diri sendiri. Menurut KV ia memiliki kemampuan yang baik dalam hal *public speaking*. Pengalamannya dengan banyak organisasi juga menjadi kelebihan tersendiri. Selain memiliki kelebihan, KV juga merasa memiliki kelemahan. KV merupakan sosok pribadi yang kurang peduli dan keras kepala. Subjek KV juga sering tidak fokus jika menghadapi beberapa pekerjaan. Jika dibandingkan dengan teman-teman sesama Kakang Mbakyu 2011, KV merasa lebih dalam hal

kemampuan komunikasi, tetapi masih kurang dalam menyediakan waktu untuk melakukan pendekatan diri dengan sesama Kakang Mbakyu. Hal tersebut dikarenakan KV memiliki sifat kurang peduli. KV merasa belum sangat mengenal teman-temannya.


Mengikuti pemilihan tersebut membuat KV mengalami banyak sekali perubahan. KV menjadi lebih peduli pada penampilan dan mau untuk belajar *make up*. Selain itu perubahan paling penting adalah KV berubah menjadi sosok yang mau mendengarkan saran orang lain. KV beranggapan apapun yang dilakukannya saat ini tentunya akan memberikan tanggung jawab pada nama baik pribadi dan instansi.

#### 6). Subjek BT

Wawancara pada subjek BT dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Senin, 17 Desember 2012 dan Selasa, 18 Desember 2012. Wawancara I (17 Desember 2012) dilakukan untuk menggali dimensi gambaran diri dan ideal diri subjek. Setelah mendapat data melalui wawancara selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Berikut adalah reduksi data dimensi gambaran diri subjek BT.

Tabel 4.7 Reduksi Data Dimensi Gambaran Diri Subjek BT

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penampilan Fisik	- Perbandingan penampilan yang dulu dengan sekarang	- <i>Penampilan fisik ya mbak, ya kalau menurut pandangan dari diri saya sendiri, masih banyak kurangnya mbak, apalagi kalo dibandingkan sama teman-teman paguyuban lainnya ya. Aku kurus, kulit juga hitam. Hehehehe.. tapi</i>

			<p>sejauh ini tidak begitu mengganggu aku sih mbak, toh fisik masih bisa di recover. (BT01-21)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalau masalah fisik sih ya saya memang kurang memperhatikan mbak. Sejak awal ikut kanyu sampe sekarang, saya masih tetep-tetep aja, tetep kurus. Hahahaha.. fitness juga nggak pernah, apalagi perawatan khusus. Hadeeeeh.. meskipun kurus kurus ya kan nggak apa-apa mbak. Toh semua orang juga nggak melihat dari segi fisiknya. Iya kan? Hehehe.... fisik sih bagi saya nomor kesekian mbak, yang penting bisa membawa diri di depan orang banyak, itu jauh lebih penting. Ganteng, body nya bagus tapi nggak manner kan ya podo ae mbak. Aku sih percaya diri aja mbak, setidaknya saya bisa menempatkan diri saya sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar saya. (BT01-30)</li> </ul>
<p>2.</p>	<p>Aspek Kepribadian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya mbak punya. Kalo ada masalah gitu, entah lagi galau atau kepikiran sesuatu biasanya refreshing dulu. (BT01-52)</li> <li>- Ehmm bisa jalan-jalan, muter-muter naik motor</li> </ul>



			<p>tanpa tujuan, pokoknya semauku yang penting bisa mengurangi pikiran lah. Baru biasanya ada ide buat nyelesein kegalauan itu. Hahaha.. (BT01-56)</p>
		- Kepercayaan diri	<p>Aku sih selama ini lumayan percaya diri aja. Apa yang kita dapatkan sekarang pasti terbaik buat kita, asalkan kita bisa memanfaatkan dengan tepat ya kudu percaya diri aja. Kalo hubungannya ama pemilihan dulu, aku percaya aja yang penting aku usaha, persiapan baik dan nggak berlebihan jadi diri sendiri. Aku pede aja yang penting maju gitu! hohohoho... ya buatku sih kita harus percaya diri asal memang punya kemampuan yang bisa kita dapat dari persiapan yang baik. (BT01-43)</p>
		- Alasan mengikuti kompetisi	<p>Hehe kalo alasan sih awalnya iseng-iseng mbak, nyoba lagi, kan dulu pernah nyoba ikut bareng mbak tapi zonk! Hahahahaha... yang kedua ini saya yah masih penasaran aja, mencoba, trus diajak pula sama temen. Ya wes ikut! (BT01-61)</p>
3.	Kemampuan Menilai Diri Sendiri	- Kelebihan yang dimiliki subjek	<p>Apa ya mbak, ya itu tadi sih. Setidaknya saya bisa menempatkan diri saya dengan baik. Komunikasi mungkin ya mbak, kan sebagai duta wisata komunikasi interpersonal itu penting, karena duta wisata kan memang mau tidak mau berhubungan dengan banyak orang yang memiliki karakter yang beda-beda toh. Percaya diri aja seh mbak, itu yang penting buat aku mbak. Punya kemampuan tapi kalau nggak</p>

			<i>percaya diri juga hasilnya nggak maksimal, tapi kalau nggak punya kemampuan tapi percaya diri juga gimana ya mbak. Hahahahaha... (BT01-75)</i>
		- Kekurangan yang dimiliki subjek	<i>Hmmmm... public speaking mbak! Public speaking aku masih kurang. Trus wawasan juga masih kurang, jadi perlu ditingkatkan lagi menurutku mbak, karena itu juga menjadi main core dari skill kita sebagai duta wisata. (BT01-107)</i>
		- Perbandingan kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain	<i>Hmmmm aku rasa sih banyak mbak. Temen-temen lain lho punya kelebihan masing-masing, mereka punya karakter sendiri-sendiri, ada yang public speakingnya bagus, ada yang wawasannya luas, banyak mbak. (BT01-115)</i>
		- Penilaian terhadap diri sendiri	<i>Oooh tentu ada. Sekarang jadi lebih banyak ilmu dan pengalaman, yang mungkin nggak akan tau kalo nggak ikut Kangyu. Ya nambah prestasi dan skill juga. (BT01-143)</i>
		- Perubahan atau pengalaman yang didapat	<i>Hmm ya seperti yang dibilang sebelumnya tadi. Masalah penampilan, sebelumnya aku cuek mbak, kemana-mana seadanya gitu. trus dikasih tau senior, kalau jadi duta wisata setidaknya menjaga penampilan lah biar lebih menarik kalau diliat orang. Selain itu, sekarang banyak teman, banyak kenalan, jadi kalau butuh apa-apa mereka bisa jadi informan atau dimintai bantuan. Ya pokoknya ada perubahan ke arah yang positif mbak, nggak rugi kok mbak! Hehehehe... (BT02-148)</i>



Bagi subjek BT, penampilan fisik bukanlah segalanya. Baginya fisik merupakan nomor kesekian dalam menilai seseorang. Subjek BT berpendapat, yang terpenting baginya adalah *manner* dan bagaimana seseorang membawa diri di setiap kesempatan. Subjek BT merasa bahwa secara fisik ia tidak menonjol, subjek BT tidak pernah melakukan perawatan khusus untuk tubuhnya. Namun, BT berusaha untuk selalu percaya diri dengan selalu menjaga sikap sesuai proporsi yang dibutuhkan lingkungan.

Saat mengalami suatu masalah, subjek BT akan menyegarkan pikiran salah satunya dengan cara berjalan-jalan sejenak kemana saja dengan mengendarai motor. Kepercayaan diri subjek BT juga cukup bagus. Bagi subjek BT, apa yang telah ada pada dirinya saat ini, segala kemampuannya merupakan yang terbaik. Memiliki kemampuan sudah seharusnya membuat seseorang menjadi percaya diri. Salah satu alasan BT mengikuti pemilihan ini adalah untuk mencoba hal baru. Sebenarnya juga untuk memuaskan rasa penasaran. Setahun sebelumnya BT mengikuti pemilihan yang sama tetapi belum berhasil lolos sebagai finalis.

BT menganggap bahwa dirinya memiliki cara berkomunikasi yang baik, terutama komunikasi interpersonalnya. BT juga memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal-hal itulah yang membuat BT yakin mengapa ia dapat menjadi salah satu pemenang di Kakang Mbakyu. Namun, BT juga merasa memiliki kekurangan yaitu *public speaking* dan wawasan. Kedua hal tersebut menurut BT harus ditingkatkan karena keduanya merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh duta wisata. Setelah mengikuti kompetisi ini, BT mengalami beberapa

perubahan. BT belajar untuk tidak terlalu cuek dengan penampilan karena penampilan tentu dibutuhkan sebagai seorang duta. BT juga dapat memperluas *networking* karena sering bertemu banyak orang. Bagi BT perubahan yang dialaminya sekarang merupakan perubahan positif.

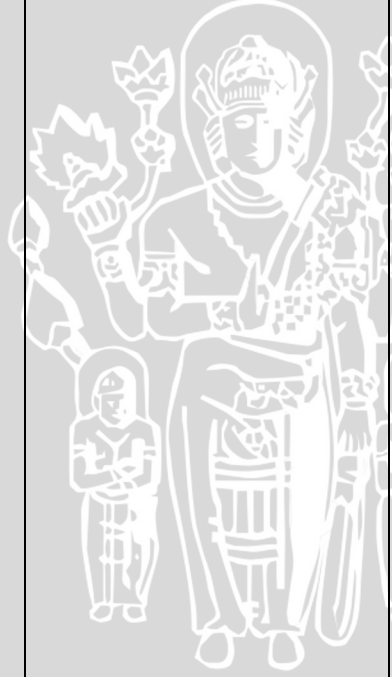
## b. Dimensi Ideal Diri


### 1). Subjek DW

Berikut ini ada reduksi data dimensi ideal diri subjek DW. Data diperoleh melalui wawancara I pada hari Jumat, 30 November 2012.


Tabel 4.8 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek DW

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Batas Kemampuan Diri	- Persiapan menjalani seleksi	- Waktu itu aku sih persiapan lebih ke materi tentang Kota Malang, baik itu tentang pengetahuan umumnya maupun pariwisatanya. Update tentang isu-isu terkini juga sih. Terus kan pas pemilihan ada tes talenta ya pas semifinal, aku juga nyiapin itu. Belajar buat talenta itu. (DW01-187) - Nari mbakyu. Jadi ya aku latihan ama guru tari. Ya masio waktunya nggak lama tapi setidaknya bisa nari dikit-dikit, ada yang ditampilkan gitu. (DW01-193)
		- Perasaan cemas dan penyebabnya	- Iyalah.. pasti sih kalau cemas. Soalnya kan apa yang akan kita hadapi di depan juri nggak terduga. (DW01-201)

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ya lebih ke pertanyaan juri ya. Aku bisa jawab nggak ya. Apa nanti juri puas sama jawabanku. Aku kan suka ngeblank, takutnya gitu nanti di depan juri. Soalnya kan pertanyaan juri itu nggak terduga. Tapi setelah diajalani ya udah nggak apa-apa ternyata. (DW01-204)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menghilangkan cemas</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hmmm apa ya? Bentar-bentar. Waktu itu sih aku pasrah sih. Yang penting aku belajar, nyiapin materi. Soalnya kalo kita ngerasa cukup persiapannya ya pasti kita yakin. Terus aku lebih ke diem sih waktu nunggu giliran interview itu. Menenangkan diri lah. (DW01-209)</i></li> <li>- <i>Iya diam disini maksudnya aku fokus belajar, berdoa dalam hati. Ya paling ngobrol ringan sama sebelahku. Tapi ngobrol pun kan anak-anak sebelahku ya sibuk belajar, yang diomongin tentang materi jadi malah bikin mikir. Jadi mending aku diam. Terus aku ke kamar mandi buat ngeliat penampilanku gimana. Penampilan yang oke juga salah satu penenang sih. (DW-214)</i></li> </ul>
2.	Ideal Diri sebagai Duta Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cita-cita dan Harapan</li> </ul>	<p><i>Harapan saya,disini bukannya mau sombong. Sebelum saya ikut Kangyu itu, sebelumnya</i></p>

			<p><i>saya aware sama lingkungan hijau, eee.. persepsi saya maksud saya ekspektasi saya sih sebenarnya pengennya setelah masuk Kangyu memungkinkan kami bisa bekerja sama dengan organisasi lingkungan, kalo yang muluk sih seperti GreenPeace dan sebagainya. Tapi... ya seperti itu sih ekspektasi awal saya, pengennya. (DW01-211)</i></p>
		<p>- Kepribadian Ideal Kakang Mbakyu</p> 	<p><i>Mbakyu Vira itu seseorang yang berkemauan belajar tinggi. Awalnya dia itu adalah eeee... pemudi biasa. Dari penampilan luar saja, dia sendiri dia biasa. Namun dia bisa jadi pemenang itu bagaikan peluru lepas ya, dimana saya rasa dia itu kayak intan ya. Dimanapun tempatnya, walaupun kumuh tapi dia tetap bersinar. Yang jadi senjata dia adalah kepandaian dia dan dia bisa menyampaikan pikiran dia dengan baik kepada orang lain sehingga orang lain paham. Selain itu, juga kemampuan dia untuk mau terus belajar memperbaiki diri itu menunjukkan begitulah harusnya seorang Mbakyu. Kemudian dia juga ramah kepada orang lain dan mampu merangkul berbagai kalangan, mulai dari organisator, pecinta lingkungan, dan masyarakat biasa juga bisa merangkul kalangan atas seperti pejabat-pejabat pemerintah, kemudian pihak-pihak sponsor dan sebagainya. (DW01-223)</i></p>
		<p>- Fisik Ideal Kakang</p>	<p>- Eeeeh.. secara fisik sih</p>

		Mbakyu	<p><i>saya menilainya Kakang Mbakyu itu orang yang bisa dandan. Dandan itu disini dia bisa tampil menarik di depan orang. Karena kan nanti dia yang membawa nama kota Malang kalo dirinya tidak menarik, orang pun jadi tidak tertarik membicarakan hal-hal berikutnya dengan dia. (DW01-240)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ya kalo berbicara fisik sih lebih ke yang proporsional. Kalo tinggi kan bisa pake highheels ya. Tentunya nanti kalo sudah diterima di Pakandayu kan harusnya ada kesadaran untuk lebih merawat diri. (DW01-246)</i></li> </ul>
		- Kriteria Pokok Kakang Mbakyu	<p><i>Kriteria pokoknya kalo mau diurut-urut menurut saya ya, yang pertama kemauan dia untuk melakukan lebih kepada eee... kepada pariwisata Kota Malang. Kedua eeee.. itu visi misi dia. Ketiga itu fisik, iya fisik ini ditaruh ketiga bukannya karena terakhir, fisik ini mutlak tapi masih bisa dipoles lebih. (DW01-251)</i></p>
		- Perbandingan Kepribadian dan Fisik	<p><i>Saya rasa sih kepribadiannya ya. Tapi entah mengapa pemikiran orang selama ini lebih kepada fisiknya.(DW01-265)</i></p>
3.	Penilaian Ideal Diri	- Penilaian diri sendiri sebagai Kakang Mbakyu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kalo buat aku sih belum cocok ya! Karena jujur saya itu cuma modal tinggi. (DW01-268)</i></li> </ul>

			<p>- He eh. Saya itu pemalu terus ke orang-orang juga tidak ramah karena saya kaku. Pemikiran mungkin, saya tipe pemikir tapi bukan yang bisa menyampaikan ke orang lain. Kalo melaksanakan dan memikirkannya bisa, tapi untuk menyampaikannya ke orang lain itu merupakan kesulitan bagi saya. (DW01-271)</p>
<p>4.</p>	<p>Peranan Kakang Mbakyu</p>		<p>Ya sebagai duta wisata kan tugas utama kita adalah promo pariwisata Kota Malang. Tetapi selama ini kan masih belum banyak yang bisa kita lakukan karena terkendala dana dan birokrasi. Namun, dengan adanya Pakandayu itu kita bisa berkontribusi untuk masyarakat walaupun nggak banyak ya. Ya kayak yang setahun dijalankan ini kan, angkatanku melakukan beberapa kegiatan. Yang setidaknya mengenalkan pada masyarakat Malang sendiri bahwa Kakang Mbakyu itu ada dan bekerja. Kakang Mbakyu juga peduli pada masyarakat dan lingkungan. Kita kan buat acara Greeneration, fashion show on the street, bagi-bagi buku, dan kita juga selalu hadir di acara kesenian di Kota Malang seperti ludruk, wayang, itu sudah bukti bahwa anak muda Malang masih peduli kok dengan tradisi dan kita berusaha support itu. (DW01-278)</p>

Subjek DW melakukan beberapa persiapan sebelum mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Persiapan tersebut diantaranya mematangkan materi tentang pariwisata dan isu-isu terbaru di Kita Malang. Selain itu DW juga berlatih tari untuk penilaian talenta. Pada saat menghadapi penjurian, DW merasa sangat cemas karena tidak dapat menduga apa yang akan dihadapi saat penjurian. Cara yang dilakukan DW agar tidak cemas adalah persiapan yang baik. Baginya, jika persiapan yang dilakukan telah matang maka akan memunculkan keyakinan. Subjek DW juga pasrah dan cenderung diam saat merasa cemas. Subjek DW memfokuskan diri untuk belajar dan berdoa. Merapikan penampilan juga membuatnya merasa tenang. Melihat penampilannya yang baik akan meningkatkan rasa tenang. Mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu dan kemudian bergabung dalam Pakandayu merupakan cara DW untuk menggapai harapannya untuk dapat bekerja sama dengan organisasi yang peduli lingkungan. Awalnya DW sangat tertarik dengan kegiatan peduli lingkungan.

Secara kepribadian, bagi subjek DW yang dibutuhkan untuk menjadi seorang Mbakyu adalah memiliki keinginan untuk selalu belajar, selalu ingin memperbaiki diri, memiliki kepandaian intelektual dan mampu mengkomunikasikan pendapatnya sehingga dimengerti orang lain, ramah dan mampu merangkul semua kalangan. Dari segi fisik, menurut DW untuk menjadi seorang Mbakyu hendaknya memiliki bentuk fisik yang proporsional dan mampu tampil menarik. Jika dirangkum, kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi Mbakyu adalah sosok yang mau belajar, memiliki visi dan misi yang baik dan memiliki

fisik yang menarik. Bagi DW, fisik bukanlah hal yang mutlak karena penampilan masih dapat dipoles. Kepribadian jauh lebih penting dibandingkan fisik atau penampilan.

Walaupun telah berhasil menjadi juara di ajang ini, DW merasa dirinya masih belum cocok menjadi Mbakyu. Menurut DW, dirinya bisa berhasil hanya karena tinggi badan. DW juga bukan orang ramah karena sikapnya yang sering kaku menghadapi orang lain. Selain itu, DW juga merasa kesulitan mengkomunikasikan ide atau pendapatnya sehingga bisa dimengerti orang lain. DW juga berpendapat seharusnya Kakang Mbakyu memiliki peranan yang lebih kepada masyarakat. Kakang Mbakyu harus bisa menjadi media promosi wisata Kota Malang. Namun, sering terkendala dana dan birokrasi. Sehingga tidak begitu banyak kontribusi yang telah DW lakukan untuk Kota Malang. DW bersama teman-temannya hanya bisa membuat beberapa kegiatan kecil selama setahun kepengurusan Pakandayu. Walaupun sedikit, setidaknya telah menunjukkan kepedulian generasi muda Kota Malang pada kebudayaannya.

## 2). Subjek VM

Berikut ini ada reduksi data dimensi ideal diri subjek VM. Data diperoleh melalui wawancara I pada hari Rabu, 5 Desember 2012.

Tabel 4.9 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek VM

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Batas Kemampuan Diri	- Persiapan menjalani seleksi	<i>Jujur nih ya persiapannya nggak ada! Hahaha.. paling baca sih. Baca, cari di website tentang budaya Kota Malang. Dan ternyata apa yang saya baca sama sekali bikin saya tau ternyata yang saya tau tentang Malang masih kecil banget,</i>



			<i>sedikit banget! Sedangkan waktu ketemu calon finalis yang lain, mereka banyak bawa buku, literatur, setelah aku baca-baca baru nyadar ooooh ternyata banyak banget yang nggak aku tau! Gituuu.. (VM01-152)</i>
		- Perasaan cemas dan penyebabnya	<i>Pas penjurian sih Alhamdulillah nggak. Sante aja karena saya mikirnya kalo memang saya harus masuk finalis ya mereka memang harus seneng sama kepribadian saya. (VM01-160)</i>
		- Cara menghilangkan cemas	<i>Ya sama apa adanya saya sekarang, jadi saya nggak cemas, yaudah go with the flow! Asyik! Hehehehe... (VM01-163)</i>
2.	Ideal Diri sebagai Duta Wisata	- Cita-cita dan Harapan	<i>Harapannya sih ya itu tadi, aku ngincernya organisasi. Katanya kan Kakang Mbakyu ada paguyubannya juga, jadi targetnya emang organisasi. Jadi Kakang Mbakyu 2011 terserah mau menang mau nggak, ya itu nggak masalah. (VM01-176)</i>
		- Kepribadian Ideal Kakang Mbakyu	<i>Idealnya sih sesuai aja sama ininya anak Kota Malang aja sih yang dinamis, idealis, kreatif, mandiri, terus out of the box lah. Malang tuh terkenal lho sama kreatifnya! Terus idealisnya itu juga uda terkenal banget! Jadi Kakang Mbakyunya harusnya kayak begitu. Sama menurut aku, komunitas di Malang itu kan banyak banget, harusnya Kakang Mbakyu tuh istilahnya ya bisa gabungin semua komunitas di Malang. Jadi pemersatunya sama buat nggerakkin anak muda bener-</i>

			<i>bener gerakin gitu. (VM01-182)</i>
		- Fisik Ideal Kakang Mbakyu	<i>Duta wisata itu nggak harus cantik, tapi harus menarik! Harus bisa bikin orang noleh istilahnya. Harus charming, terus bersih, terus bisa mengikuti mode lah. Karena namanya duta wisata kan mau nggak mau packagingnya harus bagus. (VM01-191)</i>
		- Kriteria Pokok Kakang Mbakyu	<i>Yaaa kayak yang pernah aku bilang sebelumnya. Harusnya sih smart ya. Enak diajak ngomong, karena nanti kan dia bakal sering ketemu dan komunikasi ama orang. Berwawasan lah ya. Terus punya kharisma. Kalo diliat menarik gitu lah. (VM02-204)</i>
		- Perbandingan Kepribadian dan Fisik	<i>Ehm kepribadian, mau nggak mau, ini nggak peres ya. Hehehhehe.. soalnya kalo orang cantik, ganteng tapi kalo ngomong dia bodor, orang pasti bakal turn off banget deh. Tapi kalo pas diajak ngomong orangnya cerdas, enak diajak ngobrol kesannya pasti bakal tertinggal sampe kapanpun kepribadiannya. (VM01-204)</i>
3.	Penilaian Ideal Diri	- Penilaian diri sendiri sebagai Kakang Mbakyu	<i>Kalo saya rasa sih saya kenal banyak komunitas, saya seneng ngeliat mode juga, terus yauda lah itu kayaknya. Hehehe. (VM01-197)</i>
4.	Peranan Kakang Mbakyu		<i>Ehmm... aku promoin Malang ke temen-temenku di Jakarta, dimana-mana terus ama temen-temenku di Malang sendiri aku ajakin untuk nonton macam-macam festival budaya Kota Malang misalnya kemarin ayo nonton festival bunga, blablabla.. temen-temenku fotografer juga sering aku infor event-event gitu.</i>

		<p><i>Kadang-kadang orang-orang itu kan nggak tau Kakang Mbakyu itu ngapain aja kerjanya ya denga senang hati aku menjelaskan. Hehehehe... sama misalnya kayak keputusan di Malang ini apa sih promo yang mau dinaikin? Ya temen-temen 2011 usul promo kuliner. Jadi orang tau oh ini tema yang mau dinaikin tahun ini di Malang, gitu-gitu lah. (VM01-211)</i></p>
--	--	---

Subjek VM tidak begitu banyak melakukan persiapan saat akan mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. VM hanya menyiapkan tentang materi pariwisata dan pengetahuan umum Kota Malang. Persiapan itu pun membuat VM mengerti bahwa ternyata masih minim sekali pengetahuannya tentang Kota Malang. Berbeda dengan kebanyakan orang, subjek VM tidak merasa cemas saat menghadapi penjurian. Baginya jika memang berhasil menjadi finalis, maka kepribadiaannya lah yang membuat juri memilihnya. VM juga selalu merasa apa adanya, mengikuti alur tahapan penjurian sehingga santai saat menghadapinya.

Tidak ada cita-cita atau harapan yang tinggi bagi VM mengikuti Kakang Mbakyu. VM hanya ingin memiliki pengalaman berorganisasi. Menurut VM kepribadian ideal seorang Mbakyu adalah yang sesuai dengan Kota Malang yaitu sosok yang dinamis, idealis, kreatif, mandiri, dan *out of the box*. Selain itu juga mampu mempersatukan beragam komunitas anak muda yang ada di Kota Malang. Secara fisik, idealnya seorang Mbakyu itu tidaklah harus cantik tetapi yang terpenting adalah menarik, bersih dan mampu mengikuti mode karena seorang Mbakyu harus memiliki penampilan yang baik. Menurut VM, untuk menjadi

Mbakyu hal terpenting adalah kepribadiannya. Baginya percuma jika memiliki penampilan yang baik tetapi tidak pintar. Orang akan jauh lebih senang berdekatan dengan sosok yang enak diajak berbicara.

VM merasa telah cocok menjadi Mbakyu karena memiliki pergaulan yang luas dan senang mengikuti mode. Peranan Kakang Mbakyu adalah untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang. Subjek VM telah melakukan beberapa kegiatan sebagai wujud peranannya sebagai Mbakyu. VM sering mempromosikan Kota Malang kepada teman dan saudaranya di daerah asalnya. Di Malang sendiri, VM juga sering mengajak teman-temannya untuk menyaksikan festival budaya yang diadakan di Kota Malang.

### 3). Subjek AN

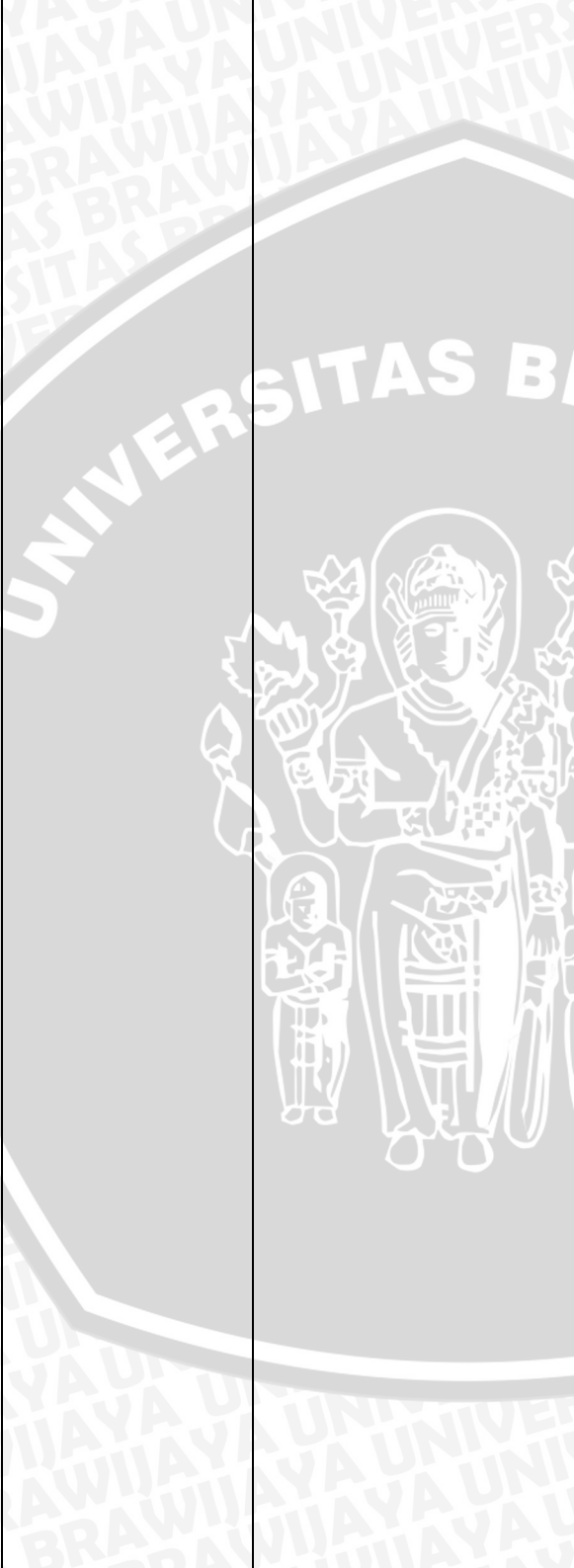
Berikut ini ada reduksi data dimensi ideal diri subjek AN. Data diperoleh melalui wawancara I pada hari Senin, 3 Desember 2012.

Tabel 4.10 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek AN

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Batas Kemampuan Diri	- Persiapan menjalani seleksi	- <i>Yang pasti materi, saya kan bukan anak Malang nih, jadi perlu googling untuk pengetahuan Kota Malang, selain itu juga untuk pengetahuan umum, belajar bahasa Inggris lagi dan juga nggak untuk materi aja eeeehhhmm.. secara teknis juga misalnya baju, sepatu itu dan mental lah pasti. (AN01-233)</i> - <i>Kalo mental sih lebih meyakinkan diri sendiri, ngomong ke diri sendiri pasti bisa deh, pasti</i>


			<p>bisa! Jangan grogi!                  Akhirnya emang bisa sih.                  Hehehe..menghilangkan stigma negatif lah.                  (AN01-240)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan cemas dan penyebabnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya pasti mbak, eh tapi penjurian yang kapan ini? karantina? (AN01-244)</li> <li>- Yah itu cemas bener-bener terjadi banget dari awal, ke semifinal, karantina akhirnya grandfinal. Nah coping nya adalah.... ehm... kita nggak mungkin bisa menghilangkan itu gitu. (AN01-246)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menghilangkan cemas</li> </ul>	<p>Aku sih mikirnya selama kita siap, selama kita prepare Insya Allah groginya itu akan hilang dengan sendirinya. Gitu sih..(AN01-249)</p>
2.	Ideal Diri sebagai Duta Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cita-cita dan Harapan</li> </ul>	<p>Hehehe.. ehmmm.. Kakang Mbakyu ya? ya itu tadi sih. Jawaban-jawaban dari kekurangan-kekurangan tadi. Kalo secara struktural sih udah bagus, ada ketuanya, ada wakilnya cuman harus bener-bener harapannya saya yang di atas saya, diatas kita Pakandayu ini memanfaatkan eehhh.. dengan lebih maksimal lagi bukan hanya sekedar-sekedar lho ya, tapi kita punya andil lebih untuk memajukan pariwisata Kota Malang. (AN01-274)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepribadian Ideal Kakang Mbakyu</li> </ul>	<p>He eh.. intinya sih punya tanggung jawab ya. Kenapa? Karena buat saya kalo dia udah punya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, maka tanggung jawabnya ke orang</p>

			<p><i>lain, ke dinas, ke Pakandayu akan dia lakukan dengan benar gitu. Saya punya tanggung jawab diri saya sendiri. Saya juga sebagai kakang Kota Malang maka saya harus membawa diri dengan baik. Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung gitu. Ketika saya bertanggung jawab pada diri saya sendiri, saya nggak mau deh dimaluin di depan orang karena saya membawa nama Kakang Kota Malang. Akhirnya kita kan akan berlaku baik gitu. Kita juga bertanggung jawab ke dinas, ketika kita diminta tugas ya kalo misalnya kita mampu kita harus tanggung jawab untuk melakukan itu gitu. (AN01-284)</i></p>
		<p>- Fisik Ideal Kakang Mbakyu</p>	<p><i>Wah narsis time nih ya! Hahahahaha.. nggak bercanda kok! Kalo fisik sih kan memang ada standart, walupun bukan pemilihan model tapi tinggi minimal dirasa perlu. Tegap, sehat jasmani maupun rohani, nggak harus berkulit putih, rambut rapi, yang penting bersih. Terus dari segi pakaian pun harus diperhatikan. Nggak mungkin kan pake celana robek-robek, atau beranting-anting. Kalau cakep atau nggak itu kan relatif ya, yang penting harus bisa memberikan image yang baik untuk masyarakat Kota Malang. (AN01-297)</i></p>
		<p>- Kriteria Pokok Kakang Mbakyu</p>	<p>- <i>Hehehe.. ya setidaknya punya attitude dan penampilan yang menarik ya. Ya kayak kata orang-orang, punya 3B. Beauty, brain dan behavior. Soalnya</i></p>

			<p>ketiga hal itu berkaitan satu sama lain ya dan memang mutlak diperlukan untuk jadi duta wisata. Mereka harus punya penampilan yang menarik, rapi yang enak dipandang karena nantinya mereka akan dipandang orang banyak kan. Sebagai media promosi pariwisata, kan setidaknya harus punya penampilan yang oke. Brain juga penting, karena tanpa pengetahuan yang luas kita nggak akan bisa menyampaikan promosi pariwisata itu. Selain itu kan biasanya kelihatan ya, orang yang pintar sama orang yang.. hehe maaf ya agak kurang pintar kan diliatnya enakan yang pintar. Cara ngomongnya kan juga ngaruh. Trus behavior. Ya jelas itu diperlukan. Soalnya kan nanti kita akan terjun ke masyarakat, bakal ketemu banyak orang, kalo perilaku kita nggak menyenangkan ya pasti diremehin atau mungkin nggak dianggap ama orang lain. Jadi ketiga itu emang harus ada sih. Menurutku.. hehehe.. sebenarnya sih jawabannya bisa ditanyain ke juri mbak,</p>
--	--	---	--

			<i>ini cuma pendapat aku aja. Hehe.. (AN01-308)</i>
		- Perbandingan Kepribadian dan Fisik	<i>Hmmmm.... menurut saya bukan fisik, tapi performance. Iya performance ya. Kalo fisik kan ya emang uda nggak bisa diapa-apain, uda bawaan gitu. kalo performance mencakup kerapian, kebersihan, body language, etika dan sebagainya. Good performance dan attitude keduanya sama-sama diperlukan untuk jadi duta wisata. (AN01-341)</i>
3.	Penilaian Ideal Diri	- Penilaian diri sendiri sebagai Kakang Mbakyu	<i>Hmmmm ya saya mungkin memiliki ketiga aspek 3B itu. Hehehe.. ya fisik nggak jelek amat kan. Hahaha.. trus saya rasa juga saya punya kemampuan intelektual yang cukup dan kesopanan itu ada lah. Hehe.. trus yang paling penting saya punya motivasi untuk selalu jadi lebih baik, mau berusaha dan memang punya jiwa kompetisi. (AN01-334)</i>
4.	Peranan Kakang Mbakyu		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Yap, selain tugas utamanya untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang, juga harus bisa jadi panutan khususnya bagi generasi muda dengan prestasi dan kegiatan-kegiatan positif. Terus juga harus bisa menginspirasi tentunya. (AN01-351)</i></li> <li>- <i>Hmmm mungkin belum banyak peranan yang saya lakukan, tapi selama setahun ini saya bekerja sama dengan Pakandayu dan Dinas Pariwisata Kota</i></li> </ul>



			<p><i>Malang untuk membuat kegiatan-kegiatan yang peduli lingkungan dan sosial. Contohnya penghijauan atau tanam pohon di DAS, ada bagi buku juga, trus kalo dari sisi entertaint pernah bikin lomba fashion anak-anak sama mading 3D itu. Trus nggak lupa juga selalu mendukung kegiatan-kegiatan dinas yang kayak tugas ngehadiri acara-acara seni. Misalnya kan nonton ludruk, mungkin kalo nggak jadi Kakang saya nggak pernah nonton ludruk, wayang. Tapi awalnya karena tugas, saya jadi tahu bahwa kesenian kita itu bagus lho! Cerita-cerita ludruk dan wayang itu juga penuh makna. Dengan gitu kan saya bisa cerita ke temen-temen atau keluarga saya dan kalo bisa sih ngajak mereka nonton juga. Hehehe.. (AN01-357)</i></p>
--	--	---	--

Subjek AN melakukan persiapan yang cukup banyak sebelum mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. AN tidak hanya menyiapkan materi dan wawasan saja, tetapi memperdalam bahasa Inggris dan menyiapkan segala perlengkapan teknis seperti baju dan sepatu. AN juga menyiapkan mental agar lebih yakin dalam menghadapi penjurian. Melalui persiapan yang lengkap dan

baik akan mengurangi rasa cemas yang dirasakan AN. Harapan AN dalam mengikuti Kakang Mbakyu adalah untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, sebagai Kakang Mbakyu, AN berharap dapat memberikan andil yang lebih bagi pariwisata Kota Malang.

Menurut AN kepribadian yang ideal untuk seorang Kakang adalah dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri, Paguyuban dan masyarakat Kota Malang. Bagi AN, penting sekali bisa bertanggung jawab kepada diri sendiri karena dengan demikian maka akan mendorong diri untuk bersikap baik dan jangan sampai memalukan diri sendiri. Dari segi fisik, menurut AN seorang Kakang setidaknya memiliki tinggi badan yang ideal, rapi, bersih, berperawakan tegap dan mampu memberikan penilaian yang baik bagi Kota Malang. Secara umum, menurut AN kriteria ideal Kakang Mbakyu haruslah yang memenuhi 3B yaitu *beauty*, *brain* dan *behavior*. Penampilan fisik dan kepribadian keduanya harus dimiliki oleh Kakang Mbakyu karena kedua komponen tersebut sama-sama diperlukan. AN sendiri percaya bahwa dirinya mampu memenangkan kompetisi tersebut karena AN memenuhi 3B. Secara fisik, AN merasa dirinya cukup menarik. AN juga memiliki kemampuan intelektual yang mencukupi dan tahu bagaimana bersikap sopan santun.

Sebagai Kakang, AN merasa seharusnya Kakang Mbakyu itu mampu memajukan pariwisata Kota Malang, namun ada hal yang lebih penting yaitu harus mampu menjadi panutan bagi generasi muda Kota Malang agar semakin berprestasi. Dalam hal peran yang harus dilakukan, AN merasa belum banyak memberikan kontribusi yang besar. Namun dengan berorganisasi dan membuat

beberapa kegiatan bersama Pakandayu baginya sudah menyumbang peranan untuk masyarakat. Selain itu, dengan seringnya menghadiri acara-acara kesenian dan kebudayaan membuat AN makin banyak belajar dan menambah wawasannya. Pengetahuan yang AN dapatkan dijadikan modal untuk mempromosikan Kota Malang kepada teman dan saudara AN di luar daerah.

#### 4). Subjek HR


Berikut ini ada reduksi data dimensi ideal diri subjek HR. Data diperoleh melalui wawancara I pada hari Selasa, 4 Desember 2012.

Tabel 4.11 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek HR

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Batas Kemampuan Diri	- Persiapan menjalani seleksi	<i>Yang aku siapkan yang pasti mental ya. Nah, aku kan cenderung tidak percaya diri. Nah berusaha mikir positif aja. Kalo badan sih nggak ada persiapan yang gimana-gimana, biasa-biasa aja sih. (HR01-165)</i>
		- Perasaan cemas dan penyebabnya	- <i>Hehehe.. iya ada cemas! (HR01-174)</i> - <i>Yah melihat saingan yang begitu banyak. Uda gitu melihat juri yang kebetulan juga dosen dikampus. Jadi ada rasa canggung gitu. hehe.. (HR01-176)</i>
		- Cara menghilangkan cemas	<i>Sewaktu mau berangkat aku ngaca dulu. Liat penampilan keseluruhan, ada yang masih kurang nggak. Terus waktu di ABM, aku ke kamar mandi ngaca lagi sambil senam muka. Biar muka nggak kaku gitu ya. Aku selalu gitu kalo grogi. (HR01-179)</i>
2.	Ideal Diri sebagai	- Cita-cita dan	<i>Ya harapan aku sih bisa</i>

	Duta Wisata	Harapan	<p><i>mengembangkan diri. Mengasah kemampuan yang mungkin nggak aku tau sebelumnya. Terus udah gitu aku juga pengen punya peran buat Kota Malang. Selama ini aku kan kuliah dan tinggal disini, ya nggak ada salahnya aku membantu memajukan pariwisatanya, walaupun nggak banyak ya. Kangyu kan kegiatan positif juga, jadi nggak ada salahnya gabung biar ikutan positif juga. Hehehe.. ya nggak muluk-muluk lah. Lebih ke buat kebaikan pribadi. (HR01-184)</i></p>
		<p>- Kepribadian Ideal Kakang Mbakyu</p>	<p><i>Kalo secara kepribadian, harusnya sih Kakang itu punya inisiatif. Harus mau belajar dan mau berpikir bagaimana sih memajukan wisata Malang ini. Mau belajar segala macam tentang Malang supaya bisa mempromosikan Kota Malang. Terus punya keberanian yang lebih ya. Soalnya sebagai duta wisata kan harus ketemu banyak orang, sering bicara di depan umum. Hmm... ya pastinya punya kemauan mempromosikan Malang ya. (HR01-193)</i></p>
		<p>- Fisik Ideal Kakang Mbakyu</p>	<p><i>Nggak bisa dipungkiri emang penampilan sebagai duta wisata itu absolut. Soalnya kita harus mempromosikan wisata, nah kalo penampilan kita nggak oke ya mana mau orang percaya. Tapi menurutku sosok fisik Kakang Mbakyu itu nggak harus yang cakep atau cantik. Tapi lebih ke proporsional. Enak diliat aja. Nggak harus yang tinggi kayak model gitu, yang penting menarik. (HR01-</i></p>

		- Kriteria Pokok Kakang Mbakyu	201) <i>Punya penampilan yang menarik, proporsional secara fisik, inisiatif juga untuk menggali potensi Kota Malang. Berani untuk tampil dan berbicara di depan orang banyak. Terus yang utama ya punya kemauan untuk mempromosikan Kota Malang. (HR01-208)</i>
		- Perbandingan Kepribadian dan Fisik	<i>Kalo buat aku sih kepribadian ya! Ya memang tidak bisa dipungkiri kalo fisik itu absolut untuk duta wisata kayak Kakang Mbakyu ya. Tapi kepribadian jauh lebih penting. Soalnya dengan punya kepribadian yang baik, sikap yang baik, kita bisa membuat orang nyaman ada didekat kita. Kepribadian kan juga nyambung ke sikap dan cara bicara, kalo duta wisata menyebarkan atau kelakuannya minus ya orang bakalan heran kan. Malah menjelekkkan nama Kota Malang. Kalo cara berpikir kita baik, bener gitu ya, otomatis akan dapat bersikap baik, terus tau bagaimana memposisikan diri dengan benar. Tau juga gimana cara berpenampilan yang baik sehingga jadi menarik. Ya tapi memang nggak bisa dipungkiri, antara fisik kepribadian itu dua-dunya berkaitan dan saling mendukung, dan harus ada di diri Kakang Mbakyu. (HR01-222)</i>
3.	Penilaian Ideal Diri	- Penilaian diri sendiri sebagai Kakang Mbakyu	- <i>Hahaha... apa ya? Aku juga nggak ngerti. Aku sih ngerasanya karena aku tinggi secara fisik. (HR01-214)</i>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hehehe.. iya kayaknya ya. Ya secara fisik aku proporsional kan. Kalo dari kemampuan atau skill aku sedang-sedeng aja. Nggak lebih dari yang lain gitu. (HR01-217)</li> </ul>
4.	Peranan Kakang Mbakyu		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hmm.. ya yang kayak aku bilang di awal. Bahwa Kakang Mbakyu kan ujung tombak dari dinas pariwisata untuk mempromosikan Kota Malang, jadi ya harus punya pengetahuan lebih banyak tentang pariwisata dan semua tentang Kota Malang. Terus selain itu, namanya duta wisata juga harus inisiatif, ramah, berani. Punya skill ngomong di depan orang banyak gitu. bisa menyakinkan ama orang lain bahwa Kota Malang itu menarik, jadi baik dari penampilan maupun kepribadiannya harus bisa mewakili lah setidaknya. (HR01-237)</li> <li>- Seharusnya ya bisa membawa wisatawan untuk selalu datang ke Kota Malang. Selain itu, juga punya peran di masyarakat Kota Malang sendiri. Misalnya buat acara apa gitu untuk menumbuhkan kecintaan ke Kota Malang. Sebenarnya saya yakin, paguyuban</li> </ul>

			<p><i>selalu berusaha membuat event-event untuk itu, tapi ya permasalahan birokrasi, dana yang menghambat kita. Jadi akhirnya selama ini orang banyak yang anggap bahwa Kakang Mbakyu itu cuma buat cantik-cantikkan gitu kan. Padahal di paguyuban banyak sekali ide-ide kreatif yang harusnya bisa diwujudkan tapi masih belum bisa lantaran itu tadi. Jadi kalo aku rasa jadinya kita kurang maksimal dari yang bayangan saya khususnya sewaktu mau ikut Kangyu ini. (HR01-247)</i></p>
--	--	--	--

Subjek HR menuturkan bahwa tidak begitu banyak persiapan yang dilakukannya saat akan menghadapi penjurian Kakang Mbakyu. HR fokus untuk menyiapkan mentalnya agar lebih percaya diri. HR juga merasakan cemas karena melihat saingan yang begitu banyak dan ada juri yang kebetulan dosen HR di kampus. Untuk mengatasi kecemasan tersebut agar tidak berdampak buruk, saat berangkat HR memperhatikan penampilannya dulu ada yang kurang atau tidak. Sesampainya di lokasi penjurian, HR pergi ke toilet untuk melakukan senam wajah. Setiap merasakan cemas atau grogi, HR selalu melakukan hal tersebut. Harapan HR tidak muluk-muluk saat mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. HR berharap dapat mengembangkan potensi dirinya yang selama ini mungkin

belum tergal. HR juga ingin mengisi hidupnya dengan kegiatan-kegiatan positif seperti yang selama ini dilakukannya bersama teman-teman di Pakandayu.

Menurut HR seorang Kakang haruslah memiliki inisiatif dan mau selalu belajar segala hal tentang Kota Malang karena diperlukan untuk promosi pariwisata Kota Malang. Seorang Kakang juga haruslah sosok yang berani karena di setiap kesempatan, Kakang harus bertemu dan bekerja sama dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri, seorang Kakang juga harus memiliki penampilan fisik yang baik. Menurut HR penampilan fisik itu absolut bagi seorang Kakang. Tetapi kepribadian yang baik jauh lebih penting karena dengan memiliki kepribadian yang baik akan membuat orang lain nyaman. Memiliki pengetahuan yang luas juga merupakan nilai lebih supaya bisa memiliki koneksi yang baik saat diajak berbicara. Sehingga dapat disimpulkan antara fisik dan kepribadian keduanya saling mendukung dan harus dimiliki oleh Kakang Mbakyu.

HR masih ragu apakah dirinya sudah layak disebut sebagai Kakang. Bagi HR penampilan fisiknya biasa-biasa saja hanya memiliki kelebihan di tinggi badan. Untuk kemampuan intelektual HR juga merasa biasa-biasa saja. HR memiliki pendapat bahwa sebagai ujung tombak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang, Kakang Mbakyu harus memiliki pengetahuan yang luas tentang Kota Malang dan memiliki kemampuan berbicara yang baik agar dapat mempromosikan pariwisata Kota Malang kepada banyak orang. Kakang Mbakyu juga harus memiliki inisiatif, keberanian dan ramah agar dapat menarik wisatawan asing untuk memakai jasa Kakang Mbakyu. Selain peran dalam hal promosi wisata, Kakang Mbakyu juga harus memiliki ide-ide kreatif agar dapat



memberikan manfaat untuk masyarakat. Namun, semua ide tersebut kebanyakan terkendala akan dana dan proses birokrasi sehingga menurut HR peran Kakang Mbakyu dirasa masih kurang.

#### 5). Subjek KV

Berikut ini ada reduksi data dimensi ideal diri subjek KV. Data diperoleh melalui wawancara I pada hari Jumat, 21 Desember 2012.

Tabel 4.12 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek KV

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Batas Kemampuan Diri	- Persiapan menjalani seleksi	<i>Ehmm... nggak banyak juga sih. Paling yang agak ribet itu persiapan talenta. Soalnya aku belajar tari dulu. Terus pendalaman materi pengetahuan Kota Malang, sama public speaking sih. (KV01-154)</i>
		- Perasaan cemas dan penyebabnya	- <i>Iya pasti mbak! (KV01-165)</i> - <i>Pertanyaan yang tak terduga dari juri. Soalnya ini kan bukan ujian tulis ya. Tiap peserta dikasi pertanyaan yang beda-beda. Jadi agak grogi tiap denger pertanyaan juri. (KV01-167)</i>
		- Cara menghilangkan cemas	<i>Ehmm.. waktu itu aku berusaha tetep fokus. Iya fokus, terus mencoba rileks aja. (KV01-171)</i>
2.	Ideal Diri sebagai Duta Wisata	- Cita-cita dan Harapan	<i>Dari awal sih harapanku cuma satu. Ya jadi anggota paguyuban dan bisa berorganisasi disitu. (KV01-174)</i>
		- Kepribadian Ideal Kakang	<i>Menurutku sih yang pertama harus luwes, flexible. Soalnya</i>

		Mbakyu	<i>selama bertugas kita kan akan banyak ketemu orang, harus bisa luwes mengikuti sikap mereka, pola pikir mereka, supaya kita juga dianggap gitu. Akhirnya bisa mempromokan Kota Malang. Terus harus ramah, nggak jutek biar orang atau masyarakat itu nggak anggep jelek ke kita. Terus yang penting juga itu good appearance dan beraura. (KV01-178)</i>
		- Fisik Ideal Kakang Mbakyu	<i>Yang penting proporsional ya. Nggak terlalu gemuk, nggak terlalu kurus. Ya itu tadi yang penting menarik dan beraura. (KV01-185)</i>
		- Kriteria Pokok Kakang Mbakyu	<i>Hmmm.. apa ya? Hehehehe.. good looking dan memiliki pengetahuan pariwisata. (KV01-187)</i>
		- Perbandingan Kepribadian dan Fisik	<i>Kalo menurutku kepribadian. Soalnya kalo fisik masih bisa ya dipoles. Nah kalo sikap, cara berpikir akan susah dipoles. Banyak orang diluar sana yang good looking tapi kelakuannya minus. Malah bikin orang nggak nyaman. Nah kalo kita punya kepribadian yang baik, orang lain akan seneng dekat sama kita, ngomong sama kita. Jadi akan lebih mudah bagi kita buat promoin Kota Malang. Mereka akan percaya, duta wisatanya kan ramah, pasti orang Malang juga ramah-ramah jadi tertarik berkunjung ke Malang. (KV01-198)</i>
3.	Penilaian Ideal Diri	- Penilaian diri sendiri sebagai Kakang Mbakyu	<i>Mungkin nih ya, aku juga nggak tau kenapa juri milih aku. Tapi mungkin aja good looking, punya pengalaman organisasi, dan cepat belajar</i>

			<i>hal yang baru. (KV01-192)</i>
4.	Peranan Kakang Mbakyu		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Seharusnya sih Kakang Mbakyu bisa jadi penengah dan fasilitator antara masyarakat dan pemerintah. (KV01-215)</i></li> <li>- <i>Hmmm.. di angkatan 2011 kan ada proker angkatan. Ya disitu saya berperan, walaupun tidak banyak. Saya membantu teman-teman untuk mengadakan event-event yang menarik massa di bidang pariwisata. (KV01-220)</i></li> </ul>

Persiapan yang dilakukan KV saat mengikuti Pemilihan Kakang Mbakyu 2011 tidaklah banyak. KV hanya memfokuskan persiapannya pada talenta dan *public speaking*. Walaupun telah melakukan berbagai persiapan tersebut, tidak dipungkiri KV juga merasakan cemas. Kecemasan KV dikarenakan penjurian dalam pemilihan Kakang Mbakyu bukanlah tes tertulis melainkan wawancara sehingga tidak dapat menduga apa yang akan dihadapi nantinya. Untuk menghilangkan kecemasan tersebut, KV berusaha untuk fokus dan rileks agar tidak terlalu tegang. KV merupakan sosok yang senang berorganisasi, setelah aktif berorganisasi di kampusnya, KV ingin menambah pengalaman berorganisasi di tingkat Kota Malang. Oleh karena itu KV mengikuti Kakang Mbakyu.

Sebagai seorang Mbakyu, KV memiliki pendapat tentang ideal diri seorang Mbakyu. Dari sisi kepribadian, KV menjelaskan bahwa yang pertama Mbakyu haruslah mampu bersikap luwes dan fleksibel. Sikap luwes tersebut diperlukan karena nantinya Mbakyu akan bertemu banyak orang dengan latar belakang yang

berbeda-beda. Sehingga Mbakyu harus luwes mengikuti sikap dan pola berpikir orang-orang tersebut agar dapat memberikan kesan yang baik. Sikap ramah juga mutlak diperlukan untuk Mbakyu. Jangan sampai di depan orang lain seorang Mbakyu dianggap *jutek* dan tidak menyenangkan. KV juga berpendapat bahwa penampilan yang baik dan beraura juga dibutuhkan untuk seorang Mbakyu. Tidak ada kriteria khusus secara fisik untuk menjadi seorang Mbakyu, yang penting postur tubuh terlihat proporsional.

KV berpendapat jika dibandingkan mana yang lebih penting antara fisik dengan kepribadian bagi seorang Mbakyu, KV menganggap kepribadian jauh lebih penting. Penampilan fisik yang kurang masih dapat diperbaiki, tetapi tidak begitu dengan sikap atau kepribadian. Jika memiliki kepribadian yang baik akan mudah bagi seseorang untuk diterima orang lain karena orang lain merasa nyaman berdekatan dan berbicara. Hal tersebut akan memudahkan Kakang Mbakyu untuk mempromosikan Kota Malang. Kepribadian yang baik, misalnya memiliki sikap yang ramah akan membuat orang lain percaya bahwa Kota Malang akan menarik untuk didatangi karena duta wisatanya saja sudah menyenangkan apalagi kotanya sendiri. Menurut KV, dirinya dapat berhasil menang menjadi Mbakyu Malang 2011 karena ia memiliki penampilan yang baik, pengalaman yang banyak dalam berorganisasi dan juga memiliki kemauan belajar yang tinggi.


Sebagai duta wisata, Kakang Mbakyu tentunya memiliki peranan tersendiri. Bagi KV, Kakang Mbakyu harusnya mampu menjadi fasilitator antara masyarakat dan pemerintah. Melalui Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang, para Kakang Mbakyu dapat menyalurkan ide-ide kreatif untuk menghasilkan peranan bagi

masyarakat Kota Malang. Selama tahun 2011, KV mengakui telah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap pariwisata Kota Malang.

#### 6). Subjek BT


Berikut ini ada reduksi data dimensi ideal diri subjek BT. Data diperoleh melalui wawancara I pada hari Senin, 17 Desember 2012.

Tabel 4.13 Reduksi Data Dimensi Ideal Diri Subjek BT

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Batas Kemampuan Diri	- Persiapan menjalani seleksi 	<i>Pas ikut pemilihan kemarin, nggak ada persiapan khusus sih mbak. Orang ikutnya juga iseng-iseng kok, jadi santai mbak. Kalau pas udah jadi finalis, pas pemilihan itu mbak, yang bikin bingung, baju se mbak yang paling penting, soale aku kan nggak punya baju office style yang banyak, punya cuma satu, itu ae wes buluk. Hahahahahaha.. trus materi juga mbak, yang belajar-belajar tentang wisata Kota Malang mbak, yaaaah belajar seadanya mbak. Setidaknya ngerti sedikit-sedikit lah mbak. Hehehehehe... (BT01-162)</i>
		- Perasaan cemas dan penyebabnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Iya cemas itu pasti mbak! (BT01-180)</i></li> <li>- <i>Cemas nggak bisa njwab, cemas nggak bisa mikir, takut nge-blank aku. (BT01-182)</i></li> <li>- <i>Ya itu tadi aja sih, mikir yang nggak-nggak lah pokoknya jadi deg-degan sendiri. Takut nggak bisa jawab atau terbata-bata jawabnya itu. (BT01-194)</i></li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menghilangkan cemas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hmmm kan yang cemas itu pas nunggu penjurian mbak, soalnya nggak tau kan masih nebak-nebak di dalem ngapain, ditanyain apa, tapi setelah udah masuk, udah memperkenalkan diri, trus ditanyai Alhamdulillah udah nggak cemas. Bismillah aja mbak, berdoa. (BT01-186)</i></li> <li>- <i>He em berdoa biar tenang, pasrah yang penting optimis. (BT01-191)</i></li> </ul>
2.	Ideal Diri sebagai Duta Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cita-cita dan Harapan</li> </ul>	<p><i>Harapan nggak ada sih mbak, soalnya ngeliat temen-temen lain yang udah bagus-bagus. Udah bisa masuk finalis aja rasanya Alhamdulillah banget kok, jadi nggak nargetin yang berlebihan ngono. Berusaha kasih yang terbaik, semaksimal mungkin di depan juri, gitu aja mbak. (BT01-197)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepribadian Ideal Kakang Mbakyu</li> </ul>	<p><i>Hmmmmmm... gimana ya? Hehehe.. Menurutku sih nggak ada patokan, kan kepribadian setiap orang itu berbeda-beda dan tentunya unik. Yang penting sih bisa membawa diri dengan baik, terus punya attitude yang baik mbak, itu sih yang menurutku paling penting. Biar orang lain itu seneng pas liat kita mbak, nah biar orang seneng ya harus bisa menempatkan diri dengan baik. (BT01-206)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fisik Ideal Kakang Mbakyu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bentuk fisik yaaaaa proporsional aja mbak. Hahaha.. narsis boleh nggak iki?</i></li> </ul>

			<p><i>Hahaha (BT01-213)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hahaha.. ya itu tadi proporsional, good looking. Kan banyak bertemu dengan banyak orang mbak ya, trus juga mempromosikan pariwisata, jadi setidaknya orang nggak takut aja kalo liat kita! Hahahahaha... (BT01-216)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Kriteria Pokok Kakang Mbakyu</b></li> </ul>	<p><i>Hmmmm emang bener-bener kudu narsis nih jawab iki. Haha.. ya yang pasti berpenampilan menarik, berwawasan luas, komunikasi yang baik, attitude yang baik. Itu aja seh mbak menurutku, soale itu modal utama. Kalau yang lainnya bisa dikembangkan dan dipelajari lagi. (BT01-226)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Perbandingan Kepribadian dan Fisik</b></li> </ul>	<p><i>Wah kalo aku sih dua-duanya penting mbak! Soalnya pikirku kedua aspek itu memang dibutuhkan untuk jadi Duta Wisata. Fisik, berhubungan dengan first impression orang lain terhadap kita. Kalau orang lain tertarik dengan kita, itu menjadi poin tersendiri. Apalagi kalo kita promosi ke orang lain, penampilan yang baik bisa mendukung self presentation kita terhadap orang lain. Kepribadian kita kan ada attachment dengan orang lain ya, social activities itu dipengaruhi dengan kepribadian kita mbak. Soale bener-bener bergantung kepribadian kita. Punya kepribadian menarik, menyenangkan bisa mempengaruhi penerimaan</i></p>

			<i>orang lain terhadap kita mbak. (BT01-245)</i>
3.	Penilaian Ideal Diri	- Penilaian diri sendiri sebagai Kakang Mbakyu	<i>Iya seh.. tapi aku bingung temenan. Kalo aku sih mungkin punya sikap yang fleksibel ya. Gampang berbaur dan adaptasi sama orang lain. Dan mukaku kan muka ramah ya. Hahahaha... sama aku tuh optimis mbak. Apa yang aku kerjakan harus maksimal, biar kita dapetnya maksimal. Harus mau memberikan yang terbaik lah. Tapi juga nggak nargetin juga menang ato apa. Yang penting optimis dan do the best itu tadi sih. (BT01-236)</i>
4.	Peranan Kakang Mbakyu		- <i>Sebagai promotor pariwisata tentunya, tapi yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana bisa menjadi inspirasi bagi orang lain. Karena secara tidak langsung kita menjadi role model bagi orang lain mbak. (BT01-238)</i> - <i>Hmmm aku juga bingung sih mbak. Sejauh ini aku merasa belum punya peranan yang banyak. Ya bukan karena nggak mau atau tidak mampu, sebenarnya aku sama temen-temen punya banyak ide yang menurutku bagus buat diwujudkan. Tapi ya berhubung ama dinas kita tidak begitu didukung ya jadi hanya sekedar wacana. (BT01-246)</i> - <i>Ya mungkin sebatas</i>



			<p><i>proker yang kita adain itu mbak. Kayak Greeneration, lomba fashion, lomba mading, bagi buku. Ya setidaknya masyarakat tau kita tuh nggak nganggur cantik-cantik nampang aja kalo ada acara pemkot. Ya emang kalo dipikir sedikit sih perananku buat memajukan pariwisata, ya cuma event-event itu mbak. Mbak tau sendiri lah kendala kita gimana, apalagi masa jabat kita yang setahun rasanya nggak cukup buat kasih yang maksimal buat Kota Malang. Tapi kalo diminta tolong buat dukung proker dinas ya pasti dukung. (BT01-253)</i></p>
--	--	--	---

Pada babak awal penjurian di Pemilihan Kakang Mbakyu 2011, subjek BT tidak begitu banyak melakukan persiapan. Hal itu dikarenakan awalnya BT mengikuti pemilihan ini hanya untuk coba-coba. Namun, setelah berhasil menjadi finalis dan harus menjalani karantina, subjek BT melakukan berbagai persiapan seperti menyiapkan kostum baju kantor dan juga belajar tentang pengetahuan Kota Malang. Perasaan cemas juga meliputi subjek BT saat menghadapi penjurian. Bentuk penjurian berupa wawancara membuat BT tidak tahu akan mendapat pertanyaan apa sehingga timbul kekhawatiran tidak dapat menjawab dengan baik dan terbata-bata dalam bertutur kata. Untuk menghilangkan cemas

tersebut, BT berusaha pasrah dan berdoa untuk yang terbaik. Setelah berada di ruang penjurian dan menjalani penjurian, perlahan BT menjadi lebih tenang. BT juga selalu berusaha untuk berpikir optimis.

Subjek BT tidak memiliki keinginan atau harapan yang macam-macam saat mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. BT hanya ingin mencoba, apalagi sebelumnya BT tidak berhasil lolos dalam pemilihan yang sama di tahun 2010. BT hanya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik sesuai kemampuannya. Bagi subjek BT, tidak ada kriteria ideal kepribadian seorang Kakang karena setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Tetapi yang paling penting adalah harus dapat membawa diri di setiap kesempatan agar orang lain senang berada di dekat kita. Untuk kriteria ideal fisik, BT merasa seorang Kakang haruslah punya fisik yang proporsional dan *good looking*. Hal tersebut penting karena Kakang memiliki peran untuk promosi wisata, tentunya akan bertemu dengan banyak orang sehingga harus dapat menarik perhatian orang lain. Namun, tidak dapat dipungkiri kedua aspek tersebut, baik fisik maupun kepribadian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Fisik dan penampilan yang baik diperlukan Kakang Mbakyu untuk *first impression* sedangkan kepribadian yang baik dibutuhkan untuk membangun *attachment* dengan orang lain sehingga Kakang Mbakyu dapat diterima dengan mudah di kalangan manapun. Selain itu wawasan yang luas dan cara berkomunikasi yang baik juga mutlak dimiliki oleh seorang Kakang.

Sampai saat ini, BT tidak menyangka ia dapat menjadi *runner up* pemilihan Kakang Mbakyu 2011. BT tidak tahu apa yang membuatnya menang. Tetapi BT

yakin, sifatnya yang mudah bergaul, mudah beradaptasi dengan orang lain dan optimis membuatnya dapat memberikan hasil yang maksimal. Bagi BT menjadi duta wisata seperti Kakang Mbakyu harusnya dapat menjadi promotor yang baik untuk pariwisata Kota Malang. Kakang Mbakyu juga harus dapat menjadi *role model* untuk menginspirasi orang lain. Namun, jika dilihat kembali selama setahun masa jabatan BT sebagai Kakang, baginya belum banyak peranan yang ia berikan untuk pariwisata Kota Malang. Peranan yang dilakukan BT hanya sebatas melakukan kegiatan di Paguyuban dan mendukung setiap kegiatan yang diadakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.

### c. Dimensi Harga Diri

#### 1). Subjek DW

Berikut ini ada reduksi data dimensi harga diri subjek DW. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Selasa, 4 Desember 2012.

Tabel 4.14 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek DW

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penghargaan/ penilaian Terhadap Diri Sendiri	- Perasaan ketika berhasil menjadi finalis/pemenang	- <i>Aku uda bersyukur banget bisa menang juara dua. Aku tuh nggak mau menang bukannya tanpa alasan ya. Yang pertama aku tu nggak mau soale males harus bener-bener jaga sikap, kan sudah jadi pemenang Kakang Mbakyu berarti harus bisa jaga sikap, kata-kata biar nggak malu-maluin, lha aku sering lemot e. Terus udah gitu harus berangkat Raka-Raki, aku nggak mau,</i>

			<p><i>pengen fokus kuliah terus lulus gitu. Aku juga mblakrak gitu pecicilan jadi nggak bisa kayak mewakili sosok Mbakyu. malu-maluin malah nanti. Hehehe.. (DW02-24)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan melihat peserta lain yang tidak lolos</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ehhhhh... saat itu saya takut teman-teman saya itu menganggap saya tidak, ehm teman-teman itu menganggap salah satu dari mereka itu lebih pantas daripada saya. Karena saat itu saya tidak ada keinginan untuk menang. Jadi menang itu eeee.. waktu terpilih 3 besar itu saya tambah down bukan tambah semangat. (DW02-15)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan saat melihat finalis lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Eeeee... waktu itu saya senang karena saya melihat temen-temen saya itu, misalnya Vitrie dia Miss Matos, ada Mbak Ines memang di Kakang Mbakyu itu uda tau banyak, dan dia juga penjaga balaikota, dan kayak Mbak Uli itu juga. jadi punya kesempatan ketemu orang-orang hebat. (DW02-35)</i></li> <li>- <i>iya bukan, aku senang ketemu dan bisa kenal orang-orang hebat kayak mereka. (DW02-41)</i></li> </ul>
2.	Perbandingan dengan kompetitor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian diri lebih</li> </ul>	<p><i>Eeeee... ada kelebihan saya, saya itu lebih serius dari yang lainnya. Saya itu ketakutan terhadap peraturan yang</i></p>

			<p>ditetapkan oleh panitia contohnya waktu Karantina. Saya jadi terbiasa tampil rapi dan sebagainya itu lebih karena sifat saya yang kaku itu sendiri dan terlalu serius. Mungkin itu yang jadi kelebihan saya. (DW02-45)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian diri kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eeeehhhmmmm.. karena kurang berkomunikasi dengan orang lain mungkin ya. (DW02-52)</li> <li>- Ehhmmmm... gimana ya? Sebenarnya sih nggak dengan cara komunikasiku yang fatal lah buatku, pemalu juga kurang bisa menyampaikan pikiran tapi mungkin aku serius jadi bisa meyakinkan juri ya. Haha.. (DW02-78)</li> </ul>
3.	Penghargaan dari orang lain atau lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan lingkungan</li> </ul>	<p>Saya urut aja ya. Kalo orang tua saya, orang tua saya bangga tapi ada respon berlebih dari sosial. Dimana mereka berharap lebih dari saya. (DW02-58)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon subjek terhadap tanggapan lingkungan</li> </ul>	<p>Beban sih ya. Tapi saya lupa saya.. hahahaha... Responnya sih lebih ke meredam kalo emosi ngomongnya dibilang harus begini begitu kan nggak enak, jadi dibuat bercanda aja gitu. (DW02-65)</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa nyaman subjek</li> </ul>	<p>Nggak nyaman ya. Soalnya aku jadi harus menjaga sedangkan mungkin aku nggak bisa. Masih banyak kekurangan ya dibanding yang lainnya gitu. Tapi ya bukan berarti nggak bersyukur ya. Cuma jadi ada beban tambahan gitu. Hehehehe... (DW02-70)</p>

DW merasa sangat bersyukur dan senang bisa jadi *runner up* Mbakyu Kota Malang 2011. Dari awal DW memang tidak ingin menjadi pemenang. Menjadi pemenang kedua saja merupakan hal yang tidak disangkanya. DW tidak ingin jadi pemenang karena DW merasa tidak sanggup untuk menjaga sikap dan kata-kata. DW juga takut membayangkan harus berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi di Jawa Timur. DW merasa tidak percaya diri saat mengetahui terpilih menjadi finalis. DW juga merasa tidak enak kepada peserta lainnya karena takut dianggap tidak pantas menjadi finalis. DW yakin banyak dari peserta tersebut yang lebih layak dari dirinya. Menjadi pemenang tidak membuatnya senang tetapi malah *down* karena DW merasa banyak orang yang lebih pantas berada di posisinya.

DW senang saat bisa kenal dengan finalis lainnya karena mereka semua hebat. DW pun tidak menganggap semua finalis itu saingannya. Jika dibandingkan finalis lainnya DW merupakan sosok yang sangat serius dalam menghadapi kompetisi. Hal tersebut membuat DW berusaha selalu tampil baik dan rapi agar tidak melakukan kesalahan. Bagi DW hal ini merupakan kelebihannya. DW menyadari cara berkomunikasi kurang baik dan merupakan kekurangan yang fatal buatnya. DW juga masih sering malu-malu.

Menjadi salah satu Mbakyu menimbulkan reaksi dari sekitarnya. Orang tua DW sangat senang dan bangga. Tetapi ada respon yang berlebihan dari lingkungan sosial. Banyak pihak yang berharap DW seharusnya mampu berperan banyak untuk Kota Malang yang membuatnya terbebani. Hal ini lah yang membuat DW menjadi kurang nyaman dengan predikat barunya sebagai Mbakyu. DW merasa masih banyak kekurangan dan belum bisa memenuhi harapan orang

lain padanya. Walaupun telah memenangkan kompetisi ini, terlihat subjek DW tidak menyangka dan merasa dirinya belum pantas menjadi Mbakyu. DW selalu merasa banyak kekurangan pada dirinya.

## 2). Subjek VM

Berikut ini ada reduksi data dimensi harga diri subjek VM. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Sabtu, 8 Desember 2012.

Tabel 4.15 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek VM

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penghargaan/ penilaian Terhadap Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan ketika berhasil menjadi finalis/pemenang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Seneng sih karena ternyata oh saya ini ya nggak jadi yang nonton tapi jadi yang ditonton di atas panggung. Yaudah itu aja sih. Hahahahaha... (VM02-18)</i></li> <li>- <i>Iya pastinya ya! Bangga! Kan sedikit yang punya kesempatan bisa gabung di Kangyu ya. Kan saingannya banyak, berat jadi dengan aku masuk sini ada perasaan aku lebih mampu dari mereka yang nggak masuk kan. Jadi berasa punya pencapaian gitu lah. Hehe.. (VM02-44)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan melihat peserta lain yang tidak lolos</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Yah seneng, tapi... pas liat mereka nggak sedih sih, cuma mikir ya maybe next time. Kemarin itu waktu aku mau nyapa mereka, mereka uda pulang duluan jadi ya udah. (VM02-22)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan saat melihat finalis lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ehhmmmm... saya juga bingung soalnya belum</i></li> </ul>

			<p>kenal siapa Nissa, siapa Tiara. tapi saya yakin, mereka satu panggung sama saya ya pastinya mereka punya something, setelah saya kenal mereka semua, ya emang jurinya nggak salah pilih. Kepribadiannya macem-macem dan ternyata emang smart anak-anaknya! (VM02-27)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Minder nggak! Tapi agak nyesel aja pas karantina tuh saya nggak nyiapin apa-apa ternyata temen finalis lainnya waduh niat-niat banget! (VM02-34)</li> </ul>
2.	Perbandingan dengan kompetitor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian diri lebih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ngerasa lebih sih nggak, ngerasanya sama aja lah ama yang lain. (VM02-38)</li> <li>- Membantu sih, kalo pertama ehmmm kenal directornya Mas Agung, ya orangnya kan emang begitu jadi ya udah nggak kaget. Uda biasa. Teruuus.. misalnya di panggung, di backstage ya uda biasa juga ajdi nggak panik. Kita kan emang tinggal tunggu key aja kan... yaudah sante aja! Ya dengan ikut pemilihan yang dulu jadi tau apa aja yang kira-kira akan dihadapi. (VM02-69)</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian diri kurang</li> </ul>	<p>Merasa kurang juga nggak sih! Hahaha.. sama aja kayaknya. (VM 02-41)</p>
3.	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalo dari temen-temen</li> </ul>



dari orang lain atau lingkungan	lingkungan	<p><i>ya semuanya ngedukung. Mau saya menang ato nggak mereka tetep seneng. Orang tua malah ketawa lucu hahahaha ngapain kamu kebayaan gitu? Intinya mereka semua senenglah saya jadi Mbakyu. (VM02-51)</i></p> <p><i>- Dulu waktu dikampus disapa ato pas lagi papasan mlengos gitu. Trus pas dia baru mau ikutan 2012 baru manggil-manggil. Nyapa-nyapa sendiri. (VM02-62)</i></p>
	- Respon subjek terhadap tanggapan lingkungan	<p><i>Ya jawab iya dooong, gitu itu lah. Terus kalo emang aku dikerjain ya sante aja. (VM02-56)</i></p>
	- Rasa nyaman subjek	<p><i>Hmmm nyaman-nyaman aja sih sejauh ini. Bangga sih nggak nyangka soalnya bisa tergabung disini. Ya nyaman, tapi juga harus jadi ati-ati dalam segala perilaku biar nggak malu-maluin lah paling nggak. (VM02-84)</i></p>

Merupakan kebanggaan bagi VM saat berhasil menjadi salah satu finalis Mbakyu Kota Malang 2011. VM senang karena dirinya berada di panggung menjadi yang dilihat banyak orang. Saat melihat peserta lainnya tidak seberuntung dirinya, ada sedikit perasaan sedih tetapi VM yakin lain kali mereka akan dapat kesempatan. Berkenalan dan mempunyai teman-teman baru merupakan hal yang menyenangkan. Saat melihat finalis lainnya VM yakin mereka semua mempunyai kelebihan masing-masing. Tetapi hal tersebut tidak membuat VM minder. Hanya

saja sewaktu karantina ada sedikit rasa menyesal yang dirasakan VM karena melihat finalis lainnya lebih serius dibanding dirinya.

Sebelum mengikuti Kakang Mbakyu, VM pernah mengikuti kompetisi lainnya dan menjadi juara. Hal tersebut membantu VM dalam mengelola rasa cemas yang dihadapinya. VM merasa santai saat akan tampil di panggung karena sudah pernah sebelumnya. Tetapi hal tersebut tidak membuat VM merasa lebih dari finalis lainnya. VM selalu merasa sama dengan finalis lainnya.

Banyak sekali dukungan yang didapat VM dari lingkungannya saat berkompeterisi. Orang tua dan teman-temannya tidak menyangka sekaligus bangga. Beberapa orang juga dirasa berubah sikapnya kepada VM. Saat VM berhasil jadi Mbakyu ada beberapa orang yang tiba-tiba jadi sangat baik padanya. Namun semua itu ditanggapi positif oleh VM. Menjadi salah satu Mbakyu membuat VM merasa memiliki tanggung jawab baru. VM jadi harus berhati-hati dalam bersikap agar tidak memalukan diri sendiri dan paguyuban. Tetapi itu semua membuat VM cukup merasa nyaman.

### 3). Subjek AN

Berikut ini ada reduksi data dimensi harga diri subjek AN. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Kamis, 6 Desember 2012.

Tabel 4.16 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek AN

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penghargaan/ penilaian Terhadap Diri Sendiri	- Perasaan ketika berhasil menjadi finalis/pemenang	<i>Eeehhh liat orang lain ya? ehhhmm.. aku bingung deh! Tapi ya pasti senang soalnya bisa ngalahin orang-orang itu ya. Hehehe... (AN02-15)</i>
		- Perasaan melihat	<i>Hehehe.. eehh... kasian sih</i>

		peserta lain yang tidak lolos	<p>nggak. Soalnya kalo kita kasian itu artinya kita menganggap lemah orang lain kan. Kalo menurut saya sih ini kan ajang yang punya kriteria, nah mungkin saja saya memenuhi kriteria sedangkan orang lain tidak. Mungkin dia punya kesempatan yang besar, yang lebih baik juga ditempat yang lain. Oke mungkin dia nggak sesuai dengan kriteria yang dicari di Kakang Mbakyu Kota Malang. Ada perasaan ketika kita bersama dengan peserta lain waktu pemilihan ini orang kayaknya nggak masuk deh. Itu ada. Oh iya beneran ternyata nggak masuk. Itu mungkin karena adanya daya bersaing ya. Ini kompetisi jadi wajar selama kita nggak menjelek-jelekan dia. Ngomong di dalam hati sih nggak apa-apa. Itu wajar buat motivasi diri sendiri, orang itu pasti nggak masuk lah, aku pasti masuk. Wajar sih. (AN02-20)</p>
		- Perasaan saat melihat finalis lain	<p>He em hehehe.. iya waktu saya masuk 20 besar, dan saingan saya ada 10 kan, kakangnya ada 10 kan. Saya ngliaat ada beberapa orang yang ini tinggi nih, yang ini ngomongnya pinter nih. Yang ini aktif nih segala macam. Ya itu tadi intinya saya tetap menganalisis dan percaya diri deh. Nggak boleh minder dan menghilangkan aduh hawanya begini mundur deh, nggak kayak gitu. Harus tetap menampilkan performa terbaik. (AN02-35)</p>
2.	Perbandingan dengan	- Penilaian diri lebih	<p>He em ada. (AN02-43)</p>

	kompetitor	- Penilaian diri kurang	<i>Grogri dan ehm... apa ya? Hihihhi gaya nggak punya kekurangan. Hahaha.. nggak lah! Aku bingung, tunggu-tunggu. Sebenarnya kurang inisiatif kali ya. Kalo nggak ditunjuk nggak mau gitu. (AN02-47)</i>
3.	Penghargaan dari orang lain atau lingkungan	- Tanggapan lingkungan	<i>Ehm.. Alhamdulillah positif gitu. Tapi sempet awalnya ada stigma negatif waktu aku mau ikut ini. ada beberapa temenku yang bilang aduh kamu ngapain ikut Kakang Mbakyu, itu lho kompetisi gini gini gini.... itu lho negatif. Tapi setelah saya masuk nggak. Jadi saya bisa buktikan ke mereka kalo walopun saya masuk Kakang Mbakyu saya nggak berubah jadi negatif tapi malah lebih ke arah positif. (AN02-51)</i>
		- Respon subjek terhadap tanggapan lingkungan	<i>Ooohhh... ya diterima aja. Namanya orang kan macem-macem ya pikirannya. Apalagi mereka kan bukan yang ngejalanin. Ya yang penting aku membuktikan bahwa aku berubahnya positif. (AN02-59)</i>
		- Rasa nyaman subjek	<i>Ya awalnya merasa berat karena merasa ada tanggung jawab tersendiri ya. Tapi setelah dijalani ya senang-senang aja sih. Toh itu membawa kebaikan buat saya. (AN02-77)</i>

Subjek AN sangat bangga bisa terpilih dan memenangkan gelar Kakang Kota Malang 2011. AN sangat senang dapat mengalahkan orang lain dan berhasil menjadi pemenang. Melihat peserta lain yang tidak berhasil, tidak membuatnya kasihan karena bagi AN mengasihani orang lain sama saja dengan meragukan

kemampuan orang lain. AN yakin saat itu belum rezeki bagi mereka. Menurut AN wajar dalam kompetisi ada yang lolos dan tidak. AN juga mengamati banyak dari orang-orang yang tidak lolos tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai Kakang. AN mengamati peserta lain dan melakukan penilaian sendiri, bukan bermaksud untuk merendahkan mereka tetapi untuk memotivasi diri bahwa AN dapat melakukan lebih dari yang lain. AN terbiasa menganalisa para kompetitornya, sama halnya pula saat ia bertemu dengan finalis Kakang lainnya. AN menganalisa dan menilai kemampuan lainnya sehingga ia bisa menilai dirinya pula. Mengetahui pesaingnya memiliki kemampuan yang tidak bisa diremehkan, membuat AN tidak gentar. AN tetap percaya diri dan berusaha semaksimal mungkin.

AN merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan finalis lainnya. Tetapi AN juga mengakui finalis Kakang lainnya memiliki kelebihan yang tidak ia miliki. Selain merasa memiliki kelebihan dibanding finalis lainnya, AN merasa memiliki kekurangan yaitu kurang inisiatif. AN masih sering ditunjuk dulu baru melakukan sesuatu.

Saat mengikuti kompetisi ini, begitu banyak yang mendukung AN. Walaupun pada awalnya ada stigma negatif yang datang dari teman-teman AN. Banyak pendapat negatif tentang Kakang Mbakyu yang diterima AN, tetapi AN mampu membuktikan bahwa dengan mengikuti Kakang Mbakyu memberikan dampak positif baginya. Setiap penilaian negatif yang ada diterimanya dengan pikiran positif karena AN memaklumi bukan orang-orang tersebut yang menjalani tapi dirinya. Pada awal menjadi Kakang, ada sedikit perasaan berat dan beban

yang dirasakan AN, tetapi seiring berjalannya waktu AN merasa nyaman dengan gelar barunya. AN merasa sangat bangga.

#### 4). Subjek HR

Berikut ini ada reduksi data dimensi harga diri subjek HR. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Minggu, 9 Desember 2012.

Tabel 4.17 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek HR

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penghargaan/penilaian Terhadap Diri Sendiri	- Perasaan ketika berhasil menjadi finalis/pemenang	<i>Jujur aja nih, aku baru pertama kali ikut lomba dan dapat trophy segala macam itu ya dari Kakang Mbakyu ini. Sebelumnya nggak pernah. Makanya bangga dan nggak nyangka aja bisajadi finalis. Apalagi acaranya kan besar ya, jadi merasa bangga banget. Diliat banyak orang lagi, itu pengalaman yang mengesankan ya kalo bisa dibilang. (HR02-13)</i>
		- Perasaan melihat peserta lain yang tidak lolos	<i>Jujur aja ada perasaan sungkan juga. Soalnya aku merasa teman-teman semifinalis itu ada beberapa yang aku anggap lebih dari aku. Tapi mungkin karena belum beruntung, faktor luck tadi ya. Soalnya banyak ternyata semifinalis itu yang sukses di pemilihan lain. Jadi perasaannya sih sungkan ya. (HR02-20)</i>
		- Perasaan saat melihat finalis lain	<i>Aku sih tidak memandang mereka sebagai saingan. Aku yakin masing-masing kami punya kelebihan. Ya walaupun aku nggak tau juga kelebihan aku apa hahaha.. seneng sih melihat mereka, bisa jadi temen</i>

			<i>baru lagi. Aku sih melihat mereka hebat di bidang masing-masing. (HR02-27)</i>
2.	Perbandingan dengan kompetitor	- Penilaian diri lebih	<i>Mungkin lebihku ya dari fisik itu ya. Aku lebih tinggi dari mereka, jadi gampang terlihat. Soalnya kalo dari tampang ya banyak yang lebih cakep. Skill komunikasi juga so-so. Hahaha.. (HR01-106)</i>
		- Penilaian diri kurang	<i>Hmmmm.. apa ya?! Hehe, aku juga nggak tau. Aku sih merasa mereka banyak kelebihanannya dari aku. Kayak Nizar yang cara ngomongnya bagus. Nandes yang catwalknya bagus. (HR02-34)</i>
3.	Penghargaan dari orang lain atau lingkungan	- Tanggapan lingkungan	<i>Satu-satu ya! Hehe.. kalo dari orang tua dan keluarga sih nggak nyangka aku berani ikut kompetisi. Soalnya kan dari kecil aku pemalu ya. Ya mereka ikut seneng dan bangga. Apalagi mama aku bilang, kok bisa ya orang Banjar, baru beberapa tahun di Malang uda bisa jadi duta wisata sini. Kan jd tambah bangga gitu. Kalo dari pacar ya tau sendiri kan akhirnya diterima jadi pacar. Hehehe.. terus kalo temen-temen ya mereka juga seneng soalnya nggak sia-sia dukung aku. Berhasil membuktikan juga ke orang tua dan temen kalo aku bisa. Ya seneng lah mereka. (HR02-43)</i>
		- Respon subjek terhadap tanggapan lingkungan	<i>Ya bersyukur ya! Berterima kasih sekali. Ya mungkin kalo nggak didukung dan atas doa mereka aku nggak bisa berhasil waktu itu. (HR02-53)</i>
		- Rasa nyaman subjek	<i>Ya nyaman aja kok. Kan merupakan prestasi ya. Tapi ya jadi punya tanggung jawab baru lagi, itu konsekuensinya.</i>

			<i>Tapi sejauh ini ya nyaman-nyaman aja kok. (HR02-68)</i>
--	--	--	--

Mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 merupakan pengalaman pertama bagi HR. Sebelumnya HR belum pernah mengikuti kompetisi apapun. Sehingga HR sangat bangga dan tidak menyangka apalagi bisa tampil di acara yang sangat besar. HR juga merasa beruntung karena dapat terpilih. Berbeda halnya dengan teman-teman peserta lainnya. Ada sedikit rasa sungkan saat melihat peserta lainnya yang tidak lolos apalagi HR yakin banyak peserta lain yang dirasa lebih dari dirinya. Tetapi HR merasa keberuntungan kali itu berpihak padanya.

Saat berkenalan dengan sesama finalis lainnya, HR merasa teman-temannya tersebut memiliki kehebatan masing-masing. HR sangat senang bisa berteman dengan orang-orang hebat tersebut dan sama sekali tidak menganggap mereka saingannya. Dibanding finalis lainnya, HR merasa dirinya lebih di postur badan saja. Kemampuan komunikasi dan wawasannya tidak sehebat finalis lainnya. HR tidak merasa lebih hebat dari finalis lainnya.

Orang tua dan keluarga HR tidak menyangka HR berani mengikuti kompetisi. Sejak kecil HR dinilai pemalu sehingga orang tuanya tidak menyangka tetapi sangat bangga dan senang HR berani berkompetisi. HR bangga bisa membuktikan bahwa dirinya mampu. HR bersyukur atas dukungan yang diterimanya. Menjadi salah satu Kakang 2011 membuatnya cukup nyaman dan bahagia. Tetapi HR sadar bahwa saat ini memiliki tambahan tanggung jawab baru. HR menerima tanggung jawab tersebut sebagai bentuk konsekuensi. Sejauh ini apa yang dicapainya membuat dirinya nyaman.



## 5). Subjek KV

Berikut ini ada reduksi data dimensi harga diri subjek KV. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Selasa, 25 Desember 2012.

Tabel 4.18 Reduksi Dimensi Harga Diri Subjek KV

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penghargaan/ penilaian Terhadap Diri Sendiri	- Perasaan ketika berhasil menjadi finalis/pemenang	<i>Yang pastinya senang dan nggak nyangka. Apalagi waktu grandfinal kan kita semua tampil di panggung yang cukup besar ya. Nggak nyangka, bangga, campur lah! (KV02-11)</i>
		- Perasaan melihat peserta lain yang tidak lolos	<i>Ada sedikit rasa sungkan gitu. Soalnya saya merasa ada orang lain yang mungkin bisa di posisi saya, tapi ya mungkin karena belum rezeki dan juri punya pertimbangan sesuatu hal, makanya mereka nggak masuk. Sempet sedih juga waktu temen saya pas sesama peserta dulu nggak masuk. Ya itu ada sungkannya juga jadinya. (KV02-16)</i>
		- Perasaan saat melihat finalis lain	<i>Rasanya sih waktu itu pengen mengenal semuanya. Pengen deket gitu, soalnya merasa punya teman dan keluarga baru. Apa ya, rasanya pengen tau gimana sih dia orangnya. Soalnya kan waktu itu berasa banget kita sama-sama senang, bangga, apalagi setaun itu bakal terus bareng-bareng ya. Jadinya aku ngerasa harus bisa mengenal satu sama lain biar bisa enak kerjasama setahun itu. Gitu sih mbak... (KV02-23)</i>
2.	Perbandingan	- Penilaian diri lebih	- Waduuu.. nggak mbak!

	<p>dengan kompetitor</p>		<p>Sama sekali tidak. Soalnya aku merasa temen-temen itu punya kelebihan masing-masing yang menonjol yang nggak ada di aku. Misalnya Mbakyu Yulida, itu pinter banget bahasa Inggrisnya. Terus Mbakyu Dinda, dia untuk performance di panggung kayak catwalk gitu juga bagus tuh. Jadi aku merasa malah banyak yang lebih daripada aku saat itu. (KV02-30)</p> <p>- Hmm... buatku sih kemampuan individual antara satu finalis dengan finalis lainnya tu pasti berbeda. Terkadang saya merasa lebih di bidang tertentu seperti pengalaman organisasi dan public speaking. (KV02-43)</p>
		<p>- Penilaian diri kurang</p>	<p>- Hehehe.. sometimes iya! Dulu itu aku merasa gemuk, nggak bisa dandan. Sedangkan temen-temen yang lain uda cantik-cantik banget. Mereka juga aktif di karantina. Udah ready gitu lah. Sedangkan aku merasa belum waktu itu. Makanya nggak berharap menang. (KV02-37)</p> <p>- tapi di bidang tertentu aku merasa kurang, banyak yang lebih daripada aku. (KV02-47)</p>



3.	Penghargaan dari orang lain atau lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggapan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Alhamdulillah mereka semua ikut senang. Mendukung segala kegiatanku dengan Kakang Mbakyu. Apalagi sewaktu mau Raka Raki waktu persiapan itu, banyak sekali yang mendukung bahkan dari orang yang nggak diduga-duga. (KV02-51)</i></li> <li>- <i>Hehehe.. iya ada perbedaan yang tak rasain. Ehmm... dulu mungkin temen-temen di kampus, yang nggak tau siapa aku, jadi tau dan sering nyapa gitu. Jadi ada perubahan penilaian ya ke akunya. (KV02-78)</i></li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon subjek terhadap tanggapan lingkungan</li> </ul>	<p><i>Iya kan ya. Nggak nyangka wes. Ya menyambut baik mbak. Hehehe.. apa ya, karena saya membutuhkan itu. Bersyukur aja rasanya. Tapi disaat tertentu kadang ada sedikit pikiran, beban, nggak bisa memuaskan mereka dengan menang di Raka-Raki. Tapi ya sampe sekarang masih terus memohon dukungan biar aku bisa bermanfaat bagi lingkungan. (KV02-68)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa nyaman subjek</li> </ul>	<p><i>Pada awalnya sih... bukan nggak nyaman ya, tapi aku yakin itu semua butuh proses adaptasi ya. Awalnya mungkin masih kaku gitu, ya belum adaptasi, tapi lama-lama ya terbiasa juga kok. (KV02-88)</i></p>

KV tidak menyangka dapat memenangkan gelar Mbakyu Kota Malang 2011. Apalagi baru kali ini KV berada di atas panggung yang megah dan besar seperti di Grandfinal Kakang Mbakyu. Hal tersebut begitu membanggakan bagi KV. Namun, saat dinyatakan sebagai finalis Mbakyu 2011, KV merasakan sungkan saat melihat teman-teman peserta lainnya tidak berhasil seperti dirinya. KV yakin juri memiliki penilaian sendiri dan mungkin belum rezeki bagi mereka. Saat berkenalan dengan finalis lainnya, KV tidak merasa finalis lainnya merupakan lawan baginya. KV malah ingin dekat dan mengenal kesembilan Mbakyu lainnya dengan baik. Apalagi dalam satu KV akan bekerja sama dengan teman-temannya tersebut, sehingga perlu mengenal mereka dengan baik agar mampu berkomunikasi dengan baik pula. KV tidak pernah merasa lebih dari teman-teman finalis lainnya walaupun kenyataannya KV memang unggul dibanding lainnya. Bagi KV, finalis lainnya memiliki banyak kelebihan yang tidak ada pada dirinya. Dalam beberapa hal KV malah merasa kurang. Terutama dari segi penampilan, bagi KV finalis lainnya berpostur lebih bagus dan berdandan lebih baik dari dirinya. Sehingga tidak menyangka bahwa KV mampu mengungguli mereka.

Kebanggaan yang dirasakan KV juga dirasakan oleh orang-orang disekitarnya. Teman dan keluarganya sangat mendukung KV selama berkegiatan di Kakang Mbakyu. Saat akan berkompetisi di Raka Raki Jawa Timur, KV juga mendapatkan banyak dukungan. Bahkan dari orang-orang yang tak terduga.

Banyak sekali orang-orang yang dulunya tidak mengenal dia jadi mengenalnya dan memberikan dukungan juga. KV sangat bersyukur atas hal itu.

Namun, KV sedikit kecewa saat tidak dapat membalas kebaikan para pendukungnya saat gagal meraih juara di ajang Raka Raki Jawa Timur 2012.

Pada saat awal menerima predikat baru sebagai Mbakyu Kota Malang, KV masih kaku. Ada sedikit rasa tidak nyaman. Tetapi KV yakin itu semua merupakan suatu proses yang harus dijalani. Hingga sekarang KV cukup nyaman dengan gelar barunya tersebut.

#### 6). Subjek BT

Berikut ini ada reduksi data dimensi harga diri subjek BT. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Selasa, 18 Desember 2012.

Tabel 4.19 Reduksi Data Dimensi Harga Diri Subjek BT

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Penghargaan/ penilaian Terhadap Diri Sendiri	- Perasaan ketika berhasil menjadi finalis/pemenang	<i>Ya senang mbak! Setidaknya usaha yang dilakukan selama masa penjurian membuahkan hasil. (BT02-11)</i>
		- Perasaan melihat peserta lain yang tidak lolos	<i>Ya kasian mbak. Pasti sedih. Apalagi pas ngeliat namanya nggak disebut dalam jajaran finalis, ada yang sedih, ada yang langsung ninggalno tempat duduknya, kasian lah mbak. (BT02-16)</i>
		- Perasaan saat melihat finalis lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sempet minder sih mbak, dari fisik mereka jauh lebih baik daripada aku, ngeliat talenta yang mereka punya juga sangat mumpuni. Jadi ya, kayak berada di tempat yang salah mbak. Hahahahaha... (BT02-25)</i></li> <li>- <i>Hehe.. ya bagian dari rasa tidak nyangka itu sih. Apalagi ngeliatnya mereka hebat-hebat lah.</i></li> </ul>

			(BT02-29)
2.	Perbandingan dengan kompetitor	- Penilaian diri lebih	<i>Nggak mbak, kalau merasa lebih ya nggak. Aku nggak terlalu memperhatikan orang lain sih. Ya wes, cuek aja, dijalani aja mbak. (BT02-32)</i>
		- Penilaian diri kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kalau ngerasa kurang ya ada mbak. Ya kayak yang aku bilang tadi. Tapi yasudahlah, waktu itu ya melakukan semaksimal mungkin aja, nggak terlalu yang muluk-muluk. (BT02-36)</i></li> <li>- <i>Hmmmm,, faktor apa ya mbak? Mungkin gara-gara penampilan mungkin mbak. Mereka jauh lebih baik dari aku. Emang keliatan jauh lebih mbak dari aku. (BT02-40)</i></li> <li>- <i>Iya mbak. Lhaaa awak iki koyok ngene! (BT02-45)</i></li> </ul>
3.	Penghargaan dari orang lain atau lingkungan	- Tanggapan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Woooo sangat mendukung mbak! Aku malah kaget pas mereka dateng waktu Grandfinal, sampe buat dukungan kayak gitu. dikampus juga gitu. luar biasa pokoke, punya temen-temen yang mendukung temannya dengan semaksimal mungkin. Bener-bener beruntung punya temen dan keluarga kayak mereka. (BT02-59)</i></li> <li>- <i>Ada mbak! Ya mereka anggep aku udah jadi orang yang terkenal, jadi ya kadang-kadang di becandain gitu. kalau</i></li> </ul>

			<i>sebelumnya ya biasa-biasa aja mbak, ya wes nggak ada yang dijadikan bahan becandaan. (BT02-72)</i>
		- Respon subjek terhadap tanggapan lingkungan	<i>Pastinya bangga lah mbak. Bisa ngeliat mereka seneng juga, setidaknya aku bisa jadi temen yang bisa mereka banggakan mbak. Berterima kasih banyak lah dengan mereka, soalnya dengan usaha dan doa mereka juga aku bisa seperti ini mbak. (BT02-66)</i>
		- Rasa nyaman subjek	<i>Nyaman mbak, karena orang sekitar juga memiliki pandangan yang positif tentang Kakang Mbakyu, jadi dengan predikat yang ada, yang melekat sekarang membuat aku juga jadi bangga dengan predikat yang aku punya. Hehehehe.. (BT02-82)</i>

Berhasil menjadi salah satu finalis Kakang Kota Malang 2011 memberikan kebanggaan dan rasa senang bagi BT. BT juga tidak menyangka bisa menang apalagi saat melihat kemampuan dan talenta yang dimiliki teman-teman sesama finalis saat itu. BT merasa teman-teman sesama finalis punya kemampuan yang hebat-hebat. Walaupun senang, tetapi BT juga mengaku bersedih dan merasa iba untuk teman-teman peserta yang tidak berhasil lolos seperti dirinya. Tetapi hal tersebut tidak lantas membuat BT merasa lebih dari orang lain. Saat penjurian tahap final dan grandfinal, BT tidak peduli dengan lawan-lawannya yang penting baginya adalah melakukan yang terbaik. Tidak dipungkiri BT merasa kurang dibanding finalis lainnya terutama dari segi fisik. BT merasa finalis Kakang yang lainnya jauh lebih menarik fisiknya dari dirinya. Namun, itu semua tidak

membuat BT mundur, BT tetap bersemangat untuk memberikan hasil yang maksimal.

Berhasil menjadi Kakang membuat keluarga, teman dan lingkungan subjek BT sangat mendukung. BT sangat tidak menyangka mendapatkan dukungan yang begitu banyak dan luar biasa terutama saat Grandfinal. Teman-teman kuliah BT membuat poster dan beramai-ramai menonton BT. BT sangat bersyukur bisa mendapat dukungan sedemikian hebat dari mereka. BT juga mengakui menjadi Kakang membuat pandangan orang lain kepadanya menjadi berbeda. Teman-teman BT menganggapnya sebagai orang yang terkenal sehingga sering meledek BT. BT sangat berterima kasih dan senang dapat membanggakan orang-orang disekitarnya. Menjadi Kakang juga membuatnya nyaman dan bangga karena *image* yang melekat padanya saat ini cukup positif.

#### d. Faktor Pembentuk Konsep Diri

##### 1). Subjek DW

Berikut ini ada reduksi data faktor pembentuk diri subjek DW. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Selasa, 4 Desember 2012.

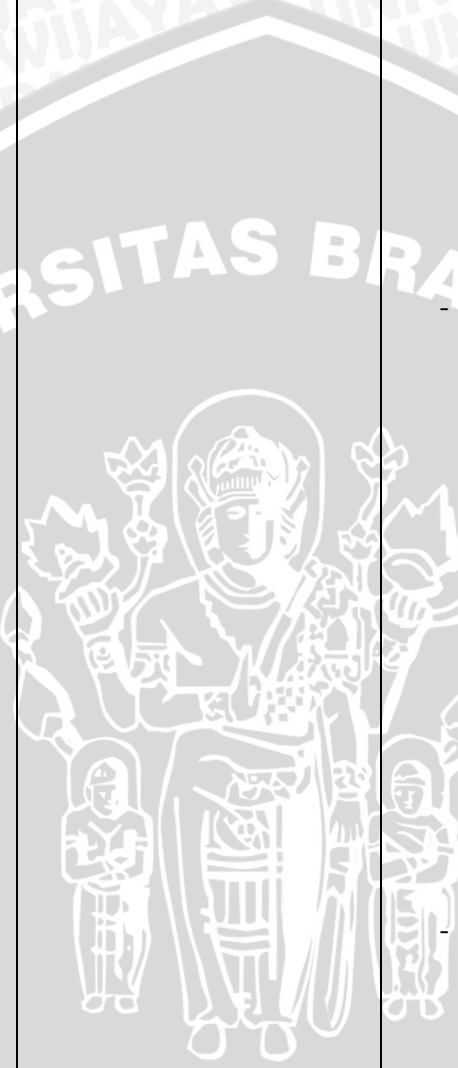
Tabel 4.20 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek DW

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Pengalaman	- Pengaruh yang didapatkan	- <i>Banyak ya pengaruhnya. Khususnya ke pergaulan. Aku jadi banyak teman, bisa punya temen orang-orang hebat ya. Trus dengan latar belakang temen yang beda-beda tadi aku juga punya</i>



		<p>cara pandang yang luas, nggak terpaku pada satu pikiran aja. (DW02-83)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya.. aku jadi luwes lah isitilahnya kalo bergaul dengan orang lain karena terbiasa. Nggak kaku. (DW02-88)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh pengalaman kompetisi sebelumnya</li> </ul>	<p>Kalo duta-dutaan iya. Dulu pernah ikut lomba modelling Cardinal itu tapi cuma sampe dikirim ke tingkat Jawa Timur. Beda sama Kangyu. (DW01-84)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola asuh orang tua</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalo orang tuaku mendidiknya keras, jadi aku kaku, pemalu, susah bergaul walau mereka ramah. Baru terbuka semenjak bertemu orang-orang tertentu yang bisa membantu mengerti hidup lebih baik. Jadi lingkungan ya berpengaruh. Hahaha.. begitulah.. (DW02-113)</li> <li>- Yaaa aku dipingit. Trus diberi pembicaraan-pembicaraan yang keras. Misale ya, kamu nggak boleh ini ABC, nanti kami bisa ABC. Kamu itu harus begini supaya begitu. Kamu harus minta saran sama si ABC gitu lah. Hmmm isitilahnya apa ya, terlalu disetirlah waktu muda. Tujuan sih bagus tapi efeknya nggak bagus menurutku. (DW02-118)</li> <li>- Aku jadi ragu-ragu, nggak bisa mikir cepet. Trus jadi ngerasa males</li> </ul>

			<p><i>apa-apa soalnya paling nggak sesuai sama mama, jadi males memutuskan. Mending dia, mending mamaku ae wes yang mutusin semua. Aku jadi ngerasa nggak adventures soalnya males melakukan gitu. (DW02-124)</i></p> <p><i>- Oh nggak! Cuma mama. Papa lebih bebas, Cuma masih agak konservatif aja misalnya nggak boleh pulang malem dan sebagainya. Kalo mamaku nggak papa pulang malem, tapi dia pengen anaknya jadi kayak yang dia pengen, jadi diarahin dari kecil. (DW02-130)</i></p>
2.	Sosok Panutan	<p><i>- Ada atau tidaknya sosok panutan</i></p>	<p><i>Kalo sosok panutan nggak ada, tapi yang memacu ikut Kakang Mbakyu ada. (DW02-93)</i></p>
		<p><i>- Pandangan terhadap sosok panutan</i></p>	<p><i>Mbakyu Bella itu. Soalnya orangnya kan playfull gitu, bukan tipe yang serius. Tapi dengan sikapnya itu ternyata dia bisa jadi sosok Mbakyu yang menyenangkan, ceria dan berbeda. Soalnya aku dulu mikir, Mbakyu dulu itu orangnya yang serius, pinter gitu yaaaa nggak kayak Mbakyu Bella gitu. Tapi setelah liat Mbakyu Bella aku jadi tau ternyata semua orang itu bisa berprestasi asal berusaha dan positive thinking. (DW02-94)</i></p>
3.	Faktor utama pembentuk konsep diri	Pendapat subjek mengenai faktor utama pembentuk konsep dirinya	<p><i>- Kalo penampilan sih sesuka hati, tapi aku seneng ngikuti majalah fashion, kalo cocok ya aku ikuti. Kalo sikap ku</i></p>

			<p>sekarang sih dibentuk oleh nasib. (DW02-104)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya kan sekarang aku uda semester akhir ya, mau lulus. Jadi harus lebih sabar, semangat, dan rajin berdoa. Terus nurut sama orang tua, lebih banyak amal biar digampangkan skripsinya. Gitu kali ya...(DW02-105)</li> <li>- Ya temen itu ngaruh banget sih menurutku. Soale apa-apa aku kan cerita ke mereka. Mereka kasih solusi ya pasti ngaruh ke aku. Kesenenganku ama mereka ya sama. Kalo aku sikapku aneh atau nggak pede ya mereka yang suka kasi tau. Mereka ya selalu dukung aku kalo ribet masalah kuliah, trus dukung banget waktu ikut kakang mbakyu sampe bantu segala macem. (DW02-222)</li> <li>- Yaaa kalo aku ada masalah trus minta solusi ke mereka ya pastinya ngaruh ya. (DW02-235)</li> </ul>
--	--	---	--

Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa subjek DW sebelumnya pernah mengikuti kompetisi lain sebelum Kakang Mbakyu. Namun kompetisi yang pernah diikuti berbeda dengan Kakang Mbakyu sehingga tidak begitu banyak berpengaruh dengan kompetisinya saat di Kakang Mbakyu. Mengikuti Kakang Mbakyu membuat DW mengenal banyak karakter orang sehingga membuka

pandangannya dan memperluas wawasannya. DW juga belajar untuk lebih luwes dalam bergaul. Tidak kaku seperti dulu.

Sikap DW yang cenderung kaku ini akibat pola asuh dari orang tuanya yang keras terutama dari ibunya. Ibunya selalu menerapkan nilai-nilai yang harus dijalankan sehingga membuat DW tidak berani untuk coba-coba karena jika salah pasti akan dimarahi oleh ibunya. Hal tersebut membuat DW merasa disetir oleh ibunya. Berbeda dengan ibunya, papa DW lebih santai dalam mengasuh DW. Hal tersebut yang membuat DW jadi orang yang kaku, pemalu dan ragu-ragu.

Saat mengikuti kompetisi Kakang Mbakyu 2011, ada sosok yang menginspirasi DW yaitu Mbakyu Bella pemenang Mbakyu tahun 2010. Sosok Bella yang *playfull*, ceria dan menyenangkan tentunya berbeda dengan sikap DW. Sebelumnya DW beranggapan bahwa seorang Mbakyu itu adalah sosok yang serius dan terlihat pintar, bertolak belakang dengan sosok Bella. Namun hal tersebut membuktikan kepada DW bahwa setiap tipe orang memiliki potensi untuk sukses, tidak hanya orang yang serius saja asalkan berusaha dan yakin.

Cara berpakaian DW dipengaruhi oleh mode-mode yang dilihatnya dari majalah. Jika cocok akan DW ikuti. Sikap yang ada pada dirinya sekarang diakui DW dibentuk oleh nasib dan pengalaman yang dialaminya selama ini. Segala hal yang diajarkan orang tua dan pengalaman selama Kakang Mbakyu mempengaruhi pikiran dan sikap DW. DW juga percaya bahwa setiap perbuatan yang dilakukan pada lingkungan atau orang lain pasti akan berimbas pada diri sendiri. Misalnya, saat mengerjakan skripsi DW tidak lupa untuk selalu berdoa dan rajin beramal

agar pengerjaan skripsinya dimudahkan. Selain orang tua, teman juga cukup mempengaruhi konsep diri subjek DW.

## 2). Subjek VM

Berikut ini ada reduksi data faktor pembentuk diri subjek VM. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Rabu, 5 Desember 2012.

Tabel 4.21 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek VM

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Pengalaman	- Pengaruh yang didapatkan	<i>Paguyuban tuh ngasih pelajaran kayak mencari solusi masalah, bikin acara, cara handle situasi dan lain-lain. Apalagi senior-senior itu ngajari buat nggak mentok, jangan sampe buntu. Kasih sebagus-bagusnya karena nanti itu kan buat kita semua juga gitu. Jadi ngerasa punya keluarga baru yang selalu kasih motivasi yang positif ya buat selalu berprestasi. Seneng banget! Hehe.. (VM02-98)</i>
		- Pengaruh pengalaman kompetisi sebelumnya	<i>Membantu sih, kalo pertama ehmmmm kenal directornya Mas Agung, ya orangnya kan emang begitu jadi ya udah nggak kaget. Uda biasa. Teruuus.. misalnya di panggung, di backstage ya uda biasa juga ajdi nggak panik. Kita kan emang tinggal tunggu key aja kan... yaudah sante aja! Ya dengan ikut pemilihan yang dulu jadi tau apa aja yang kira-kira akan dihadapi. (VM02-69)</i>
		- Pola asuh orang tua	<i>Hmmm jadi waktu aku kecil mereka itu sibuk jadi aku dibiarin aja gitu. soalnya diasuh mbak. Tapi mereka tetep kontrol. Mereka tetep diskusiin</i>

			<i>sama aku tentang masalah sekolah, les, acara, dan lainnya. Ya sampe sekarang sih gitu. nggak ngebiarin aja gitu, tetep ngontrol, selalu. (VM02-137)</i>
2.	Sosok Panutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada atau tidaknya sosok panutan</li> <li>- Pandangan terhadap sosok panutan</li> </ul>	<p><i>Oh ada temen saya! Vania! Hahahaha... (VM02-107)</i></p> <p><i>Lho beneran... pas lagi promosi pemilihan 2011 kan kamu kliatan tu dimana-mana di baliho. Wiiiuh gede banget! Aku juga pengen! Hahahaha... wiiih bagus banget mbak ini jadi pengen, yauda deh harus ikut deh tahun ini. gitu hahahaha... (VM02-109)</i></p>
3.	Faktor utama pembentuk konsep diri	Pendapat subjek mengenai faktor utama pembentuk konsep dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ehmm... keluarga, lingkungan, teman semuanya pasti ngaruh. Nggak bisa satu-satu dipisahin. Iya semua ngaruh ke aku. (VM02-129)</i></li> <li>- <i>Iya dong ngaruh banget! Kayak yang tadi aku bilang di awal di Kangyu akhirnya belajar bersikap, berpenampilan, membawa diri dan itu pasti dibawa ke kehidupan atau akhirnya jadi kebiasaan kan. (VM02-132)</i></li> <li>- <i>Hmmm bukan kepengaruh yang jatuhnya kayak aku nyamain segala sesuatu ama mereka ya. Tapi... karena aku bergaul dengan mereka, aku cerita masalahku ama mereka dan mereka kasih solusi jadinya ada kesamaan pikiran gitu</i></li> </ul>

			<i>antara aku dan mereka, tapi kalupun solusinya nggak sesuai ama yang menurutku baik ya aku tetep punya penyelesaian sendiri. (VM02-171)</i>
--	--	--	---

Selama satu tahun berorganisasi di Pakandayu VM mendapatkan banyak pengalaman. VM jadi tahu cara membuat sebuah acara dan mengambil keputusan untuk segala situasi. Mengikuti pemilihan bukan pengalaman pertama bagi VM karena sebelumnya VM sudah pernah mengikuti kompetisi lain. Pengalaman berkompetisi dan memenangkannya membuat VM terbiasa menghadapi kompetisi. VM tidak cemas jika harus tampil di depan umum dan sudah terbiasa tampil di panggung. VM juga merasa terbantu karena melalui pengalaman sebelumnya, VM tahu apa yang akan dihadapinya.

Saat mengikuti Kakang Mbakyu 2011 ada sosok yang menginspirasi VM sehingga akhirnya memutuskan mendaftar pada pemilihan. Sosok tersebut adalah teman sekelas VM yang sebelumnya pernah mengikuti kompetisi yang sama dan berhasil. VM ingin dirinya juga bisa tampil di ajang tersebut dan fotonya bisa terpampang dimana-mana.

Sejak kecil VM tidak diasuh langsung oleh kedua orang tuanya. VM sehari-hari diasuh oleh pembantu yang dipanggilnya "Mbak". Kedua orang tua VM sama-sama bekerja dan jarang dirumah. Tetapi walaupun diasuh oleh pembantu, orang tua VM tidak merasa dibiarkan begitu saja. Orang tua VM selalu mengontrol perkembangan anak-anak mereka. Orang tua selalu mengajak VM berdiskusi mengenai hal-hal seperti sekolah, pilihan jurusan kuliah, bimbingan

belajar, acara-acara dan sebagainya. Sampai saat ini orang tua VM selalu demikian. VM yang kost di Malang tidak pernah lepas dari kontrol mereka walaupun hanya lewat telepon. Orang tua VM juga sangat mendukung setiap kegiatan *modelling* dan Kakang Mbakyu yang dilakukan VM selama ini.

Faktor pembentuk konsep diri subjek VM didapatkan dari beberapa sumber yaitu orang tua, lingkungan dan pengalamannya selama di Kakang Mbakyu. Orang tua mengajarkan nilai-nilai dan contoh-contoh sikap untuk menghadapi berbagai masalah. Pengalaman di Kakang Mbakyu membuat VM belajar tentang bagaimana bersikap di depan banyak orang, berpenampilan menarik, dan berorganisasi mengenal banyak karakter orang. Akhirnya setiap pembelajaran tersebut terbawa ke kehidupan sehari-hari VM dan menjadi kebiasaan.

### 3). Subjek AN

Berikut ini ada reduksi data faktor pembentuk diri subjek AN. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Senin, 3 Desember 2012.

Tabel 4.22 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek AN

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Pengalaman	- Pengaruh yang didapatkan	<i>Ya pastinya sekarang aku lebih perhatian ke penampilan ya. Untuk tiap acara jadi mikir baju yang sesuai gimana. Selain itu pengalaman aku juga nambah ya. Banyak ketemu orang juga berpengaruh ke kepercayaan diri, cara berkomunikasi dan juga ehmmm... memperluas networking ya. Bisa kenal macem-macam orang yang mungkin akan bawa manfaat buat kita. Ya bukan mikir</i>



			<p><i>benefitnya aja ya, tapi kalo nggak dari Kakang Mbakyu mungkin aku nggak akan ketemu mereka. Yang jelas juga pengalaman organisasi ya. Aku jadi merasa memiliki pengalaman yang berguna untuk ke depannya nanti.</i> (AN02-83)</p>
	<p>- Pengaruh pengalaman kompetisi sebelumnya</p>	<p>- Saya pernah ikut lomba bulutangkis, dapet juara tuh dulu, terus debat bahasa Inggris, pernah mewakili kampus juga ke Bandung ke kejuaraan psikologi gitu deh. Nasional sih tapi kalah. Hahaha.. beasiswa juga sering ikut. (AN01-222)</p> <p>- Iya bener ngaruh, radio juga mempengaruhi sekali sih. Soalnya bisa diterima di radio tuh merupakan pencapaian yang luar biasa dan bisa jadi penyiar. (AN01-228)</p>	
	<p>- Pola asuh orang tua</p>		<p>- Ehhhhh.. orang tua saya itu termasuk orang tua zaman dulu gitu ya. Orang tua yang kolot. Yang masih anggep anaknya itu selalu dibawah orang tua. Orang tua harus lebih di atas dari anaknya, ya emang bener sih. Tapi pola asih modern kan biasanya orang tua itu harus bisa sejajar ama anaknya. Bisa jadi temen, bisa jadi sahabat, biar anaknya bisa terbuka. Tapi saya nggak ngerasain itu.</p>

			<p><i>Karena orang tua terlalu di atas, jadi anak nggak punya kesempatan buar ngutarain kemauan mereka ke orang tua. Jadi emang daridulu sampe kuliah pun selalu diatur orang tua. Walaupun nggak diatur yang segimana, tapi akhirnya anaknya nurutin gitu. kayak kuliah itu misalnya. Ya dulu sih ortu pengen saya kuliah kedokteran, tapi berhubung saya tidak mampu hehehe, jadi akhirnya terserah deh kuliah apa aja. (AN02-</i></p>
2.	Sosok Panutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada atau tidaknya sosok panutan</li> </ul>	<p><i>Hmmm... kayaknya nggak ada mbak. Kalo sosok yang memotivasi sih teman dekat, dan diri sendiri, karena ada rasa ingin membanggakan orang tua. (AN02-95)</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan terhadap sosok panutan</li> </ul>	<p><i>Tidak ada.</i></p>
3.	Faktor utama pembentuk konsep diri	<p>Pendapat subjek mengenai faktor utama pembentuk konsep dirinya</p>	<p><i>Faktor utama sih keluarga dan orang tua mbak. Karena selama 18 tahun tinggal, hidup bersama keluarga, jadi hampir sebagian besar nilai-nilai kehidupan, yang benar dan salah terbentuk selama 18 tahun bersama orang tua, barulah konsep diri ya, itu dipengaruhi lingkungan dengan cukup signifikan ya ketika berada di Malang. Jauh dari keluarga kan ya. Sampai saat ini ikut Kangyu dan Raka Raki banyak dipengaruhi lingkungan. (AN02-101)</i></p>

Menjadi Kakang Kota Malang 2011 merupakan pengalaman yang tidak terduga dan mengesankan bagi AN. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang didapatkannya. Sekarang AN menjadi terbiasa untuk memperhatikan penampilan kemana saja akan pergi. AN juga selalu mencocokkan baju dengan tema acara yang akan dihadapinya. Menjadi Kakang juga membuat AN mampu memperluas pergaulannya dan berkenalan dengan banyak orang baru yang memberikan manfaat baginya. Bertemu dengan banyak orang juga meningkatkan kepercayaan dirinya serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan inisiatif dalam berbicara. Selama satu tahun di Paguyuban Kakang Mbakyu, AN juga memperoleh pengalaman berorganisasi yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Semua hal terjaid pada AN membuat AN jadi memiliki bekal untuk menghadapi masa depannya nanti.

Perubahan diri dirasakan AN sangat besar ketika berhasil menjadi Kakang Kota Malang 2011. Tetapi perubahan besar tersebut dimulai sejak AN berhasil menjadi salah satu penyiar radio terkenal di Kota Malang. Bisa menjadi penyiar merupakan pencapaian yang luar biasa bagi AN yang sebelumnya selalu merasa *inferior*. Menjadi penyiar membuat AN belajar berkomunikasi dengan baik sehingga meningkatkan kepercayaan dirinya.

Pemilihan Kakang Mbakyu 2011 bukan satu-satunya kompetisi yang pernah diikuti oleh AN. AN pernah mengikuti kompetisi lain tetapi berbeda jenis. AN pernah memenangkan pertandingan bulu tangkis, lomba debat Bahasa Inggris dan menjadi delegasi dari sebuah Universitas untuk mengikuti kompetisi Psikologi

tingkat nasional. Tetapi dalam bidang kepariwisataan, Kakang Mbakyu merupakan pengalaman pertamanya.

Bagi AN, kedua orang tuanya merupakan orang tua yang *kolot*. Orang tua AN selalu memosisikan diri lebih diatas dari anak-anaknya. Hal tersebut membuat AN jadi tidak bisa terbuka pada orang tuanya, karena orang tuanya tidak bisa menjadi sosok teman atau sahabat yang bisa dijadikan tempat untuk bercerita. AN juga kesulitan mengutarakan keinginannya kepada orang tua. Orang tua AN juga suka mengatur anak-anaknya terutama untuk hal pendidikan. Dari kecil hingga kuliah orang tua AN selalu memilihkan tempat sekolah dan harus dituruti. Namun, jurusan kuliah AN saat ini bukan berdasarkan pilihan orang tuanya. Orang tua AN menghendaki anaknya masuk ke jurusan kedokteran, tetapi AN gagal saat tes masuk sehingga AN dibebaskan memilih jurusan kuliahnya sendiri.

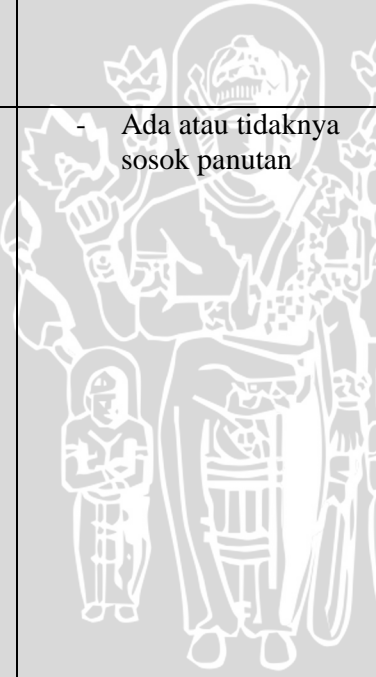
Konsep diri AN terutama terbentuk oleh orang tua. Sejak kecil hingga 18 tahun AN hidup bersama orang tuanya. Pola asuh orang tua yang *kolot* mengajarkan kepada AN tentang nilai-nilai kehidupan yang harus dianut, pandangan tentang benar dan salah juga didapatnya dari orang tua. AN menyadari banyak sifat dan sikap orang tua AN yang melekat pada dirinya. Misalnya cara hidup hemat dan tertutup tentang pergaulan. Setelah kuliah dan kost di Malang pengalaman baru didapatkan oleh AN. Saat itu AN juga mengalami berbagai perubahan yang di dapatkan dari pengaruh lingkungan dan teman-teman kuliah. Pengalaman di radio juga memberikan pengaruh yang besar. Setelah menjadi Kakang Kota Malang 2011 dan finalis Raka Raki Jawa Timur juga memberikan sumbangan perubahan yang besar bagi kehidupan AN.

4). Subjek HR

Berikut ini ada reduksi data faktor pembentuk diri subjek HR. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Minggu, 9 Desember 2012.

Tabel 4.23 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek HR

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Pengalaman	- Pengaruh yang didapatkan	<i>Hmm iya, banyak ya. Di Paguyuban kan aku juga belajar organisasi, belajar buat event. Itu manfaat juga buat aku. Udah gitu, kerjasama dengan temen-temen yang berbeda sifat. Gimana kita saling menghormati perbedaan itu. Yang pasti juga jadi lebih tau tampil lebih menarik itu gimana. Sama yang paling berasa sih ya belajar meningkatkan kepercayaan diri. Soalnya selama tugas kan pasti seringnya tampil di depan orang, baik itu ngomong atau promo wisata. Tapi mau nggak mau harus berani ngomong gitu. (HR02-73)</i>
		- Pengaruh pengalaman kompetisi sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Jujur aja nih, aku baru pertama kali ikut lomba dan dapat trophy segala macam itu ya dari Kakang Mbakyu ini. Sebelumnya nggak pernah. (HR02-13)</i></li> <li>- <i>Iya nggak ada. Baru Kangyu aja yang pertama. (HR02-153)</i></li> </ul>
		- Pola asuh orang tua	- <i>Kalau orang tuaku sih nggak pernah ada suruhan seperti apa gitu. nggak pernah ngatur yang segimananya. Yang penting buat mereka, anaknya ngelakuin hal-</i>

			<p>hal positif aja. Yang penting anaknya mau sekolah aja, soalnya buat orang tuaku pendidikan nomor satu. Orang tuaku nggak pernah sih nuntut yang harus nilai bagus, ranking, yang penting harus terus mau belajar. Santai sekaleee orang tua aku! Hehehe... (HR02-108)</p> <p>- Iya aku terbuka aja suka cerita sama mereka. Soalnya mereka juga suka nanyain gitu. (HR02-117)</p>
2.	Sosok Panutan	<p>- Ada atau tidaknya sosok panutan</p> 	<p>Iya ada. Adel itu salah satunya. Ya aku ama dia dulu kan kayak beauty and the beast. Dia kan cantik, Mbakyu juga sedangkan aku siapa. Ya setidaknya sekarang aku bisa bangga dia lah. Sama-sama Kakang Mbakyunya. Pas kan ya. Nah terus jujur aja nih. Sepupu aku di Banjar kan beberapa itu duta wisata sana, Nanang Galuh itu. Ya dari mereka juga aku terinspirasi. Ya karena aku di Malang, jadi ya nggak apa-apa jadi duta wisata Kota Malang. Ya gitu sih... hehehe.. (HR02-83)</p>
		<p>- Pandangan terhadap sosok panutan</p>	<p>Yah kalo Adel aku bangga lah sama dia. Makanya harus bisa bangga dia juga. Kalo sepupu-sepupu aku ya aku ngliat kayaknya menyenangkan ya, bisa jadi duta wisata. Mereka, aku kalo pulang juga sering sharing lah tentang pekerjaan duta wisata disana, ya jadi bisa sama-sama belajar. (HR02-91)</p>

3.	Faktor utama pembentuk konsep diri	Pendapat subjek mengenai faktor utama pembentuk konsep dirinya	<i>Kalo menurut aku sih, yang berpengaruh banget ke diri aku ya temen-temen. Lingkungan kampus, paguyuban juga. Mereka banyak kasih pengaruh ke aku. Jadilah aku yang sekarang. Kalo orang tua, ya karena uda nggak tinggal serumah lagi ya nggak begitu besar pengaruhnya ke aku. Kalo dulu iya ya, tapi sekarang ya lebih ke lingkungan. (HR02-98)</i>
----	------------------------------------	--	--

Bagi HR, pemilihan Kakang Mbakyu Kota Malang 2011 merupakan kompetisi pertamanya. Sebelumnya HR belum pernah mengikuti kompetisi apapun. Oleh karena itu, berhasil menjadi finalis Kakang Kota Malang 2011 merupakan pencapaian yang luar biasa bagi HR. Menjadi finalis dan berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu memberikan banyak manfaat bagi HR. HR jadi tahu bagaimana membuat sebuah acara, bekerja sama dan bertoleransi dengan perbedaan sikap yang pasti terjadi, terbiasa bertemu banyak orang, terbiasa berbicara di depan umum dan jadi lebih tahu untuk tampil menarik.

HR mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 juga karena memiliki sosok yang menginspirasinya untuk menjadi sosok yang dikaguminya. Saat itu, HR jatuh cinta pada seorang temannya di kampusnya yang kebetulan juga seorang Mbakyu. HR merasa minder mendekati perempuan tersebut, karena HR merasa dirinya tidak menarik dan bukan siapa-siapa. HR ingin perempuan yang dicintainya itu tidak malu dan bangga padanya oleh karena itu HR mengikuti kompetisi tersebut. Selain itu, ternyata beberapa sepupu dari HR juga duta wisata

di Banjarmasin. Mendengar pengalaman yang menyenangkan dari sepupunya tersebut menambah keinginan HR menjadi duta wisata juga.

Pola asuh orang tua HR cenderung santai. Orang tua HR tidak pernah menuntut HR yang macam-macam yang penting anak-anaknya dapat menyelesaikan studinya dan melakukan hal-hal positif. HR juga terbiasa menceritakan pengalaman sehari-hari pada kedua orang tuanya. Orang tua HR juga selalu menanyakan pada anak-anaknya tentang segala hal yang dialami anak. HR terbiasa terbuka pada orang tuanya.

Menurut HR, konsep dirinya saat ini lebih dipengaruhi oleh lingkungan terutama teman kampus dan teman-teman Kakang Mbakyu. Setiap pengalaman berorganisasi dan bertugas sebagai duta wisata selama satu tahun dianggap HR membentuk dirinya yang saat ini. Bentuk pengasuhan dan didikan orang tua memang berpengaruh sejak kecil hingga ia remaja, tetapi karena saat ini tinggal jauh dari orang tua sehingga yang banyak mempengaruhi konsep dirinya adalah lingkungan.


##### 5). Subjek KV

Berikut ini ada reduksi data faktor pembentuk diri subjek KV. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Selasa, 25 Desember 2012.

Tabel 4.24 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek KV

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Pengalaman	- Pengaruh yang didapatkan	<i>Ada banyak mbak. Yang cukup besar perubahannya ya jadi lebih aware tentang penampilan diri. Terus lebih memiliki pengetahuan tentang Kota Malang, tentang pariwisatanya yang mungkin</i>



			<p>dulu terabaikan dan selama ini cuma tau luarnya aja. Hehehehe.. terus yang aku rasakan juga, walaupun nggak cukup besar ya, dari Kakang Mbakyu aku jadi tau dan mengenal birokrat pemerintahan Kota Malang. Ya walaupun tidak begitu berpengaruh ke aku, tapi dengan ikut Kakang Mbakyu aku jadi tau mereka dan berkesempatan diskusi dengan mereka. Terus yang nggak kalah penting ya aku bisa mengenal macam-macam karakter orang di paguyuban itu. Jadi bisa lebih mudah beradaptasi, menghadapi sikap orang-orang yang berbeda. Jadi punya waktu untuk belajar toleransi dan sabar. Selain itu juga belajar manage waktu ya mbak. Antara kuliah, organisasi kampus ama organisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu. (KV02-102)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaruh pengalaman kompetisi sebelumnya</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hmm kalo lomba akademis pernah pas sma mbak. Banyak akademisnya sih. Kalo non-akademis pernahnya pas SD dulu qiroah. Hehehehe.. (KV02-162)</li> <li>- Iya mbak duta-dutaan baru ini aja. Aku kan ikut modelling tapi nggak pernah ikut lomba. (KV02-167)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola asuh orang tua</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hmmm.. nilai yang ditekankan banget sih nggak ada, cuma aku dari kecil dibiasakan apa-apa itu harus bagus dan perfect. Jadinya ini</li> </ul>

			<p>ngaruh ke kehidupanku sekarang mbak. (KV02-146)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nggak mbak. Itu cuma sampe pas aku SD sih. SMP udah nggak. Mungkin aku dianggap udah ngerti gitu ya. Walaupun masih kadang begitu tapi udah nggak terlalu. Sekarang palingan aku cuma lapor hasilnya aja gimana. Misalnya, yah Ipku 3.8. gitu aja. (KV02-150)</li> <li>- Ayahku bilang loh kok nggak 4? Gitu mbak. Ya agak kecewa sih, soalnya usahaku kan udah cukup keras ngeraih ip segitu, tapi ayah masih ngerasa kurang. (KV02-156)</li> </ul>
2.	Sosok Panutan	- Ada atau tidaknya sosok panutan	Ada mbak. Namanya Muhammad Assad. (KV02-119)
		- Pandangan terhadap sosok panutan	Hmmm... beliau cukup menginspirasi sih buatku. Beliau itu orangnya mempunyai spiritualitas yang tinggi dan juga sukses dalam karirnya. Aku pengen kayak begitu. Sukses di karier dan juga secara spiritual. Lengkap kan... hehehe... (KV02-122)
3.	Faktor utama pembentuk konsep diri	Pendapat subjek mengenai faktor utama pembentuk konsep dirinya	Ehmmm... lingkungan, orang tua, teman-teman tentu punya andil ya mbak. Mereka yang mengajarkan nilai-nilai dasar kayak moral, agama, dan budi pekerti sehari-hari. Tapi yang terpenting sih kekuatan spiritualitas yang didukung dengan usaha akan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu mbak,

			<i>cara kita berhubungan, komunikasi dengan orang lain yang baik tentu akan menghasilkan pertemanan yang menguntungkan juga buat diri kita. (KV02-135)</i>
--	--	--	--

Menjadi Mbakyu Kota Malang 2011 merupakan pengalaman yang berharga bagi KV. Banyak sekali pengaruh dan pengalaman yang diperolehnya setelah berhasil merebut gelar tersebut. Berkat menjadi anggota Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang, KV menjadi lebih peduli dan tahu caranya untuk tampil menarik. Menjadi Mbakyu juga membuatnya mengetahui dan mendalami pengetahuan tentang Kota Malang khususnya pariwisata Kota Malang yang selama ini terabaikan olehnya. KV juga dapat mengenal pejabat-pejabat di lingkungan Pemerintahan Kota Malang. KV tidak hanya berkesempatan untuk mengenal saja tetapi juga dapat berdiskusi dengan pejabat-pejabat tersebut. Berorganisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu juga membuat KV belajar untuk mengenal dan bekerja sama dengan berbagai karakter orang. KV belajar bertoleransi dan bersabar dengan segala perbedaan. Menjadi Mbakyu dan sebagai mahasiswi tentunya memberikan pengalaman bagi KV untuk dapat mengatur waktu antara belajar dan menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai duta wisata. Menjadi Mbakyu merupakan hal yang sangat tidak disangka oleh KV karena sebelumnya KV belum pernah mengikuti kompetisi serupa. KV pernah mengikuti kompetisi tetapi kebanyakan di bidang akademis saja.

Sejak kecil, KV dituntut selalu sempurna oleh orang tuanya terlebih pada bidang akademis. Sejak kecil hingga selesai pendidikan dasar orang tua KV selalu

mengontrol apapun yang dilakukan KV. Tetapi sejak SMP, KV diberi kebebasan. Orang tua KV tidak begitu menuntut lagi hanya mengontrol nilai sekolah KV. Tetapi karena sejak kecil dituntut untuk selalu bagus, KV terbiasa untuk menjadi sempurna. Terkadang sifat menuntut orang tua KV sesekali muncul. Terutama saat KV memberitahukan tentang indeks prestasi kuliahnya. Walaupun telah memperoleh IP yang tinggi, orang tua KV masih bertanya mengapa tidak mendapat IP yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat KV kecewa karena selama ini telah berusaha semaksimal mungkin.

KV mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011 karena ingin sukses dan berprestasi seperti sosok yang selalu inspirasinya yaitu Muhammad Assad. Muhammad Assad merupakan sosok yang sukses dalam hal karier dan spiritual. Bagi KV kesuksesan yang demikian merupakan kesuksesan yang lengkap. Oleh karena itu KV ingin sekali menjadi seperti sosok Muhammad Assad. KV juga merupakan sosok generasi muda yang mengedepankan spritualitas untuk menggapai kesuksesan.

Menurut KV, konsep dirinya banyak dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan. Orang tua sejak kecil mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan seperti, moral, agama dan budi pekerti. Nilai-nilai itulah yang dianut KV untuk menyikapi segala sesuatu dalam hidupnya. Cara berkomunikasi dan berhubungan yang baik dengan orang-orang disekitar dan teman-teman juga membuat KV memiliki banyak teman sehingga mempengaruhi pemikirannya juga.

## 6). Subjek BT

Berikut ini ada reduksi data faktor pembentuk diri subjek BT. Data diperoleh melalui wawancara II pada hari Selasa, 18 Desember 2012.

Tabel 4.25 Reduksi Data Faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek BT

No.	Subtema	Bagian	Verbatim
1.	Pengalaman	- Pengaruh yang didapatkan	<i>Banyak mbak tentunya! Aku bisa tau bagaimana cara berpenampilan. Hahaha.. selain itu, bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, bagaimana cara membawa diri dengan baik, bagaimana berorganisasi. Banyak orang-orang hebat di dalamnya mbak, yang bisa memberikan banyak pengalaman buat saya. (BT02-91)</i>
		- Pengaruh pengalaman kompetisi sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hmmm lupa-lupa inget nih ya! Hehehe.. pernah lomba drama se-Malang Raya sama se-Jatim, putra-putri cemerlang nasional, pernah jadi best actor juga di acaranya Jawa Pos trus pernah ikut bintang acting nasional juga sih. (BT02-127)</i></li> <li>- <i>Hehehe.. busyet dah mental tanding! Ya lebih ke rasa pede itu sih. Kan uda pengalaman ikut kompetisi jadi wes tau selanya lah. Apalagi dulu pernah ikut Kangyu sebelum 2011 jadi uda sedikit tau apa sih yang kaan dihadapi. Belajar dari situ mbak. (BT02-133)</i></li> </ul>

		- Pola asuh orang tua	<i>Pola asuh orang tuaku demokratis sih mbak. Sejauh seluruhnya aku positif ya didukung. Hmmm bisa dibilang bebas bertanggung jawab se mbak pola asuhnya. Nggak dikekang tapi tetep dikontrol. Kalo nggak genah ya langsung ditindak. Hehehehe... (BT02-112)</i>
2.	Sosok Panutan	- Ada atau tidaknya sosok panutan	<i>Sebenarnya nggak ada mbak, aku membawa diri apa adanya aja, apa yang aku punya, aku berikan semaksimal mungkin. Jadi ya percaya sama kemampuan diri sendiri mbak, nggak ada panutan sih. (BT02-99)</i>
		- Pandangan terhadap sosok panutan	<i>Tidak ada.</i>
3.	Faktor utama pembentuk konsep diri	Pendapat subjek mengenai faktor utama pembentuk konsep dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hmmm bisa dibilang dari pengalaman dan lingkungan mbak yang paling membentuk diriku. Aku belajar dari pengalaman, dan aku dapet pengalaman itu dari lingkungan saya mbak. (BT02-104)</i></li> <li>- <i>Oh iya mbak. Kan pengalaman dan lingkungan pertama yang aku tau ya dari keluarga, orang tua khususnya. Aku pertama belajar ya dari mereka. (BT02-108)</i></li> </ul>

Banyak sekali pengalaman yang diperoleh BT setelah berhasil menjadi Wakil 1 Kakang Kota Malang 2011. BT berkesempatan berkenalan dan menggali ilmu dari orang-orang berprestasi di Paguyuban Kakang Mbakyu. BT juga berkesempatan belajar untuk tampil menarik, berkomunikasi dengan baik dan

belajar menempatkan diri dengan baik di setiap kesempatan. Jika tidak bergabung di Kakang Mbakyu, BT tidak akan mendapat kesempatan itu.

Mengikuti kompetisi seperti Pemilihan Kakang Mbakyu 2011 bukan pengalaman pertama bagi BT. Sebelum Kakang Mbakyu, BT pernah mengikuti kompetisi serupa yaitu Putra Putri Cemerlang. Selain itu, BT juga pernah mengikuti kompetisi lainnya tetapi dalam bidang kesenian. Pengalaman berkompetisi sebelumnya membuat BT terlatih menghadapi kompetisi. Pengalaman pertama saat mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2010 juga membantu BT sehingga memiliki gambaran tentang apa yang akan dihadapinya nanti saat penjurian. Tidak ada sosok yang menginspirasi BT untuk mengikuti kompetisi. BT hanya percaya pada kemampuannya dan berusaha semaksimal mungkin.

Orang tua BT tidak pernah menuntut BT untuk melakukan segala sesuatu. BT menuturkan bahwa orang tuanya menerapkan demokrasi kepada anak-anaknya. Orang tua BT memberikan kebebasan tetapi juga tanggung jawab. Jika BT melakukan kesalahan pasti akan ditegur atau dihukum.

Sikap, pemikiran dan semua yang dianut BT dipengaruhi dan dipelajari dari semua pengalaman yang didapatkannya dari lingkungan. Namun tidak dipungkiri jika pengalaman dan lingkungan yang pertama memberikan pengaruh pada diri BT adalah dari orang tua. Orang tua merupakan sosok yang pertama kali mengajarkan berbagai hal dan memberikan pengalaman pada BT. barulah kemudian lingkungan teman-teman mempengaruhi kehidupan BT.

## 2. Reduksi Data Observasi

Observasi pada subjek dilakukan tiga kali pada saat wawancara I dan II serta pada saat rapat paguyuban di Guest House Kota Malang dalam rangka persiapan wakil Kota Malang di ajang pemilihan Raka-Raki Jawa Timur 2013. Observasi saat rapat dibagi menjadi dua kali, sesuai dengan kehadiran subjek dalam rapat yaitu pada tanggal 17 dan 20 Januari 2013. Pada tanggal 17 Januari observasi dilakukan pada subjek DW, subjek AN, subjek KV, dan subjek BT. Sedangkan untuk subjek VM dan subjek HR dilakukan pada tanggal 20 Januari. Berikut adalah hasil reduksi data observasi yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 4.26 Reduksi Data Observasi

No.	Subjek	Hasil Observasi
1.	DW	Sangat memperhatikan penampilan, ragu-ragu dalam bertindak maupun berpendapat, menata kata-kata saat berbicara, kurang percaya diri, mudah gelisah, kurang bisa berkomunikasi dengan orang baru, merasa nyaman berada dekat dengan orang-orang yang dikenalnya.
2.	VM	Tidak terlalu memperhatikan penampilan, apa adanya, percaya diri, pembawaannya tenang, kurang peduli dengan orang baru dan lingkungan seperti mengobrol sendiri dan bermain <i>handphone</i> saat rapat, cenderung menganggap mudah setiap masalah terlihat dari cara berbicara.
3.	AN	Berkomunikasi baik dengan semua orang yang berada di sekelilingnya, memperhatikan detail, inisiatif, tanggung jawab, percaya diri, menata kata-kata saat berbicara, santun, peduli dengan Kakang Mbakyu 2012 dan menjaga situasi rapat agar kondusif, suka mengamati orang disekitarnya.
4.	HR	Humoris atau suka bercanda, ekspresfi, berkomunikasi baik dengan semua orang yang berada di sekelilingnya, kurang dapat menempatkan diri dengan baik dengan memamerkan kemesraan di depan umum, ramah, tidak terlalu memperhatikan penampilan.
5.	KV	Kurang memperhatikan penampilan, berkomunikasi baik dengan orang lain, ramah, suka menolong, perhatian kepada yang membutuhkan contohnya pada Kakang Mbakyu 2012, sering menggunakan bahasa-bahasa tidak baku saat berbicara pada teman atau yang dianggap dekat.
6.	BT	Selalu mendengarkan dan menyimak jika ada orang lain berbicara,



	pribadi yang tenang karena tidak begitu sering berbicara dengan orang disebelahnya, mengamati dengan seksama objek rapat yaitu Kakang Mbakyu 2012, selalu mencondongkan badan jika ada orang lain berbicara, mampu menempatkan diri dengan baik.
--	--

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui perilaku khas dari setiap subjek. Subjek DW adalah orang yang sangat memperhatikan penampilan terlihat dari cara berpakaian yang senada. Subjek DW selalu menata kata-kata saat berbicara terlihat dari gaya bicaranya yang menggunakan kata-kata formal seperti “saya”. Saat penelitian, subjek DW juga berkali-kali mengkoreksi kata-katanya dengan bertanya pada peneliti apakah jawabannya benar. Secara keseluruhan terlihat subjek DW adalah orang yang kurang percaya diri.

Subjek VM merupakan orang yang tenang dan cenderung kurang peduli serta menganggap mudah segala masalah. Terlihat dari caranya berbicara dan merespon pembicaraan orang lain. Subjek VM juga orang yang tidak begitu memperdulikan penampilan terlihat dari cara berpakaian yang *casual* dan tidak suka menggunakan *make up*. Subjek VM juga tidak terbiasa memulai pembicaraan dengan orang yang tidak begitu dikenalnya.

Subjek AN memiliki sifat khas yaitu senang memperhatikan sesuatu secara detail. Pada saat rapat, subjek AN memberikan saran pada Kakang Mbakyu 2012 dengan memperhatikan hal-hal kecil seperti pemilihan warna baju dan kerapian rambut. Subjek AN juga terlihat sebagai sosok yang percaya diri dengan gaya bicara yang tegas dan santun. Subjek AN juga tidak canggung berkomunikasi dengan orang yang tidak begitu dikenalnya seperti pada angkatan baru Kakang Mbakyu. Sama halnya dengan subjek AN, subjek HR juga berkomunikasi dengan

baik dengan siapapun walaupun tidak begitu dikenalnya. Subjek HR sosok yang ekspresif dan humoris. Subjek HR seringkali melontarkan bercandaan lucu pada saat rapat. Sifat ekspresifnya terlihat dari sifat humorisnya tersebut dan subjek HR tidak segan memamerkan kemesraan dengan kekasihnya di depan umum. Subjek HR tidak terlalu memperhatikan penampilan, senang memakai kaos dan sandal. Seperti subjek HR, subjek KV juga tidak begitu memperhatikan penampilan. Pada saat penelitian, rambut subjek KV tidak rapi dan tidak memakai *make up*. Subjek KV terlihat sangat suka menolong. Hal tersebut terlihat saat subjek membantu Mbakyu 2012 belajar dandan. Subjek KV tidak ragu mengajari dan memberi contoh. Berbeda dengan subjek lainnya, subjek BT saat rapat lebih pendiam. Subjek BT tidak banyak berbicara dan lebih banyak mendengarkan. Namun, jika ada yang mengajak bercanda, subjek BT juga menanggapi dengan baik. Subjek BT mampu menempatkan dirinya dengan baik karena selalu mendengarkan orang lain berbicara.

### 3. Display Data

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi serta pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui gambaran konsep diri enam subjek sebagai duta wisata. Konsep diri subjek DW ditinjau dari aspek gambaran diri, ideal diri dan harga diri serta faktor pembentuk konsep diri tersebut.

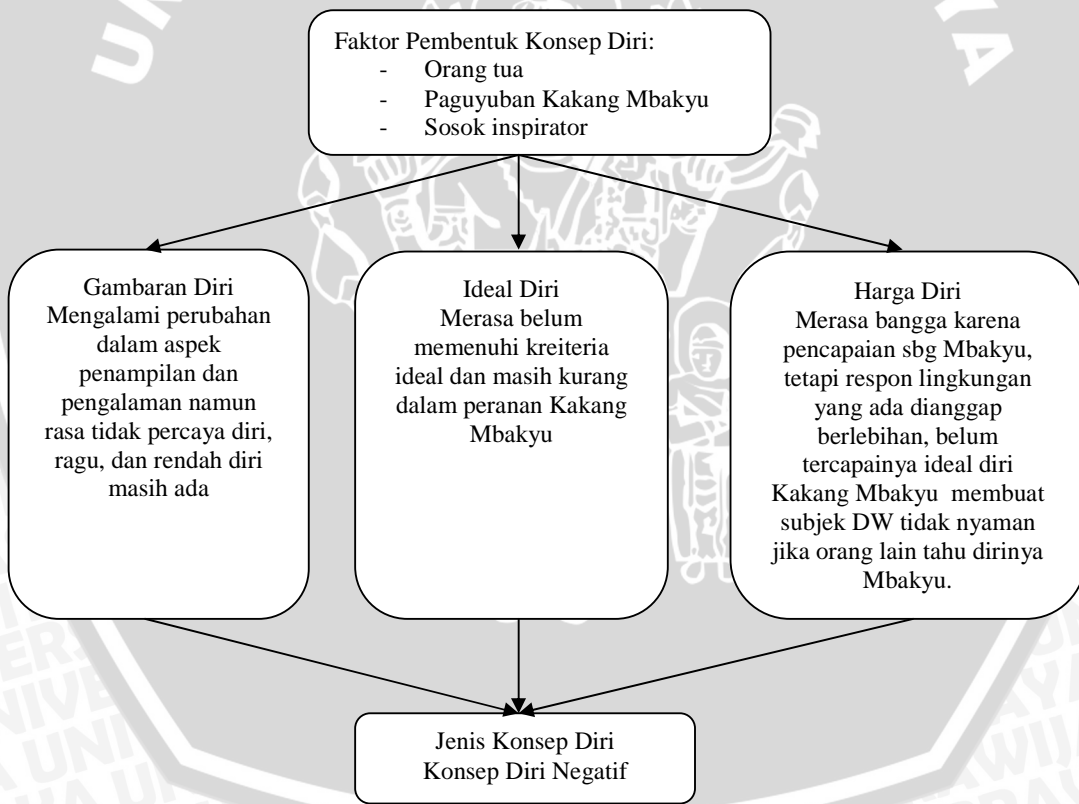
#### a. Subjek DW

Pada aspek gambaran diri, subjek DW merasa mengalami beberapa perubahan pada penampilan diri dan pengalaman sedangkan pada sikap seperti

ragu-ragu dan pemalu masih belum berubah. Bagi subjek DW kriteria ideal Kakang Mbakyu adalah sosok yang memiliki visi dan misi untuk memajukan duta wisata serta memiliki penampilan yang baik, namun yang terpenting adalah kepribadiannya. Subjek DW merasa dirinya belum memenuhi kriteria ideal Kakang Mbakyu karena masih memiliki kekurangan seperti pemalu dan ragu-ragu dalam berpendapat sedangkan harusnya Kakang Mbakyu tidak seperti itu. Subjek DW juga merasa dirinya belum memiliki peranan yang besar untuk masyarakat sebagai duta wisata. Peranan yang dilakukannya hanya sebatas membuat kegiatan-kegiatan bersama teman-teman seangkatannya. Hal tersebut dikarenakan kendala dana dan birokrasi dari instansi terkait. Dari aspek harga diri, subjek DW sempat merasa dirinya tidak pantas menjadi salah satu pemenang Mbakyu 2011 karena menurutnya banyak peserta lain yang lebih pantas berada di posisinya. Subjek DW juga merasa kurang nyaman memiliki predikat baru sebagai Mbakyu karena membuat lingkungan berharap lebih pada subjek DW dan menjadikan hal tersebut sebagai beban.

Sikap pemalu, kaku dan ragu-ragu pada subjek DW dipengaruhi oleh pola asuh orang tua khususnya ibu yang cukup keras. Segala sesuatu diatur oleh ibunya. Keberanian DW untuk mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu dipengaruhi oleh pengalaman berkompetisi sebelumnya. Sosok Mbakyu Kota Malang 2010 juga menginspirasi subjek DW bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama menjadi duta wisata. Dalam hal berpenampilan, subjek DW juga terinspirasi dari majalah dan pengalaman selama berkegiatan di Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang.

Melalui hasil reduksi data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui jenis konsep diri subjek DW cenderung pada jenis konsep diri negatif. Subjek DW memiliki rasa rendah diri, tidak memiliki kemampuan yang mumpuni sebagai Mbakyu sehingga menimbulkan perasaan dirinya belum ideal menjadi Mbakyu. Subjek DW juga menutupi identitasnya sebagai Mbakyu agar orang lain tidak mengetahui. Bagi subjek DW, jika orang lain tahu dirinya Mbakyu, hal itu membuatnya tidak nyaman. Penjelasan mengenai jenis konsep diri akan dibahas lebih dalam pada verifikasi data. Berikut adalah bagan *display* data subjek DW.



Bagan 2. *Display* Data Subjek DW

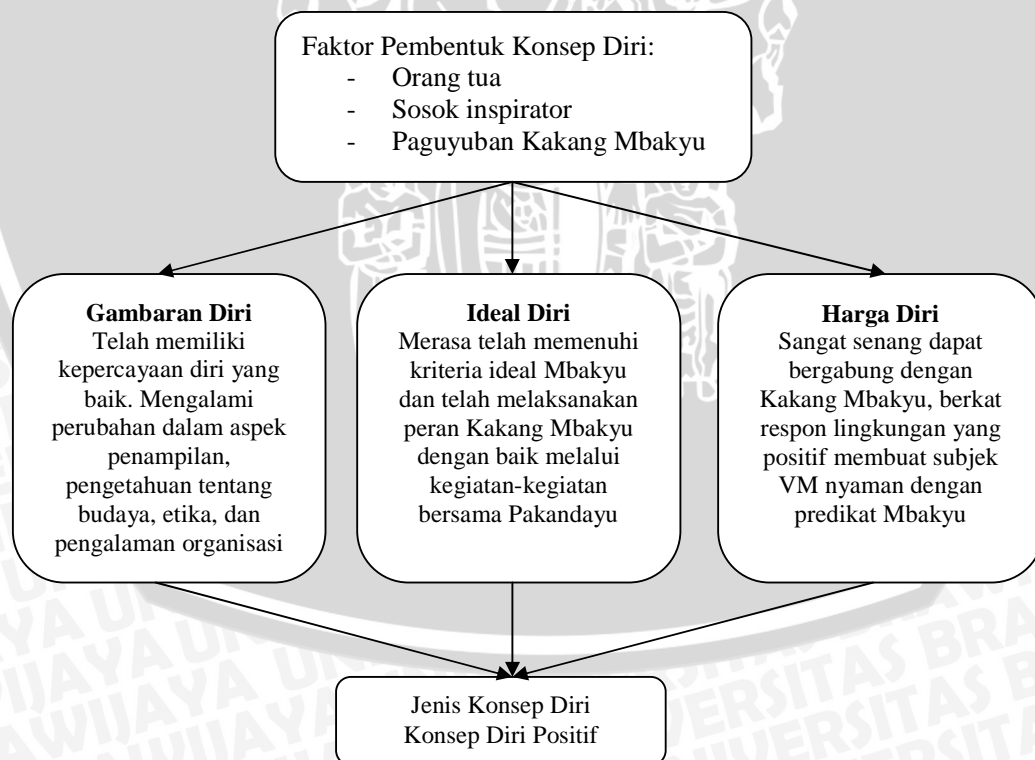
b. Subjek VM

Menurut subjek VM dirinya adalah sosok yang tidak begitu memperhatikan penampilan. VM juga merasa dirinya memiliki kepercayaan diri yang baik. Setelah mengikuti Kakang Mbakyu, subjek VM mengalami berbagai perubahan. Subjek VM jadi memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya Kota Malang dan belajar berorganisasi. Kekurangan dirinya yang sering meremehkan masalah juga berkurang karena selama berkegiatan di Paguyuban Kakang Mbakyu subjek VM juga belajar tentang etika dan memahami berbagai karakter orang. Menurut subjek VM sosok ideal Kakang Mbakyu adalah sosok yang memiliki penampilan menarik, pintar, berkemauan dan peduli terhadap Kota Malang dan mampu menjadi pemersatu berbagai komunitas di Malang. Bagi VM, dirinya sudah layak disebut sebagai Mbakyu karena memiliki pergaulan yang luas dan selalu mengikuti perkembangan mode. Selain itu, subjek VM juga telah melakukan peranan sebagai duta wisata yaitu mempromosikan Kota Malang lewat berbagai kegiatan.

Subjek VM merasa sangat senang dapat bergabung bersama Kakang Mbakyu lainnya. Apalagi tanggapan keluarga dan lingkungan sangat positif. Hal tersebut membuat subjek VM merasa nyaman memiliki predikat baru sebagai duta wisata. Sebelum mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011, VM mengikuti pemilihan yang serupa dan berhasil menjadi pemenang. Pengalaman tersebut membuat VM lebih tenang saat menjalani penjurian dan pada saat *Grand final* Kakang Mbakyu 2011. Menurut VM, faktor pembentuk konsep dirinya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan pertemanan. VM memiliki

sosok yang menginspirasi dirinya untuk mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Sosok tersebut adalah teman VM yang terlebih dahulu mengikuti Kakang Mbakyu. VM ingin seperti temannya yang fotonya dipajang di baliho dan media promosi Kakang Mbakyu.

Melalui hasil reduksi data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui jenis konsep diri subjek VM adalah konsep diri positif. Subjek VM telah memiliki kepercayaan diri yang baik. Subjek VM juga telah merasa ideal sebagai Mbakyu dan merasa nyaman dengan predikat barunya tersebut. Subjek VM telah mampu menerima keadaan dirinya dengan adanya perasaan nyaman dan percaya diri tersebut. Penjelasan mengenai jenis konsep diri akan dibahas lebih dalam pada verifikasi data. Berikut adalah bagan *display* data subjek VM.



Bagan 3. *Display* Data Subjek VM

c. Subjek AN

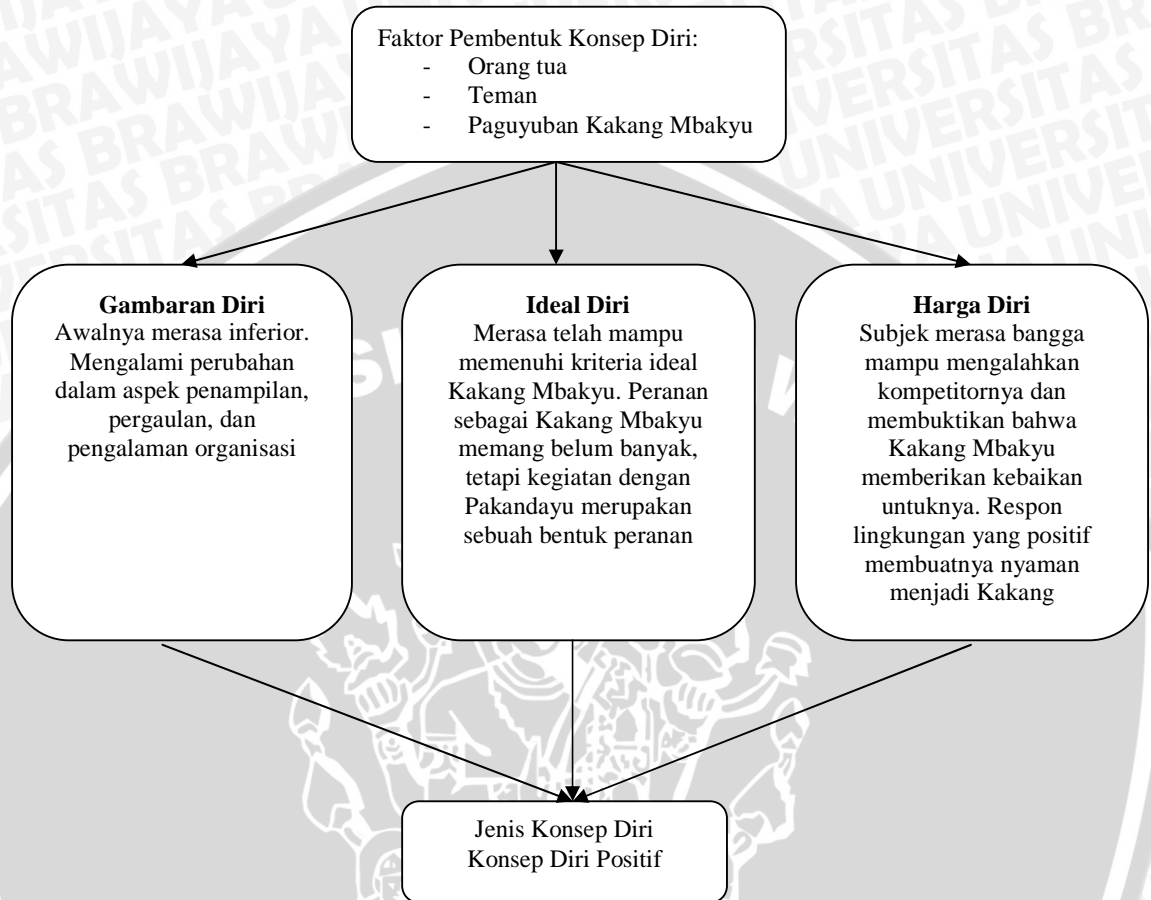
Sejak di bangku sekolah, subjek AN merasa dirinya tidak menarik, tidak populer dan tidak pintar. Hal tersebut membuat subjek AN tidak percaya diri. Subjek AN mengalami perubahan sedikit demi sedikit pada saat kuliah, menjadi penyiar kemudian menjadi Kakang Kota Malang 2011. Setelah menjadi Kakang, AN lebih memperhatikan penampilan. Kepercayaan dirinya pun meningkat karena AN berhasil membuktikan pada dirinya sendiri bahwa ia mampu. Pergaulannya pun menjadi luas dan memiliki pengalaman berorganisasi. Menurut subjek AN, sosok ideal Kakang Mbakyu adalah yang memiliki *attitude*, penampilan yang baik serta memenuhi kriteria 3B (*beauty, brain, behavior*). Bagi AN, dirinya sudah layak menjadi Kakang karena dirinya memenuhi kriteria 3B, memiliki kemampuan intelektual yang cukup, sopan dan memiliki motivasi tinggi untuk jadi lebih baik. Sebagai seorang Kakang, subjek AN berpendapat bahwa seharusnya duta wisata itu mampu menginspirasi generasi muda di daerahnya dengan prestasi dan kegiatan-kegiatan positif. Walaupun belum banyak peran langsung pada masyarakat, tetapi kegiatan bersama Paguyuban Kakang Mbakyu selama satu tahun ini merupakan wujud nyata subjek AN sebagai duta wisata.

Saat dinobatkan sebagai Kakang Kota Malang 2011, subjek AN merasa sangat senang karena bisa mengalahkan peserta lainnya. Saat meraih kemenangan tersebut, lingkungan sangat mendukung dan bangga pada subjek AN walaupun awalnya banyak yang memandang negatif. Pada awalnya subjek AN merasa berat menyandang gelar tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu subjek AN menjadi terbiasa dan membuatnya senang. Subjek AN mengatakan bahwa faktor

pembentuk konsep dirinya yang pertama adalah keluarga. Pola asuh orang tua yang keras membuat subjek AN tidak terbuka pada keluarga. Hal tersebut membuat subjek AN terkadang susah mengutarakan pendapat dan kurang inisiatif karena sejak kecil selalu dibiasakan mematuhi apa yang sudah diatur orang tua. Saat kuliah dan harus tinggal terpisah dari orang tua, teman-teman memberikan pengaruh yang besar untuk dirinya dan setelah menjadi Kakang perubahan dirasakan amat besar.

Melalui hasil reduksi data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui jenis konsep diri subjek AN adalah konsep diri positif. Subjek AN telah merasa ideal sebagai Kakang karena telah memenuhi kriteria. Selain itu perubahan yang dialaminya membuatnya merasa percaya diri. Subjek AN merasa nyaman dengan predikat barunya tersebut karena mendapat respon yang positif dari lingkungannya. Penjelasan mengenai jenis konsep diri akan dibahas lebih dalam pada verifikasi data. Berikut adalah bagan *display* data subjek AN.





Bagan 4. *Display Data* Subjek AN

#### d. Subjek HR

Subjek HR sejak kecil merasa tidak percaya diri dan tidak menarik. Subjek HR merasa yang menonjol dari dirinya hanyalah postur tubuh yang tinggi. Tetapi setelah menjadi salah satu finalis Kakang Kota Malang 2011, HR mengalami perubahan dalam segi penampilan, sikap dan pengalaman. Menurut subjek HR, seorang Kakang Mbakyu itu idealnya menarik secara penampilan, memiliki inisiatif, memiliki keberanian dan kemauan yang tinggi untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang. Bagi subjek HR, yang membuat dirinya layak sebagai Kakang adalah postur tubuhnya. Subjek HR berpendapat bahwa selama ini peranan Kakang Mbakyu masih belum dimaksimalkan akibat kurangnya dukungan dari instansi terkait. Berhasil menjadi salah satu finalis Kakang Kota Malang 2011 merupakan pengalaman yang tidak disangka dan menyenangkan bagi subjek HR begitu pula untuk keluarga dan orang tua HR. Terlebih karena Kakang Mbakyu merupakan ajang kompetisi pertama yang diikuti oleh subjek HR. Selama ini subjek HR merasa nyaman dengan predikat barunya sebagai Kakang walaupun tidak dipungkiri ada tanggung jawab baru yang harus diemban.

Saat mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011, subjek HR memiliki sosok yang menginspirasi dirinya yaitu wanita yang dicintainya (MF). Kebetulan MF adalah salah satu anggota Kakang Mbakyu 2010. HR ingin membuat MF bangga sehingga mau mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Saudara subjek HR yang juga duta wisata juga menginspirasi subjek HR untuk mengikuti pemilihan duta wisata. Menurut HR, selama ini yang mempengaruhi pembentukan konsep dirinya adalah lingkungan teman-temannya.

Melalui hasil reduksi data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui jenis konsep diri subjek HR adalah konsep diri positif. Perubahan yang dialami selama bertugas sebagai Kakang membuatnya merasa percaya diri. Subjek HR merasa memiliki sebuah pencapaian sehingga membuatnya senang dan bangga pada diri sendiri. Subjek HR merasa nyaman dengan predikat barunya tersebut karena mendapat respon yang positif dari lingkungannya. Berikut adalah bagan *display* data subjek HR.



Bagan 5. *Display* Data Subjek HR

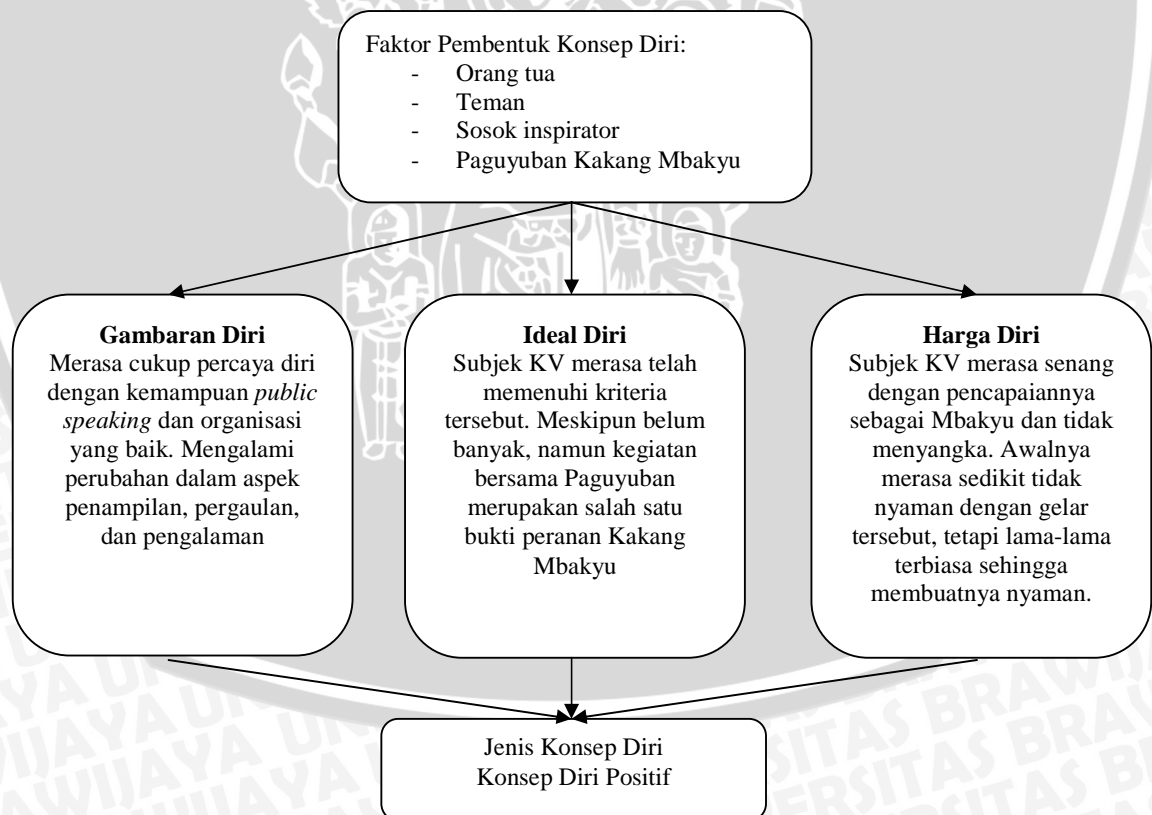
e. Subjek KV

Pada aspek gambaran diri, subjek KV mengalami perubahan yang cukup besar pada penampilannya. Subjek KV yang dulunya tidak terlalu memperhatikan penampilan akhirnya belajar berdandan dan terbiasa tampil menarik jika menghadiri acara. Pada awalnya subjek KV merasa terpaksa tetapi akhirnya KV menerima hal itu sebagai konsekuensi atas prestasi yang telah didapatnya. Selain perubahan dalam segi penampilan fisik, pergaulan dan pengalaman organisasi subjek KV juga berkembang. Menurut subjek KV, sosok Mbakyu yang ideal adalah yang berpenampilan menarik serta memiliki pengetahuan pariwisata yang cukup. Bagi KV dirinya sudah layak menjadi Mbakyu karena memiliki penampilan menarik, memiliki pengalaman organisasi dan cepat mempelajari hal baru. Selain itu, KV percaya bahwa kemampuan *public speaking* yang dikuasainya serta pengalaman organisasi membuatnya lebih dari peserta lainnya. Menurut KV, peranannya sebagai Mbakyu juga telah dilakukannya bersama dengan Paguyuban Kakang Mbakyu dengan membuat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan Kota Malang. Saat dinobatkan sebagai pemenang Mbakyu Kota Malang 2011, KV sama sekali tidak menyangka. Apalagi ini merupakan pengalaman pertama mengikuti pemilihan duta wisata. Menjadi Mbakyu Kota Malang 2011 merupakan tanggung jawab yang besar sehingga sempat membuat KV tidak nyaman. Namun, setelah dijalani lama kelamaan membuat KV terbiasa.

Faktor pembentuk konsep diri KV antara lain dari pola asuh orang tua, lingkungan pertemanan dan sosok panutannya. Pola asuh orang tua yang selalu

menuntut, khususnya orang tua membuat subjek KV terbiasa mengerjakan segala sesuatu dengan sempurna. Sosok panutan KV yaitu Muhammad Assad yang sukses di karier dan spiritual membuat KV ingin menjadi seperti sosok tersebut.

Melalui hasil reduksi data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui jenis konsep diri subjek KV adalah konsep diri positif. Perubahan yang dialami selama bertugas sebagai Mbakyu membuatnya merasa percaya diri. Subjek KV merasa memiliki sebuah pencapaian sehingga membuatnya senang dan bangga pada diri sendiri. Subjek KV merasa nyaman dengan predikat barunya tersebut karena mendapat respon yang positif dari lingkungannya. Berikut adalah bagan *display* data subjek KV.



Bagan 6. *Display* Data Subjek KV

f. Subjek BT

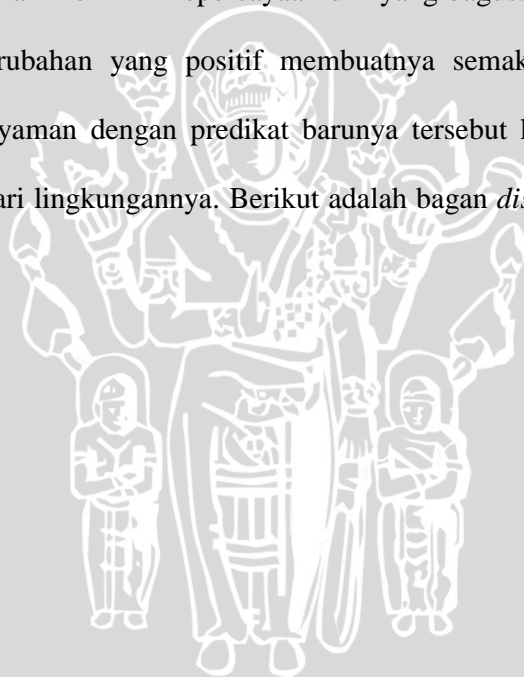
Subjek BT merupakan orang yang percaya diri. Walaupun merasa memiliki banyak kekurangan namun BT percaya bahwa apa yang melekat pada dirinya saat ini adalah yang terbaik. Berhasil menjadi Wakil 1 Kakang Kota Malang 2011 memberi perubahan pada diri subjek BT. Terutama pada segi penampilan, pengalaman organisasi dan pergaulan. Bagi subjek BT, seorang Kakang Mbakyu haruslah berpenampilan menarik, berwawasan luas, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan *attitude* yang baik pula. Subjek BT merasa sudah layak menjadi salah satu Kakang karena sikapnya yang mudah beradaptasi, ramah dan optimis dalam memandang masalah. Bagi subjek BT, Kakang Mbakyu harusnya juga berperan sebagai *role model* generasi muda. Tetapi selama ini, Kakang Mbakyu belum mampu memaksimalkan perannya dalam masyarakat karena kurangnya dukungan. Kakang Mbakyu hanya mampu berkontribusi melalui Paguyuban Kakang Mbakyu.

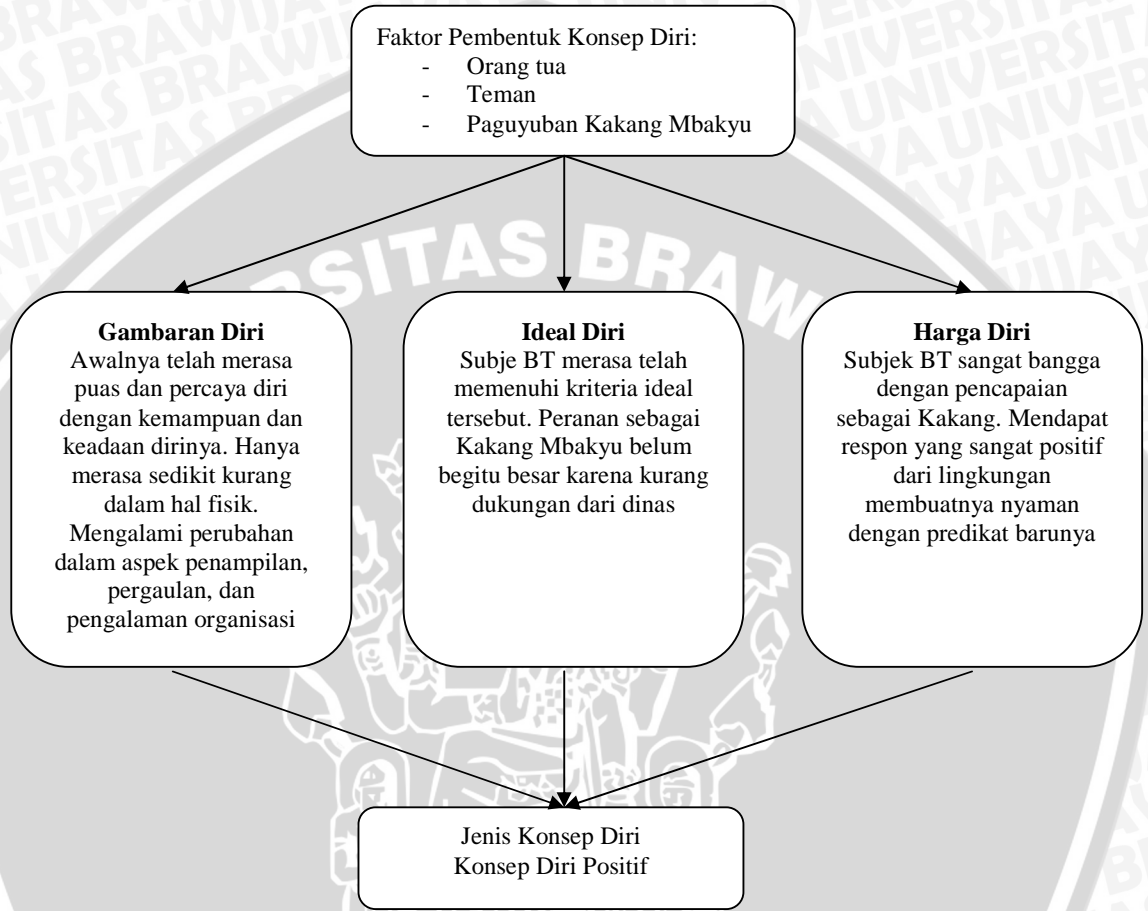
Menjadi salah satu pemenang Kakang merupakan kebanggaan yang tak terkira bagi subjek BT. BT tidak menyangka perjuangannya membuahkan hasil maksimal. Apalagi bagi subjek BT, banyak teman-teman finalis lainnya yang lebih dibanding dirinya. Subjek BT juga tidak menyangka mendapat respon sangat positif dari orang-orang disekitarnya. Subjek BT sangat bangga dengan predikat barunya sebagai Kakang karena memberikan penilaian positif pada dirinya.

Konsep diri pada diri BT dibentuk oleh keluarga dan lingkungan pertemanan. Subjek BT merasa beruntung dibesarkan dengan pola asuh yang

demokratis sehingga bebas mengeksplorasi kemampuan diri. Orang tua subjek BT juga mendukung BT saat mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu. Mengikuti pemilihan semacam ini bukan kali pertama bagi subjek BT. Sebelumnya subjek BT pernah mengikuti pemilihan lain yang serupa dan di tahun 2010 pernah mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu 2010.

Melalui hasil reduksi data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui jenis konsep diri subjek BT adalah konsep diri positif. Sebelum menjadi Kakang, subjek BT telah memiliki kepercayaan diri yang bagus. Setelah menjadi Kakang berbagai perubahan yang positif membuatnya semakin percaya diri. Subjek BT merasa nyaman dengan predikat barunya tersebut karena mendapat respon yang positif dari lingkungannya. Berikut adalah bagan *display* data subjek BT.





Bagan 7. *Display Data* Subjek BT



Melalui bagan di atas, diketahui bahwa semua subjek mengalami perkembangan konsep diri. Perkembangan konsep diri terjadi pada ketiga aspek konsep diri yaitu gambaran diri, ideal diri dan harga diri. Melalui tabel juga diketahui faktor pembentuk konsep diri masing-masing subjek. Hampir semua subjek merasakan perubahan yang positif.

Gambaran diri subjek diantaranya tentang pengalaman, fisik dan sikap setelah mengikuti Kakang Mbakyu dirasa mengalami perubahan. Subjek yang pada awalnya merasa kurang percaya diri karena memiliki kekurangan pada segi fisik dan kemampuan kemudian berubah menjadi sosok yang mengalami kemajuan dalam hal penampilan fisik, pengalaman dan kemampuan diri. Subjek juga telah mampu menilai ideal diri serta peranan sebagai Kakang Mbakyu. Lima dari enam subjek merasa dirinya telah layak menjadi Kakang Mbakyu karena telah memenuhi kriteria ideal yang menurut subjek harus ada pada sosok Kakang Mbakyu. Sedangkan satu subjek, yaitu subjek DW merasa bahwa dirinya belum mampu memenuhi kriteria ideal seorang Kakang Mbakyu. Keenam subjek berpendapat sama mengenai peranan Kakang Mbakyu yang belum maksimal untuk masyarakat karena kendala pendanaan dan birokrasi. Perubahan pada penilaian harga diri juga mengalami peningkatan. Keberhasilan menjadi pemenang dan finalis Kakang Mbakyu 2011 merupakan prestasi tersendiri. Subjek mampu membuktikan pada diri sendiri bahwa dirinya mampu. Lingkungan sosial khususnya keluarga, orang tua dan teman memberikan respon yang positif pula pada subjek. Hal-hal tersebut membuat subjek merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan sehingga penerimaan diri sendiri juga semakin baik.

## D. Pembahasan

### 1. Kesimpulan / Verifikasi

#### a. Gambaran Umum Konsep Diri Subjek

##### 1). Gambaran Diri

Menurut Calhoun dan Accella dalam Ghufron (2010), gambaran diri merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari tidak disadari terhadap tubuhnya. Termasuk persepsi masa lalu dan masa sekarang, serta perasaan tentang ukuran, fungsi, penampilan, dan potensi yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan persepsi dan penampilan yang baru. Gambaran diri (*body image*) berhubungan erat dengan kepribadian. Menurut Keliat (1992) cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya, pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan menyukai bagian tubuh akan meningkatkan harga diri. Individu yang realistis, stabil dan konsisten terhadap gambaran dirinya, akan memperlihatkan kemampuan yang mantap terhadap realisasi, dan akan memacu sukses dalam kehidupan.

Gambaran diri pada penelitian ini lebih kepada cara subjek memandang dirinya sendiri sebagai duta wisata Kakang Mbakyu Kota Malang. Dalam hal ini gambaran diri subjek sebelum dan setelah menjadi Kakang Mbakyu Kota Malang. Menurut data yang didapat selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap subjek memiliki persepsi masing-masing tentang gambaran diri baik dalam penampilan, sikap dan juga kelebihan serta kekurangan diri. Pada kesemua subjek terjadi perubahan gambaran diri akibat adanya persepsi dan pengalaman yang

dialami selama menjadi Kakang Mbakyu Kota Malang. Subjek DW, AN dan HR merasa sebelum menjadi Kakang Mbakyu penampilan fisiknya biasa saja, kemampuan diri yang biasa saja serta kurang percaya diri. Pada subjek VM, KV dan BT kepercayaan pada kemampuan diri cukup tetapi merasa biasa saja pada segi penampilan. Kesemua subjek juga merasa kurang memiliki pengalaman dalam berorganisasi. Namun, setelah mengikuti Kakang Mbakyu kesemua subjek merasa mengalami perubahan pada penampilan diri. Semua subjek merasa penampilan dirinya menjadi lebih baik karena membiasakan diri untuk tampil menarik dan berdandan. Kemampuan berkomunikasi juga berkembang seiring dengan banyaknya pengalaman bertemu orang-orang baru. Wawasan masing-masing subjek tentang kepariwisataan dan kebudayaan Kota Malang juga bertambah. Selain itu, kesemua subjek juga mendapat pengalaman berorganisasi yang mengasah kemampuan berkomunikasi dan memahami berbagai macam karakter orang.

Perubahan gambaran diri pada masing-masing subjek juga diakui oleh subjek sekunder masing-masing subjek. Subjek CH yang merupakan subjek sekunder DW mengakui bahwa setelah menjadi Mbakyu, subjek DW mengalami beberapa perubahan namun, sifat tidak percaya diri dan ragu-ragu masih belum berubah.

*“Menurutku sih, masih ada ya sifat ragu dan nggak pedeeannya itu, tapi leadershipnya lebih keluar, sedikit lebih pede dari yang dulu, lumayan lah ya, dan lebih dewasa. Tapi ya itu ragu ama mindernya masih aja tetep!” (CH.DW.01-41)*

Subjek NS yang merupakan teman dekat subjek VM, menjelaskan bahwa subjek VM mengalami perubahan dari sisi penampilan dan sikapnya. Menurut NS, subjek VM menjadi lebih menarik dan lebih ramah pada orang lain.

*"Hmmm.. ya pasti ada berubah ya. Tapi aku rasa lebih ke penampilan ya. Dulu kan dia cuek banget, sampe-sampe sering kalo kuliah pagi itu nggak mandi. Dia kan lelet soalnya! Tapi sekarang jadi lebih rajin mandi sih kayaknya. Walopun katanya sering tugas Mbakyu subuh-subuh, mau mandi dia! Hehehe.. ya sekarang penampilannya semakin kece ya. Sedikit beda lah dari yang dulu. Tambah putih!" (NS.VM.01-46)*

*"Hmmm... kalo sikap sih ya sama aja lah! Dia tetep VM yang dulu, hanya mungkin sekarang pengalamannya bertambah. Dia katanya juga belajar ramah ke orang baru. Keliatan sih pembawaan dirinya, sikapnya, sama cara interaksi ke orang sedikit berubah. Lebih ramah." (NS.VM.01-53)*

Perubahan fisik dan kepercayaan diri juga dialami oleh Subjek AN sebagaimana dijelaskan oleh subjek DV. Subjek DV menjelaskan bahwa pemilihan Kakang Mbakyu merupakan proses yang membuat subjek AN menjadi lebih perhatian pada penampilan dan lebih percaya diri.

*"Nah pas ikut Kakang Mbakyu juga makin ya. Ya mungkin ada tanggung jawab ya buat tampil menarik gitu." (DV.AN.01-56)*

*"Ya kalo menurutku sih itu proses yang harusnya dijalani ya. Dulunya dia pemalu, terus mungkin pengen cari pengalaman baru kuliah di Malang, eh ikutan siaran, jadi Kakang pula. Jadi bertambah ya pedenya. Dari fisiknya sih emang aku liat fotonya waktu dulu ama sekarang ya beda! Jauuuuuh.. hehehe.." (DV.AN.01-60)*

*"Iya pastinya ya. Dia jadi lebih aware lah tentang dandanannya. Kalo pemalunya itu kadang-kadang aku godain, masa uda Kakang masih malu-malu aja sih?! Hahaha.. ya maksudku dia itu jangan terlalu nggak pede dan merasa rendah diri lah, dia udah punya pencapaian kok." (DV.AN.01-66)*

Seperti halnya subjek lainnya, subjek HR juga mengalami perubahan. Subjek sekunder MF menjelaskan bahwa subjek HR mengalami peningkatan kepercayaan diri dan perubahan penampilan.

*“Iya ada! Dia sekarang jadi lebih pede ngomong di depan orang. Lebih berani ngomong lah.” (MF.HR.01-32)*

*“Makin ganteng sih menurutku hehehe. Tapi dia nggak jaga penampilan yang gimana-gimana soalnya jadi sekarang tambah gemuk gitu. ya kalo dibandingkan jaman Maba dulu sampe sekarang jauh bedanya. Iya deh jauh!” (MF.HR.01-42)*

Setelah berhasil memenangkan pemilihan Kakang Mbakyu 2011, subjek KV mengalami perubahan yang amat besar pada penampilan fisiknya seperti yang dijelaskan subjek FE.

*“Hoooo.. kalo ditanya begitu jelas ada ya. Sebelum ikut kangyu, dia standart aja dandannya. Dandan dan cara berpakaianya itu biasa wes. Kan pada dasarnya dia tomboy ya. Jadi ya jelas berubahnya. Waktu dia jadi mbakyu kan dia emang ada tuntutan untuk dandan sama tampil modis gitu. jadinya dia sekarang bisa berubah. Keliatan banget bedanya dari yang dulu sama sekarang. Dulu jarang banget pake rok, sekarang ya sedikit-sedikit pake rok. Dandan ato make up kan dia dulu buta sama sekali, pake bulu mata aja nggak bisa. Baru setelah mau berangkat raka-raki dia belajar buat tampil menarik. Kan tuntutan dari kompetisi juga, disana apa-apa sendiri dan harus tampil stunning kan.” (FE.KV.01-47)*

Sama halnya seperti subjek-subjek lainnya, subjek BT dirasa mengalami perubahan penampilan dan kepercayaan diri oleh subjek KR.

*“Iya ada mbak tapi dikit. Kayak cara dia pake baju gitu, sama rambutnya. Hahahaha..” (KR.BT.01-22)*

*“Apa ya? Hmm... nggak ada sih mbak. Mungkin tambah percaya diri aja menurutku.” (KR.BT.01-37)*

Melalui hasil wawancara dengan subjek primer serta sekunder dan observasi yang dilakukan diperoleh sebuah temuan bahwa berbagai pengalaman dan perubahan yang dialami kesemua subjek mengarah pada perubahan diri yang lebih baik. Semua subjek memandang dirinya lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut berdampak langsung pada aspek psikologisnya yaitu meningkatkan rasa

percaya diri subjek. Dengan bertambahnya rasa percaya diri membuktikan adanya penerimaan dan pandangan diri yang baik. Menurut Keliat (1992), pandangan yang realistik terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih rasa aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa segala pengalaman dan perubahan positif yang dialami subjek sehingga meningkatkan kepercayaan diri juga mempengaruhi penerimaan dan harga diri subjek.

## 2). Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan, atau nilai personal tertentu. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri (Stuart dan Sudeen, 1998). Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi. Dalam penelitian ini, ideal diri yang akan digali adalah ideal diri sebagai duta wisata baik dari kriteria hingga peranan duta wisata di masyarakat menurut masing-masing subjek.

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa setiap subjek memiliki pendapat masing-masing untuk kriteria sosok ideal seorang duta wisata, dalam hal ini Kakang Mbakyu. Bagi subjek DW kriteria ideal seorang Kakang Mbakyu adalah berpenampilan menarik, memiliki visi misi untuk kemajuan pariwisata Kota Malang. Menurut subjek VM, kriteria ideal Kakang Mbakyu adalah memiliki penampilan menarik, pintar, berkemauan dan peduli terhadap Kota Malang dan mampu menjadi pemersatu berbagai komunitas di Malang. Bagi subjek AN yang

merupakan pemenang Kakang Malang 2011, sosok ideal Kakang Mbakyu adalah individu yang memiliki *attitude*, penampilan yang baik serta memenuhi kriteria 3B (*beauty, brain, behavior*). Subjek HR berpendapat bahwa sosok Kakang Mbakyu ideal adalah sosok yang menarik secara penampilan, memiliki inisiatif, memiliki keberanian dan kemauan yang tinggi untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang. Bagi subjek KV yang merupakan pemenang Mbakyu Malang 2011, sosok Kakang Mbakyu ideal adalah sosok yang berpenampilan menarik serta memiliki pengetahuan pariwisata yang cukup. Sedangkan menurut subjek BT, Kakang Mbakyu merupakan sosok yang berpenampilan menarik, berwawasan luas, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan *attitude* yang baik pula serta mampu menjadi *role model* bagi generasi muda. Semua subjek setuju bahwa kepribadian atau sikap yang baik lebih penting dan dibutuhkan sebagai duta wisata dibandingkan penampilan fisik saja. Penampilan fisik tidak dipungkiri juga dibutuhkan oleh seorang duta wisata, tetapi kepribadian dan sikap yang baik lebih dibutuhkan untuk membentuk citra baik duta wisata itu sendiri.

Sama halnya dengan pendapat dari setiap subjek, subjek sekunder memiliki pendapat yang hampir sama untuk ideal diri seorang duta wisata. Subjek sekunder CP merupakan juri tetap pemilihan Kakang Mbakyu. Subjek CP menjelaskan idealnya duta wisata memenuhi aspek 5B (*beauty, brain, behavior, brave, dan believe*). Selain memenuhi 5B, terdapat aspek-aspek lain yang menjadi bahan pertimbangan selama penjurian misalnya usia dan domisili calon duta wisata.

*“Ya kita kan sering ya denger istilah 3B itu. Bahkan sekarang 5B ya. Setiap pemilihan pasti setidaknya mencari orang-orang yang memenuhi 5B itu. Beauty, brain, behavior, brave terus apa itu believe ya! Nah yang kita cari ya yang punya itu.” (CP.JR.01-33)*

*“Ya kalo beauty bisa dibilang penampilan fisik luar ya. Badan itu proporsional, tinggi ama beratnya itu nggak jomplang. Cara berdandan dan berpakaian yang sesuai standart, terus bisa menampilkan diri jadi icon dan harus bisa “menjual”, dalam artian seirang duta kan tugasnya promosi jadi harus mamapu menarik perhatian orang yang mau dipromosiin. Kalo behavior ya lebih ke attitude ya. Mereka nanti kan bakal jadi sorotan publik, ya setidaknya harus bisa jaga sikap, sopan itu utama, santun lah! Jangan sampai memalukan diri sendiri dan dinas toh. Terus brain ya, yah artinya kecerdasan intelek. Kalo di kita sih terkait kemampuan komunikasi, wawasan pengetahuan Malang sama berbahasa ya. Maringono apa tadi itu, brave ya. Brave itu lebih ke berani. Dimana maksudnya berani ambil sikap, punya inisiatif, nggak cuma ngikut thok, tapi bisa jadi leader gitu ya buat perubahan. Terus yang terkahir believe itu, percaya. Percaya diri maksudnya. Nggak ragu pas jawab pertanyaan, nggak ragu buat promosiin diri sendiri terus yakin dengan talenta yang dipunyai. Ya itu terbukti toh waktu di tes talenta. Ya masing-masing sisi itu terlihat waktu penjurian baik wawancara maupun talenta.” (CP.JR.01-38)*

*“Ya harusnya begitu. Tapi kan manusia nggak ada yang sempurna ya. Ya kita realistis aja, setidaknya yang kita pilih itu bisa mepet lah menuhin ke 5 sisi itu. Kan nanti ada pertimbangan-pertimbangan lain juga.” (CP.JR.01-60)*

Merangkum dari setiap pendapat subjek, disimpulkan bahwa setiap subjek telah menetapkan standar tersendiri bagi Kakang Mbakyu. Jika dirangkum dari pendapat semua subjek, Kakang Mbakyu yang ideal adalah sosok yang berpenampilan menarik, pintar, berkepribadian, memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta memiliki keinginan untuk memahami dan memajukan pariwisata Kota Malang. Melalui hasil penelitian, juga diketahui bahwa semua subjek memiliki pendapat yang hampir sama mengenai peranan Kakang Mbakyu sebagai duta wisata. Jika dirangkum dari seluruh pendapat subjek, peranan Kakang Mbakyu hendaknya dapat menginspirasi generasi muda untuk berprestasi, memperkenalkan kebudayaan dan pariwisata Kota Malang agar semakin dikenal, serta melakukan kegiatan-kegiatan positif bertemakan kebudayaan dan kepariwisataan sebagai sarana promosi pariwisata. Namun, selama ini semua



subjek merasa peranan Kakang Mbakyu belumlah maksimal karena terhalang pendanaan dan birokrasi. Selama satu tahun bertugas sebagai Kakang Mbakyu, wujud peranan semua subjek adalah berkontribusi pada setiap acara yang diadakan Pemerintah Kota Malang dan mengadakan acara-acara kecil melalui Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang.

Hampir semua subjek merasa telah menjadi sosok yang ideal sebagai Kakang Mbakyu karena telah memenuhi kriteria ideal menurut persepsi masing-masing subjek. Misalnya berpenampilan menarik, berwawasan luas, memiliki sikap yang baik, kemauan untuk memajukan Kota Malang dan memiliki pergaulan yang luas. Namun, subjek DW merasa belum memenuhi kriteria ideal karena masih memiliki kekurangan yang harusnya tidak dimiliki duta wisata seperti kesulitan berkomunikasi dan kurang ramah. Subjek DW juga merasa banyak orang lain yang lebih mampu dan lebih layak berada di posisinya. Subjek DW merasa tidak percaya diri pada kemampuan dirinya. Subjek HR pun juga merasa tidak yakin telah memenuhi kriteria ideal Kakang Mbakyu karena bagi subjek dirinya memiliki penampilan fisik dan kemampuan yang standar. Subjek HR mengatakan bahwa postur tubuhnya yang tinggi itu saja yang memenuhi kriteria ideal Kakang Mbakyu.

Saat akan mengikuti pemilihan semua subjek melakukan berbagai persiapan seperti belajar materi tentang kebudayaan dan pariwisata Kota Malang, mempersiapkan bakat yang akan ditampilkan serta persiapan teknis seperti pakaian, sepatu dan tentunya persiapan mental. Semua persiapan tersebut dilakukan untuk menjadikan diri subjek mendekati kriteria ideal Kakang Mbakyu

sehingga dapat dipilih juri sebagai finalis dan pemenang Kakang Mbakyu 2011. Segala persiapan tersebut merupakan bentuk perwujudan penyesuaian diri subjek. Dalam Tarwoto dan Martonah (2003), ideal diri akan mewujudkan cita-cita atau pengharapan diri berdasarkan norma-norma sosial di masyarakat tempat individu tersebut melahirkan penyesuaian diri. Penyesuaian diri subjek berupa persiapan yang matang juga meminimalisir kecemasan dan rasa rendah diri yang dialami subjek saat penjurian. Dengan persiapan yang matang maka akan semakin mendekatkan diri dengan standar ideal Kakang Mbakyu.

### **3). Harga Diri**

Harga diri merupakan penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan analisis sejauh mana perilaku memenuhi ideal diri (Tarwoto dan Martonah, 2003). Harga diri dapat diperoleh melalui penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain. Perkembangan harga diri juga ditentukan oleh perasaan dicintai, diterima orang lain, serta keberhasilan yang pernah dicapai individu dalam hidupnya (Alimul, 2006). Menurut Stuart dan Sudeen (1998) harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku seseorang dengan ideal diri. Dalam penelitian ini, harga diri adalah penilaian diri sendiri terhadap pencapaian prestasi dan respon orang lain terhadap keberhasilan subjek. Keberhasilan yang dimaksud adalah menjadi pemenang dan finalis Kakang Mbakyu Kota Malang 2011.

Melalui hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semua subjek merasa senang dan tidak menyangka terpilih sebagai salah satu finalis atau pemenang dari pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Semua subjek merasa bahwa banyak peserta

lain yang juga berpotensi. Beberapa subjek merasa bahwa sebenarnya ada orang lain yang lebih layak dibandingkan mereka seperti yang dirasakan subjek DW, HR dan KV. Bagi ketiga subjek itu, ada orang lain yang mungkin saja harusnya berada di posisi mereka, namun saat itu merupakan giliran mereka. Subjek DW merasa sangat kaget, tidak menyangka dan sempat merasa rendah diri setelah dinobatkan sebagai pemenang kedua karena subjek merasa banyak orang lain yang lebih baik dari dirinya. Namun meskipun demikian kesemua subjek merasa sangat senang telah mencapai sebuah prestasi baru. Prestasi yang telah tercapai tentunya sebagai pembuktian pada diri individu itu sendiri bahwa dirinya mampu. Prestasi tersebut juga sebagai bukti bahwa subjek mampu menyesuaikan diri dengan ideal diri yang ditetapkan subjek sendiri sebagai duta wisata.

Kebahagiaan atas pencapaian subjek, tidak hanya dirasakan oleh subjek sendiri. Orang-orang terdekat di sekitar subjek juga merasakan kebahagiaan. Kesemua subjek mendapat respon yang positif dari orang lain seperti orang tua, keluarga dan teman. Hampir semua subjek merespon dengan baik dukungan dan respon positif dari lingkungan karena berimbas baik pada mereka dan membuat subjek nyaman. Namun, penerimaan respon yang positif ditanggapi berbeda oleh subjek DW. Subjek DW merasa orang lain dan lingkungan yang mengetahui dirinya meraih prestasi sebagai duta wisata memberikan respon berlebihan kepadanya. Lingkungan berharap kepadanya agar mampu memberi peranan yang lebih untuk Kota Malang. Subjek DW menganggap hal tersebut sebagai beban sehingga membuatnya kurang nyaman dengan predikat sebagai Kakang Mbakyu.

Menurut Wirawan dan Widyastuti (Rombe, 1997), harga diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor fisik, psikologis, lingkungan sosial, tingkat intelegensi, status sosial ekonomi, ras kebangsaan, dan urutan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, yang mempengaruhi harga diri Kakang Mbakyu adalah faktor fisik, psikologis dan lingkungan sosial. Dengan mempersepsikan bahwa sosok ideal adalah berpenampilan menarik, yang merujuk pada penampilan fisik, sehingga dapat dikatakan para finalis dan pemenang Kakang Mbakyu 2011 memiliki fisik yang menarik. Hal tersebut tentunya meningkatkan harga diri subjek. Selain itu, pencapaian subjek sebagai finalis dan pemenang Kakang Mbakyu 2011 merupakan sebuah prestasi yang tidak semua orang dapat merasakannya. Hal itu tentunya membuat subjek bangga, senang dan menimbulkan kepuasan tersendiri sehingga mempengaruhi kondisi psikologisnya. Terlihat dari hasil penelitian bahwa pencapaian subjek di pemilihan Kakang Mbakyu menimbulkan rasa bangga dan senang serta kepuasan tersendiri karena mampu membuktikan dirinya mampu dan tentunya ini berpengaruh pada peningkatan harga diri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya juga, bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada peningkatan harga diri. Begitu pula pada semua subjek penelitian. Berbagai penghargaan dan penerimaan positif oleh lingkungan yang diterima subjek berupa pujian, dukungan, kepopuleran, dan penilaian diri yang positif karena mereka duta wisata tentunya mengakibatkan peningkatan harga diri. Hampir semua subjek menerima baik respon lingkungan sehingga timbul rasa nyaman, kecuali pada subjek DW yang merasa tidak nyaman.

Jika dikaji berdasarkan komponen harga diri menurut Felker dalam Churaisin (2004), setiap subjek penelitian memiliki komponen harga diri yaitu *Feeling Of Belonging* (perasaan diterima) dan *Feeling Of Competence* (perasaan mampu) dan *Feeling Of Worth* (perasaan berharga). Setiap subjek merasakan kebanggaan tersendiri setelah berhasil menjadi salah satu anggota Paguyuban Kakang Mbakyu. Menjadi anggota Paguyuban Kakang Mbakyu dan berorganisasi satu tahun di dalamnya memberikan banyak manfaat dan pengalaman pada subjek. Berorganisasi, belajar kepariwisataan, dan berinteraksi dengan anggota lain di paguyuban membuat subjek merasa diterima dan diakui sehingga menimbulkan perasaan yang positif. Setiap subjek merasa bahwa dirinya adalah bagian dari Paguyuban Kakang Mbakyu.

Keberhasilan menjadi salah satu finalis dan pemenang dari Pemilihan Kakang Mbakyu 2011 membuat setiap subjek bangga dan senang. Mampu bersaing dengan banyak orang dan mendapat respon yang positif dari lingkungan menimbulkan perasaan bahwa dirinya mampu (*Feeling Of Competence*) sehingga meningkatkan harga diri. Perasaan bangga menjadi salah satu duta wisata Kota Malang, mendapatkan penilaian serta respon yang baik dari lingkungan juga mampu menimbulkan perasaan dihargai dan merasa berharga (*Feeling Of Worth*).

#### **b. Faktor Pembentuk Konsep Diri**

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri keenam subjek. Menurut Jallaludin Rakhmat (2007), terdapat dua faktor pembentuk konsep diri seseorang yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Orang lain memiliki peranan dalam membantu kita memahami

diri kita sendiri. Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Namun, tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Menurut George Herbert Mead, orang-orang yang paling dekat dan memiliki posisi penting itu disebut *significant others*. Richard Dewey dan W.J. Humber menyebutnya dengan *affective others*, yaitu orang lain yang dekat dengan kita yang dengan mereka kita memiliki ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Salah satu contoh *significant others* dan *affective others* adalah orang tua, saudara, atau kekasih.

Selain *significant others*, faktor lain yang berpengaruh pada pembentukan konsep diri adalah kelompok rujukan (*reference group*). *Reference group* merupakan kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh pada pembentukan konsep diri seseorang. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

Pada hasil wawancara diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri subjek adalah orang tua, lingkungan pertemanan, sosok panutan, dan Paguyuban Kakang Mbakyu Kota Malang. Pada semua subjek orang tua merupakan bentuk *significant others* dan *affective others*. Orang tua yang pertama kali mengajarkan nilai-nilai pada subjek sehingga mempengaruhi sifat subjek. Menurut Rini (Ekasari dan Ika, 2008) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan

mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, disayangi, dan dihargai, dan semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang

Pada subjek DW, pola asuh orang tua yang otoriter membuatnya menjadi sosok yang tidak percaya diri, ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan pemalu. Seringkali DW menyerahkan keputusan pada orang tuanya karena takut tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Subjek DW juga tertutup pada orang tuanya. Tidak semua masalah yang dialaminya diceritakan pada orang tua. Hal yang sering DW ceritakan adalah masalah kuliah. Hal tersebut juga diakui oleh subjek sekunder DW yaitu subjek CH.

*“Ini setaiku aja ya mbak. Keras sih.. kalo dia pulang telat dikit pasti dimarahi. Pokoknya kalo nggak patuh ya dimarahi. Terus awal semester ini juga dibilangin, kalo nggak segera lulus semester depannya bayar sendiri spp nya. Trus segala sesuatu entah itu masalah kuliah, bahkan pemilihan baju itu atas persetujuan orang tua. Tapi pada dasarnya orang tuanya baik kok. Hehehe... kan begitu demi anaknya.” (CH.DW.01-51)*

Berbeda dengan subjek DW, pola asuh orang tua subjek VM adalah *permissive*. Subjek VM lebih banyak diasuh oleh pembantu dan hanya dikontrol sesekali oleh orang tua, membuatnya mandiri dan suka kebebasan serta mudah meremehkan masalah. Subjek VM orang yang bebas dan tidak senang terikat dengan aturan. Pada orang tua, subjek VM jarang bercerita tentang kejadian yang dialaminya. Subjek VM tidak pernah menceritakan tentang masalahnya dengan teman, pacar atau masalah pribadi pada orang. Pada orang tua subjek VM hanya menceritakan masalah pendidikan atau tentang saudara kandungnya. Saat hal tersebut dikonfirmasi kepada subjek NS selaku subjek sekunder VM, subjek NS tidak begitu mengetahui.

*“Kalo itu aku nggak tau banyak sih. VM juga jarang cerita tentang orang tuanya. Tapi kalo liat dia apa-apa santai, kayaknya orang tuanya nyantai juga. Hahaha..” (NS.VM.01-77)*

Orang tua subjek AN termasuk orang tua yang otoriter, kolot dan mengatur segala sesuatu tentang kepentingan anak tanpa memikirkan pendapat anak. Hal ini membuat subjek AN menjadi tidak percaya diri, pendiam dan tertutup. Subjek AN tidak pernah menceritakan masalah yang dialaminya pada orang tua. Subjek AN tidak pernah menceritakan tentang pacar dan teman pada orang tuanya. Masalah yang sering didiskusikan AN bersama orang tua hanyalah masalah pendidikan. Subjek sekunder AN yaitu subjek DV mengatakan tidak begitu mengetahui pola asuh orang tua subjek AN karena subjek AN tidak pernah bercerita padanya.

*“Hmm kalo masalah orang tua aku nggak tau sih. Setau aku sih ayahnya emang selalu kontrol AN. Ya ayahnya ama mamanya sering nelpon gitu. Hehe.. tapi aku nggak tau sedeket apa. Ya selayaknya orang tua dan anak kali ya. Hahaha.. G pernah cerita kok dia ada masalah ama ortunya.” (DV.AN.01-88)*

Sedangkan pada subjek HR, orang tuanya mengasuh dengan pola asuh yang demokratis atau *authoritative* yang membiasakan bersikap terbuka, memberi kebebasan pada anak dan tidak menuntut. Hal tersebut membuat HR menjadi sosok yang terbuka dan humoris. HR sangat dekat dengan orang tua sehingga semua yang dialaminya diceritakan pada orang tua, begitu pula kisah percintaannya. Segala sesuatu yang dialami HR pasti diketahui oleh orang tuanya. Hal tersebut juga diakui oleh subjek MF, subjek sekunder HR.

*“Hmmm.. kalo menurutku sih orang tuanya baik banget. Nggak pernah ngejang dia, jarang marahin. Hehe.. ya apa aja selalu didukung sih.” (MF.HR.01-61)*



*“Oh iya, kalo dia emang terbuka sekali ama orang tuanya. Apa-apa diceritain ama dia. Ya kuliah, ya tengkar ama aku juga. Kayaknya emang kebiasa sih dari dulu. Hahaha..” (MF.HR.01-67)*

Hampir sama dengan subjek DW, orang tua subjek KV juga otoriter pada anaknya. Orang tua KV, khususnya ayah selalu menuntut subjek KV menjadi yang terbaik dalam bidang akademis. Sejak kecil hingga sekarang orang tua selalu memantau prestasi belajar subjek KV dan menetapkan batasan-batasan yang tinggi untuk nilai akademik. Walaupun nilai subjek KV sudah bagus, tetapi orang tua sering mempertanyakan mengapa tidak dapat meraih nilai yang sempurna. Hal tersebut terkadang membuat subjek KV kecewa. Pengalaman dengan orang tua yang seperti itu, membuat subjek terbiasa untuk berusaha keras mengerjakan segala sesuatu dengan sempurna, khususnya bidang akademik. Dalam berkompetisi di Kakang Mbakyu, subjek KV berusaha keras menampilkan bakat dan kemampuannya sehingga membuahkan kemenangan. Subjek FE yang merupakan subjek sekunder KV juga mengakui bahwa subjek KV dekat dan penurut pada orang tuanya.

*“Wadu Mbakyu, kalo itu aku kurang paham juga ya. Kalo setau aku, KV sih emang nurut sekali sama orang tuanya. Apalagi sama ayahnya. Dia kalo pulang malem dikit pasti ditelpon kok. Tapi ya akrab sekali ama ayahnya itu, soalnya aku pernah ketemu mereka lagi jalan-jalan di Matos itu, KV ama ayahnya nggak ketok tanggung malah bercanda ngguyu-ngguyu gitu. KV emang sering kok pergi ama keluarganya. KV ditututi gitu lho, kayak yang waktu mau Raka-Raki KV cerita lek dianter ayahnya ke tempat karantainya.” (FE.KV.01-99)*

Berbeda dengan subjek KV, subjek BT memiliki orang tua yang demokratis dan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan segala sesuatunya. Walaupun memberi kebebasan, orang tua subjek BT juga tetap mengontrol agar tidak salah langkah. Jika subjek BT melakukan kesalahan, orang tuanya pasti

menegur dan menasihati. Hal tersebut membuat subjek BT menjadi pribadi yang terbuka, percaya diri dan mudah beradaptasi. Subjek BT juga sangat terbuka pada orang tua. Segala hal yang dialami, baik masalah kuliah, teman bahkan pacar selalu diceritakan pada orang tuanya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan subjek KR selaku subjek sekunder BT.

*“Lebih cenderung ke santai sih mbak. Hmm aku aku kan kenal ama keluarga ama orang tuanya juga. Lha kalo ngeliat orang tuanya itu, ramah, humoris, kayaknya nggak otoriter lah! Nggak terlalu ngejang juga kok ke BT. Apalagi dia anak cowok.”(KR.BT.01-67)*

Selain orang tua, semua subjek juga mengakui adanya pengaruh lingkungan pertemanan terhadap konsep diri mereka. Seringnya berkumpul dengan teman-teman yang memiliki kepentingan bersama misalnya dalam pendidikan dan organisasi membuat subjek mendapat pengalaman yang menjadi sumber pembelajaran subjek. Subjek DW yang tertutup pada orang tuanya, memilih bercerita masalah pribadinya pada teman-teman dekatnya. Teman-temannya pula yang mendukung subjek untuk mengikuti Kakang Mbakyu. Saat mengikuti Kakang Mbakyu, subjek DW terinspirasi pada pemenang Mbakyu tahun sebelumnya. Sosok tersebut membuat pemikiran subjek DW tentang kriteria duta wisata berubah, bahwa semua orang bisa menjadi duta wisata. Subjek VM yang sejak awal kuliah harus tinggal jauh dengan orang tua, menganggap teman-temannya disini seperti keluarga kedua. Semua hal yang dialaminya diceritakan pada teman-temannya. Melalui temannya, subjek VM dibantu untuk menjalani pendidikannya, dibantu menemukan solusi jika ada masalah, dan jika subjek VM melakukan kesalahan, teman-temannya mengingatkan. Begitu pula dengan subjek AN. Subjek AN mengalami banyak perubahan setelah berkuliah di Malang.

Teman-teman kuliah dan sesama karyawan di radio membuat AN menjadi sosok yang terbuka, lebih percaya diri dan mau merubah penampilan. Subjek AN selalu membutuhkan teman dalam setiap kesempatan. Saat mengikuti Kakang Mbakyu, teman-teman subjek AN membantu segala persiapan sehingga menimbulkan semangat bagi subjek AN. Subjek HR mengatakan bahwa setelah kuliah dan kost di Malang, teman-temannya yang paling berpengaruh dalam hidupnya. Sosok kekasih juga sangat mempengaruhi subjek HR. Salah satu alasan HR mengikuti Kakang Mbakyu adalah karena ingin membanggakan kekasihnya. Sedangkan bagi subjek KV, orang tua memberikan andil utama pada konsep dirinya dengan mengajarkan nilai-nilai moral untuk pertama kali. Namun, teman-teman juga memberikan andil yang sama. Teman-teman subjek KV memberikan pengalaman yang menjadi bahan pelajaran. Pemikiran dan cara bergaul subjek KV juga terpengaruh oleh teman-temannya. Selain orang tua dan teman, subjek KV memiliki sosok panutan yang membuatnya ingin menjadi sukses seperti sosok tersebut. Sosok tersebut adalah Muhammad Assad, seorang *entrepreneur* muda, penulis buku *best seller*, serta pakar dalam bidang perbankan syariah. Subjek KV sangat ingin menjadi seperti sosok tersebut karena selain sukses dalam hal karier tetapi juga dalam hal spiritualitas. Sama halnya dengan subjek lain, bagi subjek BT orang tua memang lingkungan pertama yang mengajarkan banyak hal. Namun setelah mengenal lingkungan pertemanan, tentunya subjek BT terpengaruh. Melalui teman-temannya, subjek BT belajar bagaimana menempatkan diri dengan baik, belajar memahami perbedaan karakter individu serta mendapat semangat

dengan dukungan dari teman-teman baik dalam hal pendidikan maupun kompetisi.

Menurut Burns (Widodo, 2006) stereotip masyarakat terhadap individu juga mempengaruhi pembentukan konsep diri. Fhurmann (Widodo, 2006) menyebutkan bahwa lingkungan sosial adalah keseluruhan tempat yang mengandung nilai-nilai yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang khusus juga turut mempengaruhi pembentukan konsep diri. Pandangan dan stigma negatif masyarakat Kota Malang serta pihak yang bekerja sama dengan Kakang Mbakyu tentunya memberikan penilaian tersendiri pada setiap subjek tentang bagaimana seharusnya bertindak sebagai Kakang Mbakyu. Hal yang menandai adanya pengaruh dari pandangan masyarakat pada subjek adalah kesadaran subjek untuk menjaga penampilan dan sikap terutama saat bertugas agar tidak dinilai buruk oleh pihak yang mengundang atau berada di acara tersebut. Seluruh subjek juga merasa peranan Kakang Mbakyu belum sesuai dengan ideal masyarakat sehingga menimbulkan stigma negatif berupa anggapan remeh tentang duta wisata oleh masyarakat.

Pada semua subjek, diketahui pula bahwa dengan bergabung bersama Paguyuban Kakang Mbakyu mereka mengalami perubahan. Melalui paguyuban, subjek belajar menjadi duta wisata yang baik dengan menjaga penampilan, belajar menempatkan diri, belajar berkomunikasi, dan belajar beorganisasi. Segala pengalaman yang didapatkan selama bergabung di paguyuban membuat semua subjek lebih percaya diri, terbiasa tampil di depan umum, memperluas pergaulan, menambah wawasan dan juga memiliki pengalaman organisasi. Paguyuban

sebagai organisasi juga mengikat subjek secara emosional. Segala peraturan dan etika yang berlaku di paguyuban membuat subjek meresapi nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para senior selalu membantu junior untuk memahami mekanisme organisasi paguyuban, mereka juga memberikan nasihat dan contoh agar subjek menjadi pribadi yang makin baik dan selalu mengaktualisasi diri dengan prestasi. Para senior selalu memberikan masukan pada junior tentang penampilan dan bagaimana supaya terbiasa tampil di depan umum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cooley (2010) yang mengatakan bahwa memperkenalkan diri yang tampak seperti cermin, individu menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa dirinya, penampilan dan penilaian tersebut menjadi gambaran dirinya. Gambaran diri kemudian berkembang dalam dua tahap yaitu menginternalisasi sikap orang lain terhadap diri sendiri dan menginternalisasikan norma masyarakat. Paguyuban memberikan panutan pada para anggota tentang cara berpenampilan, bersikap dan berorganisasi. Contoh mengenai cara berpenampilan dan berperilaku tersebut dicontoh dan diinternalisasi oleh semua subjek dan menjadikannya sebagai norma yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai duta wisata. Oleh karena itu, Paguyuban Kakang Mbakyu dapat dikatakan sebagai *reference group* yang mempengaruhi semua subjek.

Jika dikaji menurut pendapat Hurlock (2005), konsep diri dibagi berdasarkan perkembangannya menjadi konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga seperti orang tua

dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah seperti teman sebaya atau relasi sosial lainnya. Pada kesemua subjek diketahui bahwa konsep diri primer terbentuk dari orang tua. Pola asuh dan norma yang diajarkan orang tua merupakan pengetahuan pertama bagi subjek tentang yang baik dan benar serta bagaimana harus berperilaku diterapkan oleh subjek dan mempengaruhi kepribadian subjek. Kemudian, konsep diri sekunder subjek ditemukan pada saat berteman dan bergabung di Paguyuban Kakang Mbakyu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teman dan paguyuban memberikan pengaruh pada perubahan gambaran diri, ideal diri, dan harga diri pada semua subjek.

Pengalaman, pencapaian dan penghargaan dari orang lain sangat mempengaruhi konsep diri semua subjek. Pengalaman sebagai duta wisata yang memberikan pengetahuan baru tentang kepariwisataan, organisasi, cara berpenampilan, dan berkomunikasi tentunya memberikan rasa percaya diri pada subjek. Subjek merasa kemampuannya bertambah. Penerimaan yang positif dari lingkungan akibat pencapaian yang diperoleh subjek meningkatkan harga diri subjek. Hal tersebut membuat subjek merasa bangga pada dirinya. Walaupun bagi subjek DW, respon lingkungan yang berlebihan sehingga membuatnya tidak nyaman, tetapi subjek DW tetap merasa senang dapat menjadi pemenang di pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Semua yang terjadi pada subjek sesuai dengan pendapat Fitts dalam Agustiani (2009) yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah pengalaman terutama pengalaman

interpersonal, kompetensi yang dihargai individu lain, dan aktualisasi atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

### c. Jenis Konsep Diri

Berdasarkan penjabaran dimensi dan komponen konsep diri serta faktor pembentuk konsep diri, dapat disimpulkan bahwa keenam subjek telah memiliki persepsi dan definisi tentang diri masing-masing saat sebelum menjadi duta wisata dan setelah menjadi duta wisata. Semua subjek telah memiliki pandangan mengenai bentuk fisik, psikis serta sosial yang diperoleh dari pengalaman sejak kecil hingga menjadi duta wisata serta interaksi dengan orang lain atau masyarakat serta sesama duta wisata di paguyuban. Berdasarkan hasil penelitian, semua subjek menerima dan dapat memahami fakta yang bermacam-macam tentang dirinya. Keseluruhan subjek juga menyimpulkan bahwa dengan menjadi duta wisata membuat mereka mengalami banyak perubahan yang menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa semua subjek memiliki konsep diri yang positif. Menurut Calhoun dan Accocela (1995), konsep diri dapat dikatakan positif apabila seseorang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang mungkin akan sangat beragam mengenai dirinya secara positif serta dinamis, seseorang yang menerima dirinya apa adanya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif, akan memiliki harapan-harapan serta mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai serta realistik, mengacu pada terpenuhinya harapan-harapan tersebut. Termasuk di dalamnya sikap optimistik, terbuka terhadap kritik, serta mampu menyelesaikan masalah serta konflik pribadi secara cepat serta berhasil guna.

Berdasarkan pengertian konsep diri positif tersebut, lima dari enam subjek terbukti memiliki konsep diri yang positif. Subjek tersebut yaitu VM, AN, HR, KV, dan BT. Subjek mampu menerima segala pengalaman dan keadaan yang dimiliki sekarang. Subjek juga menunjukkan rasa senang dan bangga dengan bertambahnya kemampuan diri dan perubahan penampilan fisik yang semakin baik. Subjek juga merasa bahwa dirinya telah berhasil mencapai ideal diri seorang duta wisata dengan berusaha menampilkan diri dan berperilaku sebagai duta wisata. Penerimaan positif lingkungan memberikan rasa dihargai dan diterima sehingga membuat bangga subjek dan meningkatkan harga diri subjek. Harga diri tersebut membuat subjek mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya serta merasa nyaman menjadi dirinya.

Berbeda dengan subjek lainnya, subjek DW cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Ditandai dengan rendahnya rasa percaya diri subjek dan perasaan bahwa dirinya tidak lebih dari orang lain. Saat ditetapkan menjadi finalis Mbakyu dan kemudian berhasil menjadi pemenang kedua di pemilihan Kakang Mbakyu 2011, subjek DW merasa dirinya tidak pantas menerima kemenangan tersebut. Subjek DW merasa banyak orang lain yang lebih layak berada di posisinya. Subjek DW juga merasa tidak dapat menjadi sosok ideal seorang Mbakyu karena memiliki banyak kekurangan seperti pemalu, ragu-ragu dalam berpendapat serta kurang ramah. Subjek DW menganggap respon lingkungan yang mengetahui dirinya adalah seorang duta wisata juga membuat subjek DW menjadi tidak nyaman. Saudara dan beberapa teman memberikan pandangan pada subjek DW tentang bagaimana seharusnya peran Kakang Mbakyu dalam pemerintahan,



pariwisata dan sosial. Namun, pada kenyataannya peran Kakang Mbakyu tidaklah demikian. Menurut subjek DW peran Kakang Mbakyu masih terhalang oleh birokrasi dan dana serta dukungan dari instansi terkait. Mengetahui harapan orang lain padanya terlalu tinggi, membuat subjek DW merasa beban. Terlebih lagi, bagi subjek DW jika menjadi pemenang di Kakang Mbakyu harusnya dapat menjaga sikap dan perilaku dengan baik, sedangkan dirinya tidak bisa. Rasa tidak nyaman tersebut membuat subjek DW lebih suka menyembunyikan identitasnya sebagai duta wisata jika bertemu orang baru. Misalnya pada saat mengikuti sebuah kelas kebugaran, ada seseorang yang bertanya benarkah subjek DW merupakan salah satu anggota Kakang Mbakyu, subjek DW tidak menjawab dengan jelas tetapi dengan bercanda dan berkata *“Ehmmm,nggak salah tah kamu? Bukan kayaknya!”*. Subjek DW mengaku bahwa dirinya melakukan itu agar tidak membuat malu Paguyuban Kakang Mbakyu karena memiliki anggota seperti dirinya. Selama wawancara, subjek DW juga terlihat tidak percaya diri ditandai dengan seringnya bertanya apakah jawabannya benar atau tidak. Subjek DW takut melakukan kesalahan. Setelah selesai wawancara I, wajah subjek DW terlihat melamun karena memikirkan kejadian dan jawaban selama wawancara.

Pada beberapa ciri-ciri konsep diri negatif dalam Rola (2006), subjek DW termasuk dalam ciri-ciri orang yang ragu-ragu serta takut menyatakan gagasan dalam kelompok. Sedangkan menurut Brooks dalam Rakhmat (2005), subjek DW memenuhi salah satu ciri-ciri dari konsep diri negatif yaitu pesimis terhadap kompetensi diri, individu enggan untuk bersaing dengan orang lain karena menganggap dirinya tidak berdaya. Sedangkan menurut Burns (1993), salah satu

ciri konsep diri negatif adalah rasa inferior dan kurang rasa menghargai dan menerima diri. Ciri-ciri tersebut ada pada Subjek DW yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dasar-dasar konsep diri negatif biasanya bermula dari keadaan di rumah (Hurlock, 2005). Bagi anak, pendapat orang yang berarti dalam hidupnya adalah kebenaran. Anak berpikir tentang diri mereka sebagaimana orang yang sangat berarti bagi mereka berpikir tentang mereka. Begitu pula dengan subjek DW. Pola asuh orang tua yang otoriter membuat subjek DW tidak percaya diri dan ragu-ragu. Subjek DW juga selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan apa-apa dan sangat penurut pada orang tua. Segala hal yang dikatakan orang tua akan selalu menjadi pertimbangan utama subjek DW dalam berperilaku. Menurut Erikson (Calhoun dan Acocella, 1995) konsep diri pada subjek DW ada konsep diri negatif tipe dua. Pandangan tentang dirinya terlalu stabil dan teratur, hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai konsep diri duta wisata Kakang Mbakyu Kota Malang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap subjek membentuk dirinya sesuai dengan gelar duta wisata yang diperoleh. Setiap subjek berusaha menampilkan diri sesuai dengan harapan dan gambaran yang diberikan orang lain serta gambaran yang didapatkan oleh diri sendiri sebagai duta wisata selama berinteraksi dengan sesama anggota di Paguyuban Kakang Mbakyu.
2. Keseluruhan subjek mengalami perubahan gambaran diri setelah menjadi Kakang Mbakyu Kota Malang. Perubahan tersebut terjadi diantaranya pada penampilan fisik yang semakin menarik, kemampuan komunikasi, kemampuan berorganisasi, pengalaman yang bertambah, dan pergaulan yang makin luas. Lima dari enam subjek merasa telah ideal sebagai sosok Kakang Mbakyu walaupun dalam peranan sebagai duta wisata untuk masyarakat masih kurang. Berkat pencapaian dan respon positif lingkungan pada seluruh subjek, maka harga diri subjek meningkat dan menimbulkan rasa nyaman. Namun, pada subjek DW hasil yang didapatkan berbeda. Subjek DW merasa dirinya belum ideal sebagai Mbakyu dan merasa tidak nyaman dengan predikat tersebut. Selanjutnya setiap perubahan yang dialami mempengaruhi konsep diri subjek.

3. Konsep diri subjek merupakan produk sosial dan terbentuk melalui interaksi sosial dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor pembentuk konsep diri seluruh subjek dipengaruhi oleh *significant others* misalnya orang tua, teman dan sosok panutan. Selain itu *reference group* berupa Paguyuban Kakang Mbakyu juga cukup kuat mempengaruhi konsep diri subjek.
4. Dilihat dari komponen konsep diri masing-masing subjek, dapat disimpulkan bahwa lima subjek memiliki konsep diri positif. Subjek-subjek tersebut menerima, merasa nyaman, dan menghargai segala pencapaian dirinya sebagai Kakang Mbakyu. Namun, berbeda dengan lima subjek lainnya subjek DW memiliki konsep diri negatif karena menganggap rendah dirinya dan merasa tidak nyaman sebagai duta wisata.

## B. Diskusi

Pada proses analisis yang diawali reduksi data hingga *display data* dan verifikasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa temuan yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi sebagai berikut :

1. Setiap subjek telah mampu menetapkan batas ideal sosok Kakang Mbakyu. Bagi lima dari enam subjek merasa dirinya telah ideal sebagai Kakang Mbakyu. Namun, pada satu subjek merasa belum ideal karena masih memiliki banyak kekurangan.
2. Menurut seluruh subjek, Kakang Mbakyu Kota Malang belum memiliki peranan yang besar untuk masyarakat.

3. Bagi seluruh subjek, faktor kepribadian dan penampilan sama-sama diperlukan dan tidak dapat dipisahkan untuk pemilihan duta wisata. Faktor fisik diperlukan sebagai daya tarik dan *first impression* sedangkan kepribadian diperlukan untuk membuat orang lain nyaman dan membuat duta wisata mampu diterima di semua kalangan.
4. Beberapa subjek memiliki pengalaman mengikuti kompetisi baik akademik maupun non-akademik, namun pengalaman tersebut tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan karena berbeda bidang dengan kompetisi yang dijalani dalam Pemilihan Kakang Mbakyu 2011. Hanya pada subjek BT dan subjek VM terlihat pengaruh yang cukup signifikan dari pengalaman berkompetisi yaitu melatih mental untuk terbiasa berkompetisi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan baik secara akademis maupun secara praktis yang diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya maupun bagi masyarakat.

#### 1. Saran Akademis

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian kualitatif tentang konsep diri duta wisata membutuhkan kedalaman data sehingga dibutuhkan hubungan yang akrab antara peneliti dan subjek agar mendapatkan data yang mendalam dan jujur dari subjek. Teknik pengumpulan data pun harus lebih dikembangkan karena konsep diri bukanlah hal yang mudah diteliti dalam waktu singkat. Selain itu, untuk

mendapatkan informasi tambahan yang akurat dan beragam, mengenai duta wisata dapat pula melakukan penelitian pada duta wisata di daerah lain.

## 2. Saran Praktis

Melalui penelitian, diketahui bahwa seluruh subjek merasa peranannya sebagai duta wisata belum optimal untuk Kota Malang. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan pemilihan duta wisata, dinas dan pemerintah daerah terkait hendaknya memberikan dukungan lebih untuk para duta wisata agar dapat berperan lebih bagi pariwisata dan masyarakat daerah setempat. Melalui peranan tersebut maka masyarakat dapat mengetahui lebih banyak mengenai fungsi duta wisata dan menghindari anggapan bahwa duta wisata hanya ajang unjuk kecantikan saja.

Para finalis dan pemenang duta wisata hendaknya juga mampu memahami dan mendalami peranannya sebagai duta wisata sehingga mampu lebih aktif dan kreatif mempromosikan pariwisata daerah setempat. Selain itu juga harus mampu memahami tentang unsur 5B yaitu *beauty, brain, behavior, brave, dan believe* dengan baik agar dapat diaplikasikan pada pembentukan konsep diri yang ingin ditampilkan selama proses pemilihan, saat menyandang gelar tersebut, ataupun setelah terpilih. Hal tersebut dibutuhkan untuk memberikan informasi pada masyarakat tentang definisi duta wisata itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Alimul, H. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Anonim. 2008. *Nadine Duta Wisata Wakatobi dalam Harian Kompas*. [http://indonesiatvguide.blogspot.com/2008\\_04\\_06\\_archive.html](http://indonesiatvguide.blogspot.com/2008_04_06_archive.html). Diakses 14 April 2012
- Anonim. 2008. *Abang dan None Jakarta*. <http://www.abangnonejakarta.org/abang-dan-none-jakarta>. Diakses 13 April 2012
- Anonim. 2009. *Sebutan Duta Wisata Masing-Masing Daerah dalam Duta Wisata Indonesia*. <http://www.visitbangkabelitung.com/pemilihan-duta-wisata-indonesia-2009-di-ambon-maluku>. Diakses 23 Juni 2012
- Anonim. 2011. *Disbudpar Buka Pendaftaran Kakang Mbakyu Malang*. <http://www.malangkota.go.id/mlg-detail.php?own=berita&act=detail&id>. Diakses 11 Juli 2013
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri : Teori Pengukuran Perkembangan dan Perilaku*. Alih Bahasa : Eddy. Jakarta : Arcan
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa : R.S. Satmoko. Edisi Ketiga. Semarang : IKIP Semarang Press
- Campbell, J.D., Paul D.T, dkk. 1996. Self-Concept Clarity : Measurement, Personality Correlates, and Cultural Boundaries. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.70, No. 1, 141-156. University Of British Columbia

- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa : Kartini Kartono. Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Churaisin, S.E. 2004. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kenakalan Remaja. *Skripsi*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Craven. 2002. *Chapter 2: The Multidimensional Structure of Self Concept and Its Relationship to Other Construct*. <http://edweb.uws.edu.au/self/Theses/Craven/Chapter2.pdf>. Diunduh 10 Juli 2013
- Dewi, dkk. 2004. Komparasi Konsep Diri Ditinjau dari Latar Belakang Budaya dan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Menengah di Semarang dan Wonosobo. *Jurnal Psikologi*. 1.2, 145-155
- Ekasari, A., dan Ika F. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Jurnal Soul*. Vol.1, No. 2, 15-31
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Farisyah, R. 2011. Persepsi dan Konsep Diri Duta Wisata Berdasarkan Konsep Brain, Beauty, dan Behavior (Studi Pada Duta Wisata Kakang Mbakayu Kota Malang). *Skripsi*. Malang : Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang
- Fawzie, Z.C., dan Sandy K. 2012. Faktor Lingkungan yang Membentuk Konsep Diri pada Anak Jalanan. *Jurnal STIKES*. Vol. 5, No.1
- Helmi, A.F. 1999. Gaya Kelekatan dan Konsep Diri. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gajah Mada. No. 1,9-7
- Hurlock, E.B. 2005. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta : Gaung Persada



- Kartono, K. 2001. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya
- Keliat, B. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta : EGC
- Mappiare, AT. 2007. Nilai Posmodern dan Bimbingan Konseling Sosial Pribadi (Penegasan Konsep Diri pada Remaja). *Jurnal Pendidikan Nilai*. Universitas Negeri Malang
- Moleong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Norman, K.D., and Yvonna S. Lincoln. 2000. *Handbook of Qualitative Research*. Edisi Kedua. Alih Bahasa : Dariyatno, dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pakpahan, Y.R. 2011. Pemikiran Moral Narapidana Anak Kasus Pembunuhan Berdasarkan Teori Kohlberg. *Skripsi*. Malang : Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya
- Pamuchtia, Y., dan Nurmala, K. P. 2010. Konsep Diri Anak Jalanan : Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin, Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 255-272
- Poedjijogjanti, C.R. 1993. *Konsep Diri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penelitian Unika Atmajaya
- Poerwandari, K. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prianti, D. D. 2011. Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua – Anak Terhadap Pemahaman Anak Pada Norma-Norma Perilaku (Kasus Pada Anak Penyandang Autis). *Jurnal Ilmiah Komunikasi – MAKNA*. Vol 2 No. 1
- Rakhmat, J. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rensi dan Lucia, R.S. 2010. Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi Volume 3, No.2*. Universitas Katolik Soegijapranata

- Rola, F. 2006. *Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. <http://digitizedlibrary.usu.ac.id/psikologi/html>. Diunduh 11 Mei 2012
- Rombe, R. 1997. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Bentuk Konformitas Pada Perilaku Perkelahian Pelajar*. *Skripsi*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Rosmiati, E. 2004. *Perbandingan Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan dengan yang Tinggal Bersama Orang Tua Berdasarkan Pola Asuh yang Dirasakannya*. *Skripsi*. Bandung : Jurusan PPB Universitas Pendidikan Indonesia
- Sahid, Rahmat. 2011. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*. <http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>. Diakses 5 Agustus 2012
- Sahputra, N. 2009. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi*. *Skripsi*. Medan : Program Studi Ilmu Keperawatan FK Universitas Sumatera Utara
- Sari, C.P. 2011. *Jurnal Harga Diri Pada Remaja Putri yang Telah Melakukan Hubungan Seks Pranikah*. *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Satori, Djam'an . 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sianturi, M.N. 2007. *Konsep Diri Remaja Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) (Penelitian Kualitatif Fenomenologis di Kota Semarang)*. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Sobur, A. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Stuart, G.W., dan Sundeen, S.J. 1998. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3*. Jakarta : EGC
- Sudarmaji. 2000. *Perkembangan Konsep Diri*. <http://www.wordpress.blogspot-sudarmaji.com>. Diunduh 11 Mei 2012

- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana
- Tarwoto dan Wartonah. 2003. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika
- Taylor, A.J., Marcelo D., Mark. A.F. 2002. Ethnic Identity and Self Esteem of Latino Adolescents : Distinctions Among The Latino Populations. *Journal of Adolescent Research*. Vol. 17 No. 3
- Vitasandy, T.D, dan Anita Z. 2010. Konsep Diri Pria Biseksual. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gunadarma. Vol 3, No.2
- Wibowo, A.S. 2012. *Eksistensi Duta Wisata*.  
<http://www.puzzleminds.com/eksistensi-duta-wisata>. Diakses 11 Juli 2013
- Widodo, B.P. 2006. Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisiran dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi*. Universitas Diponegoro. Vol 3, No 2
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Yusuf, S., dan Nurihsan, J. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya

## Lampiran 1

## Verbatim Subjek DW

## Wawancara I

Hari/Tgl : Jumat, 30 November 2012

Lokasi : Lobby Balaikota Malang

Waktu : 11.50 WIB

Kode Naskah : DW01

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Hai Mbakyu.. Kamu apa kabar? Rapi amat sih... darimana kok pake batik?	Rapport Wawancara
	i-ee	Kan mau ke balkot..	
	i-er	Oalah.. kirain dari kuliah atau ngampus.	
5	i-ee	Hoo nggak,aku libur kok. Eh aku harus ngapain ini van? Deg-degan aku!	
	i-er	Aaah.. ngapain deg-degan orang aku Cuma pengen sharing pengalaman aja selama kamu di Kangyu gimana? Ngobrol-ngobrol biasa aja. Tapi aku rekam nggak apa-apa ya?	
	i-ee	Wah direkam? Nanti aku salah ngomong piye van?	
10	i-er	Santaiiiii... udahlah jangan tegang gitu mukanya ya!	
	i-ee	Iya iya.. tapi lek ada sing salah omong jangan diguyu ya! Hehe.	
	i-er	Halaah... nggak lah ngapain! Udah yang sante a din... jangan tegang gitu mukanya ya. Kayak ngobrol-ngobrol biasa kok.	
15	i-ee	He em iya.. aku mek takut salah ngomong malah malu-maluin. Nanti mbok guyu...	
	i-er	Ya ampun nggak kok mbakyu. Ini kan buat skripsiku jadi yang tau ya mek aku. Jadi nggak usah malu ya.	
	i-ee	Iya wes mugo-mugo aku nggak <i>blank</i> ya. Hahahahaha... ntar aku mulaine piye?	
20	i-er	Ya nanti aku bimbing kan jadi aku ingetin kalo kamu blank. Jangan tegang ah.. bukan wawancara kerja kok! Hahaha	
	i-ee	Iya ya..yawes manut ae aku.	
	i-er	Kamu lak nggak keburu-buru toh mbakyu?	
	i-ee	Iya nggak kok. Aku nggak ada kerjaan apa-apa jadi <i>free</i> .	
25	i-er	Oke mulai ya! Pokoknya ini tentang dirimu kok yang aku tanyain jadi jangan tegang kayak dinilai gitu ya! Yang pertama aku mau tanya nih tentang gambaran diri kamu.	Gambaran Diri
30		Menurut kamu itu penampilan secara fisik ada perubahan nggak kamu sebelum dan setelah mengikuti Kakang Mbakyu?	
	i-ee	Kalo sekarang itu aku lebih percaya diri mengekspresikan diri.	

35		Karena mungkin ini kan kaitannya sama Kakang Mbakyu, di Kakang Mbakyu aku uda sering ketemu orang, jadi lebih percaya diri dan sudah bisa memperkirakan bagaimana tanggapan orang ke diriku, kayak gitu.	
	i-er	Terus kalo masalah fisik nih, itu gimana kamu sekarang? Maksudnya apa mungkin kamu merasa lebih menarik, lebih cantik apa gimana gitu?	
40	i-ee	Oh gitu... kalo fisik sih kayaknya sama aja, tetep kayak yang dulu. Tapi lebih ada kesadaran buat merawat diri. Misalnya, ehmm... lebih rajin mandi, eh tapi ini boleh ta ngomong begini?	
	i-er	Wah.. dulu jarang mandi gitu? Ya nggak apa-apa lah!	
	i-ee	Hehe iya.. ya sekarang jadi nyadar jangan sampe jelek lah di depan umum.	
45	i-er	Kamu merasa punya kemampuan menyelesaikan masalah nggak? Misalnya nih kalo ada masalah atau stress apa kamu nglakuin apa ato gimana?	
50	i-ee	Eeehhmm... sekarang cenderung cepet karena faktor usia juga ya, beberapa kali mengalami masalah jadi uda dapet metode atau cara ngatasi masalah yang dateng. Karena sudah pengalaman.	
	i-er	Oh... karena pegalaman.. terus sekarang sama dulu kepercayaan dirimu gimana?	
55	i-ee	Iya lebih pede sekarang. Karena pengalaman di Kangyu karena kan.. sudah ada pengalaman mengaktualisasi diri, sudah banyak pengalaman ketemu orang-orang dimana eeh.. sudah tau gimana sih tanggapan orang kalo kita berbuat A dan B. Bisa nilai diri kita sendiri, oh yang perlu diperbaiki itu yang mana, ternyata yang nggak sesuai ama kita itu ini.	
	i-er	Kemarin ikut Kakang Mbakyu alasannya apa?	
60	i-ee	Alasannya sih karena aku merasa selama ini belum punya prestasi. Hidup saya lempeng-lempeng aja, organisasi di kampus ya begitu-begitu aja, ehmmm... motivasi saya sih soalnya saya liat Kakang Mbakyu kan organisasi masyarakat, harapan saya disitu saya bisa bener-bener terlibat dengan pemerintah dan sebagainya, jadi nanti bisa jadi nilai tambah saya buat melamar kerja. Golnya nanti waktu saya melamar kerja, saya pernah melakukan sesuatu di masa muda saya. Jadi masa muda saya nggak terbuang sia-sia gitu aja.	
65			
	i-er	Oh jadi lebih cari pengalaman dan aktualisasi diri gitu ya?	
	i-ee	Iya... aduuuh kok jawabanku kayake nggak mutu yo?	
70	i-er	Nggak mutu gimana sih, kan itu emang apa adanya kamu. Nggak ah! Ayo lanjut ke pertanyaan selanjute ya?	
	i-ee	Hehe wedi aku van. Iya-iya..	
	i-er	Lho nggak usah takut. Ini lho din nggak bakal diketahui banyak orang! rahasia! Lagian nggak diliat bener apa salah. Apa ditunda dulu tah wawancarane?	
75	i-ee	Aaahhh.. jangan-jangan.. lanjut ae wes. Aduh aku ini kenapa ya..	

		hmmm.. bingung!	
	i-er	Hahahaha.. lha kamu kok bingung toh! Jangan dipikirin berat-berat toh din ya. Santaiiii.. anggap aja curhat ke aku gitu lho.	
	i-ee	He em van.	
80	i-er	Yawes lanjut ya. Siap ya?	
	i-ee	Iya..	
	i-er	Ini pengalaman pertamamu tah ikut kompetisi?	
	i-ee	Kalo duta-dutaan iya. Dulu pernah ikut lomba modelling Cardinal itu tapi cuma sampe dikirim ke tingkat Jawa Timur. Beda ama Kangyu.	
85	i-er	Waktu kamu itu ikut Kakang Mbakyu, pas pemilihan ya, itu rasane gimana? Kan kamu uda melihat peserta lainnya tuh? Merasa bisa bersaing nggak?	
90	i-ee	Hihihi.. tujuan utama aku kan sebenarnya nggak bersaing, tujuan aku kan utamanya masuk 10 besar mbakyu aja uda cukup. Ke depannya aku nggak mikir lagi. Kalo dibilang persaingan, lebih ke diriku sendiri mau nunjukkin ke diriku sendiri aku itu mampu, bisa melakukan ini, lebih kayak gitu sih. Aku punya visi seperti ini, tapi aku juga nggak egois pengen selalu visi-visi itu dilaksanakan, aku juga nerima masukan gitu.	
95	i-er	Nah waktu seleksi kamu ngerasa khawatir nggak? Terus kamu menghalau rasa khawatir kamu gimana?	
	i-ee	Waktu itu sih tetep pasrah sama berusaha tetep pede. Kunci utama waktu itu sih pasrah ya. Jadi kalo emang waktu itu nggak diterima ya emang bukan jalannya gitu.	
100	i-er	Haha.. kamu pasrah ya orangnya?	
	i-ee	Iya hehehe...	
	i-er	Nah kalo menurutmu kelebihan apa sih yang akhirnya membuat kamu terpilih jadi finalis bahkan bisa menang jadi wakil 1?	
105	i-ee	Ehhmmm... tak pikir dulu ya! Hahahaha.. jujur aja nggak tau ya! Hahaha...	
	i-er	Hehe bingung ya? Ya dipikirin lagi, dianalisa gitu kira-kira apa yang membuat kamu menang?	
	i-ee	hooo... mungkin nih ya mungkin. Saya ini tipikal orang yang serius, kaku, jadi waktu berbicara itu kelihatan tegas.	
110	i-er	Oooh tegas ya berarti? Terus merasa puas nggak sama kelebihan yang kamu miliki?	
115	i-ee	Kalo pencapaiannya sih puas ya, soalnya ini lebih dari yang saya perkirakan. Cuma masih ada yang saya rasa kurang, beberapa point yang mungkin harusnya bisa saya lakukan lebih tapi tidak bisa saya lakukan.	
	i-er	Terus perasaanmu waktu liat finalis lain gimana? Waktu pertama ketemu itu lho...	
120	i-ee	Perasaan saya senang! Soalnya ketemu temen-temen baru dan lebih dari ekspektasi saya, mereka tuh hebat! Hebat dengan <i>backgroundnya</i> masing-masing. Jadi saya itu merasa berkumpul	

		dengan orang-orang yang hebat dalam satu kelompok.	
	i-er	Yayaya.. jadi berasa hebat juga gitu ya? Hehe..	
	i-ee	Ya nggak merasa hebat sih, bersyukur lah bisa disamakan sama orang-orang hebat itu tadi.	
125	i-er	Terus pas ada di Grandfinal dan saat itu kamu dinobatkan jadi salah satu pemenang itu gimana? Apalagi kan waktu di panggung kamu kan jadi salah satu <i>point of view</i> selain Vira kan? Nah itu gimana?	
	i-ee	Eehhhmm... perasaan saya senang apalagi waktu diumumkan jadi juara1 soalnya saya nggak mau jadi juara1.	
130	i-er	Lho kenapa gitu?	
135	i-ee	ya malah saya berharap tidak masuk tiga besar waktu itu. Cuman mungkin karena uda pilihan juri jadi Alhamdulillah jadi juara 2. soalnya kalo juara1 kan harus ke Raka-Raki jadi tanggung jawabnya lebih besar dan aku ngerasa belum sanggup gitu. masih banyak kekurangan.	
	i-er	Kira-kira menurut penilaianmu sendiri, kira-kira apa sih yang membuat kamu bisa lebih dari finalis lainnya sehingga bisa menang? Apalagi kan uda kumpul setahun sama mereka semua.	
140	i-ee	Ehhhhmm.. seperti yang aku kemukakan di awal, aku tu pembawaannya serius sedangkan anak-anak tuh, saya tau mereka mampu tapi mereka pembawaannya santai sih. Sehingga kalo orang lain denger mereka bicara pun mungkin kurang percaya sama isi yang mereka sampein gitu.	
145	i-er	Kalo kamu rasain, selama ini yang jadi kekurangan kamu itu apa? Ya baik itu sebelum atau sesudah ikut pemilihan ini.	
150	i-ee	Eeee.... kekurangan saya itu ya kurang kepercayaan diri itu. Sama sebenarnya lebih saya nggak tau mana yang bener mana yang salah. Misalnya, saya punya pemikiran gitu, karena itu berakar dari ketidakpercayaan diri saya, saya nggak berani mengemukakan pikiran itu karena saya nggak tau itu pemikiran yang benar atau yang salah.	
	i-er	Berarti selama ini kamu lebih banyak diem gitu ya? Nah selain kepercayaan diri, kekurangan kamu kalo dibandingkan ama temen-temen finalis lainnya apa?	
155	i-ee	Iya.. kalo dibandingkan ama finalis lainnya eeeee temen-temen saya itu bisa menata kata-kata kalo bicara di depan umum. Kalo saya tu lebih cenderung grogi dan tidak terkontrol.	
	i-er	Kamu puas nggak dengan kekurangan itu?	
	i-ee	Kalo nerima sih harus ya aku pikir. Tapi harus ada perbaikan.	
	i-er	Jadi masih nyaman ya dengan kekurangan ini?	
160	i-ee	Kalo nyaman sih nggak soalnya kan itu kekurangan dan fatal gitu ya. Bicara di depan umum kan harusnya sudah bisa dikuasai oleh Kakang Mbakyu. tapi saya masih berusaha memperbaikinya.	
	i-er	Kalo boleh disimpulkan, pengalaman kamu setelah ikut Kakang Mbakyu apa?	
165	i-ee	Pengalaman saya selain bertemu orang-orang hebat, itu	

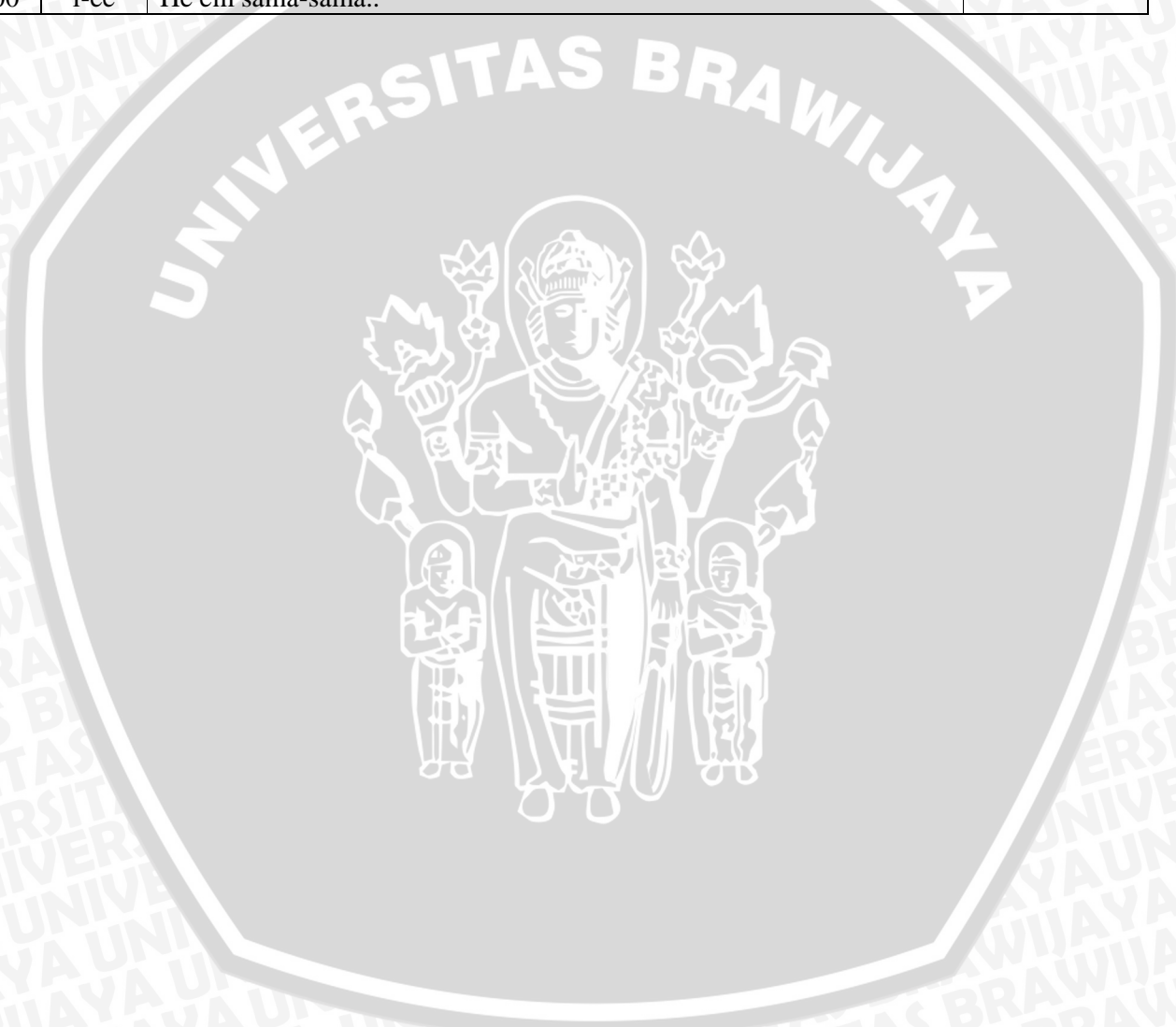
170		memungkinkan saya bertukar pikiran dengan orang-orang hebat tersebut. Mendapatkan ilmu dari orang hebat itu, ilmu itu lepas dari ilmu kepariwisataan ya, tapi lebih ke ilmu sosial, pengendalian diri, keagamaan, pandai-pandainya kita mencuri ilmu dari orang hebat itu. Kemudian saya bisa bertemu dengan pakar-pakar di bidangnya masing-masing misalnya pada saat ada acara Greeneration di angkatan saya, saya bertemu langsung dengan pecinta alam asli yang memang dia meluangkan waktu untuk memberika materi secara cuma-cuma dan mengajarkan menanam yang selama ini tidak pernah saya temui. Kalo saya nggak ikut ini saya mungkin nggak akan ketemu orang itu. Pengalaman lainnya ya saya lebih tau bagaimana mengaplikasikan teori ke dalam tindakan nyata, dimana disini maksud saya misi-misi kami selama satu tahun itu gimana bisa bersama-sama mewujudkan dalam satu aksi nyata.	
175			
180	i-er	Wah banyak ya berarti pengalamannya! Setelah apa yang telah kamu lalui, kamu dapatkan ada perbedaan penilaian terhadap diri sendiri nggak?	
	i-ee	Ada! Selain lebih percaya diri juga lebih bisa mengatur apa yang dikatakan di depan umum.	
185	i-er	Trus apa sih yang kamu persiapkan waktu ikut pemilihan Kakang Mbakyu?	Ideal Diri
190	i-ee	Waktu itu aku sih persiapan lebih ke materi tentang Kota Malang, baik itu tentang pengetahuan umumnya maupun pariwisatanya. <i>Update</i> tentang isu-isu terkini juga sih. Terus kan pas pemilihan ada tes talenta ya pas semifinal, aku juga nyiapin itu. Belajar buat talenta itu.	
	i-er	Kamu nyiapkan talenta apa waktu itu?	
	i-ee	Nari mbakyu. Jadi ya aku latihan ama guru tari. Ya masio waktunya nggak lama tapi setidaknya bisa nari dikit-dikit, ada yang ditampilkan gitu.	
	i-er	Nari tradisional?	
195	i-ee	Eeeeh waktu itu kontemporer sih. Tari guci namanya. Soale guruku itu tau aku mau iku Kakang Mbakyu jadi dipilhkan tarian yang ada unsur Malangnya. Guci kan salah satu aset, eeh produk dari Malang ya.	
200	i-er	Oh.. iya-iya. Terus waktu penjurian, baik di awal sampe interview akhir kamu ngerasa cemas nggak?	
	i-ee	Iyalah.. pasti sih kalau cemas. Soalnya kan apa yang akan kita hadapi di depan juri nggak terduga.	
	i-er	Alasan utama kamu cemas itu apa ya?	
205	i-ee	Ya lebih ke pertanyaan juri ya. Aku bisa jawab nggak ya. Apa nanti juri puas sama jawabanku. Aku kan suka ngeblank, takutnya gitu nanti di depan juri. Soalnya kan pertanyaan juri itu nggak terduga. Tapi setelah diajalani ya udah nggak apa-apa ternyata.	
	i-er	Terus yang kamu lakukan untuk ngilangin cemas itu apa?	
210	i-ee	Hmmm apa ya? Bentar-bentar. Waktu itu sih aku pasrah sih. Yang	



		penting aku belajar, nyiapin materi. Soalnya kalo kita ngerasa cukup persiapannya ya pasti kita yakin. Terus aku lebih ke diem sih waktu nunggu giliran interview itu. Menenangkan diri lah.	
	i-er	Menenangkan dirinya dengan diam?	
215	i-ee	Iya diam disini maksudnya aku fokus belajar, berdoa dalam hati. Ya paling ngobrol ringan sama sebelahku. Tapi ngobrol pun kan anak-anak sebelahku ya sibuk belajar, yang diomongin tentang materi jadi malah bikin mikir. Jadi mending aku diam. Terus aku ke kamar mandi buat ngeliat penampilanku gimana. Penampilan yang oke juga salah satu penenang sih.	
210	i-er	Harapan kamu waktu terpilih jadi finalis itu apa sih sebenarnya?	
215	i-ee	Harapan saya,disini bukannya mau sombong. Sebelum saya ikut Kangyu itu, sebelumnya saya aware sama lingkungan hijau, eee.. persepsi saya maksud saya ekspektasi saya sih sebenarnya pengennya setelah masuk Kangyu memungkinkan kami bisa bekerja sama dengan organisasi lingkungan, kalo yang muluk sih seperti <i>GreenPeace</i> dan sebagainya. Tapi... ya seperti itu sih ekspektasi awal saya, pengennya.	
	i-er	Kamu kan sudah jadi Mbakyu nih sekarang, nah menurutmu kepribadian yang seperti apa sih yang ideal untuk seorang Mbakyu?	
220	i-ee	Eeeeh... disini saya mau contohkan langsung dari Kakang Mbakyu 2011 boleh?	
	i-er	Iyah nggak papa kok! Gimana tuh?	
225	i-ee	Yang dekat sama saya kan Mbakyu Vira. Mbakyu Vira itu seseorang yang berkemauan belajar tinggi. Awalnya dia itu adalah eeee... pemudi biasa. Dari penampilan luar saja, dia sendiri dia biasa. Namun dia bisa jadi pemenang itu bagaikan peluru lepas ya, dimana saya rasa dia itu kayak intan ya. Dimanapun tempatnya, walaupun kumuh tapi dia tetap bersinar. Yang jadi senjata dia adalah kepandaian dia dan dia bisa menyampaikan pikiran dia dengan baik kepada orang lain sehingga orang lain paham. Selain itu, juga kemampuan dia untuk mau terus belajar memperbaiki diri itu menunjukkan begitulah harusnya seorang Mbakyu. Kemudian dia juga ramah kepada orang lain dan mampu merangkul berbagai kalangan, mulai dari organisator, pecinta lingkungan, dan masyarakat biasa juga bisa merangkul kalangan atas seperti pejabat-pejabat pemerintah, kemudian pihak-pihak sponsor dan sebagainya.	
230			
235			
	i-er	Humble gitu ya?	
	i-ee	Iyah..	
	i-er	Lalu secara fisik nih, itu gimana?	
240	i-ee	Eeeeh.. secara fisik sih saya menilainya Kakang Mbakyu itu orang yang bisa dandan. Dandan itu disini dia bisa tampil menarik di depan orang. Karena kan nanti dia yang membawa nama kota Malang kalo dirinya tidak menarik, orang pun jadi tidak tertarik membicarakan hal-hal berikutnya dengan dia.	
245	i-er	Menariknya itu secara spesifik itu gimana sih? Bisa diperjelas nggak?	

	i-ee	Ya kalo berbicara fisik sih lebih ke yang proporsional. Kalo tinggi kan bisa pake highheels ya. Tentunya nanti kalo sudah diterima di Pakandayu kan harusnya ada kesadaran untuk lebih merawat diri.	
250	i-er	Kalo bisa disimpulkan, kriteria pokok seorang Kakang Mbakyu itu gimana? Bisa disebutkan nggak?	
255	i-ee	Kriteria pokoknya kalo mau diurut-urut menurut saya ya, yang pertama kemauan dia untuk melakukan lebih kepada eee... kepada pariwisata Kota Malang. Kedua eeee.. itu visi misi dia. Ketiga itu fisik, iya fisik ini ditaruh ketiga bukannya karena terakhir, fisik ini mutlak tapi masih bisa dipoles lebih.	
	i-er	Kalo dari semua kriteria yang uda kamu sebut tadi, yang ada di kamu itu apa?	
	i-ee	Eeeeeh... kayaknya yang ada pada saya sih cuman tingginya aja hehehe	
260	i-er	Masa?	
	i-ee	Iya itu aja. Kalo pemikiran, saya memang punya pemikiran tapi saya cenderung tidak bisa menyampaikan dengan baik gitu.	
	i-er	Kalo kayak gitu, buat kamu untuk seorang Kakang Mbakyu yang lebih penting yang mana nih? Fisiknya apa kepribadiannya?	
265	i-ee	Saya rasa sih kepribadiannya ya. Tapi entah mengapa pemikiran orang selama ini lebih kepada fisiknya.	
	i-er	Kalo buat kamu, uda cocok belum sih kamu jadi Mbakyu?	
	i-ee	Kalo buat aku sih belum cocok ya! Karena jujur saya itu cuma modal tinggi.	
270	i-er	Iya beneran?	
275	i-ee	He eh. Saya itu pemalu terus ke orang-orang juga tidak ramah karena saya kaku. Pemikiran mungkin, saya tipe pemikir tapi bukan yang bisa menyampaikan ke orang lain. Kalo melaksanakan dan memikirkannya bisa, tapi untuk menyampaikannya ke orang lain itu merupakan kesulitan bagi saya.	
	i-er	Trus menurutmu peran apa sih yang harusnya dilakukan Kakang Mbakyu itu?	
280		Ya sebagai duta wisata kan tugas utama kita adalah promo pariwisata Kota Malang. Tetapi selama ini kan masih belum banyak yang bisa kita lakukan karena terkendala dana dan birokrasi. Namun, dengan adanya Pakandayu itu kita bisa berkontribusi untuk masyarakat walaupun nggak banyak ya. Ya kayak yang setahun dijalankan ini kan, angkatanku melakukan beberapa kegiatan. Yang setidaknya mengenalkan pada masyarakat Malang sendiri bahwa Kakang Mbakyu itu ada dan bekerja. Kakang Mbakyu juga peduli pada masyarakat dan lingkungan. Kita kan buat acara <i>Greeneration</i> , <i>fashion show on the street</i> , bagi-bagi buku, dan kita juga selalu hadir di acara kesenian di Kota Malang seperti ludruk, wayang, itu sudah bukti bahwa anak muda Malang masih peduli kok dengan tradisi dan kita berusaha <i>support</i> itu.	
285	i-ee		
290			
	i-er	Hmmm gitu ya.. oke Mbakyu, untuk hari ini cukup segini dulu ya.	

		Tapi masih ada sih yang pengen aku tanyain tapi mungkin nggak hari ini ya.	
	i-ee	Iya van.. kapan?	
295	i-er	Terserah kamu aja bisanya kapan lagi gitu ya?	
	i-ee	He em ntar takbbm ya.	
	i-er	Wes toh nggak papa kan wawancaranya? Mek kayak crita tok kan?	
	i-ee	He em hehe.. tapi koyok yakpa gitu jawabanku. Nggak banget rasae.	
	i-er	Halaaaah.. banget kok! Hehe.. yawes makasi ya Mbakyu..	
300	i-ee	He em sama-sama..	



## Verbatim Subjek DW

## Wawancara II

Hari/tgl : Selasa, 4 Desember 2012

Lokasi : Lobby Balaikota Malang

Waktu : 10.45 WIB

Kode : DW02

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Haiiii.. wes lama? Sorry ya.. tadi sek rempong! Hehe	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya van nggak apa-apa.	
	i-er	Kamu nggak ada acara a habis ini?	
5	i-ee	Nggak ada. Pengen makan palingan. Ayok ntar yuk!	
	i-er	Iya boleh-boleh! Sekarang kita lanjutin wawancara kemarin ya? Jangan tegang lagi ya.	
	i-ee	Hehe iya. Tapi kadang aku mikir kok nggak mutu gitu jawabanku ya.	
10	i-er	Nggak ada yang nilai tau! Yang los aja kalo ngomong. Kan kayak curhat-curhat tok. Nggak akan ngaruh kemana-mana kecuali ngaruh ke skripsiku. Oke?!	
	i-ee	Iyawes manut!	
	i-er	Eh kamu dulu waktu dinyatakan lolos ke Grandfinal terus ngeliat semifinalis lain perasaannya gimana?	
15	i-ee	Ehhhhh... saat itu saya takut teman-teman saya itu menganggap saya tidak, ehm teman-teman itu menganggap salah satu dari mereka itu lebih pantas daripada saya. Karena saat itu saya tidak ada keinginan untuk menang. Jadi menang itu eeeee.. waktu terpilih 3 besar itu saya tambah <i>down</i> bukan tambah semangat.	
20	i-er	Kenapa sih dari waktu itu kamu bilang nggak mau menang dan tidak mau ada di 3 besar? padahal mungkin finalis lain bahkan peserta yang lainnya itu ngincer pengen di posisi kayak kamu kan?	
25	i-ee	Aku uda bersyukur banget bisa menang juara dua. Aku tuh nggak mau menang bukannya tanpa alasan ya. Yang pertama aku tu nggak mau soale males harus bener-bener jaga sikap, kan sudah jadi pemenang Kakang Mbakyu berarti harus bisa jaga sikap, kata-kata biar nggak malu-maluin, lha aku sering lemot e. Terus udah gitu harus berangkat Raka-Raki, aku nggak mau, pengen fokus kuliah terus lulus gitu. Aku juga mblakrak gitu pecicilan jadi nggak bisa kayak mewakili sosok Mbakyu. malu-maluin malah nanti. Hehehe..	
30	i-er	Hahaha.. gitu toh! Setelah masuk finalis kan akhirnya kamu ketemu temen-temen finalis lainnya, kam ngeliat mereka gimana? Makin down ato gimana?	
35	i-ee	Eeeeeee... waktu itu saya senang karena saya melihat temen-temen saya itu, misalnya Vitrie dia Miss Matos, ada Mbak Ines memang di	

		Kakang Mbakyu itu uda tau banyak, dan dia juga penjaga balaikota, dan kayak Mbak Uli itu juga. jadi punya kesempatan ketemu orang-orang hebat.	
40	i-er	Kamu anggap mereka bukan saingan gitu?	
	i-ee	iya bukan, aku seneng ketemu dan bisa kenal orang-orang hebat kayak mereka.	
	i-er	Terus kalo dibandingin mereka, kamu nilai diri kamu lebih nggak dari mereka?	
45	i-ee	Eeeee... ada kelebihan saya, saya itu lebih serius dari yang lainnya. Saya itu ketakutan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh panitia contohnya waktu Karantina. Saya jadi terbiasa tampil rapi dan sebagainya itu lebih karena sifat saya yang kaku itu sendiri dan terlalu serius. Mungkin itu yang jadi kelebihan saya.	
50	i-er	Setiap orang kan punya kekurangan, nah kira-kira kekurangan apa dari kamu yang bikin kamu merasa kurang dari finalis lainnya?	
	i-ee	Eeeehhhmmm.. karena kurang berkomunikasi dengan orang lain mungkin ya.	
	i-er	Oh jadi dalam komunikasi kamu merasa kurang nih?	
55	i-ee	Iyah..	
	i-er	Setelah masuk Kangyu kan pasti banyak respon ya, entah itu dari keluarga, teman, saudara, lingkungan lah. Itu gimana?	
	i-ee	Saya urut aja ya. Kalo orang tua saya, orang tua saya bangga tapi ada respon berlebih dari sosial. Dimana mereka berharap lebih dari saya.	
60	i-er	Maksudnya?	
	i-ee	Maksudnya disini masyarakat misalnya, mereka mengharapkan aksi lebih dari saya sebagai salah satu pemenang Kakang Mbakyu. kamu harus seperti ini, begini-begini.	
	i-er	Terus kamu merespon itu gimana?	
65	i-ee	Beban sih ya. Tapi saya lupa saya.. hahahaha... Responnya sih lebih ke meredam kalo emosi ngomongnya dibilang harus begini begitu kan nggak enak, jadi dibuat bercanda aja gitu.	
	i-er	Hihi mbanyol kamu ini! Trus dengan respon yang begitu kamu nyaman nggak dengan gelar baru kamu sebagai Mbakyu?	
70	i-ee	Nggak nyaman ya. Soalnya aku jadi harus menjaga sedangkan mungkin aku nggak bisa. Masih banyak kekurangan ya dibanding yang lainnya gitu. Tapi ya bukan berarti nggak bersyukur ya. cuma jadi ada beban tambahan gitu. Hehehehe...	
	i-er	Wiik iya nggak nyaman?	
75	i-ee	He em.. ada beban soale belum pantas kayake. Masih banyak kekurangan itu tadi.	
	i-er	Berarti kamu belum merasa cocok gitu jadi Mbakyu?	
80	i-ee	Ehhmmmm... gimana ya? Sebenarnya sih nggak dengan cara komunikasiku yang fatal lah buatku, pemalu juga kurang bisa menyampaikan pikiran tapi mungkin aku serius jadi bisa meyakinkan juri ya. Haha..	

	i-er	Oalah.. mikir gitu tah kamu. Hehe.. Terus seberapa besar dan pengaruh apa aja sih yang diberikan Pakandayu ke kamu selama ini?	
85	i-ee	Banyak ya pengaruhnya. Khususnya ke pergaulan. Aku jadi banyak teman, bisa punya temen orang-orang hebat ya. Trus dengan latar belakang temen yang beda-beda tadi aku juga punya cara pandang yang luas, nggak terpaku pada satu pikiran aja.	
	i-er	Oh jadi lebih ngefek ke pergaulan ya?	
	i-ee	Iya.. aku jadi luwes lah istilahnya kalo bergaul dengan orang lain karena terbiasa. Nggak kaku.	
90	i-er	Sewaktu kamu mau ikut Kakang Mbakyu, ada nggak sih sosok panutan kamu sehingga menginspirasi kamu untu bisa berprestasi gitu? Dan bagaimana kamu memandang sosok itu?	
95	i-ee	Kalo sosok panutan nggak ada, tapi yang memacu ikut Kakang Mbakyu ada. Mbakyu Bella itu. Soalnya orangnya kan <i>playfull</i> gitu, bukan tipe yang serius. Tapi dengan sikapnya itu ternyata dia bisa jadi sosok Mbakyu yang menyenangkan, ceria dan berbeda. Soalnya aku dulu mikir, Mbakyu dulu itu orangnya yang serius, pinter gitu yaaaa nggak kayak Mbakyu Bella gitu. Tapi setelah liat Mbakyu Bella aku jadi tau ternyata semua orang itu bisa berprestasi asal berusaha dan <i>positive thinking</i> .	
100			
103	i-er	Hmmmm,, iya-iya.. terus menurutmu yang mempengaruhi konsep diri kamu apa sih? Mulai cara kamu berpenampilan, bersikap, sampe cara kamu menghargai diri sendiri.	
	i-ee	Kalo penampilan sih sesuka hati, tapi aku seneng ngikuti majalah fashion, kalo cocok ya aku ikuti. Kalo sikap ku sekarang sih dibentuk oleh nasib.	
	i-er	Ha nasib? Gimana itu maksudnya?	
105	i-ee	Ya kan sekarang aku uda semester akhir ya, mau lulus. Jadi harus lebih sabar, semangat, dan rajin berdoa. Terus nurut sama orang tua, lebih banya amal biar digampangkan skripsinya. Gitu kali ya...	
	i-er	Hahahahaha... jadi gitu ya?	
110	i-ee	Lho lho,, salah ya van? Maaf aku agak susah menyerap kok emang. Maaf ya!	
	i-er	Hahahaha.. gag kok Mbakyu tenang aja! Kalau orang tua atau teman pengaruhnya bagaimana sih ke hidup kamu?	
115	i-ee	Kalo orang tuaku mendidiknya keras, jadi aku kaku, pemalu, susah bergaul walau mereka ramah. Baru terbuka semenjak bertemu orang-orang tertentu yang bisa membantu mengerti hidup lebih baik. Jadi lingkungan ya berpengaruh. Hahahaha.. begitulah..	
	i-er	Kalo boleh tau kerasnya itu gimana toh?	
120	i-ee	Yaaa aku dipingit. Trus diberi pembicaraan-pembicaraan yang keras. Misale ya, kamu nggak boleh ini ABC, nanti kami bisa ABC. Kamu itu harus begini supaya begitu. Kamu harus minta saran sama si ABC gitu lah. Hmm isitilahnya apa ya, terlalu disetirlah waktu muda. Tujuan sih bagus tapi efeknya nggak bagus menurutku.	

	i-er	Hmmmm gitu. efeknya buruknya apa sih digitukan?	
125	i-ee	Aku jadi ragu-ragu, nggak bisa mikir cepet. Trus jadi ngerasa males apa-apa soalnya paling nggak sesuai sama mama, jadi males memutuskan. Mending dia, mending mamaku ae wes yang mutusin semua. Aku jadi ngerasa nggak <i>adventorous</i> soalnya males melakukan gitu.	
	i-er	Itu kedua orang tua kamu gitu?	
130	i-ee	Oh nggak! Cuma mama. Papa lebih bebas, Cuma masih agak konservatif aja misalnya nggak boleh pulang malem dan sebagainya. Kalo mamaku nggak papa pulang malem, tapi dia pengen anaknya jadi kayak yang dia pengen, jadi diarahin dari kecil.	
135	i-er	Mama kamu ngarahin juga g dulu kamu harus sekolah dimana, harus jadi apa gitu?	
140	i-ee	Iya sekolah juga diatur. Jadi udah dipikirkan harus masuk sekolah mana. Kalo nggak bisa masuk mungkin bakaldimaradin. Jadi aku sebelum UAN itu selalu dibilangi harus rajin belajar biar masuk sekolah A, B gitu. Ikut les-les gitu juga yang milih ya mamaku. Aku mek ikut thok.	
	i-er	Trus ikut ekskul atau misalnya modelling itu kamu yang mau apa piye?	
145	i-ee	Oooh... kalo ekskul sih terserah aku, tapi aku y nggak pernah seh ikut. Hahahahaha... kalo modelling iya. Mamaku yang minta aku ikutan. Soale aku kan dulu tomboy banget toh! Jadi biar cewekan dikit gitu aku disuruh ikut model-modelan.	
	i-er	Lha tapi kamu mau dewe apa awalnya terpaksa trus nikmatin?	
150	i-ee	Ya awalnya terpaksa. Kan aku diajak ke tempat latianya trus dikenalin ke Ko Andre yang ngajari. Aku awale nggak mau masuk ke dalem tapi mamaku ngajaki terus. Yawes timbang dimarahi malah berantem nanti jadi ya aku ikut itu. Ya akhire tak nikmatin. Enak juga sih. Aku jadi agak wedok.	
	i-er	Kira-kira kalo kamu nggak nurut atau protes gitu mamamu gimana?	
155	i-ee	Ya pasti dimarahin lah! Trus aku kan ya kadang-kadang njawab toh lek dimarahi jadi malah berantem. Jadi timbang berantem yaudah nurut ae. Soale kalo aku nolak atau nggak nurut gitu mamaku ngomongnya medeni e. Cas pleng!	
	i-er	Hahahaha cas pleng gimana seh din?	
160	i-ee	Ya misalnya lek aku nggak lulus-lulus aku ntar disuruh mbayar spp dewe! Lha aku nggak punya tabungan jadi ya harus cepet-cepet. Trus dulu pas TK aku lak malesan a. Males masuk gitu, jadi lek malem mau tidur mamaku bilang lek besok sampe nggak masuk mama ngga mau tau lek aku dicari guruku ke rumah. Malah dikapokno ama mamaku. Jadi sempet aku mikir pokoke lek guruku kerumah aku pura-pura sakit. Hahahaha... tapi ya nggak kejadian kok!	
165	i-er	Waaaah nakal kamu!	
	i-ee	Lha yokpo.. timbang dimarahin guruku pisan kan. Tapi nggak kok aku masuk terus. Timbang dimarahi mamaku juga.	

170	i-er	Trus selain itu apa lagi yang diatur mamamu tentang kamu?	
175	i-ee	Ya semuanya. Cara aku pake baju juga. Kalo mau ada acara gitu harus bener lah di mata mamaku. Kalo nggak ntar aku disuruh ganti. Pernah kan waktu makrab Kangyu 2012, aku pengen pake dress panjangku, tapi nggak boleh disuruh pake yang pendek. Lha aku nggak seneng, soale nggak bagus menurutku di badanku. Akhire sebelum berangkat ya sempet berantem dulu. Makane aku kan telat dateng makrab. Tapi ya wes aku nekat aja. Lha piye.. timbang aku nggak pede.	
180	i-er	Hahahahahaha.. sampe segitunya ya! Kamu nggak merasa keterlaluhan atau gimana gitu? Nggak berusaha bilang maumu yang sebenarnya gitu?	
185	i-ee	Lhooo kalo bilang ya berkali-kali kadang sampe berantem. Tapi emang mamaku gitu, ya aku tau sih maksudnya itu baik kok buat aku. Lagian kalo aku ngelawan nanti dibilang durhaka malahan! Yawes selama aku bisa nuruti ya udah.	
	i-er	Papamu pernah komen nggak masalah-masalah kayak gitu?	
	i-ee	Papaku ya mek iya-iya aja nyuruh nurut. Soale orangnya kan ya nrimoan toh. Toh selama baik juga maksudnya ya nggak apa-apa. Tapi ya kadang-kadang dibelani juga sih ama papaku. Gitu...	
190	i-er	Oh iya-iya paham itu ke semua anaknya gitu? kamu berapa bersaudara sih?	
	i-ee	Iya gitu. aku 2 bersaudara. Aku sama masku aja.	
	i-er	Oalah.. jadi deket ya ama masmu. Hehehehe..	
	i-ee	Iya..	
195	i-er	Kalo ke ortu kamu ceritain nggak segala masalahmu?	
	i-ee	Ya aku cerita, tapi masalah tertentu. Kayak kuliah, temenku, kakang mbakyu juga. Tapi kalo pacar nggak.	
	i-er	Kenapa gitu?	
	i-ee	Aku sama pacarku emang njaga sih komunikasi ke mamaku. Soalnya nggak enak kalo ada masalah ama pacar cerita ke ortu. Malah dimarahin yang ada. Mamaku kan sensian, ntar kalo aku cerita malah marah trus ngaruh ke hubunganku.	
200	i-er	Sorry ya, lek boleh tau. Mamamu setuju kamu pacaran?	
	i-ee	Ya kalo setuju sih setuju aja. Cuma ya gitu cerita pacar itu bikin mama sensi jadi ya aku hindari.	
	i-er	Kalo sensi berarti kan ada yang nggak cocok toh di pacarmu menurut mamamu?	
205	i-ee	Iya kayaknya. soale pacarku kan seumuranku. Jadi sek menuju mapan, belum mapan. Lha mamaku ama keluargaku itu daridulu mesti bilangine lek cari pacar yang lebih tua. Lha tapi aku wedi kalo bedanya jauh. Lagian wes cocok ama ini kok.	
210	i-er	Oalah.. gitu toh! Ya berarti mamamu nggak mau kalo kamu nanti susah. Kalo uda mapan kan nggak mikir toh din, orangnya juga kalo lebih tua jadi lebih ngayomi kamu. Gitu paling ya?	



	i-ee	Nggak tau pusing! Pokoke aku nyamannya sama ini.	
215	i-er	Hehe sabar yaaa.. mudah-mudahan ndang dikasi jalan. Lha kalo begini keadaannya, kalo dibandingkan ke temen kamu lebih terbuka ke siapa ortu apa temen?	
	i-ee	Lebih terbuka ke temen sih. Soale kalo ke temen aku bisa cerita semuanya yang nggak bisa aku ceritain ke ortu.	
220	i-er	Trus kalo boleh tau, pengaruh apa sih yang temen kamu ke kasih yang berpengaruh ke hidupmu. Apa cara berpikir, ato mungkin kesenangan, ato apa?	
225	i-ee	Ya temen itu ngaruh banget sih menurutku. Soale apa-apa aku kan cerita ke mereka. Mereka kasih solusi ya pasti ngaruh ke aku. Kesenenganku ama mereka ya sama. Kalo aku sikapku aneh atau nggak pede ya mereka yang suka kasi tau. Mereka ya selalu dukung aku kalo ribet masalah kuliah, trus dukung banget waktu ikut kakang mbakkyu sampe bantu segala macem.	
	i-er	Ooh mereka bantu apa aja tuh? Berapa sih temen deketmu?	
230	i-ee	Banyak, dari mbantu milih baju, anter foto. Trus yang pasti nyemangati. Soale aku kan nggak pedean toh. Jadi mereka yang mesti nguatin.	
	i-er	Trus sikapmu memandang sesuatu tuh dipengaruhi temen-temen nggak?	
235	i-ee	Yaaa kalo aku ada masalah trus minta solusi ke mereka ya pastinya ngaruh ya.	
	i-er	Temen-temenmu termasuk temen kangyu juga?	
	i-ee	Iya.. soalnya beberapa dari temen-temen kangyu kan juga sering maen ama aku. Sering organisasi juga jadi sering taker pikiran.	
240	i-er	Hmmm iya-iya. Trus, ini aku masih ada yang ngganjel nih tentang ketidaknyamanan kamu sebagai Mbakkyu. Kenapa toh? Ehmm,,bentuk ketidaknyamanan kamu gimana?	
245	i-ee	Ya gini, bukane aku nggak bersyukur. Tapi kadang aku malu kalo orang lain tau aku Mbakkyu tapi akune kayak begini. Mbambes i lho.. udah gitu skill ku ya biasa ae, ya nanti kalo orang lain tau aku Mbakkyu, malah mikir kok iso Kangyu milih dia, kan malu-maluin Pakandayu.	Rasa rendah diri subjek
	i-er	Lhaiya, bukane kamu harusnya bangga orang lain tau kamu Mbakkyu?	
250	i-ee	Nggak. Aku malah malu kalo orang tau. Jadi kadang ya tak tutupi, malese nanti dipikir elek tambahan.	
	i-er	Nutupinya gimana? Contoh kongkritnya gitu.. mungkin pernah kamu alami..	
255	i-ee	Ya pernah aku kan yoga toh. Nah ada mbak-mbak, kayake pernah ikut Kangyu juga waktu zamanku. Kan mesti sekelas a, trus dia tanya, kayake kamu Mbakkyu ya? Ya tak jawab ehmm,nggak salah tah kamu? Bukan kayaknya! timbang dia mikir, moso arek kayak gini iso masuk Kangyu. Jadi ya nggak tak jawab.	

	i-er	Gitu anaknya percaya?	
260	i-ee	Ya awale ragu, trus pembicaraannya tak alihkan. Hehehehe.. Aku soale ngerasa ya ajaib aku menang kemaren. Lha aku sek ola-olo banyak kurangnya begini lha kok menang, yo lek orang tau lak malu-maluin seh... jadi yawes diem ae aku. Kecuali kalo emang jelas orang itu tau, dan aku nggak bisa ngelak yawda nggak papa.	
265	i-er	Ya ampuuuun... sampe segitunya kamu ya. Padahal juri milih kamu menang kan pasti punya pertimbangan dan yakin kamu mampu.	
	i-ee	Hehehe.. ya tapi aku tetep ngerasa masih banyak kuranku dibanding yang lain, khayal! Hahaha.. tapi aku bersyukur kok bisa jadi Kangyu, soale bisa ketemu temen-temen hebat. Jadi pengalaman juga, nambah bekal lah buat dunia kerja ya.	
270	i-er	Hahaha kamu itu! Oke deh! Kayaknya cukup nih ngobrol-ngobrolnya ya! Makasi ya... maaf nih ganggu waktunya. Kamu jangan tegang gitu mukanya! Kayak habis ujian! Hehehehe..	
275	i-ee	Iya nggak apa-apa. Aku mikir kok jawabanku nggak mutu ya. Hehehe..	
	i-er	Ya ampun! Sek dipikirin aja! Aduuuuh nggak kok! Nggak dinilai kok! Hehehe.. santai wes pokoknya!	
	i-ee	He em..	



## Lampiran 2

## Verbatim Subjek VM

## Wawancara I

Hari/Tgl : Rabu, 5 Desember 2012  
 Lokasi : Gazebo Balaikota Malang  
 Waktu : 11.40 WIB  
 Kode : VM01

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Halo mbakyu! maaf ya menunggu sedikit lama. Hehehehe.. Ribet dikit tadi hehe..	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya nggak apa-apa sih.. asal ditraktir aja habis ini hehe..	
	i-er	Hmmm..iyah traktir cilok! Hoho	
5	i-ee	Idiiih males amat! Gimana nih ceritanya? Harus apa gitu saya?	
	i-er	Iya begini, aku cuma mau ngobrol-ngobrol dikit tentang kamu sebagai Mbakyu kok, jadi santai...	
	i-ee	Wah berat nih! Berasa penjurian lagi jadinya. Hahaha...	
10	i-er	Halaah.. nggak seberat itu lah! Santai aja ya, kayak cerita-cerita biasa aja gitu. Nggak dinilai juga kok! Oke, bisa dimulai kah?	
	i-ee	Bentar.. check check.. hahahaha.. bercanda van!	
	i-er	Dasar kamu! Sekalian tolong agak keras dikit ya entar ngomongnya. Hehe..	
	i-ee	Yap! Tes tes.. cukup ya?	
15	i-er	Iyap segitu aja! Dengerin ya.. yang pertama, aku mau tanya tentang gambaran diri kamu. Tentang bagaimana kamu melihat dirimu. Menurut kamu, secara fisik ada perubahan nggak di diri kamu antara sebelum dan setelah mengikuti Kakang Mbakyu?	Gambaran Diri
	i-ee	Hiyaaaaaaa.. hahahaha apa ya? Hmmm.. apa dong van?	
20	i-er	Lah ya nggak tau, coba kamu inget-inget lagi apa perbedaannya. Pendapat kamu lah tentang diri kamu khususnya fisik sebelum ama sesudah jadi Mbakyu. Gitu lhooo.. ada perbedaan nggak? Kalo ada apa aja gitu?	
25	i-ee	Mungkin nih ya.. kalo sebelumnya saya masih cuek. Cuek-cuek aja kalo misalnya mau keluar atau mau apa sementara setelah ikut Kangyu ada acara misalnya, ada event terus ketemu orang lain liat saya gitu, jadi mau nggak mau agak rapi dikit. Terus akhirnya jadi kebiasaan. Kayak gitu sih.	
30	i-er	Terus kalo dulu kamu emang uda menganggap diri kamu menarik, cantik atau gimana? Hehe agak narsis dikit!	
	i-ee	Ya Allah hahahaha. Nggak sama sekali! Nggak lah! Dari dulu sampe sekarang mah aku ngerasanya biasa-biasa aja van. Iya biasa.	

	i-er	Aaah masa sih? Hehe..	
35	i-ee	Lho iya beneraaaan. Hahaha.. Cuma mungkin sekarang karena sering ada <i>event</i> , jadi mau nggak mau kan akhirnya kita harus dandan rapi kan, <i>make up</i> , <i>high heels</i> an, rambutnya rapi, trus paling nggak mukanya bersih lah. Jadi mau nggak mau lama-lama kebiasaan deh! Gitu loh...	
40	i-er	Jadi perubahannya lebih ke penampilan fisik yang lebih rapi atau menarik gitu ya?	
	i-ee	Iya gitu aja...	
	i-er	Perubahan itu pas cuma mau ada acara aja apa akhirnya kebiasaan ke tiap kegiatan kamu akhirnya memperhatikan penampilan?	
45	i-ee	Hmmm pada awalnya sih pas mau ada acara aja ya. Tapi kayaknya sekarang mulai terbiasa untuk tampil lebih rapi ya. Ya bukan maksudnya harus pake <i>make up</i> setiap saat atau pake baju yang bagus terus gitu. Tapi lebih ke liat situasi lah ya mau kemana menyesuaikan ama baju. Ya emang lebih jaga penampilan lah sekarang. tapi kalo acara santai-santai aja saya tetep suka make kaos, celana <i>jeans</i> atau <i>legging</i> ama sandal atau teplek aja gitu.	
50	i-er	Ooh gitu ya... terus menurut kamu nih. Kamu punya kemampuan selesin masalah nggak?	
	i-ee	Oh jelas!	
	i-er	Nah kayak apa itu?	
55	i-ee	Gimana tu ya... biasanya saya diem dulu. Cerna kalo ada problem ato apa saya cerna, kalo saya buntu saya makan, saya mandi apa aja pokoknya sampe rileks, baru deh ntar kita ambil keputusan yang pas.	
	i-er	Setiap masalah yang ada selalu kayak gitu ya polanya?	
	i-ee	He em selalu begitu.	
60	i-er	Kalo menurut kamu, kamu punya kepercayaan diri nggak? Kepercayaan diri kamu bagus nggak? Atau mungkin ngerasa kurang pede gitu?	
65	i-ee	Ehhhhmmm.. sebenarnya pede-pede aja cuman mungkin percaya dirinya kalo misalkan yang seputar sini-sini aja masih pede aja tapi kalo ngambil keputusan yang gede kadang masih mikir-mikir bisa nggak ya. Ya gitu deh.	
	i-er	Berarti nggak pernah merasa ada masalah dengan kepercayaan diri ya?	
70	i-ee	Ya pasti masih ada sedikit nggak pede di beberapa kesempatan, tapi itu masih wajar sih. Masih terkendali lah, nggak yang sampe minder gitu.	
	i-er	Hmm oke! Terus kemarin ikut Kakang Mbakyu alasannya apa?	
75	i-ee	Ahahahahaha... aku emang pengen cari pengalaman. dulu kan waktu di kampus nggak pernah ikut organisasi, dulu itu bingung nggak tau nggak ngerti harus ikut apa, nah uda masuk semester akhir kegiatan uda sedikit, kuliah uda selesai semua jadinya cari kegiatan!	
	i-er	Hahaha kurang kerjaan ya? Haha bercanda!	

80	i-ee	Fiiuuuh.. nggak gitu juga kaliii.. Iya jadi nyari kegiatan organisasi apaan ya? Ikutan organisasi kampus kayaknya uda telat banget! Yauda deh ikutan Kakang Mbakyu aja. Gitu.. hehehe...	
	i-er	Waktu kamu mau ikut pemilihan ini kamu merasa bisa bersaing nggak?	
85	i-ee	Eeehhmmmm... sebenarnya waktu itu uda panik, nggak panik sih, gimana ya aduh banyak banget lagi yang ikut! Terus mikir bisa nggak ya? Yaudah deh maju aja nggak taunya Alhamdulillah masuk juga sih.	
	i-er	Jujur nih ada keyakinan atau nggak awalnya ikut ini bakal masuk?	
	i-ee	Awalnya sih <i>nothing to lose</i> aja sih. Ikut-ikut aja nyobain. Tapi yaudah lah gitu. Hehe..	
90	i-er	Nah kalo menurutmu kelebihan apa sih yang akhirnya membuat kamu terpilih jadi finalis?	
95	i-ee	Menurut saya kelebihanya mungkiiiiin... apa ya? Aduh apa ya? Ehm mungkin saya orangnya seneng ketemu orang baru, seneng punya pengalaman baru, terus mau belajar gitu. Jadi itu mungkin kelebihan saya sebagai duta wisata. Hahahaha..	
	i-er	Hahaha iya-iya... waktu jadi finalis gimana tu rasanya?	
100	i-ee	Seneng-senang karena waktu itu kan saingannya buanyak terus nggak nyangka gitu ya dengan, aku pikir persiapanku kan minim banget kan. Nggak tau apa-apa tapi Alhamdulillah masuk. Nggak tau tuh pertimbangannya apa juri kok bisa masuk.	
	i-er	Kalo menurut kamu, selama ini kira-kira apa yang jadi kekurangan kamu?	
	i-ee	Kekurangan aku, aku tu kadang suka cuek. Kadang suka mikir harus ya? Kayak misalnya harus ya begini harus ya begitu? Gitu sih.	
105	i-er	Berarti waktu tugas Kakang Mbakyu sering mikir gitu dong?	
	i-ee	Iya.. harus ta ini? harus ya rempong gini? Gitu lah, padahal kalo Kakang Mbakyu mau nggak mau harus haaaaaaa... Yang manis, harus rapi <i>all the time</i> pake sanggulan itu yang kadang sering dalam hati bilang aaduuuh penting ya kayak beginian?	
110	i-er	Tapi bukannya itu uda resiko pekerjaan ya? Hehehehe..	
	i-ee	Hehe iya sih tapi suka mikir gitu aja. Tapi lama-lama ya kebiasa. Emang begitu harusnya. Toh kalo nggak pas lagi tugas nggak mungkin sanggulan kan. Hehe..	
115	i-er	Iya bener ya! Terus kalo kamu membandingkan dengan finalis lainnya, kekurangan kamu apa nih?	
	i-ee	Ya itu tadi, kalo ngeliat ada yang rempong dikit langsung mikir aduh males banget! Terus kalo uda males, susah buat mau nya. Gitu. Kayak nyanyi di GF kemaren lah. Hehe.. jadi kesannya meremehkan gitu.	
	i-er	Terus kalo kelebihan menurutmu apa nih dibanding finalis lainnya?	
120	i-ee	Ya itu tadi sih aku seneng ketemu orang baru. Aku suka mencoba hal-hal baru gitu soalnya aku rasa kita harus bisa lebih berkembang, bisa punya pengalaman baru seiring waktu. Aku juga santai jalani	

		kompetisi ini. Hehehe... keliatannya emang nggak serius, tapi aku nggak bisa kayak anak lain yang belajar banget. Ya jalani aja lah!	
125	i-er	Terus nih pengalamannya apa aja setelah ikut Kakang Mbakyu?	
130	i-ee	Sebenarnya kalo ikut Kakang Mbakyu pengalaman ikut event-event itu nggak terlalu ini buat saya ya. Cuman, setelah gabung, beneran ini, saya jadi tau budaya Malang yang beneran, saya jadi lebih perhatian sama batik itu. Terus yang lebih bagus sih kalo ikut Kangyu kita belajar ketemu orang, terus nilai-nilai apa sih .. ehm <i>attitude!</i> Ngomong sama orang, cara kerja sama ama orang yang backgroundnya bener-bener beda ama kita. Nah itu ada hasilnya banget, banget!	
	i-er	Ada perubahan penilaian terhadap diri sendiri nggak akhirnya?	
135	i-ee	Oh ada! Kalo dulu misalnya saya ngiranya aduh saya nggak mungkin deh kayaknya ikut-ikut kayak dunia-dunia begini, saya tu dulu ngejepnya dunia duta wisata itu beda sama saya gitu. Aku kan dari <i>modelling, modelling</i> sama duta wisata itu ya dunia yang lain. Sebenarnya dunia aku ya aku sama temen-temenku. Ya sekarang mau nggak mau itu semua ter apa ya tergabung. Mau nggak mau aku belajar ngejalanin kerjaan ama ini bareng ternyata bisa. Kalo dulu mikirnya kalo kayak gini harus dipisah, ternyata bisa jalan bareng.	
140			
	i-er	Jadi sekarang merasa punya kemampuan baru gitu?	
145	i-ee	Hahaha iya... sekarang akhirnya bisa. Karena itu tadi, dari penampilan juga mau nggak mau harus rapi dikit ato apa-apa gitu lama-lama dibawa.	
	i-er	Kamu seneng nggak punya predikat baru? Sebagai finalis Mbakyu Malang tentunya. Atau malah ada beban?	
	i-ee	Kalo beban nggak ya, seneng malahan!	
150	i-er	Terus waktu mau ikut pemilihan Kakang Mbakyu persiapannya gimana? Apa aja yang kamu siapkan?	Ideal Diri
155	i-ee	Jujur nih ya persiapannya nggak ada! Hahaha.. paling baca sih. Baca, cari di website tentang budaya Kota Malang. Dan ternyata apa yang saya baca sama sekali bikin saya tau ternyata yang saya tau tentang Malang masih kecil banget, sedikit banget! Sedangkan waktu ketemu calon finalis yang lain, mereka banyak bawa buku, literatur, setelah aku baca-baca baru nyadar ooooh ternyata banyak banget yang nggak aku tau! Gituuu..	
	i-er	Waktu penjurian gimana perasaannya? Cemas nggak?	
160	i-ee	Pas penjurian sih Alhamdulillah nggak. Sante aja karena saya mikirnya kalo memang saya harus masuk finalis ya mereka memang harus seneng sama kepribadian saya. Ya sama apa adanya saya sekarang, jadi saya nggak cemas, yaudah go with the flow! Asyik! Hehehehe...	
165	i-er	Menurutmu tentang pemilihan-pemilihan duta wisata kayak begini gimana?	
	i-ee	Satu sisi saya rasa itu bagus dari pemerintah karena itu ngajakin anak muda buat lebih kenal, lebih suka sama daerahnya. Mau nggak mau	

170		akhirnya buat mereka lebih bangga. Itu.. salah satu caranya. Cuma mungkin harus lebih dilibatin lagi nggak cuman cantik-cantikan aja, kurang berperan. Sayang aja kan uda kadung nyebur istilahnya pemerintahnya tapi cuma di cetek-cetek aja. Sayang uangnya malahan kan. Coba kalo lebih dilibatin lagi anak-anak justru lebih berpotensi istilahnya.	
175	i-er	Terus waktu masuk, sebenarnya harapanmu apa sih?	
	i-ee	Harapannya sih ya itu tadi, aku ngincernya organisasi. Katanya kan Kakang Mbakyu ada paguyubannya juga. jadi targetnya emang organisasi. Jadi Kakang Mbakyu 2011 terserah mau menang mau nggak, ya itu nggak masalah.	
180	i-er	Kalau menurutmu idealnya kepribadian Kakang Mbakyu itu seperti apa sih?	
185	i-ee	Idealnya sih sesuai aja sama ininya anak Kota Malang aja sih yang dinamis, idealis, kreatif, mandiri, terus out of the box lah. Malang tuh terkenal lho sama kreatifnya! Terus idealisnya itu juga uda terkenal banget! Jadi Kakang Mbakyunya harusnya kayak begitu. Sama menurut aku, komunitas di Malang itu kan banyak banget, harusnya Kakang Mbakyu tuh istilahnya ya bisa gabungin semua komunitas di Malang. Jadi pemersatunya sama buat nggerakkin anak muda bener-bener gerakin gitu.	
190	i-er	Kalo dari sisi fisik, harusnya gimana sih Kakang Mbakyu itu?	
	i-ee	Duta wisata itu nggak harus cantik, tapi harus menarik! Harus bisa bikin orang noleh istilahnya. Harus <i>charming</i> , terus bersih, terus bisa mengikuti mode lah. Karena namanya duta wisata kan mau nggak mau <i>packagingnya</i> harus bagus.	
195	i-er	Nah bisa dibilang tadi kan kamu sebutin kriteria-kriteria kan, nah terus yang ada di kamu apa dong?	
	i-ee	Kalo saya rasa sih saya kenal banyak komunitas, saya seneng ngeliat mode juga, terus yauda lah itu kayaknya. Hehehe..	
	i-er	Yakin itu aja?	
200	i-ee	Iya kayaknya itu aja. Saya aja nggak nyangka kok bisa masuk finalis. Hehe..	
	i-er	Naaaah.. kalo menurutmu fisik dan kepribadian untuk duta wisata kayak Kakang Mbakyu itu lebih penting mana?	
205	i-ee	Ehm kepribadian! Buat aku sih ya.Mmau nggak mau, ini nggak peres ya. Hehehhehe.. soalnya kalo orang cantik, ganteng tapi kalo ngomong dia bodor, orang pasti bakal <i>turn off</i> banget deh. Tapi kalo pas diajak ngomong orangnya cerdas, enak diajak ngobrol kesannya pasti bakal tertinggal sampe kapanpun kepribadiannya.	
210	i-er	Mbakyu kan uda setahun nih di Kakang Mbakyu, peran apa sih yang uda dilakukan?	
215	i-ee	Ehmm... aku promoin Malang ke temen-temenku di Jakarta, dimana-mana terus ama temen-temenku di Malang sendiri aku ajakin untuk nonton macam-macam festival budaya Kota Malang misalnya kemarin ayo nonton festival bunga, blablabla.. temen-temenku	

		fotografer juga sering aku infoin <i>event-event</i> gitu. Kadang-kadang orang-orang itu kan nggak tau Kakang Mbakyu itu ngapain aja kerjanya ya dengan senang hati aku menjelaskan. Hehehehe... sama misalnya kayak keputusan di Malang ini apa sih promo yang mau dinaikin? Ya temen-temen 2011 usul promo kuliner. Jadi orang tau oh ini tema yang mau dinaikin tahun ini di Malang, gitu-gitu lah.	
220	i-er	Oh jadi kegiatan-kegiatan itu merupakan bentuk peranan ya?	
	i-ee	Iya pastinya. Emang belum banyak tapi ya rasa-rasanya uda lumayan lah apa yang aku lakuin. Toh waktunya cuma setahun aja. Belum lagi kalo lagi buat acara ada aja macem-macem kendalanya. Yang dana lah, kurang orang lah.	
225	i-er	Hmm iya ya! Emang kalo urusan birokrasi susah ya.. hehehehe..	
	i-ee	He em banget! Minta persetujuan atau tanda tangan aja nunggunya lama. Yaah nasib! Resiko lah kerja ama pemerintahan.	
230	i-er	Hehehe iya! Oke deh mbakyu, untuk hari ini sebegini dulu ya. Ada beberapa hal lagi yang mau aku tanyakan nanti. Ntar janjiin lagi gitu ya kapan gitu. Besok atau minggu depan gitu ya.	Penutup Wawancara
	i-ee	Waaah dobel nih bayarannya! Hahahaha..	
	i-er	Wiiiiik berat deh mbak model satu ini!	
	i-ee	Hahahaha bercanda van! Iya gampang ntar hubungi aja kapan lagi gitu ya..	
235	i-er	Siiip! Makasi banyak ya Mbakyu.. ntar aku hubungi	
	i-ee	Iyap sami-sami.	



## Verbatim Subjek VM

## Wawancara II

Hari/Tgl : Sabtu, 8 Desember 2012  
 Lokasi : Kos Subjek VM – Kota Malang  
 Waktu : 15.45 WIB  
 Kode : VM02

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Hai Mbakyuuu.. aku tanya-tanya lagi ya! Hehehe..	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya nggak apa-apa. Sini nih disini aja biar santai kayak di pantai. Hehe..	
	i-er	Oke! Nggak apa-apa ya wawancaranya jadi dikosanmu.	
5	i-ee	Halah nggak apa-apa. Aku mah malah enak. Nggak perlu keluar gitu.	
	i-er	Hehehe.. iya! Santai aja ya kayak kemarin! Pokoknya jangan sampe tidur!	
	i-ee	Yeeee ya nggaklah...	
10	i-er	Oke kita mulai lagi ya!	
	i-ee	He em..	
	i-er	Bentar ya..! oke kemarin kan tentang gambaran diri dan ideal duta wisata itu kayak gimana. Sekarang lebih ke harga diri ama faktor pembentuk konsep diri kamu.	
15	i-ee	He em ngikut aja kakaaak!	
	i-er	Sewaktu kamu dinyatakan lolos sebagai finalis Kakang Mbakyu 2011 gimana perasaannya?	
20	i-ee	Seneng sih karena ternyata oh saya ini ya nggak jadi yang nonton tapi jadi yang ditonton di atas panggung. Yaudah itu aja sih. Hahahahaha...	
	i-er	Pas waktu semifinal, kamu kan ngeliat semifinal yang nggak lolos, itu gimana tu rasanya?	
25	i-ee	Yah seneng, tapi... pas liat mereka nggak sedih sih, cuma mikir ya <i>maybe next time</i> . Kemarin itu waktu aku mau nyapa mereka, mereka uda pulang duluan jadi ya udah.	
	i-er	Lalu waktu liat finalis-finalis lain?	
30	i-ee	Ehhhhmm... saya juga bingung soalnya belum kenal siapa Nissa, siapa Tiara.tapi saya yakin, mereka satu panggung sama saya ya pastinya mereka punya <i>something</i> , setelah saya kenal mereka semua, ya emang jurinya nggak salah pilih. Kepribadiannya macem-macem dan ternyata emang <i>smart</i> anak-anaknya!	
	i-er	Ada perasaan minder nggak liat mereka?	
35	i-ee	Minder nggak! Tapi agak nyesel aja pas karantina tuh saya nggak nyiapin apa-apa ternyata temen finalis lainnya waduh niat-niat banget!	

	i-er	Ngerasa lebih nggak dari finalis yang lain?	
	i-ee	Ngerasa lebih sih nggak, ngerasanya sama aja lah ama yang lain.	
40	i-er	Merasa kurang nggak dari mereka?	
	i-ee	Merasa kurang juga nggak sih! Hahaha.. sama aja kayaknya.	
	i-er	Tapi kamu ada nggak perasaan sebagai finalis Kakang Mbakyu ini merupakan pencapaian buat kamu? Kebanggaan gitu?	
45	i-ee	Iya pastinya ya! Bangga! Kan sedikit yang punya kesempatan bisa gabung di Kangyu ya. Kan saingannya banyak, berat jadi dengan aku masuk sini ada perasaan aku lebih mampu dari mereka yang nggak masuk kan. Jadi berasa punya pencapaian gitu lah. Hehe..	
50	i-er	Lalu respon lingkungan saat kamu berhasil masuk sebagai finalis Kakang Mbakyu kayak apa?	
	i-ee	Kalo dari temen-temen ya semuanya ngedukung. Mau saya menang ato nggak mereka tetep seneng. Orang tua malah ketawa lucu hahahaha.. ngapain kamu kebayaan gitu? Intinya mereka semua senenglah saya jadi Mbakyu.	
55	i-er	Kamu merespon itu semua gimana tuh?	
	i-ee	Ya jawab iya dooong, gitu itu lah. Terus kalo emang aku dikerjain ya sante aja.	
	i-er	Ada perbedaan pandangan lingkungan nggak? Mungkin dulu negatif ke kamu akhirnya jadi positif apa gimana gitu?	
60	i-ee	Ada sih, sedih ya! Hehehe..	
	i-er	Iya ada? Gimana tuh?	
	i-ee	Dulu waktu dikampus disapa ato pas lagi papasan mlengos gitu. Trus pas dia baru mau ikutan 2012 baru manggil-manggil. Nyapa-nyapa sendiri.	
65	i-er	Nah mundur sebentar ini ya. Tentang kelebihan nih, kamu kan pernah mengikuti ajang pemilihan juga dan menang, menurutmu itu jadi kelebihanmu dibanding finalis ato peserta lain nggak?	Kelebihan Diri (tambahan untuk dimensi gambaran diri)
70	i-ee	Membantu sih, kalo pertama ehmmmm kenal <i>directornya</i> Mas Agung, ya orangnya kan emang begitu jadi ya udah nggak kaget. Uda biasa. Teruuus.. misalnya di panggung, di <i>backstage</i> ya uda biasa juga ajdi nggak panik. Kita kan emang tinggal tunggu key aja kan... yaudah sante aja! Ya dengan ikut pemilihan yang dulu jadi tau apa aja yang kira-kira akan dihadapi.	
75	i-er	Untuk saat ini kamu memandang diri kamu sebagai Mbakyu gimana?	
80	i-ee	Ehm.. sekarang kan uda lengser, aku pengennya sih pengen lebih lagi, pengen cari prestasi lagi. Apa ya entah itu prestasi akademis atau apa. Pokoknya sayang aja kalo cuma disini aja. Harus ada majunya lagi.	

	i-er	Nyaman nggak sih dengan predikat baru kamu sebagai Mbakyu?	
85	i-ee	Hmmm nyaman-nyaman aja sih sejauh ini. Bangga sih nggak nyangka soalnya bisa tergabung disini. Ya nyaman, tapi juga harus jadi ati-ati dalam segala perilaku biar nggak malu-maluin lah paling nggak.	
	i-er	Hahaha emang biasanya malu-maluin ya? Bercandaaaa...	
90	i-ee	Yaaaah begitu dah..gara-gara aku cuek itu kadang suka seenaknya gitu. Hehehehe	
	i-er	Kamu emang cuek sekali ya?	
	i-ee	Hahahaha uda bawaan orok! Aku tuh nggak suka ribet sih dasarnya. Simpel aja, jadi mungkin kesannya jadi cuek.	
95	i-er	Oh gitu.. iya kali ya! Hehe.. kamu kan udah setahun ya jadi Kakang Mbakyu. Pengaruh apa sih yang diberikan selama setahun ini kamu bergaul di lingkungan duta wisata di Pakandayu khususnya?	Faktor Pembentuk Konsep Diri
100	i-ee	Paguyuban tuh ngasih pelajaran kayak mencari solusi masalah, bikin acara, cara <i>handle</i> situasi dan lain-lain. Apalagi senior-senior itu ngajari buat nggak mentok, jangan sampe buntu. Kasih sebagus-bagusnya karena nanti itu kan buat kita semua juga gitu. Jadi ngerasa punya keluarga baru yang selalu kasih motivasi yang positif ya buat selalu berprestasi. Seneng banget! Hehe..	
105	i-er	Terus waktu mau ikut ini ada nggak sosok yang menginspirasi akhirnya bikin kamu semangat atau pengen kayak dia?	
	i-ee	Oh ada temen saya! Vania! Hahahaha...	
	i-er	Hmmm.. bercanda Mbakyu iki!	
110	i-ee	Lho beneran... pas lagi promosi pemilihan 2011 kan kamu kliatan tu dimana-mana di baliho. Wiiiih gede banget! Aku juga pengen! Hahahaha... wiiih bagus banget mbak ini jadi pengen, yauda deh harus ikut deh tahun ini. gitu hahahaha...	
	i-er	Oooh jadi gara-gara pengen masuk baliho nih? Hahahaha...	
115	i-ee	Hahahaha,, iya emang baliho itu! Hahaha.. nggak semata-mata itu sih! Sebenarnya uda dari lama diajakin ama temen-temen kakaku yang kebetulan Kakang, tapi masih bertanya apaan sih Kakang Mbakyu? nah pas liat brosurnya, balihonya laah kok tiba-tiba ada Vania, terus tanya-tanya kamu akhirnya ngerti oh kayak AbNon nya sini gitu ya. Kebetulan ada organisasinya juga dan emang pengen masuk organisasi yaudah deh ikutan deh ikutan gitu. But <i>mostly</i> karena baliho.	
	i-er	Lho jadi pengen ikut kangyu biar eksis di baliho nih?	
125	i-ee	Hahahaha.. ya nggak gara-gara pengen eksis. Eksis itu bonus ya kalo jadi Mbakyu. Ya kayak yang pernah aku bilang, aku ikut kangyu buat organisasi itu awalnya.	
	i-er	Hahaha yayayaya... nah terus kalo ditanya faktor pembentuk	

		konsep dirimu yang utama darimana?	
130	i-ee	Ehmm... keluarga, lingkungan, teman semuanya pasti ngaruh. Nggak bisa satu-satu dipisahin. Iya semua ngaruh ke aku.	
	i-er	Ikut Kangyu ini ngaruh nggak ke konsep diri kamu?	
135	i-ee	Iya dong ngaruh banget! Kayak yang tadi aku bilang di awal di Kangyu akhirnya belajar bersikap, berpenampilan, membawa diri dan itu pasti dibawa ke kehidupan atau akhirnya jadi kebiasaan kan.	
	i-er	Kalo boleh tau nih, pola asuh orang tua kamu gimana?	
140	i-ee	Hmmm jadi waktu aku kecil mereka itu sibuk jadi aku dibiarin aja gitu. soalnya diasuh mbak. Tapi mereka tetep kontrol. Mereka tetep diskusiin sama aku tentang masalah sekolah, les, acara, dan lainnya. Ya sampe sekarang sih gitu. nggak ngebiarin aja gitu, tetep ngontrol, selalu.	
	i-er	Kamu kalo sama orang tua suka cerita-cerita nggak?	
	i-ee	Hmm,, jarang sih. Ya paling pas lagi telponan aja.	
	i-er	Biasanya apa yang kamu ceritakan ke ortu?	
145	i-ee	Ehhmmm,, apa ya. Yang umum-umum aja. Kayak misalnya kapan pulang, trus paling ditanya kuliah gimana. Gitu-gitu aja sih.	
	i-er	Kalo masalah pribadi misalnya pacar, atau ada masalah ama temen gitu gimana?	
150	i-ee	Hahaha.. kalo masalah kayak gituan aku nggak pernah ceritain. Lebih cerita ke temen kalo kayak gitu. Apa ya,,nggak enak aja lah curhat masalah pacar ke orang tua. Ntar malah kepikiran lagi.	
	i-er	Apa karena orang tua nggak suka kamu pacaran? Ato gimana?	
155	i-ee	Ah nggak juga sih. Ya pikirku, kayaknya kalo pacar biar jadi masalahku aja. Nggak kebiasaan juga sih cerita masalah begituan. Paling kalo nggak cerita ke temen ya ke kakak atau adek.	
	i-er	Oooh.. jadi banyak cerita ke temen ya malahan?	
160	i-ee	Iya kalo galau-galauan, ahahaha.. banyakan cerita ke temen sih. Kan seumuran, mereka juga tau langsung disini kan, jadi ya banyak curhat ama mereka.	
	i-er	Trus waktu kamu ikut kompetisi-kompetisi cerita nggak ama orang tua?	
165	i-ee	Nggak! Hehehe.. mereka taunya uda jadi aja gitu. Hehe.. makanya nggak nyangka kan mereka. Kok kamu bisa ikut beginian katanya. Hehehe..	
170	i-er	Ohohoo.. gitu. Oiya kamu tadi kan bilang, kalo konsep dirimu itu terpengaruh juga oleh temen-temen. Itu bentuknya kayak apa?	
	i-ee	Hmmm bukan kepengaruh yang jatuhnya kayak aku nyamain segala sesuatu ama mereka ya. Tapi... karena aku bergaul	

175		dengan mereka, aku cerita masalahku ama mereka dan mereka kasih solusi jadinya ada kesamaan pikiran gitu antara aku dan mereka. tapi kalopun solusinya nggak sesuai ama yang menurutku baik ya aku tetep punya penyelesaian sendiri.	
	i-er	Oke, jadi kamu masih menyaring gitu ya pendapat dari lingkunga atau temen kamu tentang masalahmu?	
180	i-ee	Oiya itu harus ya. Karena sebenarnya yang tau diri kita kan ya kita sendiri. asseek! Gaya banget aku ngomongnya. Hahaha..	
	i-er	Menurutmu, ada nggak hubungan antara pola pikir kamu, hobby kamu ama kesenangan kamu dengan temen-temen kamu?	
185	i-ee	Ehhmmm kalo ditanya gitu sih, ya ada kesamaan ama enggakya. Kalo pemikiran, mungkin karena uda temenan sohiban lama ama mereka ya akhirnya punya pemikiran yang sama tentang sesuatu, misalnya masalah apa gitu, ya mikirnya ada kesamaan. Kesenangan juga gitu sih. Ada yang sama ada yang nggak.	
190	i-er	Hmmm oke! Terakhir ini aku tanya, uda cocok belum kamu sebagai seorang Mbakyu?	
	i-ee	Hahahahaha.. berat nih! Yaah cocook aja lah!	
	i-er	Kenapa tu cocoknya?	
195	i-ee	Soalnya saya menerapkan apa namanya menjadi duta wisata Kota Malang tuh nggak hanya saat tugas dinas aja. Ramah ke orang, promosiin Malang, terus saya seneng maen di Malang, saya bilang ke temen-temen diluar kota kalo kuliner Malang ini enak lho! Gitu-gitu. Itu saya terapkan sehari-hari. Baik itu kelakuan, penampilan dan sebagainya! Jadi dalam hati, meskipun nggak berselempang ato pake baju Kangyu tetep disini.	
200			
	i-er	Assssek! Hihhi.. oiya tambahan pertanyaan yang kemarin kelupaan. Kriteria pokok buat Kakang Mbakyu gimana sih menurutmu?	
205	i-ee	Yaaah kayak yang pernah aku bilang sebelumnya. Harusnya sih <i>smart</i> ya. Enak diajak ngomong, karena nanti kan dia bakal sering ketemu dan komunikasi ama orang. Berwawasan lah ya. Terus punya kharisma. Kalo diliat menarik gitu lah.	
	i-er	Hmmm baiklah! Oke uda finish nih kayaknya kita! Terima kasih banyak ya Mbakyu buat waktunya dan juga kesediaannya diajak wawancara.	Penutup Wawancara
210	i-ee	Iya sama-sama lah... sukses skripsinya ya!	
	i-er	Iya amiiiiin... makasi-makasi... maaf ya ngrepotin!	

## Lampiran 3

## Verbatim Subjek AN

## Wawancara I

Hari/tgl : Senin, 3 Desember 2012

Lokasi : Gazebo Balaikota Malang

Waktu : 12.15 WIB

Kode Naskah : AN01

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Hai Kang.. Maaf ya minta waktunya sebentar buat ngobrol-ngobrol. Bisa kan?	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya Mbakyu nggak apa-apa dong. Ayo dimulai aja.	
5	i-er	Aku cuma mau ngobrol-ngobrol tentang kamu sebagai Kakang Mbakyu kok, jadi santai saja ya!	
	i-ee	Waaah.. iya-iya boleh. Hehe..	
10	i-er	Nah, aku kan pengen tau tentang konsep diri, yang pertama aku mau tanya nih tentang gambaran diri kamu. Menurut kamu itu secara fisik ada perubahan nggak kamu sebelum dan setelah mengikuti Kakang Mbakyu?	
	i-ee	Sebelum Kakang Mbakyu ya?	
	i-er	Iya.. sama sesudah.	
15	i-ee	Sebelum ya? Hahahaha.. aduh bingung. Kalo aku sih tipenya orang yang nggak percaya diri, tapi hal itu terlatih. Dulu pernah waktu sma pernah jadi penyiar radio. Nah dari situ itu terlatih akhirnya gimana caranya ngomong, jadi tau gimana komunikasi yang bener itu. Dalam proses itu aku jadi ngerasa dari fisik akhirnya <i>not bad</i> lah. Soalnya dulu sebelum di radio, waktu masih smp-sma awal gitu aku ngerasa aku itu jelek. Hehehe...	
20	i-er	Lah kenapa tuh jeleknya?	
25	i-ee	Nggak tau ya, aku dulu soalnya bukan dari golongan temen-temen yang populer, orang yang pendiem di kelas, orang yang cupu, dan akhirnya setelah masuk radio dan kuliah mulai bertransformasi ya. Mulai dari pemilihan baju, gaya rambut, penampilan <i>out fit</i> segala macam akhirnya itu juga yang mendukung dan itu aku temukan ketika menjadi penyiar dan sampe sekarang.	
	i-er	Sampai sekarang masih jadi penyiar nggak?	
	i-ee	Ehm kebetulan nggak, sejak masuk semester7 aku udah berhenti dari radio terus ikut Kakang Mbakyu itu.	
30	i-er	Oh gitu... terus kamu merasa punya kemampuan menyelesaikan masalah nggak?	
	i-ee	Punya!	

	i-er	Iya contohnya kayak gimana tuh?	
	i-ee	Masalah ya masalah.. apa ya?	
35	i-er	Ehm.. terserah misalnih waktu kamu ikut Kakang Mbakyu kemarin mungkin nggak pede, atau bentrok kuliah, atau takut di penjurian, kamu mengatasinya gimana?	
40	i-ee	Oh iya. Waktu ikut ini kan mikirnya ini kompetisi yang bergengsi ya. Mahal gitu kesannya. Aku harus mempersiapkan segala macam kayak baju, sepatu, segala macam kan. sedangkan keadaannya waktu itu aku anak perantauan, anak kosan. Dimana baju itu terbatas. Sedangkan waktu mau ikut Kakang Mbakyu apalagi karantina kan butuh baju dan itu nggak cuma satu, soalnya harus bolak-balik ganti kan. Belum lagi untuk makrab. Dan itu akhirnya saya harus menurunkan, maaf ya ngomong aja ya, mau nggak mau minjem. Ya nggak apa-apalah pokonya nanti total dengan minjem. Jadi baju-baju saya itu pinjaman semua. Ehm.. jadi buat aku sih nggak apa-apa sekarang merendah buat nanti dapet sesuatu yang lebih tinggi, lebih bagus. gitu... hehehe..	
45			
50	i-er	Jadi kamu punya punya kemampuan nyelesaikan masalah kan ya?	
	i-ee	Iya harusnya gitu!	
	i-er	Emmm... kalo dari kepercayaan diri, kamu menilai kepercayaan diri kamu gimana?	
55	i-ee	Hehehe.. iya kalo boleh cerita, dulu tuh waktu sma itu saya sebenarnya sudah ditunjuk berkali-kali untuk ikut lomba di sekolah. Lomba bahasa Inggris, lomba bulutangkis, tapi saya nggak pernah mau kenapa? Karena saya minder dengan kemampuan diri saya, saya takut kalah, takut kecewain banyak orang. Padahal kalo sekolah nunjuk berarti mereka menganggap saya bisa, tapi saya menolak. Tapi seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri saya meningkat. Setelah saya kuliah, masuk radio, masuk Kakang Mbakyu itu kepercayaan diri saya meningkat bahkan hahahaha..	
60			
	i-er	Apa? Over pede? Hehehehe..	
65	i-ee	Nggak juga sih, tapi kalo misalnya ditunjuk jadi langsung oke aku aja! Nggak pake ditunjuk-tunjuk lagi. Hehehe...	
	i-er	Nah terus alasan kamu ikut Kakang Mbakyu apa dong?	
70	i-ee	Jujur sih untuk diri sendiri. Untuk aktualisasi diri, soalnya saya merasa masih kurang nih pengalamanku untuk nanti ke depan. Setelah aku kuliah nanti gitu. Jadi aku merasa masih kurang pengalaman, materi, bekal gitu lah untuk masa depan setelah kuliah nanti.	
	i-er	Oh gitu.. waktu kamu ikut pemilihan, kamu merasa mampu bersaing nggak dengan orang lain?	
	i-ee	Mampu dong...	
75	i-er	Kenapa gitu?	
80	i-ee	Karena saya yakin dengan kemampuan diri saya sendiri, selain itu saya juga suka menganalisis. Menganalisis lawan-lawan saya, eh bukan lawan sih kompetitor saya. Jadi gitu... oh, kompetitor saya yang ini punya kelebihan ini tapi nggak punya kemampuan ini. Trus	

		ada yang ini bagus disini, tapi nggak bagus disini. Nah karena kemampuan analisis saya itu, saya jadi bisa tau sejauh mana kemampuan saya untuk mengungguli mereka. Yakin sih kalo saya bisa. Hehehe..	
85	i-er	Kenapa nih kok punya kemampuan analisis? Dasarnya dari mana? Hehehe..	
90	i-ee	Wiiih.. suka aja dari dulu. Hahaha.. karena ehmmmm secara otodidak aja sih mbak. Kan kadang-kadang kita suka menilai seseorang, menilai sesuatu. Itu otodidak aja dan mungkin banyak orang yang terlalu fokus mempersiapkan diri mereka tanpa melihat kompetitor mereka, tanpa melihat sekitar gitu lho, orang-orang yang akan dihadapi seperti apa. Jadi jangan terlalu fokus pada diri sendiri tapi juga harus lihat lingkungan itu tadi. Ya salah satu jalannya dengan menganalisis. Gitu...	
95	i-er	Oooh iya-iya! Beraaat! Hehe.. nah kalo menurut kamu nih, apa sih potensi atau kelebihan kamu sehingga kamu itu bisa jadi finalis bahkan menang sebagai Kakang?	
	i-ee	Hmmm... karena ini kompetisi yang tidak mengunggulkan kepintaran mbak hehehe..	
	i-er	Asseeeek!	
100	i-ee	Aspeknya banyak mbak nggak hanya itu! Hehe.. ini bukan cerdas cermat, ini bukan modelling, ini bukan eeehhh bukan kumpulan orang-orang yang hanya punya kepribadian yang bagus, nggak hanya itu tapi semua jadi satu. Mungkin saya bisa menjuarai itu karena kriteria yang dicari ada pada saya gitu. sebenarnya untuk pertanyaan ini yang menjawab juri, tapi saya coba liat dari diri saya sendiri ya. Ehmmm... fisik mungkin bisa. Fisik alhamdulillah memiliki fisik yang mumpuni. Hehehehe.. selain fisik juga kemampuan skill lain misalnya bahasa Inggris, walupun nggak bagus banget tapi bisa lah ya. Terus kemampuan komunikasi yang bagus, bukan hanya bagus ya, tujuan komunikasi apa sih? Kan kita bisa buat orang lain ngerti kan. Nah setidaknya aku punya kemampuan itu. Orang lain itu tau apa yang kita maksud gitu. terus soft skill lain yang saya punya seperti apa ya... hmmm mungkin punya kemampuan untuk... hehehe.. apa ya...	
105			
110			
115	i-er	Hayooo apa hayo? Pikir dulu pelan-pelan...	
	i-ee	Kemampuan berbaur! Hahahahahaha... ehmm maksudnya kemampuan bersosialisasi yang baik gitu.	
	i-er	Oh.. gampang adaptasi ya?	
120	i-ee	He em mampu beradaptasi, terus punya kepribadian yang baik lah ya. Hehehe.. oya nggak sih?	
	i-er	Hehehe.. ya nggak tau, menurutmu??	
	i-ee	Iya InsyaAllah saya bisa jaga sikap saya mbak, tau sopan santun gitu. hehehe..	
125	i-er	Hehe banyak juga ya kelebihannya! Hehe.. terus kamu merasa puas nggak dengan kelebihan yang kamu punya itu?	



	i-ee	Kalo dibilang puas sih nggak puas mbak. Saya masih pengen punya banyak kemampuan lain. Misalnya kemampuan organisasi.	
	i-er	Kenapa tuh?	
130	i-ee	Iya kemampuan organisasi saya kurang sekali. Kalo diliat waktu kompetisi ini berlangsung kan, yang diliat kan kemampuan individual ya. Tidak begitu dilihat bagaimana nanti dia berorganisasi, belum ada ya penilaian seperti itu. Jadi itu yang buat saya masih kurang. Kepemimpinan, tanggung jawab dan lain-lain saya masih harus banyak belajar.	
135	i-er	Terus kalo kekuranganmu apa lagi kira-kira? Selain organisasi.	
140	i-ee	Hmmm selain itu sih, saya masih merasa suka minderan. Masih suka nggak percaya diri, karena <i>basicnya</i> emang <i>inferior</i> , tertutup. Ya walaupun selalu berusaha keluar dari itu, tapi terkadang suka muncul lagi mindernya. Muncul ilang muncul ilang gitu. akhirnya di kompetisi ini saya bisa mengalahkan rasa tidak percaya itu. Tapi sering juga mikir apa bener ya aku bisa jadi Kakang Kota Malang, udah layak apa belum ya? Jadi masih ada lah rasa inferioritas itu tapi uda sedikit berkurang. Cieeh.. hehehe..	
145	i-er	Hehehe.. cieee... Hmmm kalo dibandingkan nih sama finalis lainnya, kelebihan kamu apa kekurangan kamu apa?	
150	i-ee	Hmmm.. ya seperti ya aku bilang tadi. Mungkin kalo kelebihan itu ya fisik, ya fisik kan relatif ya. Ya saya menganggap fisik saya ini anugerah! Hehe.. terus apa ya.. ehm.. <i>attitude</i> mungkin. Kalo aura hehe,,saya merasa nggak beraura. Trus saya ini memperhatikan detail ya. Jadi hal-hal seperti yang kompetisi perlukan sangat saya perhatikan, misalnya baju. Itu sangat saya perhatikan. Itu yang saya rasa jadi kelebihan, iya bener.	
	i-er	Kayak gimana tuh? Bisa dijelaskan lagi?	
155	i-ee	Kayak baju itu sangat-sangat saya perhatikan. Kayak misalnya waktu karantina aja, saya bawa jam tangan aja dua. Hehehe.. biar ganti-ganti. Walopun kayaknya hal kecil tapi itu bisa jadi nilai tambah. Saya juga bisa mengkombinasikan baju. Pemilihan warna baju atau <i>oufit</i> itu bisa jadi hal yang nggak diperhatikan orang lain ya. Nah kebanyakan orang itu terlalu sibuk memperhatikan kemampuan <i>brain</i> nya dia, tapi nggak memperhatikan <i>printilan-printilan</i> itu tadi. Itu mungkin yang jadi kelebihan saya. Terus saya juga <i>prepare</i> . Ya saya tau semuanya pasti <i>prepare</i> , ehmm tapi kan beda-beda.	
	i-er	Oh jadi kamu emang memperhatikan detail gitu ya?	
165	i-ee	Iya bisa dibilang gitu. makanya saya suka analisis orang, bukan analisis sih, suka memperhatikan. Hehehehehe..	
	i-er	Terus kekurangan kamu apalagi ya selain organisasi?	
170	i-ee	Betul organisasi, tapi aku itu nggak tau ini betul apa nggak ya. Aku ikut ini kan tujuannya untuk memotivasi diri sendiri ya. Jadi kadang-kadang saya merasa saya bisa kok lebih dari orang ini. Jadi jatohnya kayak meremehkan gitu. mungkin kalo orang nggak kenal pasti anggepnya wah ini orang nyepelekan nih. Padahal sebenarnya saya	

175		nggak, tergantung bagaimana kita memandangnya ya. Saya sih mandang itu sebagai cara saya buat memotivasi diri, tapi sebenarnya bisa bahaya sih kalo nggak bisa ngerem jatuhnya bisa menyepelkan sih. Itu kekurangan saya.	
	i-er	Dalam menerima kekuranganmu itu kamu gimana? Menerimakah atau gimana?	
180	i-ee	Hehehehe.. iyah kadang-kadang saya menerima kekurangan saya gitu aja, jadi jatohnya kayak nggak mau berubah. Jadi ya saya itu terlalu takut akan perubahan. Saya kalo uda nyaman di satu ini saya akan begitu terus. Makanya ikut kakang mbakyu ini merupakan perubahan sangat besar buat saya yang berhasil saya lakukan. Jadi kayak nggak berani keluar dari zona nyaman gitu. makanya mungkin kalo di pekerjaan tuh aku cocok jadi orang kantor. Akhirnya saya kurang suka tantangan. Saya lebih suka diem, suka dikamar aja daripada harus ngerjain apa gitu diluar.	
185			
	i-er	Lho itu dari dulu?	
190	i-ee	Iya dari dulu, apalagi dulu waktu SMA saya nggak pernah tuh ngerasain malam minggu. Saya dikamar aja, eh maksudnya dirumah aja. Anak rumahan gitu lah. Soalnya saya nyaman dengan kayak gitu. tapi ya namanya manusia pasti berubah, saya juga gitu. ya bisa dibidang akhirnya jadi pemalas juga, soalnya nggak mau berubah itu. Tapi kadang-kadang saya bisa mengalahkan rasa malas itu dan hasilnya bisa jauh dari ekpektasi saya sendiri.	
195			
	i-er	Hmmm.. ada perubahan pandangan nilai nggak sih setelah kamu jadi Kakang ini?	
	i-ee	Iya tentunya ada. Yang dulunya saya merasa <i>inferior</i> , nggak berdaya apa-apa, nggak punya kemampuan apa-apa, dipandang sebelah mata.	
200	i-er	Lho emang sapa sih yang mandang sebelah mata?	
	i-ee	Hehe nggak sih, dulu waktu SMA. Masa lalu kan pastinya ngaruh ke masa depan. Ehmm akhirnya saya bisa membuktikan bahwa saya mampu, saya punya potensi diri yang nggak bisa disepelekan orang. Ehm.. itu sih nilai yang berubah dari saya memandang diri saya.	
205	i-er	Dulu kan kamu bilang, waktu SMA pernah dipandang sebelah mata, pernah nggak sih menerima ejekan, atau kekerasan atau mungkin diskriminasi gitu?	
210	i-ee	Sebenarnya gara-gara saya ngerasa <i>inferior</i> itu sih, ngerasa-ngerasa sendiri gitu lho. Kalo di <i>bully</i> nggak sih. Soalnya karena saya kan suka ada di zona nyaman, jadi memang menghindari konflik atau bermasalah dengan orang. Jadi di <i>bully</i> nggak, tapi saya mundur duluan dari pergaulan mereka yang mungkin punya potensi saya bakal kena <i>bully</i> . Lebih ke menutup diri.	
	i-er	Terus berubahnya waktu apa? Kuliah?	
215	i-ee	Iya kuliah sih. Soalnya saya mikir, harus ada yang saya lakuin nih. Jadi bertahap sih. Saya sih ngeliat perubahan itu dari <i>achievement</i> sih. Dari pencapaian yang kecil-kecil terus bisa jaid pencapaian yang besar.	

	i-er	Selain ikut Kangyu pernah ikut lomba-lomba nggak sebelumnya?	
220	i-ee	Pernah sih! Tapi ya beda ama duta wisata.	
	i-er	Iya? Apa aja tuh kalo boleh tau.	
225	i-ee	Saya pernah ikut lomba bulutangkis, dapet juara tuh dulu, terus debat bahasa Inggris, pernah mewakili kampus juga ke Bandung ke kejuaraan psikologi gitu deh. Nasional sih tapi kalah. Hahaha.. beasiswa juga sering ikut.	
	i-er	Oooh banyak juga ya! Nah pengalaman pencapaianmu itu ngaruh nggak pas kamu ikut kangyu?	
230	i-ee	Iya bener ngaruh, radio juga mempengaruhi sekali sih. Soalnya bisa diterima di radio tuh merupakan pencapaian yang luar biasa dan bisa jadi penyiar.	
	i-er	Waktu kamu ikut pemilihan Kakang Mbakyu yang kamu siapkan apa aja?	Ideal Diri
235	i-ee	Yang pasti materi, saya kan bukan anak Malang nih, jadi perlu googling untuk pengetahuan Kota Malang, selain itu juga untuk pengetahuan umum, belajar bahasa Inggris lagi dan juga nggak untuk materi aja eeeeehhmm.. secara teknis juga misalnya baju, sepatu itu dan mental lah pasti.	
	i-er	Kalo persiapan mental yang kamu lakukan gimana?	
240	i-ee	Kalo mental sih lebih meyakinkan diri sendiri, ngomong ke diri sendiri pasti bisa deh, pasti bisa! Jangan grogi! Akhirnya emang bisa sih. Hehehe..menghilangkan stigma negatif lah.	
	i-er	Waktu penjurian ngerasain cemas nggak?	
	i-ee	Iya pasti mbak, eh tapi penjurian yang kapan ini? karantina?	
245	i-er	Semua sih mulai awal di ABM sampe karantina. Kamu menghadapi cemasnya itu gimana?	
250	i-ee	Yah itu cemas bener-bener terjadi banget dari awal, ke semifinal, karantina akhirnya grandfinal. Nah coping nya adalah.... ehm... kita nggak mungkin bisa menghilangkan itu gitu. Aku sih mikirnya selama kita siap, selama kita prepare Insya Allah groginya itu akan hilang dengan sendirinya. Gitu sih..	
	i-er	Ehmmm berarti <i>well prepare</i> itu ya yang buat cemas hilang ya?	
	i-ee	Iya	
255	i-er	Okey! Terus menurutmu pemilihan-pemilihan semacam ini tuh gimana sih?	
260	i-ee	positif sih! Ini salah satu kegiatan positif yang bisa generasi muda tuh mengembangkan potensi diri, untuk menggali apa sih yang mereka punya untuk dikembangkan lagi dan untuk melatih seseorang yang sebelumnya nggak percaya diri sama sekali akhirnya berani untuk apa ya mengeluarkan semua potensi yang ada di dirinya. istilahnya positif lah, buat saya sih positif. Eeehh.. tapi di sisi lainnya itu saya merasa menjadi Kakang Kota Malang saya belum dimanfaatkan, ditugaskan secara maksimal gitu. Jadi sebenarnya kita punya banyak sekali	

265		potensi-potensi seperti misalnya tour guiding aja, misalnya tour guiding itu. Saya senang gitu ya mengajak orang jalan-jalan kemana gitu. Tapi sayangnya nggak ada tugas begitu dari dinas. Kita kan <i>tourism ambassador</i> ya, duta wisata jadi at list kita punya pengalaman tentang itu gitu. Terus juga misalnya eehhhmm lebih aktif lagi di promosi pariwisata. Soalnya saya ngerasa promosi kita tuh cuma sebatas disitu aja. Sebatas buat <i>event</i> , tapi setelah itu event itu udah. Harusnya setelah <i>event</i> harusnya ada lagi eeeeh yang lebih terorganisir ya, lebih termaksimalkan lagi. Itu sisi kurangnya.	
270	i-er	Terus sebenarnya harapan kamu ikut Kakang Mbakyu apa sih?	
275	i-ee	Hehehe.. ehmm.. Kakang Mbakyu ya? ya itu tadi sih. Jawaban-jawaban dari kekurangan-kekurangan tadi. Kalo secara struktural sih udah bagus, ada ketuanya, ada wakilnya cuman harus bener-bener harapannya saya yang di atas saya, diatas kita Pakandayu ini memanfaatkan eehhh.. dengan lebih maksimal lagi bukan hanya sekedar-sekedar lho ya, tapi kita punya andil lebih untuk memajukan pariwisata Kota Malang.	
280			
	i-er	Kalo menurutmu, kepribadian Kakang yang seharusnya itu gimana? Yang bisa dibilang Kakang sebenarnya itu kepribadiannya gimana sih?	
285			
290	i-ee	He eh.. intinya sih punya tanggung jawab ya. Kenapa? Karena buat saya kalo dia udah punya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, maka tanggung jawabnya ke orang lain, ke dinas, ke Pakandayu akan dia lakukan dengan benar gitu. Saya punya tanggung jawab diri saya sendiri. Saya juga sebagai kakang Kota Malang maka saya harus membawa diri dengan baik. Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung gitu. Ketika saya bertanggung jawab pada diri saya sendiri, saya nggak mau deh dimaluin di depan orang karena saya membawa nama Kakang Kota Malang. Akhirnya kita kan akan berlaku baik gitu. Kita juga bertanggung jawab ke dinas, ketika kita diminta tugas ya kalo misalnya kita mampu kita harus tanggung jawab untuk melakukan itu gitu.	
295			
	i-er	Terus kalo dari segi fisik idealnya Kakang itu gimana?	
300	i-ee	Wah narsis time nih ya! Hahahahaha.. nggak bercanda kok! Kalo fisik sih kan memang ada standart, walopun bukan pemilihan model tapi tinggi minimal dirasa perlu. Tegap, sehat jasmani maupun rohani, nggak harus berkulit putih, rambut rapi, yang penting bersih. Terus dari segi pakaian pun harus diperhatikan. Nggak mungkin kan pake celana robek-robek, atau beranting-anting. Kalau cakep atau nggak itu kan relatif ya, yang penting harus bisa memberikan image yang baik untuk masyarakat Kota Malang.	
305	i-er	Hehe iya.. sekarang kalo kamu ditanya nih, gimana sih kriteria pokok untuk menjadi seorang Kakang atau Mbakyu itu? Kamu jawab apa hayo?	
	i-ee	Hehehe.. ya setidaknya punya <i>attitude</i> dan penampilan yang menarik ya. Ya kayak kata orang-orang, punya 3B. <i>Beauty, brain</i> dan	

310		<i>behavior</i> . Soalnya ketiga hal itu berkaitan satu sama lain ya dan memang mutlak diperlukan untuk jadi duta wisata. Mereka harus punya penampilan yang menarik, rapi yang enak dipandang karena nantinya mereka akan dipandang orang banyak kan. Sebagai media promosi pariwisata, kan setidaknya harus punya penampilan yang oke. <i>Brain</i> juga penting, karena tanpa pengetahuan yang luas kita nggak akan bisa menyampaikan promosi pariwisata itu. Selain itu kan biasanya keliatan ya, orang yang pintar sama orang yang.. hehe maaf ya agak kurang pintar kan diliatnya enakan yang pintar. Cara ngomongnya kan juga ngaruh. Trus <i>behavior</i> . Ya jelas itu diperlukan.	
315		Soalnya kan nanti kita akan terjun ke masyarakat, bakal ketemu banyak orang, kalo perilaku kita nggak menyenangkan ya pasti diremehin atau mungkin nggak dianggap ama orang lain. Jadi ketiga itu emang harus ada sih. Menurutku.. hehehe.. sebenarnya sih jawabannya bisa ditanyain ke juri mbak, ini cuma pendapat aku aja. Hehe..	
320		Iya nggak apa-apa kok,,aku kan tanya pendapatmu. Hehehehe.. sante ajaaaa... nah kalo diantara kriteria yang kamu sebutin tadi apa aja sih yang udah ada di diri kamu? Hehehe..	
325	i-er	Waaaah hihhihi jadi nggak enak nih jawabnya! Hihhihi nggak sih.. apa ya mbak? Aku juga bingung jawabnya.	
	i-er	Ya setidaknya kamu kan punya nih sedikit pikiran atau perasaan kira-kira kenapa kamu bisa menang?	
330	i-ee	Hmmmm ya saya mungkin memiliki ketiga aspek 3B itu. Hehehe.. ya fisik nggak jelek amat kan. Hahaha.. trus saya rasa juga saya punya kemampuan intelektual yang cukup dan kesopanan itu ada lah. Hehe.. trus yang paling penting saya punya motivasi untuk selalu jadi lebih baik, mau berusaha dan memang punya jiwa kompetisi.	
335	i-er	Lah sekarang kalo buat kamu lebih penting mana sih kepribadian ama fisik untuk pemilihan Kangyu?	
340	i-ee	Hmmmm.... menurut saya buka fisik, tapi <i>performance</i> . Iya <i>performance</i> ya. Kalo fisik kan ya emang uda nggak bisa diapa-apain, uda bawaan gitu. kalo <i>performance</i> mencakup kerapian, kebersihan, <i>body language</i> , etika dan sebagainya. <i>Good performance</i> dan attitude keduanya sama-sama diperlukan untuk jadi duta wisata.	
345	i-er	Oh jadi keduanya emang harus lengkap ada di diri duta wisata ya?	
	i-ee	Iya setidaknya begitu karena memang keduanya saling berkaitan. Sama-sama penting.	
350	i-er	Oke terus menurut kamu, peranan Kangyu itu harusnya gimana sih? Untuk masyarakat khususnya.	
	i-ee	Yap, selain tugas utamanya untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang, juga harus bisa jadi panutan khususnya bagi generasi muda dengan prestasi dan kegiatan-kegiatan positif. Terus juga harus bisa menginspirasi tentunya.	
355	i-er	Nah, kalo peranan yang telah kamu lakukan selama satu tahun ini apa dong?	

360	i-ee	Hmmm mungkin belum banyak peranan yang saya lakukan, tapi selama setahun ini saya bekerja sama dengan Pakandayu dan Dinas Pariwisata Kota Malang untuk membuat kegiatan-kegiatan yang peduli lingkungan dan sosial. Contohnya penghijauan atau tanam pohon di DAS, ada bagi buku juga, trus kalo dari sisi <i>entertaint</i> pernah bikin lomba fashion anak-anak sama mading 3D itu. Trus nggak lupa juga selalu mendukung kegiatan-kegiatan dinas yang kayak tugas ngehadiri acara-acara seni. Misalnya kan nonton ludruk, mungkin kalo nggak jadi Kakang saya nggak pernah nonton ludruk, wayang. Tapi awalnya karena tugas, saya jadi tahu bahwa kesenian kita itu bagus lho! Cerita-cerita ludruk dan wayang itu juga penuh makna. Dengan gitu kan saya bisa cerita ke temen-temen atau keluarga saya dan kalo bisa sih ngajak mereka nonton juga. Hehehe..	
365			
370	i-er	Jadi menurutmu udah banyak ya?	
	i-ee	Yaaah.. nggak bisa dibilang banyak juga sih. Tapi dalam jangka waktu satu tahun ya uda cukupan ya. Karena buat satu kegiatan aja persiapannya uda lama. Jadi cukup lah.	
375	i-er	He em juga ya. Hehe.. oke deh zar, untuk hari ini cukup sekian dulu. Tapi ada hal-hal lain yang nanti mau aku tanyakan lagi. Bisa atur waktu lagi kan ya?	Penutup Wawancara
	i-ee	Kenapa nggak sekalian aja mbak?	
	i-er	Kebutuhannya begitu hehe..	
380	i-ee	Oooh iyawes ntar hubungi aja ya!	
	i-er	Makasi banyak yaaaa!	

## Verbatim Subjek AN

## Wawancara II

Hari/tgl : Kamis, 6 Desember 2012

Lokasi : Lai-lai Cafe

Waktu : 17.00 WIB

Kode : AN02

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Kaaang.. makasi ya udah mau aku repotin lagi! Duduko sini..	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya nggak apa-apa mbak. Lama nggak nunggu aku?	
	i-er	Oh nggak kok. Sek 10 menitan. Kamu dari surabaya tah ini?	
	i-ee	He em mbak. Habis tugas Raka Raki. Tadi subuh berangkat.	
5	i-er	Oalah... lha nggak capek a kamu langsung kesini?	
	i-ee	Halah nggak apa-apa. Skalian lek keluar jadinya. Tadi juga sempet tidur kok di bus. Hehehe..	
	i-er	Oalaaah.. maaf ya jadi ngrepotin.	
	i-ee	Halah nggak kok. Yawes ayok lanjut! Sama kayak kemarin ta?	
10	i-er	He em.. tapi berbeda pertanyaan hehe.. siap ya?	
	i-ee	Yep!	
	i-er	Waktu di semifinal, kan kamu dipanggil ke panggung tuh sebagai finalis dan bisa melihat semifinalis lainnya yang nggak masuk. Perasaanmu gimana?	Harga Diri
15	i-ee	Eeehhh liat orang lain ya? ehmmm.. aku bingung deh! Tapi ya pasti seneng soalnya bisa ngalahin orang-orang itu ya. Hehehe...	
	i-er	Jadi gini, mungkin waktu semifinal kamu uda jagoin seseorang eh ternyata dia nggak masuk padahal kamu mikir tu orang bakal masuk, nah itu gimana?	
20	i-ee	Hehehe.. eeeh... kasian sih nggak. Soalnya kalo kita kasian itu artinya kita menganggap lemah orang lain kan. Kalo menurut saya sih ini kan ajang yang punya kriteria, nah mungkin saja saya memenuhi kriteria sedangkan orang lain tidak. Mungkin dia punya kesempatan yang besar, yang lebih baik juga ditempat yang lain. Oke mungkin dia nggak sesuai dengan kriteria yang dicari di Kakang Mbakyu Kota Malang. Ada perasaan ketika kita bersama dengan peserta lain waktu pemilihan ini orang kayaknya nggak masuk deh. Itu ada. Oh iya beneran ternyata nggak masuk. Itu mungkin karena adanya daya bersaing ya. Ini kompetisi jadi wajar selama kita nggak menjelek-jelekan dia. Ngomong di dalam hati sih nggak apa-apa. Itu wajar buat motivasi diri sendiri, orang itu pasti nggak masuk lah, aku pasti masuk. Wajar sih.	
25			
30			
	i-er	Setelah masuk finalis kan akhirnya ketemu tuh ber dua puluh, nah itu kamu anggepnya gimana, itu kan kompetitor kamu kan?	

35	i-ee	He em hehehehe.. iya waktu saya masuk 20 besar, dan saingan saya ada 10 kan, kakangnya ada 10 kan. Saya ngliat ada beberapa orang yang ini tinggi nih, yang ini ngomongnya pintar nih. Yang ini aktif nih segala macam. Ya itu tadi intinya saya tetap menganalisis dan percaya diri deh. Nggak boleh minder dan menghilangkan aduh hawanya begini mundur deh, nggak kayak gitu. Harus tetap menampilkan performa terbaik.	
40	i-er	Berarti ada perasaan aku lebih kok dari dia?	
	i-ee	He em ada.	
45	i-er	Setelah melihat finalis itu kira-kira kekurangan kamu apa dibandingkan mereka?	
	i-ee	Groggi dan ehm... apa ya? Hihihhi gaya nggak punya kekurangan. Hahaha.. nggak lah! Aku bingung, tunggu-tunggu. Sebenarnya kurang inisiatif kali ya. Kalo nggak ditunjuk nggak mau gitu.	
50	i-er	Respon lingkungan setelah kamu jadi finalis gimana?	
55	i-ee	Ehm.. Alhamdulillah positif gitu. Tapi sempet awalnya ada stigma negatif waktu aku mau ikut ini, ada beberapa temenku yang bilang aduh kamu ngapain ikut Kakang Mbakyu, itu lho kompetisi gini gini gini.... itu lho negatif. Tapi setelah saya masuk nggak. Jadi saya bisa buktikan ke mereka kalo walopun saya masuk Kakang Mbakyu saya nggak berubah jadi negatif tapi malah lebih ke arah positif.	
	i-er	Lalu kamu merespon mereka gimana?	
	i-ee	Merespon apanya nih?	
	i-er	Merespon responnya mereka ke kamu.	
60	i-ee	Ooohhh... ya diterima aja. Namanya orang kan macem-macem ya pikirannya. Apalagi mereka kan bukan yang ngejalanin. Ya yang penting aku membuktikan bahwa aku berubahnya positif.	
	i-er	Ada perubahan pandangan lingkungan nggak ke kamu sebelum ama sesudah kamu jadi Kakang? Mungkin yang dulunya nggak nyapa jadi nyapa ke kamu.	
65	i-ee	Ehm.. kayaknya nggak ada ya. Sama aja sih kayaknya.	
	i-er	Nah sekarang kamu memandang diri kamu sebagai Kakang gimana?	
	i-ee	Ehm... hehe gimana ya? Aduu bingung! Hehehehe...	
	i-er	Ya menurutmu, uda cocok belum kamu jadi Kakang?	
70	i-ee	Hahahaha.. narsis lagi nih! Hehe, pantas nggak pantas ya? Menurut saya, saya dipilih, jadi yang berhak mengatakan pantas itu juri-juri itu. Hehehe.. tapi kalau ditanya kenapa saya bisa pantas menjadi Kakang karena saya merasa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mau belajar, dan didukung oleh penampilan yang memadai dari Tuhan Yang Maha Esa. Dan saya merasa memiliki pribadi yang menyenangkan. Hahahaha.. itu mungkin ya!	
75	i-er	Kamu nyaman nggak sih dengan predikat kamu sebagai Kakang?	
	i-ee	Ya awalnya merasa berat karena merasa ada tanggung jawab tersendiri ya. Tapi setelah dijalani ya seneng-seneng aja sih. Toh itu membawa kebaikan buat saya.	



80	i-er	Terus kalo boleh di rangkum nih, pengaruh apa saja sih yang kamu dapatkan setelah setahun ini bergabung di Pakandayu dan bergaul dengan duta wisata lainnya?	Faktor Pembentuk Konsep Diri
85	i-ee	Ya pastinya sekarang aku lebih perhatian ke penampilan ya. Untuk tiap acara jadi mikir baju yang sesuai gimana. Selain itu pengalaman aku juga nambah ya. Banyak ketemu orang juga berpengaruh ke kepercayaan diri, cara berkomunikasi dan juga ehmmm... memperluas networking ya. Bisa kenal macem-macam orang yang mungkin akan bawa manfaat buat kita. Ya bukan mikir benefitnya aja ya, tapi kalo nggak dari Kakang Mbakyu mungkin aku nggak akan ketemu mereka. Yang jelas juga pengalaman organisasi ya. Aku jadi merasa memiliki pengalaman yang berguna untuk ke depannya nanti.	
90			
	i-er	Nah waktu kamu ikut pemilihan , ada nggak sih sosok yang memotivasi kamu ato dalam hidupmu ada ngga sosok yang menginspirasi kamu?	
95	i-ee	Hmmm... kayaknya nggak ada mbak. Kalo sosok yang memotivasi sih teman dekat, dan diri sendiri, karena ada rasa ingin membanggakan orang tua.	
100	i-er	Oke, terus menurut kamu faktor apa aja sih yang membentuk kamu sampai sekarang ini?	
105	i-ee	Faktor utama sih keluarga dan orang tua mbak. Karena selama 18 tahun tinggal, hidup bersama keluarga, jadi hampir sebagian besar nilai-nilai kehidupan, yang benar dan salah terbentuk selama 18 tahun bersama orang tua, barulah konsep diri ya, itu dipengaruhi lingkungan dengan cukup signifikan ya ketika berada di Malang. Jauh dari keluarga kan ya. Sampai saat ini ikut Kangyu dan Raka Raki banyak dipengaruhi lingkungan.	
	i-er	Kalo boleh tau, pola asuh orang tuamu gimana sih?	
110	i-ee	Ehhhhh.. orang tua saya itu termasuk orang tua zaman dulu gitu ya. Orang tua yang kolot. Yang masih anggep anaknya itu selalu dibawah orang tua. Orang tua harus lebih di atas dari anaknya, ya emang bener sih. Tapi pola asih modern kan biasanya orang tua itu harus bisa sejajar ama anaknya. Bisa jadi temen, bisa jadi sahabat, biar anaknya bisa terbuka. Tapi saya nggak ngerasain itu. Karena orang tua terlalu diatas, jadi anak nggak punya kesempatan buar ngutarain kemauan mereka ke orang tua. Jadi emang daridulu sampe kuliah pun selalu diatur orang tua. Walaupun nggak diatur yang segimana, tapi akhirnya anaknya nurutin gitu. kayak kuliah itu misalnya. Ya dulu sih ortu pengen saya kuliah kedokteran, tapi berhubung saya tidak mampu hehehe, jadi akhirnya terserah deh kuliah apa aja.	
115			
120	i-er	Oh gitu toh.. apa faktor itu yang buat kamu jadi <i>inferior</i> ?	
	i-ee	He em iya! Sebenarnya dari SD selalu juara, tapi tidak ada <i>feedback</i> dari orang tua, orang tua nganggepnya biasa. Jadi aduh saya dapet ranking sama nggak itu sama aja. Jadi waktu SMP ama SMA nilai saya merosot soalnya nggak pernah dikasih <i>reward</i> kan jadi yaudah.	
	i-er	Nilai-nilai seperti apa sih yang ditanamkan orang tua hingga sekarang	

125		itu melekat di kamu?	
130	i-ee	Ehmm.. yang pasti ya agama, saya sangat memegang teguh ajaran agama, ya walopun ibadah saya nggak sempurna ya. Tapi orang tua selalu mengajarkan demikian jadi saya turuti. Terus dikeluarga saya itu kan, apa itu diperhitungkan ya. Maksudnya dalam bidang ekonomi ya. Jadi apa-apa itu dihitung. Saya itu dulu dikasi uang jajan selalu dibawah standar anak-anak yang lain hehehehe.. ya saya sih merasa mungkin ini cara orang tua buat ngajari saya supaya nggak jajan sembarangan. Tapi emang keluarga saya itu ngirit. Kalo dibanding keluarga lain di satu komplek perumahan itu, keluarga saya paling sederhana. Makanya sangat terbawa ke saya sekarang jadi ekonomis banget mikirnya.	
135			
	i-er	Kamu anak keberapa sih?	
	i-ee	Anak ketiga dari empat bersaudara. Kakak pertama cewek, sisanya cowok.	
140	i-er	Lebih dekat ke kakak apa ke sapa?	
	i-ee	Hehe nggak ada yang dekat!	
	i-er	Hah sumpah?! Kenapa bisa gitu?	
145	i-ee	Hehehe iya.. keluarga saya itu emang nggak dekat satu sama lain sendiri-sendiri gt. Masalah pacar aja, saya ama saudara itu nggak pernah ngeshare. Kakak saya yang pertama itu, baru mau nikah baru kenalin ke orang tua. Ya emang pacarannya bertahun-tahun tapi baru ngadepnya itu pas mau nikah. Ya orang tua tau sebelumnya, tapi yaudah gitu aja. Orang tua kan emang nggak membiasakan kita terbuka gitu.	
150	i-er	Lha ortumu itu bukan orang yang terbuka juga gitu berarti ya?	
	i-ee	Hmmm nggak juga sih sebenarnya. Mereka suka cerita-cerita sih. Cuma ya itu tadi, mereka itu kayak nganggep orang tua harus selalu diatas. Jadi kayak ada batas gitu lah.	
155	i-er	Oalah gitu toh! oke! Selesai nih! Makasi banyak ya buat waktunya Kang! Semoga bisa buat bangga orang tua lagi ya!	
	i-ee	Amin! Iya aku juga makasih Mbakyu. Hehe..	

## Lampiran 4

## Verbatim Subjek HR

## Wawancara I

Hari/tgl : Selasa, 4 Desember 2012

Lokasi : Gazebo Balaikota Malang

Waktu : 07.00 WIB

Kode Naskah : HR 01

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	I-er	Halo Kakang.. selamat pagi! Maaf ya pagi-pagi minta waktunya.	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya Mbakyu nggak apa-apa kok.	
	i-er	Masih ngantuk ya? Hehehehe...	
5	i-ee	Hahahaha iya nih. Baru bangun tadi, terus belum sempet mandi langsung berangkat anter Adel. Jadi masih ngantuk, Hehehehehe...	
	i-er	Oalah.. waduh maaf lagi jadinya hehe.	
	i-ee	Hehe nggak apa-apa kok! Kan sekalian anter tadi.	
	i-er	Oke, jadi gini. Aku kan mw tanya-tanya dikit ke kamu about Kakang Mbakyu dan juga kamu sebagai Kakang Mbakyu gitu.	
10	i-ee	Oh iya. Gimana?	
	i-er	Oke langsung pertanyaan pertama ya. Menurut kamu gimana sih penampilan fisikmu kalau dibandingkan sebelum dan sesudah ikut Kakang Mbakyu? Apa ada yang berubah?	
	i-ee	Ada. Ada banget! Hehehe..	
15	i-er	Nah gimana tuh?	
	i-ee	Dulu itu sebelum aku Kakang Mbakyu kan, bisa dibilang... yah, suram gitu! Hahahaha...	
	i-er	Suram gimana tuh?	
20	i-ee	Dari fisik dulu aja nih. aku dulu cuma tinggi, kurang keluar kharismanya lah. Sedangkan aku pernah bicara dengan angkatan atas dan pembina juga penampilan fisik itu bisa dibilang absolut untuk seorang duta. Nah makanya dari itu sejalan dengan berjalannya waktu selama di Kakang Mbakyu akhirnya belajar misalnya kayak make up, segala macam yang intinya itu membuat diri lebih indah di mata orang-orang.	
25	i-er	Hmm.. iya2.. terus kamu dulu suram gitu maksudnya? Hehe	
30	i-ee	Iya suram dulu itu, nggak oke, setelah ikut kakang mbakyu ya karena bisa dibilang saya adalah ujung tombak atau <i>Frontliner</i> dari Dinas Pariwisata, setidaknya kita memperlihatkan bahwa Kota Malang dengan Kakang Mbakyu nya yang cantik-cantik akan menampilkan	

		kota Malang yang indah untuk dipandang mata orang-orang luar.	
	i-er	Brarti bisa dibilang kamu jauh lebih baik gitu sekarang?	
	i-ee	Iya bener jauh lebih baik.	
35	i-er	Alhamdulillah ya! Nah terus menurutmu kamu punya kemampuan menyelesaikan masalah nggak?	
40	i-ee	Ada, mempunyai. Kalau misalkan dulu ya aku cenderung masa bodoh, yaudalah gitu aja, tapi kalau sekarang nih, aku berpikir tiap masalah pasti ada solusi nah tinggal gimana kita berusaha cari solusi itu. Jadi memikirkan hal-hal yang ibaratnya ehm, mendekati masalah itu dan kemudian itulah solusinya walaupun itu mungkin nggak langsung solusinya gitu lho tapi alternatif-alternatif solusi seperti itu.	
	i-er	Oh gitu, terus kalau menurutmu nih, kepercayaan dirimu bagus nggak?	
45	i-ee	Sebelum ikut Kakang Mbakyu itu jujur aja percaya diriku masih kurang gitu. Iya kurang.	
	i-er	Iya tapi setelah ikut?	
	i-ee	Lebih percaya diri gitu lho, jadi sebelum ikut Kakang Mbakyu itu aku masih takut, nggak pede, aduh gimana nih? Gitu. Pasti ada aja alasannya.	
50	i-er	Nah penyebab nggak pedenya itu apa kira-kira?	
	i-ee	Nah itu, dari kecil uda <i>underestimate</i> ama diri sendiri. Nggak percaya sama potensi diri, badanku masih jelek, aduh wajahku masih ini, terus ngomongku berbelit kayak gitu itu sih.	
55	i-er	Oh jadi itu yang bikin nggak pede ya? Nah trus alasannya apa ikut kakang mbakyu?	
	i-ee	mau ikut itu alasan pertama, ada Adel. Hahahaha... tapi ternyata ada temen-temen diluar yang banyak dukung aku. Ayolah ikut aja, ya akhirnya ikut. Sekalian cari-cari pengalaman gitu kan.	
	i-er	Oh jadi karena selain pacar, temen-temen banyak yang dukung ya.	
60	i-ee	Iya banyak. Tapi lugu juga sih, malamnya sempat merenung gitu eh ini bisa jadi batu loncatan untuk hidupku. Terinspirasi juga sih dari film <i>Yes Man</i> , dimana dengan berkata iya kita bisa mengubah hidup kita, apa salahnya mencoba suatu hal baru.	
65	i-er	Waktu mau ikut nih, kamu merasa bisa bersaing nggak dengan peserta lain?	
	i-ee	Nah waktu technical meeting itu uda melihat saingan segitu banyaknya. Cakep-cakep tinggi-tinggi, ya sempet ragu lah pasti. Tapi ya balik lagi, harus dicoba. Apalagi banyak dukungan kan, jadi jangan sampai mengecewakan.	
70	i-er	Nah terus kelebihan apa sih yang buat kamu yakin bisa terpilih jadi finalis?	
	i-ee	Hahaha.. nggak yakin juga sih sebenarnya apa. Kalau aku sih ngeliatnya aku sih sedeng-sedeng aja semuanya. Haha.. muka sedeng, pinter sedeng, gaya sedeng. Paling cuma keliatan tinggi aja.	
75	i-er	Oh jadi tinggi itu jadi kelebihanmu?	

80	i-ee	Gimana ya, sebenarnya sih aku juga bingung kenapa bisa terpilih karena sebenarnya banyak peserta yang mungkin lebih bisa dari aku. Tapi mungkin belum beruntung aja, belum gilirannya. Soalnya banyak juga peserta tahunku yang nggak lolos tapi menang ditempat lain.
	i-er	Jadi faktor Luck berpengaruh ya?
	i-ee	Aku percaya pasti berpengaruh, tapi aku yakin juri mungkin melihat potensi dalam diriku yang aku sendiri belum sadari ada, tapi kalau diasah lagi mungkin bisa jadi bagus. makanya terpilih.
85	i-er	Kamu puas nggak dengan keadaan diri kamu, baik itu fisik maupun potensi atau kelebihan dirimu?
90	i-ee	Kalau dibilang puas belum ya. Aku bersyukur aja. Belum puasnya soalnya aku merasa banyak hal sebenarnya bis aku lakuin, tapi belum bisa aku lakuin. Terus aku ngeliat temen-temen aku yang lain lebih berprestasi, lebih mampu gitu dari aku di usia yang sama. Aku belum kayak mereka. Jadi belum puas.
	i-er	Dari segi apa sih belum puasnya?
	i-ee	Hmmm... gimana ya, mungkin akademis, terus <i>soft skill</i> . Itu sih.. masih harus banyak diasah sih.
95	i-er	Nah terus perasaanmu setelah berhasil jadi finalis Kakang Mbakyu gimana? Apalagi waktu itu bisa tampil di Grandfinal kan.
100	i-ee	Yah seneng pastinya! Nggak nyangka juga soalnya kan aku ngrasa temen-temen peserta lain, beberapa yang kau kenal kayaknya lebih bisa dari aku. Dari bahasa Inggrisnya, kemampuan berbicara, percaya dirinya. Nah itu lebih ke nggak nyangka sih sebenarnya. Terus bangga. Soalnya setahun sebelum ikut kan cuma liat temen yang ikut di panggung itu, nah sekarang aku yang di panggung itu, nggak hanya jadi penonton tapi yang diliat gitu. Hehehe..
105	i-er	Terus menurutmu kenapa sih kamu bisa jadi finalis sedang yang lain nggak?
	i-ee	Ya itu tadi, kayak yang aku bilang tadi. Aku juga nggak tau kenapa bisa terpilih. Ya mungkin aku terlihat aja dibanding lainnya, soalnya aku tinggi. Soalnya kalo dari tampang ya banyak yang lebih cakep. Skill komunikasi juga so-so. Udah gitu, mungkin karena faktor luck tadi ya. Iya gitu kali ya.
110	i-er	Menurut kamu apa sih yang jadi kekurangan kamu selama ini?
	i-ee	Hmmm.. kekurangan aku ya? Aaaapa ya? Hehe.. sebentar-sebentar.
	i-er	Iya kekuranganmu dari segi sikap, pemikiran..
115	i-ee	Iya aku tuh cenderung masa bodoh gitu sama urusan ato kejadian di sekitar aku yang nggak berimbas langsung ke aku. Semisal, dulu ada masalah di kegiatan organisasi kampus, nah aku kalo itu bukan kesalahanku dan aku nggak ngerasa berbuat ya udah diem aja. Cuek gitu. Tapi sekarang setelah belajar dari Paguyuban, aku belajar. Nggak bisa ya, kita cuek aja gitu. Soalnya kalo ada masalah apapun di Paguyuban pasti juga berpengaruh ke kita sebagai anggota. Ada tanggung jawab lebih juga dalam bersikap jadinya. Jadi lebih
120		

		toleransi ke orang juga, maksudnya ya kita nggak bisa maksain pendapat ke temen-temen kalo buat acara gitu. Dulu kan aku lebih susah terimanya kalo kayak gitu. Kalo nggak terima ya udah urus sendiri gitu.	
125	i-er	Ehm.. nah kenapa kamu jadi berubah?	
	i-ee	Ya karena lebih sering bergaul ama temen-temen seangkatan, ama senior juga. Lebih banyak sahing ama mereka jadi lebih ngerti gitu.	
	i-er	Terus selain itu ada lagi kekuranganmu?	
130	i-ee	Ehmmm... mungkin sampe sekarang masih ada rasa nggak Pedenya itu ya. Jadinya apa-apa itu masih mikir berlebihan gitu, padahal kalo mungkin uda dijalani ya bisa. Ya kayak ikut Kangyu kemarin.	
	i-er	Kamu menerima nggak semua kekurangan itu?	
135	i-ee	Ya namanya juga kekurangan, sebenarnya ya nggak mau. Tapi karena sudah jadi bagian dari kita, aku sendiri, jadi ya nerima. Tapi harus mau berubah juga lah.	
	i-er	Pengalaman apa sih yang kamu dapet setelah ikut pemilihan Kakang Mbakyu?	
140	i-ee	Pengalaman banyak banget. Pertama dari segi fisik, merasa ada perubahan ya. Jadi nggak suram lagi, udah mulai keluar gitu kharismanya. Hehehehe.. terus jadi berusaha nggak cuek ama orang. Yang paling berasa sih pengalaman bisa bertemu banyak orang baru, memperluas jaringan atau network gitu ya. Mungkin kalo aku nggak ikut Kangyu aku nggak bisa ketemu pejabat-pejabat Kota Malang, nggak bisa ketemu orang-orang yang berhubungan dengan pariwisata Malang. Terus aku juga dapet keluarga baru ya. Dan aku bangga, seneng banget bisa gabung ama Kangyu soalnya segala yang kita lakukan selalu didukung kan. Kayak ikut lomba-lomba lainnya. Malah didukung gitu. Terus jadi belajar berbicara yang benar ya. Nggak sembarangan ngomong, karena disini posisi kita sekarang jadi duta. Jangan sampe bikin malu instansi atau kota yang kita wakili kan.	
145			
150			
	i-er	Kamu merasa berbeda nggak sekarang menilai diri kamu? Ehhmm... penilaian kamu terhadap diri kamu sendiri meningkat nggak?	
155	i-ee	Ada sih ya. Hehe ya aku merasa sudah sedikit lebih maju dari sebelumnya. Ya dengan pengalaman dan segala yang didapat dari Kangyu aku merasa lebih percaya diri. Aku juga jadi punya pencapaian prestasi.	
160	i-er	Selain pengalaman-pengalaman tadi, ada perubahan lainnya nggak setelah ikut Kangyu?	
	i-ee	Ya hampir sama sih kayak yang tadi. Lebih tau cara tampil menarik, berbicara di depan umum, lebih percaya diri juga. Ya jauh lebih baik lah dari aku yang dulu.	
	i-er	Apa saja sih yang kamu siapkan saat ikut Pemilihan Kangyu dulu?	Ideal Diri
165	i-ee	Yang aku siapkan yang pasti mental ya. Nah, aku kan cenderung tidak percaya diri. Nah berusaha mikir positif aja. Kalo badan sih nggak ada persiapan yang gimana-gimana, biasa-biasa aja sih.	

	i-er	Nah terus menurutmu gimana sih pemilihan duta wisata semacam ini?	
170	i-ee	Positif ya menurutku. Karena kita bisa dipakai sebagai ajang penyalur bakat atau potensi gitu. Kita juga jadi banyak belajar tentang pariwisata Malang yang mungkin dulu nggak tau. Apalagi aku bukan dari Malang, jadi banyak belajar.	
	i-er	Waktu penjurian merasa cemas nggak?	
	i-ee	Hehehe.. iya ada cemas!	
175	i-er	Kenapa tuh cemasnya?	
	i-ee	Yah melihat saingan yang begitu banyak. Uda gitu melihat juri yang kebetulan juga dosen dikampus. Jadi ada rasa canggung gitu. hehe..	
	i-er	Nah kamu menghalau cemasnya itu gimana?	
180	i-ee	Sewaktu mau berangkat aku ngaca dulu. Liat penampilan keseluruhan, ada yang masih kurang nggak. Terus waktu di ABM, aku ke kamar mandi ngaca lagi sambil senam muka. Biar muka nggak kaku gitu ya. Aku selalu gitu kalo grogi.	
	i-er	Sebenarnya apa sih harapan kamu saat itu jika terpilih jadi finalis?	
185	i-ee	Ya harapan aku sih bisa mengembangkan diri. Mengasah kemampuan yang mungkin nggak aku tau sebelumnya. Terus udah gitu aku juga pengen punya peran buat Kota Malang. Selama ini aku kan kuliah dan tinggal disini, ya nggak ada salahnya aku membantu memajukan pariwisatanya, walaupun nggak banyak ya. Kangyu kan kegiatan positif juga, jadi nggak ada salahnya gabung biar ikutan positif juga.	
190		Hehehe.. ya nggak muluk-muluk lah. Lebih ke buat kebaikan pribadi.	
	i-er	Menurutmu nih, kepribadian seorang Kakang itu idealnya gimana sih?	
195	i-ee	Kalo secara kepribadian, harusnya sih Kakang itu punya inisiatif. Harus mau belajar dan mau berpikir bagaimana sih memajukan wisata Malang ini. Mau belajar segala macam tentang Malang supaya bisa mempromosikan Kota Malang. Terus punya keberanian yang lebih ya. Soalnya sebagai duta wisata kan harus ketemu banyak orang, sering bicara di depan umum. Hmmm... ya pastinya punya kemauan mempromosikan Malang ya.	
200	i-er	Terus kalo dari segi fisiknya gimana?	
205	i-ee	Nggak bisa dipungkiri emang penampilan sebagai duta wisata itu absolut. Soalnya kita harus mempromosikan wisata, nah kalo penampilan kita nggak oke ya mana mau orang percaya. Tapi menurutku sosok fisik Kakang Mbakyu itu nggak harus yang cakep atau cantik. Tapi lebih ke proporsional. Enak diliat aja. Nggak harus yang tinggi kayak model gitu, yang penting menarik.	
	i-er	Jadi kesimpulannya apa aja sih kriteria pokok untuk menjadi Kakang Mbakyu itu?	
210	i-ee	Punya penampilan yang menarik, proporsional secara fisik, inisiatif juga untuk menggali potensi Kota Malang. Berani untuk tampil dan berbicara di depan orang banyak. Terus yang utama ya punya kemauan untuk mempromosikan Kota Malang.	

	i-er	Nah kalo begitu kriteria apa sih yang ada di kamu sehingga kamu bisa jadi finalis Kakang Mbakyu?	
215	i-ee	Hahaha... apa ya? Aku juga nggak ngerti. Aku sih ngerasanya karena aku tinggi secara fisik.	
	i-er	Masa gara-gara itu?	
	i-ee	Hehehe.. iya kayaknya ya. Ya secara fisik aku proporsional kan. Kalo dari kemampuan atau skill aku sedeng-sedeng aja. Nggak lebih dari yang lain gitu.	
220	i-er	Terus menurutmu, apa penting mana sih antara kepribadian dan fisik untuk menjadi seorang Kakang dan Mbakyu?	
225	i-ee	Kalo buat aku sih kepribadian ya! Ya memang tidak bisa dipungkiri kalo fisik itu absolut untuk duta wisata kayak Kakang Mbakyu ya. Tapi kepribadian jauh lebih penting. Soalnya dengan punya kepribadian yang baik, sikap yang baik, kita bisa membuat orang nyaman ada didekat kita. Kepribadian kan juga nyambung ke sikap dan cara bicara, kalo duta wisata menyebarkan atau kelakuannya minus ya orang bakalan heran kan. Malah menjelekkkan nama Kota Malang. Kalo cara berpikir kita baik, bener gitu ya, otomatis akan dapat bersikap baik, terus tau bagaimana memposisikan diri dengan benar. Tau juga gimana cara berpenampilan yang baik sehingga jadi menarik. Ya tapi memang nggak bisa dipungkiri, antara fisik kepribadian itu dua-dunya berkaitan dan saling mendukung, dan harus ada di diri Kakang Mbakyu.	
230			
235	i-er	Kalau menurutmu seharusnya gimana sih Kakang Mbakyu itu berperilaku atau menampilkan diri?	
240	i-ee	Hmmm.. ya yang kayak aku bilang di awal. Bahwa Kakang Mbakyu kan ujung tombak dari dinas pariwisata untuk mempromosikan Kota Malang, jadi ya harus punya pengetahuan lebih banyak tentang pariwisata dan semua tentang Kota Malang. Terus selain itu, namanya duta wisata juga harus inisiatif, ramah, berani. Punya skill ngomong di depan orang banyak gitu. bisa menyakinkan ama orang lain bahwa Kota Malang itu menarik, jadi baik dari penampilan maupun kepribadiannya harus bisa mewakili lah setidaknya.	
245	i-er	Lalu kalo masalah peran, gimana sih harusnya peran Kakang Mbakyu itu sendiri?	
250	i-ee	Seharunya ya bisa membawa wisatawan untuk selalu datang ke Kota Malang. Selain itu, juga punya peran di masyarakat Kota Malang sendiri. Misalnya buat acara apa gitu untuk menumbuhkan kecintaan ke Kota Malang. Sebenarnya saya yakin, paguyuban selalu berusaha membuat event-event untuk itu, tapi ya permasalahan birokrasi, dana yang menghambat kita. Jadi akhirnya selama ini orang banyak yang anggap bahwa Kakang Mbakyu itu cuma buat cantik-cantikkan gitu kan. Padahal di paguyuban banyak sekali ide-ide kreatif yang harusnya bisa diwujudkan tapi masih belum bisa lantaran itu tadi. Jadi kalo aku rasa jadinya kita kurang maksimal dari yang bayangan saya khususnya sewaktu mau ikut Kangyu ini.	
255			



	i-er	Jadi masih belum maksimal gitu ya maksudnya?	
	i-ee	He em.. kurang diberdayakan gitu lah.	
	i-er	Oke Kang.. sepertinya hari ini sudah cukup ini dulu. Nanti kita wawancara lagi bisa ya? Ada lanjutannya nih. Hehehe..	Penutup Wawancara
	i-ee	Oiya mbak bisa-bisa. Kabar aja nanti. Hehe..	
	i-er	Oke makasi buanyak yaaaa!	



## Verbatim Subjek HR

## Wawancara II

Hari/tgl : Minggu, 9 Desember 2012

Lokasi : Guest House Kota Malang

Waktu : 14.00 WIB

Kode Naskah : HR02

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	I-er	Haiiii.. bertemu lagi dalam sesi wawancara kedua! Hehe.. untungnya nggak pagi-pagi lagi ya? Hehehe..	Rapport Wawancara
	i-ee	Iya Mbak! Nggak pake ngantook.. hahaha..	
	i-er	Habis darimana kamu?	
5	i-ee	Gag darimana-mana ini tadi jemput adel trus kesini deh! Palingan nanti darisini baru kemana-mana. Hahay!	
	i-er	Hmmm <i>ngedate</i> ya?! Hihi..	
	i-ee	Yaaah.. begitulah!	
	i-er	Oke, jadi gini. Aku kan mw tanya-tanya dikit ke kamu lanjutannya kemarin. Tapi ini lebih ke perasaan dan penghargaan kepada dirimu ama tentang orang tua, temen, gitu.. oke?	
10	i-ee	Oh iya. Gimana-gimana?	
	i-er	Perasaan saat kamu dinyatakan lolos ke Grandfinal Kakang Mbakyu itu gimana sih?	
15	i-ee	Jujur aja nih, aku baru pertama kali ikut lomba dan dapat <i>trophy</i> segala macam itu ya dari Kakang Mbakyu ini. Sebelumnya nggak pernah. Makanya bangga dan nggak nyangka aja bisa jadi finalis. Apalagi acaranya kan besar ya, jadi merasa bangga banget. Diliat banyak orang lagi, itu pengalaman yang mengesankan ya kalo bisa dibilang.	
	i-er	Waktu melihat semifinalis yang nggak lolos gimana rasanya?	
20	i-ee	Jujur aja ada perasaan sungkan juga. Soalnya aku merasa teman-teman semifinalis itu ada beberapa yang aku anggap lebih dari aku. Tapi mungkin karena belum beruntung, faktor luck tadi ya. Soalnya banyak ternyata semifinalis itu yang sukses di pemilihan lain. Jadi perasaannya sih sungkan ya.	
25	i-er	Nah kalo melihat finalis lain gimana? Kan akhirnya mereka akan bersaing dengan kamu di Grandfinal nanti.	
30	i-ee	Aku sih tidak memandang mereka sebagai saingan. Aku yakin masing-masing kami punya kelebihan. Ya walaupun aku nggak tau juga kelebihan aku apa hahahaha.. seneng sih melihat mereka, bisa jadi temen baru lagi. Aku sih melihat mereka hebat di bidang masing-masing.	

	i-er	Faktor apa sih yang membuat kamu kurang atau lebih dari finalis lainnya?	
35	i-ee	Hmmmm.. apa ya?! Hehe, aku juga nggak tau Aku sih merasa mereka banyak kelebihanya dari aku. Kayak Nizar yang cara ngomongnya bagus. Nandes yang catwalknya bagus. Mungkin lebihku ya dari fisik itu ya. Aku lebih tinggi dari mereka, jadi gampang terlihat. Soalnya kalo dari tampang ya banyak yang lebih cakep. Skill komunikasi juga so-so. Hahaha..	
40	i-er	Lalu bagaimana respon lingkungan baik itu keluarga, orang tua, pacar atau teman setelah kamu ikut ajang ini dan berhasil jadi salah satu finalisnya?	
45	i-ee	Satu-satu ya! Hehe.. kalo dari orang tua dan keluarga sih nggak nyangka aku berani ikut kompetisi. Soalnya kan dari kecil aku pemalu ya. Ya mereka ikut seneng dan bangga. Apalagi mama aku bilang, kok bisa ya orang Banjar, baru beberapa tahun di Malang uda bisa jadi duta wisata sini. Kan jd tambah bangga gitu. Kalo dari pacar ya tau sendiri kan akhirnya diterima jadi pacar. Hehehe.. terus kalo temen-temen ya mereka juga seneng soalnya nggak sia-sia dukung aku. Berhasil membuktikan juga ke orang tua dan temen kalo aku bisa. Ya seneng lah mereka.	
50	i-er	Terus kamu merespon respon lingkungan itu tadi gimana?	
	i-ee	Ya bersyukur ya! Berterima kasih sekali. Ya mungkin kalo nggak didukung dan atas doa mereka aku nggak bisa berhasil waktu itu.	
55	i-er	Ada perbedaan pandangan nggak ke kamu dari lingkungan pada saat sebelum ama sesudah ikut Kangyu?	
	i-ee	Hmm.. gimana tuh maksudnya?	
	i-er	Ya mungkin dulu penilaian atau sikap ke kamu jutek, eh setelah tau kamu Kangyu jadi baik-baikin kamu gitu.	
60	i-ee	Oooh.. nggak ada sih. Sama aja semuanya.	
	i-er	Nah kalo kamu sendiri memandang diri kamu sebagai finalis Kakang Mbakyu gimana?	
65	i-ee	Hehehehe.. aku sih mandangnya masih banyak yang harus aku perbaiki dari segi cara bicara, kemampuan berbahasa Inggris. Ya emang udah jadi Kakang, tapi bukan berarti puas disini aja. Harus lebih berkembang. Ya masih kurang lah kemampuannya. Hehe..	
	i-er	Nyaman nggak sih kamu punya gelar baru gitu ya sebagai Kakang?	
70	i-ee	Ya nyaman aja kok. Kan merupakan prestasi ya. Tapi ya jadi punya tanggung jawab baru lagi, itu konsekuensinya. Tapi sejauh ini ya nyaman-nyaman aja kok.	
	i-er	Apa saja sih dan seberapa besar pengaruh yang kamu terima selama setahun ini bergaul di paguyuban dan mungkin duta wisata lain?	Faktor Pembentuk Konsep Diri
75	i-ee	Hmm iya, banyak ya. Di Paguyuban kan aku juga belajar organisasi, belajar buat event. Itu manfaat juga buat aku. Udah gitu, kerjasama dengan temen-temen yang berbeda sifat. Gimana kita saling menghormati perbedaan itu. Yang pasti juga jadi lebih tau tampil	

80		lebih menarik itu gimana. Sama yang paling berasa sih ya belajar meningkatkan kepercayaan diri. Soalnya selama tugas kan pasti seringnya tampil di depan orang, baik itu ngomong atau promo wisata. Tapi mau nggak mau harus berani ngomong gitu.	
	i-er	Terus kamu punya sosok panutan atau yang menginspirasi nggak sih waktu ikut Kakang Mbakyu ini?	
85	i-ee	Iya ada. Adel itu salah satunya. Ya aku ama dia dulu kan kayak <i>beauty and the beast</i> . Dia kan cantik, Mbakyu juga sedangkan aku siapa. Ya setidaknya sekarang aku bisa bangga dia lah. Sama-sama Kakang Mbakyunya. Pas kan ya. Nah terus jujur aja nih. Sepupu aku di Banjar kan beberapa itu duta wisata sana, Nanang Galuh itu. Ya dari mereka juga aku terinspirasi. Ya karena aku di Malang, jadi ya nggak apa-apa jadi duta wisata Kota Malang. Ya gitu sih... hehehe..	
90	i-er	Terus kamu melihat atau memandang sosok mereka gimana?	
	i-ee	Yah kalo Adel aku bangga lah sama dia. Makanya harus bisa bangga dia juga. Kalo sepupu-sepupu aku ya aku ngliat kayaknya menyenangkan ya, bisa jadi duta wisata. Mereka, aku kalo pulang juga sering sharing lah tentang pekerjaan duta wisata disana, ya jadi bisa sama-sama belajar.	
95	i-er	Terus menurut kamu faktor utama yang membentuk kamu sekarang itu siapa? Teman, lingkungan atau keluarga?	
	i-ee	Kalo menurut aku sih, yang berpengaruh banget ke diri aku ya temen-temen. Lingkungan kampus, paguyuban juga. Mereka banyak kasih pengaruh ke aku. Jadilah aku yang sekarang. Kalo orang tua, ya karena uda nggak tinggal serumah lagi ya nggak begitu besar pengaruhnya ke aku. Kalo dulu iya ya, tapi sekarang ya lebih ke lingkungan.	
100	i-er	Oh iya hampir lupa.. boleh tau nggak gimana sih cara orang tua mendidik kamu?	
	i-ee	Hmmm.. keras atau fleksibel santai gitu ya maksudnya?	
	i-er	Iya bener, semacam itu.	
110	i-ee	Kalau orang tuaku sih nggak pernah ada suruhan seperti apa gitu. nggak pernah ngatur yang segimananya. Yang penting buat mereka, anaknya ngelakuin hal-hal positif aja. Yang penting anaknya mau sekolah aja, soalnya buat orang tuaku pendidikan nomor satu. Orang tuaku nggak pernah sih nuntut yang harus nilai bagus, ranking, yang penting harus terus mau belajar. Santai sekaleee orang tua aku! Hehehe...	
115	i-er	Kamu terbuka nggak atau cerita segala hal yang kamu alami ke orang tua? misalnya pacar atau masalah sama temen.	
	i-ee	Iya aku terbuka aja suka cerita sama mereka. Soalnya mereka juga suka nanyain gitu. Aku juga sering nelpon buat sekedar cerita kadang-kadang curhat kalo ada masalah dikampus, masalah ama pacar juga.	
120	i-er	Oalah.. trus tanggapan orang tuamu kalo kamu curhat gimana?	

125	i-ee	Ya mereka selalu kasih solusi. Kamu harus begini harus begitu, nggak boleh begini nggak boleh begitu. Malah kadang-kadang dibercandain juga. Misalnya nih kayak aku lagi berantem ama pacar, mama tuh nelpon sambil becandain cieee lagi berantem ama pacar ya?! Hahahaha.. lucu mama aku! Jaid nggak jadi ngambek malah ketawa.	
	i-er	Trus lebih sering mana curhat ke temen apa orang tua?	
130	i-ee	Hmmm kayaknya lebih ke temen sih ya ama pacar. Soalnya kan kita tinggal jauh dari orang tua, jadi yang jadi tempat mengadu, ciiaaah.. hahaha.. iya tempat cerita pertama ya ke temen dulu. Lagian kalo apa-apa cerita ke orang tua kasian juga jadi mikir lagi kan orang tuanya. Selama masih bisa diatasi sendiri ya diatasi sendiri aja.	
135	i-er	Nah kamu tadi kan bilang, salah satu faktor yang berpengaruh ke kamu selain orang tua kan teman. Nah pengaruh apa sih yang dikasi temen atau lingkungan kamu?	
	i-ee	Hmmm gimana ya... mungkin lebih ke pengetahuan baru yang nggak mungkin kita dapet dari orang tua. Hahahaha...	
	i-er	Ya contohnya apaaa??	
140	i-ee	Hahaha bingung juga sih. Aha! Mungkin ini contohnya waktu aku ikut kangyu kan awalnya karena didukung temen-temen disuru ikut. Nah aku dikasi <i>support</i> , dibilang kalo kamu pasti bisa lah, ini lah itu lah. Ya akhirnya kan timbul keberanian. Jadi mikirnya enteng aja.. yaudah dijalani aja. Trus dari mereka kan dikasi tau apa-apa yang harus disiapkan. Nah itu nggak mungkin kita dapet dari orang tua kan. Gitu sih kayaknya.	
145			
	i-ee	Hmm iya.. Btw ortu kamu pernah pakai <i>baby sitter</i> nggak?	
	i-er	Oooh nggak pernah! Hahahaha...	
	i-ee	Hehe gitu ya. Nah kalo kamu pernah ikut kompetisi nggak sebelumnya?	
150	i-er	Hmmmm kompetisi pernah sih waktu SD banget lomba sempoa! Hahahahahaha... nggak masuk hitungan ya! Hahahaha...	
	i-ee	Hahahahaha dulu banget ya! Yang baru-baru ini sebelum Kangyu?	
	i-er	Iya nggak ada. Baru Kangyu aja yang pertama.	
155	i-ee	Hmmm baiklah.. Hahahahaha... Oke Kang, makasi waktunya ya. Kita uda selesai nih. Maaf ya jadi ngerepotin!	
	i-er	Oh nggak apa-apa mbak!	

## Lampiran 5

## Verbatim Subjek KV

## Wawancara I

Hari/tgl : Jumat, 21 Desember 2012

Lokasi : Kampus FE Universitas Brawijaya

Waktu : 07.30 WIB

Kode Naskah : KV01

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan	
	i-er	Selamat siang Mbakyu. Apa kabar? Lama nih nggak ketemu ya.	Rapport Wawancara	
	i-ee	Iya nih.. baik-baik kok mbakyu.		
	i-er	Kamu darimana nih? Maaf ya jadi ganggu waktumu.		
5	i-ee	Oh nggak apa-apa mbakyu. Aku habis kuliah kok ini, jadi ya sekalian mampir. Kan uda janji ama mbak juga. Hehehe		
	i-er	Dari jam berapa kuliahnya? Masih capek dong ya? Jadi gini, aku cuma pengen tau ceritamu aja selama ini, selama setahun kamu jadi Mbakyu Kota Malang 2011. Trus kira-kira apa aja yang pengaruhnya gitu?		
10	i-ee	Aku kuliah tadi jam9an mbak, cuma satu, jadi nggak spiro capek kok. Oooh iya,,mulai darimana ya aku? Hehehehe.. jadi grogi aku!		
	i-er	Hehehe nggak usah grogi, nggak dinilai kok! Ntar aku ajukan beberapa pertanyaan gitu ya. Kamu ikuti aja.		
15	i-ee	Oh jadi aku ikut aja ya. Oke!		
	i-er	He em. Jadi gini, kamu menilai dirimu dari segi fisik itu gimana?		Gambaran Diri
	i-ee	Ehmm... penampilan fisik biasa-biasa aja sih. Nggak terbiasa menggunakan make up waktu keluar rumah. Bisa dibilang tidak terlalu <i>care</i> terhadap penampilan, ya tampil seadanya aja lah.		
20	i-er	Kamu emang nggak suka dandan gitu ya?		
	i-ee	Iya mbak, emang nggak suka aku. Malah dulu nggak bisa dandan gitu. Baru setelah ikut Kakang Mbakyu jadi bisa dandan.		
	i-er	Oh gitu.. Terus setelah jadi Mbakyu, <i>at least</i> kamu bisa dibilang jadi duta wisatanya Malang, ada perubahan?		
25	i-ee	Iya ada banget mbak. Kayak yang aku bilang tadi. Sekarang lebih bisa dibilang <i>aware</i> ya sama penampilan. Dulu kan nggak bisa sama sekali make up, tapi setelah terpilih ya karena dituntut untuk tampil menarik, ya akhirnya belajar dikit-dikit. Gitu..		
	i-er	Jadi bisa dibilang jadi lebih menarik gitu sekarang?		
30	i-ee	Ehm... ah, jadi narsis dong ya! Menarik iya mungkin ya, soalnya uda jauh lebih aware ke penampilan tadi ya.		

	i-er	Oke kalo b gitu. Terus kamu punya cara atau kemampuan menyelesaikan masalah nggak?	
35	i-ee	Iya saya punya.	
	i-er	Kayak gimana tuh misalnya?	
	i-ee	Hehehe.. masalah apa ya mbak?	
	i-er	Ya misalnya masalah studi kamu, atau mungkin pas galau ama pacar, atau sebel sama sesuatu gitu. kamu pas stress gitu lho ngapain?	
40	i-ee	Oalaaah.. hahaha.. biasanya aku <i>self reflecting</i> dulu mbak. Baru aku cerita sama temen terdekatku.	
	i-er	Terus kamu dapat solusinya itu atau pencerahannya itu waktu kamu <i>self reflecting</i> atau setelah ke temenmu?	
45	i-ee	Ehm.. biasanya sih setelah ke temenku.	
	i-er	Nah pencerahan itu kamu dapetnya cepet saat itu juga, maksudnya habis temen kamu bilang kira-kira solusinya a,b,c trus kamu langsung mikir iya nih bener atau harus kamu renungkan dulu sendiri baru deh nemu pencerahan? Haha.. mbulet ya!	
50	i-ee	Haha.. ngerti kok tapi mbak! Aku juga nggak bisa mastikan ya itu gimana, cepet apa nggak. Tapi ya biasanya sambil aku pikir juga pendapat mereka. jadi mungkin direnungkan dulu ya. Nggak semata-mata diikuti gitu.	
	i-er	Oke! Trus kamu menilai kepercayaan dirimu gimana?	
55	i-ee	Kalo buatku sih kepercayaan diriku cukup bagus.	
	i-er	Kenapa gitu?	
	i-ee	Aku merasa mampu berbicara di depan umum dengan suara yang tegas dan lantang. Nggak grogian lah.	
	i-er	Oooh gitu. Nah itu kamu alami dari dulu atau sejak ikut Kangyu?	
60	i-ee	Ehmmm.. daridulu sebenarnya aku nggak ragu untuk ngomong di depan umum. Kebiasaan di organisasi waktu sma dan kuliah ini sih. Tapi setelah jadi Mbakyu ya semakin pede aja sih. Hehehehe...	
	i-er	Nah terus alasan kamu ikut Kakang Mbakyu apa dong?	
65	i-ee	Aku orangnya suka organisasi, di sma ikut, di kuliah juga ikut. Nah tapi aku pengen gabung di organisasi yang lingkupnya lebih besar, yaitu tingkat kota. Jadi aku ikut pemilihan.	
	i-er	Waktu kamu ikut pemilihan kemarin, kamu merasa mampu nggak bersaing dengan peserta lain?	
70	i-ee	Iya saya mampu! Awalnya pasti ada keraguan, melihat saingan lain yang cantik-cantik, punya kemampuan lebih masing-masing. Tapi nggak boleh <i>down</i> dulu ya. Harus tetep percaya diri.	
75	i-er	Apa sih yang membuat kamu lebih dari orang lain? Potensi kamu apa?	
	i-ee	Hehehe apa ya? aku punya kemampuan <i>public speaking</i> yang bagus, terus pengalaman organisasi aku rasanya cukup untuk bersaing dengan orang lain.	
	i-er	Kamu merasa puas dengan kelebihan yang kamu punya sekarang?	
80	i-ee	Iya pasti mbak! Puas dan bersyukur.	

	i-er	Nah waktu kamu berhasil masuk menjadi finalis Kakang Mbakyu apa perasaan kamu?	
85	i-ee	Rasanya seneng mbak pastinya. Waktu itu juga rasanya cukup dengan jadi finalis. Nggak berharap menang. Tapi kalo menang ya bersyukur juga sih. Hehehehe.. tapi nggak berharap banget lah dulu itu. Do the best aja! Jadi emang nggak nyangka sih.	
	i-er	Kenapa kamu nggak berharap buat menang?	
90	i-ee	Ehhmmm.. aku sih emang nggak mau menargetkan diri dengan terlalu lebih gitu. Takutnya malah terbebani waktu jalannya. Waktu itu, balik ke alasan kenapa aku ikut pemilihan soalnya sebenarnya hanya ingin berorganisasi. Jadi mikirnya jadi finalis aja uda cukup. <i>At least</i> , saya menjadi anggota Paguyuban Kakang Mbakyu Malang.	
95	i-er	Nah kira-kira kenapa waktu itu kenapa kamu bisa masuk sebagai finalis sedangkan lainnya nggak?	
100	i-ee	Ya karena aku punya kelebihan di <i>public speaking</i> sama pengalaman organisasi. Selain itu, aku nggak tau lagi ya. Semua kan keputusan juri. Mungkin juga faktor <i>luck</i> juga berpengaruh. Tapi aku yakin siapapun yang masuk ke Kakang Mbakyu pasti punya kelebihan masing-masing.	
	i-er	Terus menurut kamu apa sih kekurangan kamu selama ini?	
105	i-ee	<i>Sometimes</i> cuek, agak keras kepala. Terus apalagi ya? Hehehe.. agak susah juga nilainya. Ehmm... oiya aku itu suka lupa. Terus kalo lagi banyak <i>project</i> atau tugas jadi suka hilang fokus. Makanya kadang-kadang suka kelimpungan bagi mikir urusan di kampus, kuliah, organisasi di kampus ama di Pakandayu.	
	i-er	Terus kalo dibanding dengan finalis lainnya apa kekuranganmu?	
110	i-ee	Ehmmmm.. ya itu cuek. Terus kurang punya <i>avalilability time</i> untuk melakukan pendekatan diri dengan yang lain. Walaupun sering kegiatan bareng tapi aku nggak aktif, bukan nggak aktif sih... ehmm... apa ya. Diem gitu lho mbak. Jd mungkin kurang mengenal mereka. nggak kenal secara mendalam lah gitu.	
	i-er	Trus kamu bisa menerima itu? Kekurangan itu?	
115	i-ee	Ya mau nggak mau diterima ya. Hehehe..	
	i-er	Nyaman ya kamu dengan kekuranganmu ini?	
120	i-ee	Ya ada perasaan kurang nyaman. Tapi aku itu terlalu males kadang-kadang untuk memperbaiki. Aku akan memperbaiki kalo mungkin udah menyebabkan ketidaknyamanan orang, selama masih bisa ditolerir orang lain ya nggak apa. Hahahaha..	
	i-er	Lalu setelah ikut pemilihan ini pengalaman apa aja yang kamu dapetin?	
125	i-ee	Yang pasti sih banyak ya. Ikut pemilihan ini memberi banyak perubahan buatku. Yang dirasa sih <i>networking</i> jadi lebih luas, jadi lebih aware ke penampilan. Yang dulunya cuek, nggak bisa dandan akhirnya belajar. Terus jadi tau tentang inner dan outer beauty. Semakin terasah kemampuan berbicara di depan umumnya. Ehhhhh... apa lagi ya? mungkin ini, pemikiranku jadi lebih luas.	
130			



		Terutama tentang organisasi yang terjun ke masyarakat.	
	i-er	Terus menurutmu ada nggak perbedaan penilaian terhadap dirimu sendiri?	
	i-ee	He em ada.	
	i-er	Kayak apa tuh?	
135	i-ee	Tentunya sebagai Mbakyu aku jadi lebih sadar tentang penampilan diri. Dandan, memilih baju, nggak bisa sembarangan kayak dulu. Jadi semakin tahu tentang pengetahuan kecantikan gitu.	
	i-er	Pengetahuan kecantikan?	
140	i-ee	Hehehe... iya. Jadi dulu itu aku ya cuek, nggak tau lipstick yang bagus buat aku apa. Make <i>eye shadow</i> yang bener gimana. <i>Shading</i> itu apa nggak tau. Terus baju yang cocok dipake acara formal gimana, non-formal gimana. Tapi setelah jadi Mbakyu karena diajari juga sama senior, terus harus persiapan raka raki juga waktu itu, aku jadi belajar banyak. Semacam itu mbak.	
145			
	i-er	Jadi kalo bisa disimpulkan perubahan apa aja yang kamu dapetin?	
150	i-ee	Ya itu tadi banyak mbak. Masalah <i>networking</i> , <i>public speaking</i> , berpenampilan, membawa diri. Gitu-gitu lah. Pokoknya yang awalnya aku cuek, susah dibilangi, jadi lebih bisa dengerin lah. Soalnya apa yang aku perbuat sekarang punya tanggung jawab ke paguyuban dan dinas juga kan.	
	i-er	Okey kalo begitu. Terus waktu kamu mau ikut pemilihan apa aja yang kamu siapkan?	Ideal Diri
155	i-ee	Ehmm... nggak banyak juga sih. Paling yang agak ribet itu persiapan talenta. Soalnya aku belajar tari dulu. Terus pendalaman materi pengetahuan Kota Malang, sama <i>public speaking</i> sih.	
	i-er	Lalu bagaimana sih kamu memandang pemilihan duta wisata itu?	
160	i-ee	Buatku pemilihan semacam itu merupakan ajang bergengsi yang menjadikan pemenangnya sebagai icon kota yang diwakili. Yaaaa bisa dibilang positif lah. Soalnya selain kompetisi, dalam pemilihan kita juga banyak belajar. Tentang melatih kesabaran, mengenal orang, mengatur mood dan emosi. Gitu lah pokoknya.	
	i-er	Kamu merasa cemas nggak saat penjurian?	
165	i-ee	Iya pasti mbak!	
	i-er	Apa yang membuat kamu cemas?	
	i-ee	Pertanyaan yang tak terduga dari juri. Soalnya ini kan bukan ujian tulis ya. Tiap peserta dikasi pertanyaan yang beda-beda. Jadi agak grogi tiap denger pertanyaan juri.	
170	i-er	Terus kamu menghadapi rasa cemas itu gimana dong?	
	i-ee	Ehmm.. waktu itu aku berusaha tetep fokus. Iya fokus, terus mencoba rileks aja.	
	i-er	Sebenarnya apa sih harapan kamu jika terpilih?	
175	i-ee	Dari awal sih harapkanu cuma satu. Ya jadi anggota paguyuban dan bisa berorganisasi disitu.	
	i-er	Menurutmu bagaimana sih seharusnya kepribadian Kakang Mbakyu	

		itu?	
180	i-ee	Menurutku sih yang pertama harus luwes, <i>flexible</i> . Soalnya selama bertugas kita kan akan banyak ketemu orang, harus bisa luwes mengikuti sikap mereka, pola pikir mereka, supaya kita juga dianggap gitu. Akhirnya bisa mempromokan Kota Malang. Terus harus ramah, nggak jutek biar orang atau masyarakat itu nggak anggep jelek ke kita. Terus yang penting juga itu <i>good appearance</i> dan beraura.	
	i-er	Terus kalo dari segi fisik gimana?	
185	i-ee	Yang penting proporsional ya. Nggak terlalu gemuk, nggak terlalu kurus. Ya itu tadi yang penting menarik dan beraura.	
	i-er	Terus kira-kira kriteria pokoknya apa?	
	i-ee	Hmmm.. apa ya? Hehehehe.. <i>good looking</i> dan memiliki pengetahuan pariwisata.	
190	i-er	Nah kira-kira kriteria apa aja sih yang ada dirimu sehingga kamu terpilih sebagai finalis bahkan memang di pemilihan tahun 2011?	
195	i-ee	Waduuu.. hahaha pertanyaannya! Apa ya? Mungkin nih ya, aku juga nggak tau kenapa juri milih aku. Tapi mungkin aja <i>good looking</i> , punya pengalaman organisasi, dan cepat belajar hal yang baru.	
	i-er	Nah kalo menurutmu, penting mana antara kepribadian dan fisik untuk jadi Kakang dan Mbakyu?	
200	i-ee	Kalo menurutku kepribadian. Soalnya kalo fisik masih bisa ya dipoles. Nah kalo sikap, cara berpikir akan susah dipoles. Banyak orang diluar sana yang <i>good looking</i> tapi kelakuannya minus. Malah bikin orang nggak nyaman. Nah kalo kita punya kepribadian yang baik, orang lain akan senang deket sama kita, ngomong sama kita. Jadi akan lebih mudah bagi kita buat promoin Kota Malang. Mereka akan percaya, duta wisatanya kan ramah, pasti orang Malang juga ramah-ramah jadi tertarik berkunjung ke Malang.	
205			
	i-er	Selanjutnya Kakang Mbakyu itu harusnya gimana sih dalam menampilkan diri?	
210	i-ee	Ya tentunya sebagai seorang duta, harusnya bertanggung jawab. Menunjukkan kepribadian atau sikap yang baik dan dapat dicontoh oleh masyarakat. Karena menjadi duta wisata Kakang Mbakyu itu sudah jadi <i>public figure</i> , jadi harus tanggung jawab menjaga perilakunya.	
	i-er	Menurutmu, bagaimana seharusnya peran Kakang Mbakyu bagi masyarakat?	
215	i-ee	Seharusnya sih Kakang Mbakyu bisa jadi penengah dan fasilitator antara masyarakat dan pemerintah.	
	i-er	Lalu menurut kamu, peran apa yang udah kamu lakukan untuk masyarakat sebagai Mbakyu?	
220	i-ee	Hmmm.. di angkatan 2011 kan ada proker angkatan. Ya disitu saya berperan, walaupun tidak banyak. Saya membantu teman-teman untuk mengadakan event-event yang menarik massa di bidang pariwisata.	

	i-er	Uda optimal belum sih fungsi atau peran Kangyu itu?	
225	i-ee	Yaaah kalo diliat secara luas ya belum optimal karena acara ya Cuma itu-itu aja yang bisa dibuat. Ya emang butuh support penuh dari dinas terkait sih mbak. Hehehe.. kecuali kalo paguyuban itu independen mungkin akan lebih enak. Tapi ini kan.. hehehehe ya tau sendiri lah.	
230	i-er	Hehehe susah ya kalo urusan birokrasi begini! Hehe.. oke mbakyu,,kamu kan ya mau masuk. Kita sudah dulu sampe sini. Ntar atur jadwal lagi ya buat wawancara kedua. Dalam waktu dekat ini bisa?	
	i-ee	Iya bisa kok mbak! Kabari aja ya... hehehe..	
	i-er	He em sippo! Makasi banyak yaaaa..	
235	i-ee	Sama-sama mbaaak..	



## Verbatim Subjek KV

## Wawancara II

Hari/tgl : Selasa, 25 Desember 2012

Lokasi : Guest House Kota Malang

Waktu : 16.30 WIB

Kode Naskah : KV02

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Hallo ketemu lagi! Hihhi.. mudah-mudahan nggak bosan dan jengkel ketemu aku lagi ya!	Rapport Wawancara
	i-ee	Hehehehe.. nggak lah mbak...	
	i-er	Kamu nggak ada kuliah ta ini?	
5	i-ee	Oooh nggak ada mbak! Jadi tenaaaang hehehe..	
	i-er	Hehe baguslah! Jadi ini nambahi dan nerusin wawancara kemarin Mbakyu. Ya hampir sama lah yang dibahas ya!	
	i-ee	Oooh oke!	
10	i-er	Hmm... baiklah. Lanjut ya.. gimana sih perasaanmu saat dinyatakan lolos sampai Grandfinal?	Harga Diri
	i-ee	Yang pastinya senang dan nggak nyangka. Apalagi waktu grandfinal kan kita semua tampil di panggung yang cukup besar ya. Nggak nyangka, bangga, campur lah! (menaikkan bahu)	
15	i-er	Terus sewaktu kamu melihat peserta lainnya yang nggak lolos kayak kamu gimana?	
20	i-ee	Ada sedikit rasa sungkan gitu. Soalnya saya merasa ada orang lain yang mungkin bisa di posisi saya, tapi ya mungkin karena belum rezeki dan juri punya pertimbangan sesuatu hal, makanya mereka nggak masuk. Sempet sedih juga waktu temen saya pas sesama peserta dulu nggak masuk. Ya itu ada sungkannya juga jadinya.	
	i-er	Oh gitu.. setelah terpilih sebagai finalis kan akhirnya ketemu finalis-finalis lain, nah itu perasaannya gimana?	
25	i-ee	Rasanya sih waktu itu pengen mengenal semuanya. Pengen dekat gitu, soalnya merasa punya teman dan keluarga baru. Apa ya, rasanya pengen tau gimana sih dia orangnya. Soalnya kan waktu itu berasa banget kita sama-sama senang, bangga, apalagi setaun itu bakal terus bareng-bareng ya. Jadinya aku ngerasa harus bisa mengenal satu sama lain biar bisa enak kerjasama setahun itu. Gitu sih mbak...	
	i-er	Nah waktu uda kenalan, kamu merasa bisa lebih dari mereka nggak?	
30	i-ee	Waduuu.. nggak mbak! Sama sekali tidak. Soalnya aku merasa temen-temen itu punya kelebihan masing-masing yang menonjol yang nggak ada di aku. Misalnya Mbakyu Yulida, itu pintar banget bahasa Inggrisnya. Terus Mbakyu Dinda, dia untuk performance di	

35		panggung kayak <i>catwalk</i> gitu juga bagus tuh. Jadi aku merasa malah banyak yang lebih daripada aku saat itu.	
	i-er	Kamu merasa kurang nggak dari mereka?	
40	i-ee	Hehehe.. <i>sometimes</i> iya! Dulu itu aku merasa gemuk, nggak bisa dandan. Sedangkan temen-temen yang lain uda cantik-cantik banget. Mereka juga aktif di karantina. Udah ready gitu lah. Sedangkan aku merasa belum waktu itu. Makanya nggak berharap menang.	
	i-er	Faktor apa sih yang membuat kamu bisa lebih dan kurang dari mereka?	
45	i-ee	Hmm... buatku sih kemampuan individual antara satu finalis dengan finalis lainnya tu pasti berbeda. Terkadang saya merasa lebih di bidang tertentu seperti pengalaman organisasi dan <i>public speaking</i> , tapi di bidang tertentu aku merasa kurang, banyak yang lebih daripada aku.	
50	i-er	Bagaimana respon lingkungan, entah itu orang tua, teman, saudara, keluarga, saat kamau berhasil jadi finalis bahkan menjadi pemenangnya?	
	i-ee	Alhamdulillah mereka semua ikut senang. Mendukung segala kegiatanku dengan Kakang Mbakyu. Apalagi sewaktu mau Raka Raki waktu persiapan itu, banyak sekali yang mendukung bahkan dari orang yang nggak diduga-duga.	
55	i-er	Siapa tuh yang nggak diduga?	
60	i-ee	Kayak dosen sama dekanat gitu mbak. Aku awalnya mau minta bantuan dana ke rektorat buat persiapan raka raki. Karena prosedurnya harus lewat fakultas dulu, mereka akhirnya tahu dan tanya-tanya gitu. Trus aku diaturin jadwal ketemu pak dekan gitu mbak. Trus dibantu dana dan nggak disangka mereka buatin aku baliho. Buat dipasang di fakultas. Nggak nyangka kan. Seneng banget! Trus dari designer di Malang yang buatin gaun makrab buat aku. Ya nggak gratis tapi, orangnya total banget bantu aku sampe ajarin make up juga. Kan kalo kayak gitu nggak terduga mbak.	
65	i-er	Wah, alhamdulillah banget ya! Hehe.. aku juga sempet liat sih balihomu itu. gede banget! Hahaha.. Terus kamu merespon itu segala dukungan itu gimana?	
70	i-ee	Iya kan ya. Nggak nyangka wes. Ya menyambut baik mbak. Hehehe.. apa ya, karena saya membutuhkan itu. Bersyukur aja rasanya. Tapi disaat tertentu kadang ada sedikit pikiran, beban, nggak bisa memuaskan mereka dengan menang di Raka-Raki. Tapi ya sampe sekarang masih terus memohon dukungan biar aku bisa bermanfaat bagi lingkungan.	
75	i-er	Mengalami perbedaan pandangan atau sikap nggak dari lingkungan antara dulu yang belum finalis Kakang Mbakyu dengan pada saat sudah jadi Mbakyu?	
80	i-ee	Hehehe.. iya ada perbedaan yang tak rasain. Ehmm... dulu mungkin temen-temen di kampus, yang nggak tau siapa aku, jadi tau dan sering nyapa gitu. Jadi ada perubahan penilaian ya ke akunya.	

	i-er	Terus sekarang kamu memandang dirimu sebagai Mbakyu gimana?	
85	i-ee	Dalam hati dan pikiran.. hehehe... saya selalu mengingat, menanamkan gitu ya bahwa diri saya adalah <i>public figure</i> yang harus menampilkan hal baik sehingga menjadi contoh atau <i>role model</i> yang baik pula. Ada rasa tanggung jawab yang lebih untuk itu.	
	i-er	Nah setelah menang kan akhirnya kamu punya predikat baru ya sebagai Mbakyu, kamu nyaman nggak sih dengan itu?	
90	i-ee	Pada awalnya sih... bukan nggak nyaman ya, tapi aku yakin itu semua butuh proses adaptasi ya. Awalnya mungkin masih kaku gitu, ya belum adaptasi, tapi lama-lama ya terbiasa juga kok.	
	i-er	Kakunya itu gimana? Bisa dijelaskan nggak?	
95	i-ee	Ya waktu awal bertugas dan menghadiri acara sebagai mbakyu itu rasanya aneh. Harus jaga sikap, dandan yang cantik, apa ya kayak harus hati-hati gitu mbak. Tapi ya setelah beberapa kali tugas ya jadi terbiasa.	
	i-er	Oh gitu.. kamu malu nggak kalo orang lain tau kamu mbakyu?	
	i-ee	Wah kalo itu nggak ada alasan buat malu ya. Malah bangga. Kan itu suatu prestasi mbak. Nggak malu jadinya.	
100	i-er	Nah selama setahun bergabung dan bergaul dengan para duta wisata dan juga di Pakandayu, apa aja sih pengaruh yang diberikan? Seberapa besar pengaruh itu ke kamu?	
105	i-ee	Ada banyak mbak. Yang cukup besar perubahannya ya jadi lebih <i>aware</i> tentang penampilan diri. Terus lebih memiliki pengetahuan tentang Kota Malang, tentang pariwisatanya yang mungkin dulu terabaikan dan selama ini cuma tau luarnya aja. Hehehehe.. terus yang aku rasakan juga, walaupun nggak cukup besar ya, dari Kakang Mbakyu aku jadi tau dan mengenal birokrat pemerintahan Kota Malang. Ya walaupun tidak begitu berpengaruh ke aku, tapi dengan ikut Kakang Mbakyu aku jadi tau mereka dan berkesempatan diskusi dengan mereka. Terus yang nggak kalah penting ya aku bisa mengenal macam-macam karakter orang di paguyuban itu. Jadi bisa lebih mudah beradaptasi, menghadapi sikap orang-orang yang berbeda. Jadi punya waktu untuk belajar toleransi dan sabar. Selain itu juga belajar manage waktu ya mbak. Antara kuliah, organisasi kampus ama organisasi di Paguyuban Kakang Mbakyu.	
110			
115			
	i-er	Sewaktu ikut Kakang Mbakyu atau dulu itu, kamu punya nggak sosok panutan atau yang menginspirasi kamu? Baik dari kalangan duta wisata maupun bukan duta wisata?	
	i-ee	Ada mbak. Namanya Muhammad Assad.	
120	i-er	Seperti itu orangnya? Maksudnya bagaimana kamu memandang beliau?	
125	i-ee	Hmmm... beliau cukup menginspirasi sih buatku. Beliau itu orangnya mempunyai spiritualitas yang tinggi dan juga sukses dalam karirnya. Aku pengen kayak begitu. Sukses di karier dan juga secara spiritual. Lengkap kan... hehehe...	
	i-er	Nah inspirasi dari sosok itu ngaruh nggak waktu kamu mau ikut	

		Kangyu?	
130	i-ee	Yap cukup ngaruh! Walaupun tidak langsung ya. Tapi waktu itu aku mikirnya untuk bisa jadi kayak dia harus berani nyoba. Ya salah satunya nyoba ikut Kakang Mbakyu, hal yang nggak kepikir sebelumnya. Ternyata bisa jadi batu loncatan buat aku. Semoga bisa jadi seperti beliau. Hehehe...	
	i-er	Amiiiiin! Terus yang terakhir ini. Hehehehe... apa sih faktor yang membentuk diri kamu sekarang, konsep diri kamu?	
135	i-ee	Ehmmm... lingkungan, orang tua, teman-teman tentu punya andil ya mbak. Mereka yang mengajarkan nilai-nilai dasar kayak moral, agama, dan budi pekerti sehari-hari. Tapi yang terpenting sih kekuatan spiritualitas yang didukung dengan usaha akan menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu mbak, cara kita berhubungan, komunikasi dengan orang lain yang baik tentu akan menghasilkan pertemanan yang menguntungkan juga buat diri kita.	
140	i-er	Kalo boleh tau nih Mbakyu, gimana sih pola asih orang tua kamu?	
	i-ee	Maksudnya gimana ya?	
145	i-er	Ya misalnya bagaimana cara menanamkan nilai dan norma sosiala ke kamu, tentang gimana studimu, tentang pencapaianmu, gitu lah..	
	i-ee	Hmmm.. nilai yang ditekankan banget sih nggak ada, cuma aku dari kecil dibiasakan apa-apa itu harus bagus dan <i>perfect</i> . Jadinya ini ngaruh ke kehidupanku sekarang mbak.	
	i-er	Sekarang juga masih begitu ortumu mbakyu?	
150	i-ee	Nggak mbak. Itu cuma sampe pas aku SD sih. SMP udah nggak. Mungkin aku dianggap udah ngerti gitu ya. Walaupun masih kadang begitu tapi udah nggak terlalu. Sekarang palingan aku cuma lapor hasilnya aja gimana. Misalnya, yah Ipku 3.8. gitu aja.	
155	i-er	Trus ayahmu gimana tanggepannya?	
	i-ee	Ayahku bilang loh kok nggak 4? Gitu mbak. Ya agak kecewa sih, soalnya usahaku kan udah cukup keras ngeraih ip segitu, tapi ayah masih ngerasa kurang.	
160	i-er	Hmmm gitu. padahal udah bagus ya! Hehehe.. trus kamu sebelum ikut Kangyu pernah ikut lomba atau kompetisi lain nggak? Baik akademis maupun non-akademis?	
165	i-ee	Hmm kalo lomba akademis pernah pas sma mbak. Banyak akademisnya sih. Kalo non-akademis pernahnya pas SD dulu qiroah. Hehehehe..	
	i-er	Oh jadi kalo duta-dutaan baru Kangyu aja ya?	
	i-ee	Iya mbak duta-dutaan baru ini aja. Aku kan ikut modelling tapi nggak pernah ikut lomba.	
	i-er	Lho kenapa tuh? Kan kamu punya <i>basic modelling</i> .	
170	i-ee	Nggak pede mbak.	
	i-er	Hayoo apa yang buat nggak pede? Kan kamu punya kemampuan, tinggi juga.	
	i-ee	Hehehe.. nggak enak mbak sungkan diliat orang mbak. Lagian juga	

175		sama ayah sebenarnya model-model pake rok mini gitu nggak boleh. Hehehe...	
	i-er	Oh iya iya... trus ama ortu pas ikut Kangyu didukung atau nggak?	
	i-ee	Didukung kok mbak! Soalnya jelas di bawahnya dinas pariwisata. Jadi kan terjamin mbak	
180	i-er	Oke Mbakyu, terima kasih sekali waktunya. Seneng bisa ngobrol-ngobrol sama kamu! Makasi banyak ya, maaf lho ya jadi repot.	
	i-ee	Iya nggak apa-apa, sama mbak ya... sukses!	





## Lampiran 6

## Verbatim Subjek BT

## Wawancara I

Hari/tgl : Senin, 17 Desember 2012

Lokasi : Perpustakaan Universitas Brawijaya

Waktu : 13.20 WIB

Kode Naskah : BT01

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Hai Kang! Gimana nih kabarnya?	Rapport Wawancara
	i-ee	Hehe baik Mbak. Ya gini-gini aja masih sibuk kuliah.	
	i-er	Oh.. uda mulai mana kuliahmu? Proposal ya?	
5	i-ee	Iya Mbak. Hehehe.. ini aku bisa bantu apa? Maaf yo sering nggak bisa ketemu. Sekarang tak tebus mbak! Ojo ngambek yo!	
	i-er	Hahahaha.. iyo iki kok sok sibuk seh! Nggak opo-opo kok! Ini aku mau ngobrol dan mengajukan beberapa pertanyaan buat kamu. Seputar kamu dan Kakang Mbakyu. Iso toh?	
10	i-ee	Wooooo... sip! Kan aku wes itungane senior saiki, wes ada anak buah! hahahahaha	
	i-er	Hmmmm gaya! Sek satu ae kok anak buahnya. Yowes ayo dimulai sekarang ya! Guyon ae! Hehehehe...	
	i-ee	He em iya.. ayo! Kan tadi biar mencair gitu mbak suasanae. Hoho.. rapoort kan..	
15	i-er	Hahahaha iyo ae wes! Yawda sekarang kita mulai ya, nggak apa-apa kan aku rekam ini?	
	i-ee	He em iya nggak apa-apa kok mbak! Pokoke ojo sampe disebarluaskan ngkok gempar! Hahahaha..	
20	i-er	Hmmmm ruuump! Ora tah kang! Nih mulai ya. Menurut kamu penampilan fisik kamu gimana sih?	Gambaran Diri
25	i-ee	Penampilan fisik ya mbak, ya kalau menurut pandangan dari diri saya sendiri, masih banyak kurangnya mbak, apalagi kalo dibandingkan sama teman-teman paguyuban lainnya ya. Aku kurus, kulit juga hitam. Hehehehe.. tapi sejauh ini tidak begitu mengganggu aku sih mbak, toh fisik masih bisa di <i>recover</i> .	
	i-er	Hehehe.. gitu ya? <i>Direcover</i> gimana tuh misalnya? Ada perubahan nggak dari fisik kamu mungkin bisa dibilang disini penampilan kamu ya, antara kamu yang dulu belum jadi Kakang dengan sekarang yang sudah jadi duta wisata?	
30	i-ee	Kalau masalah fisik sih ya saya memang kurang memperhatikan mbak. Sejak awal ikut kanguy sampe sekarang, saya masih tetep-tetep aja, tetep kurus. Hahahaha.. fitness juga nggak pernah, apalagi	

35		perawatan khusus. Hadeeeeh.. meskipun kurus kurus ya kan nggak apa-apa mbak. Toh semua orang juga nggak melihat dari segi fisiknya. Iya kan? Hehehehe.... fisik sih bagi saya nomor kesekian mbak, yang penting bisa membawa diri di depan orang banyak, itu jauh lebih penting. Ganteng, <i>body</i> nya bagus tapi nggak <i>manner</i> kan ya podo ae mbak. Aku sih percaya diri aja mbak, setidaknya saya bisa menempatkan diri saya sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar saya.	
40			
	i-er	Hmmm gitu ya! Lengkap jawabannya! Trus berarti menurutmu kepercayaan diri kamu gimana?	
45	i-ee	Aku sih selama ini lumayan percaya diri aja. Apa yang kita dapatkan sekarang pasti terbaik buat kita, asalkan kita bisa memanfaatkan dengan tepat ya kudu percaya diri aja. Kalo hubungannya ama pemilihan dulu, aku percaya aja yang penting aku usaha, persiapan baik dan nggak berlebihan jadi diri sendiri. Aku pede aja yang penting maju gitu! hohohoho... ya buatku sih kita harus percaya diri asal memang punya kemampuan yang bisa kita dapat dari persiapan yang baik.	
50	i-er	Asssik! Hehe.. menurutmu kamu punya kemampuan menyelesaikan masalah nggak?	
	i-ee	Iya mbak punya. Kalo ada masalah gitu, entah lagi galau atau kepikiran sesuatu biasanya refreshing dulu.	
55	i-er	Cara refreshingnya piye?	
	i-ee	Ehmm bisa jalan-jalan, muter-muter naik motor tanpa tujuan, pokoknya semauku yang penting bisa mengurangi pikiran lah. Baru biasanya ada ide buat nyelesein kegalauan itu. Hahaha..	
60	i-er	Oooh oke! Balik ke pemilihan nih. Terus kalo alasanmu sendiri ikut Kakang Mbakyu apa waktu itu?	
	i-ee	Hehe kalo alasan sih awalnya iseng-iseng mbak, nyoba lagi, kan dulu pernah nyoba ikut bareng mbak tapi zonk! Hahahahaha... yang kedua ini saya yah masih penasaran aja, mencoba, trus diajak pula sama temen. Ya wes ikut!	
65	i-er	Oooh gitu yo! Nah trus waktu ikut lagi itu, kamu merasa mampu bersaing nggak dengan peserta lain di kompetisi itu?	
	i-ee	Mampu, InsyaAllah mbak! Selagi ada kemampuan, usaha, mampu kok. Ya walaupun saya nggak proporsional, tapi setidaknya ada hal lain dari dalam diri saya yang bisa saya eksplor. Hehehe...	
70	i-er	Nah kalo kayak begitu, hal apa sih yang menurut kamu bisa kamu eksplor yang merupakan kelebihan kamu juga?	
	i-ee	Kelebihan ya mbak?	
	i-er	Hehe iya! Pasti ada doooong! Hehehe..	
75			
	i-ee	Apa ya mbak, ya itu tadi sih. Setidaknya saya bisa menempatkan diri saya dengan baik. Komunikasi mungkin ya mbak, kan sebagai duta wisata komunikasi interpersonal itu penting, karena duta wisata kan memang mau tidak mau berhubungan dengan banyak orang yang memiliki karakter yang beda-beda toh. Percaya diri aja seh mbak, itu yang penting buat aku mbak. Punya kemampuan tapi kalau nggak	
80			

		percaya diri juga hasilnya nggak maksimal, tapi kalau nggak punya kemampuan tapi percaya diri juga gimana ya mbak. Hahahahaha...	
	i-er	Kamu puas nggak dengan kelebihan atau potensi kamu ini?	
85	i-ee	Sejauh ini puas mbak, toh dengan apa yang saya miliki, saya bisa berprestasi seperti saat ini jadi wakil 1 Kakang Kota Malang 2011. Hehehehe...	
	i-er	Weiiitsss,,gaya! Hihihihhi... terus perasaanmu pas berhasil jadi Finalis Kangyu gimana?	
90	i-ee	Perasaan saya, senanglah mbak! Akhirnya bisa masuk jadi Duta Wisata Kakang Mbakyu Kota Malang. Bisa membuat orang tua bangga itu juga buat senang mbak, yah setidaknya bisa berprestasi seperti ini.	
95	i-er	Hehehe lego gitu ya akhirnya bisa masuk, menang lagi ya! Dapet bonus! Trus kalo menurutmu kenapa ya kamu bisa berhasil jadi Kakang sedangkan orang lain nggak bisa?	
100	i-ee	Mengapa saya bisa masuk jadi Kakang Mbakyu Kota Malang, wah sejujurnya saya kurang tau mbak, mungkin bisa ditanyakan ke jurinya mbak. Hahahahaha... ya saya yakin sih siapapun yang masuk sebagai finalis Kakang Mbakyu tentunya memenuhi kriteria yang diinginkan juri ya. Memiliki kelebihan masing-masing yang membuat individu itu unggul dari yang lainnya. Ya mungkin saja saya memenuhi kriteria yang dicari juri. Tapi kalo ditanya apa saya jujur bingung. Hehehehe.. ya mungkin ada sesuatu dari saya. Hehehe.. mungkin lho yooooo...	
105	i-er	Hahahaha.. diplomatis sekali! Oke terus kalo berbicara kekurangan, menurutmu apa sih yang menjadi kekuranganmu selama ini?	
110	i-ee	Hmmmm... <i>public speaking</i> mbak! <i>Public speaking</i> aku masih kurang. Trus wawasan juga masih kurang, jadi perlu ditingkatkan lagi menurutku mbak, karena itu juga menjadi <i>main core</i> dari skill kita sebagai duta wisata.	
	i-er	Hmmm iya bener. Kalo dibandingkan dengan teman-teman finalis lainnya apa yang jadi kekuranganmu?	
	i-ee	Kalo dibanding temen-temen lain ya mbak?	
	i-er	He em..	
115	i-ee	Hmmmm aku rasa sih banyak mbak. Temen-temen lain lho punya kelebihan masing-masing, mereka punya karakter sendiri-sendiri, ada yang <i>public speaking</i> nya bagus, ada yang wawasannya luas, banyak mbak.	
	i-er	Hmm lalu dengan adanya kekurangan itu kamu menerima nggak?	
120	i-ee	Hehehehehehehe... bisa mbak.	
	i-er	Bisa nerimanya kayak gimana?	
	i-ee	Ya saya menyadari kekurangan itu, tapi ya berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada mbak. Hehehehe.. biar nggak bego-bego amat!	
125	i-er	Nyaman dong dengan kelemahanmu itu?	

	i-ee	Yaaaaaaaah nyaman nggak nyaman juga sih mbak. Sejauh saya masih bisa mengcover itu, saya nggak terlalu meributkan mbak.	
	i-er	Terus pengalaman apa nih yang dirasa uda kamu dapetin setelah ikut pemilihan ini?	
130	i-ee	Yak, kalo berbicara masalah pengalaman, banyak ya pastinya. Yang paling aku rasakan ya <i>networking</i> itu mbak, memang dapet temen baru mbak, banyak kenalan baru, banyak wawasan baru dari mereka, saling <i>share</i> apa yang mereka punya, saling memberi masukan. Jadi tak pikir setidaknnya itu sudah jadi modal untuk memperbaiki dan mengembangkan apa yang ada di dalam diri saya. Selain itu, yang jelas jadi belajar buat memperhatikan penampilan, hahahaha, kan duta wisata bertemu banyak orang, jadi ya harus berpenampilan menarik. Hehehe.. kan mbak juga yang ngajari aku toh. Hahahahahaha	
135			
140	i-er	Eh iya tah? Ngajari pake bedak? Hihihihihii.. lha terus menurutmu ada perbedaan penilaian diri nggak kepada diri sendiri antara sebelum dan sesudah jadi Kakang?	
145	i-ee	Oooh tentu ada. Sekarang jadi lebih banyak ilmu dan pengalaman, yang mungkin nggak akan tau kalo nggak ikut Kangyu. Ya nambah prestasi dan <i>skill</i> juga.	
	i-er	Naaah kalo bole dirangkum nih ya, perubahan apa aja yang dirasakan setelah berhasil jadi Kakang?	
150	i-ee	Hmm ya seperti yang dibilang sebelumnya tadi. Masalah penampilan, sebelumnya aku cuek mbak, kemana-mana seadanya gitu. trus dikasih tau senior, kalau jadi duta wisata setidaknnya menjaga penampilan lah biar lebih menarik kalau diliat orang. Selain itu, sekarang banyak teman, banyak kenalan, jadi kalau butuh apa-apa mereka bisa jadi informan atau dimintai bantuan. Ya pokoknya ada perubahan ke arah yang positif mbak, nggak rugi kok mbak! Hehehehe...	
155			
	i-er	Temenan ya nggak rugi?? Hehehe..	
	i-ee	Iya mbak! Apalagi lek tugas, nggak rugi wes!	
	i-er	Hahahaha.. iya dong,,dapet sangu dapet makan!	
	i-ee	He em mbak enak tah..	
160	i-er	Lha pas kamu ikut pemilihan kemarin opo ae seh yang kamu persiapkan?	Ideal Diri
165	i-ee	Pas ikut pemilihan kemarin, nggak ada persiapan khusus sih mbak. Orang ikutnya juga iseng-iseng kok, jadi santai mbak. Kalau pas udah jadi finalis, pas pemilihan itu mbak, yang bikin bingung, baju se mbak yang paling penting, soale aku kan nggak punya baju <i>office style</i> yang banyak, punya cuma satu, itu ae wes buluk. Hahahahahaha.. trus materi juga mbak, yang belajar-belajar tentang wisata Kota Malang mbak, yaaaah belajar seadanya mbak. Setidaknnya ngerti sedikit-sedikit lah mbak. Hehehehehehe...	
170	i-er	Iseng-iseng yang bawa berkah ya! Hahaha.. lha kalo menurutmu ya, pemilihan semacam ini tuh gimana toh?	
	i-ee	Hmmm kalo pemilihan duta-dutaan semacam ini bagus seh mbak. Ya memang ditujukan untuk generasi muda yang pengen berprestasi,	

175		banyak kegiatan positif mbak dengan ikut pemilihan ini dan yang paling penting ya bisa dikelilingi sama orang-orang hebat mbak, biar bisa ketularan hebat juga. Hehehehehehe..	
	i-er	Oh iya pas penjurian dan proses pemilihan kamu ngerasain cemas nggak?	
180	i-ee	Iya cemas itu pasti mbak!	
	i-er	Apa yang dicemaskan?	
	i-ee	Cemas nggak bisa njwab, cemas nggak bisa mikir, takut nge- <i>blank</i> aku.	
185	i-er	Trus kamu ngehadapi cemas itu kamu gimana? Maksudnya melakukan apa?	
	i-ee	Hmmm kan yang cemas itu pas nunggu penjurian mbak, soalnya nggak tau kan masih nebak-nebak di dalam ngapain, ditanyain apa, tapi setelah udah masuk, udah memperkenalkan diri, trus ditanyai Alhamdulillah udah nggak cemas. Bismillah aja mbak, berdoa.	
190	i-er	Jadi kecemasan yang kamu rasa dihalau dengan doa ya?	
	i-ee	He em berdoa biar tenang, pasrah yang penting optimis.	
	i-er	Hmmm,, apalagi sih selain nggak bisa jawab yang kamu cemasin?	
195	i-ee	Ya itu tadi aja sih, mikir yang nggak-nggak lah pokoknya jadi deg-degan sendiri. Takut nggak bisa jawab atau terbata-bata jawabnya itu.	
	i-er	Waktu kamu masuk sebagai salah satu finalis, sebenarnya harapan kamu apa sih?	
200	i-ee	Harapan nggak ada sih mbak, soalnya ngeliat temen-temen lain yang udah bagus-bagus. Udah bisa masuk finalis aja rasanya Alhamdulillah banget kok, jadi nggak nargetin yang berlebihan ngono. Berusaha kasih yang terbaik, semaksimal mungkin di depan juri, gitu aja mbak.	
	i-er	Sekarang kan kamu udah mengalami jadi Kakang nih, menurutmu gimana sih idealnya kepribadian seorang Kakang itu?	
	i-ee	Kepribadian ya mbak?	
205	i-er	Iyes bener!	
210	i-ee	Hmmmmmm... gimana ya? Hehehe.. Menurutku sih nggak ada patokan, kan kepribadian setiap orang itu berbeda-beda dan tentunya unik. Yang penting sih bisa membawa diri dengan baik, terus punya <i>attitude</i> yang baik mbak, itu sih yang menurutku paling penting. Biar orang lain itu seneng pas liat kita mbak, nah biar orang seneng ya harus bisa menempatkan diri dengan baik.	
	i-er	Kalo dari segi fisik nih, yang idealnya Kakang gimana dong?	
	i-ee	Bentuk fisik yaaaaa proporsional aja mbak. Hahahaha.. narsis boleh nggak iki? Hahahaha	
215	i-er	Yo wes boleh tapi tithik ae yo!	
	i-ee	Hahahaha.. ya itu tadi proporsional, <i>good looking</i> . Kan banyak bertemu dengan banyak orang mbak ya, trus juga mempromosikan pariwisata, jadi setidaknya orang nggak takut aja kalo liat kita! Hahahahaha...	
220	i-er	Hmmm yang penting nggak medeni yo? Dipikir hantu be'e!	

	i-ee	Ya setidaknya itu nggak kayak hantu kan mbak! Ketok kece gitu lah. Masio nggak putih koyok aku, tapi kan kece!	
225	i-er	Aiiiiihhhhh.. baiklah demi data skripsi nggap popo wes narsis! Hehehe.. nah trus kalo begitu kriteria pokok apa sih yang dibutuhkan untuk jadi Kakang atau Mbakyu?	
230	i-ee	Hmmmmm emang bener-bener kudu narsis nih jawab iki. Haha.. ya yang pasti berpenampilan menarik, berwawasan luas, komunikasi yang baik, <i>attitude</i> yang baik. Itu aja seh mbak menurutku, soale itu modal utama. Kalau yang lainnya bisa dikembangkan dan dipelajari lagi.	
	i-er	Nah trus kriteria apa nih yang udah ada di kamu?	
	i-ee	Haduuuu apa yaaaa... hehehe... ngene yo kudu narsis toh mbak. Aku yo nggak ngerti opo yo!	
235	i-er	Ya kira-kira... kita kan mesti feeling toh kalo liat saingan kita, kira-kira kita lebihnya dimana, dia lebihnya dimana...	
240	i-ee	Iya seh.. tapi aku bingung temenan. Kalo aku sih mungkin punya sikap yang fleksibel ya. Gampang berbaur dan adaptasi sama orang lain. Dan mukaku kan muka ramah ya. Hahahaha... sama aku tuh optimis mbak. Apa yang aku kerjakan harus maksimal, biar kita dapetnya maksimal. Harus mau memberikan yang terbaik lah. Tapi juga nggak nargetin juga menang ato apa. Yang penting optimis dan <i>do the best</i> itu tadi sih.	
	i-er	Aseek!! Tithik narsisnya! Hahaha.. kalo gitu menurutmu mana yang lebih penting untuk jadi Kakang, fisik atau kepribadiannya?	
245		Wah kalo aku sih dua-duanya penting mbak! Soalnya pikirku kedua aspek itu memang dibutuhkan untuk jadi Duta Wisata. Fisik, berhubungan dengan <i>first impression</i> orang lain terhadap kita. Kalau orang lain tertarik dengan kita, itu menjadi poin tersendiri. Apalagi kalo kita promosi ke orang lain, penampilan yang baik bisa mendukung <i>self presentation</i> kita terhadap orang lain. Kepribadian kita kan ada <i>attachment</i> dengan orang lain ya, <i>social activities</i> itu dipengaruhi dengan kepribadian kita mbak. Soale bener-bener bergantung kepribadian kita. Punya kepribadian menarik, menyenangkan bisa mempengaruhi penerimaan orang lain terhadap kita mbak.	
250	i-ee		
255			
	i-er	Hmmmm iya.. berasa kuliah deh aku! Hahahaha	
	i-ee	Yo cek berguna mbak ilmune! Aseek!	
	i-er	Wokeee sip! Hehe.. trus sekarang aku tanya, seharusnya gimana sih Kakang Mbakyu itu menampilkan diri atau berperilaku?	
230	i-ee	Berperilaku yang mampu menempatkan nilai kesopanan dan sikap yang sesuai dengan karakter seorang duta wisata, dengan begitu seseorang bisa menampilkan dirinya dengan baik dihadapan orang banyak. Karena bagaimana kita berperilaku mbak, itu akan berpengaruh terhadap penampilan kita dihadapan orang mbak.	
235	i-er	Iya deeee... hahahaha... sekarang mbak mau tanya lagi hahaha.. trus seharusnya peran Kakang Mbakyu kayak kita ini apa sih buat	

		masyarakat?	
240	i-ee	Sebagai promotor pariwisata tentunya, tapi yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana bisa menjadi inspirasi bagi orang lain. Karena secara tidak langsung kita menjadi <i>role model</i> bagi orang lain mbak.	
	i-er	Peran apa yang udah kamu lakukan sebagai Kakang Mbakyu?	
	i-ee	Hmmmmmmmm...	
245	i-er	Lho apa? Yang udah kamu lakukan itu apa aja?	
250	i-ee	Hmmm aku juga bingung sih mbak. Sejauh ini aku merasa belum punya peranan yang banyak. Ya bukan karena nggak mau atau tidak mampu, sebenarnya aku sama temen-temen punya banyak ide yang menurutku bagus buat diwujudkan. Tapi ya berhubung ama dinas kita tidak begitu didukung ya jadi hanya sekedar wacana.	
	i-er	Lha masa nggak ada sama sekali sih <i>feedback</i> buat masyarakat dari kangyu angkatanmu?	
255	i-ee	Ya mungkin sebatas proker yang kita adain itu mbak. Kayak Greeneration, lomba fashion, lomba mading, bagi buku. Ya setidaknya masyarakat tau kita tuh nggak nganggur cantik-cantikkan nampang aja kalo ada acara pemkot. Ya emang kalo dipikir sedikit sih perananku buat memajukan pariwisata, ya cuma event-event itu mbak. Mbak tau sendiri lah kendala kita gimana, apalagi masa jabat kita yang setahun rasanya nggak cukup buat kasih yang maksimal buat Kota Malang. Tapi kalo diminta tolong buat dukung proker dinas ya pasti dukung.	
260	i-er	Jadi emang belum maksimal gitu yooo peran kita di kangyu?	
265	i-ee	Iya lah mbak.. belum ada apa-apanya gitu. Jadi agak malu juga kalo kita tuh dinilai masyarakat yang nggak tau keadaan aslinya gimana dipikir kita mek ayu-ayuan thok!	
	i-er	He em yah bener! Hoalah.. yaudah kang, ini sebegini dulu. Kamu besok ada waktu lagi nggak?	
	i-ee	Knapa mbak? Lanjut besok gitu a interviewnya?	
270	i-er	He em kayaknya enak gitu ya, biar nggak ngeblank. Hehehe.. gimana besok bisa?	Penutup Wawancara
	i-ee	Iyap bisa diatur! Enaknya ya di perpustakaan kayak gini mbak!	
	i-er	Oke sip! Makasi buanyak yaaaaa!	

## Verbatim BT

## Wawancara II

Hari/tgl : Selasa, 18 Desember 2012

Lokasi : Perpustakaan Universitas Brawijaya

Waktu : 11.00 WIB

Kode Naskah : BT02

Baris	I-er/I-ee	Verbatim	Keterangan
	i-er	Oke kang.. nggak usah basa-basi lagi y! Hahahaha.. kamu mau ada praktikum a?	Rapport Wawancara
	i-ee	Oh nggak mbak. Ini tadi ngewangi anak ngelab. Hehe..	
5	i-er	Oalah.. kirain kamu ya praktikum makanekokrapi skali.. nganggur a ini?	
	i-ee	Iyaaa mek tinggal pulang thok ini.	
	i-er	Lhooya ojo pulang sek,,tak tanya dulu ya! Hehehe..	
	i-ee	Iyooo opo-oo mbak?	
10	i-er	Nah waktu kamu dinyatakan sebagai finalis nih pas babak semifinal, trus lolos ke Grandfinal perasaanmu gimana kang?	Harga Diri
	i-ee	Ya seneng mbak! Setidaknya usaha yang dilakukan selama masa penjurian membuahkan hasil.	
15	i-er	Setelah lolos finalis kan kamu ngeliat peserta lain yang nggak lolos ya, perasaanmu gimana? Apalagi mungkin kamu ada yang udah kenal ama mereka.	
	i-ee	Ya kasian mbak. Pasti sedih. Apalagi pas ngeliat namanya nggak disebut dalam jajaran finalis, ada yang sedih, ada yang langsung ninggalno tempat duduknya, kasian lah mbak.	
	i-er	Saat itu kamu ngerasa lebih nggak dari mereka?	
20	i-ee	Hmmmm... gimana ya? Nggak bisa dipungkiri aku ngerasa lebih. Tapi bukan lebih yang gimana gitu, aku sih lebih ke mungkin aku lebih beruntung dari mereka. Mungkin waktu itu emang waktuku, bukan saatnya buat mereka.	
	i-er	Trus pas ngeliat sesama finalis, piye perasaanmu?	
25	i-ee	Sempet minder sih mbak, dari fisik mereka jauh lebih baik daripada aku, ngeliat talenta yang mereka punya juga sangat mumpuni. Jadi ya, kayak berada di tempat yang salah mbak. Hahahahaha...	
	i-er	Lhaaa kenapa salah? Kan kamu juga salah satu dari mereka.	
30	i-ee	Hehe.. ya bagian dari rasa tidak nyangka itu sih. Apalagi ngeliatnya mereka hebat-hebat lah.	
	i-er	Masa kamu nggak ngerasa lebih baik dari mereka kang?	
	i-ee	Nggak mbak, kalau merasa lebih ya nggak. Aku nggak terlalu memperhatikan orang lain sih. Ya wes, cuek aja, dijalani aja mbak.	



		Pasrah juga sih aku!	
35	i-er	Kamu ngerasa kurang nggak dari mereka?	
	i-ee	Kalau ngerasa kurang ya ada mbak. Ya kayak yang aku bilang tadi. Tapi yasudahlah, waktu itu ya melakukan semaksimal mungkin aja, nggak terlalu yang muluk-muluk.	
	i-er	Terus faktor apa yang buat kamu ngerasa kurang hayo?	
40	i-ee	Hmmmm,, faktor apa ya mbak? Mungkin gara-gara penampilan mungkin mbak. Mereka jauh lebih baik dari aku. Emang keliatan jauh lebih mbak dari aku.	
	i-er	Hehe jadi faktor penampilan ya yang bikin kamu ngerasa kurang?	
45	i-ee	Iya mbak. Lhaaa awak iki koyok ngene!	
	i-er	Hahaha.. tapi kan menang toh! Narine oke pisan! Hihihihhi	
	i-ee	Makane iku nggak nyongko mbak! Hahahaha.. lek nari iku naluri mbak! Hahaha..	
	i-er	Hobby a kmu?	
50	i-ee	Hahaha yo orah tah mbak!	
	i-er	Kamu talenta lapo seh?	
	i-ee	Nyanyi ngono lho.. bento sing kacau iku!	
	i-er	Hahahahaha iyo seh! Tapi menghibur kok! Aku yo nggak nyangka lek kamu kate nyanyi. Hihihihhi..	
55	i-ee	Isin aku lek inget mbak! Hahahaha..	
	i-er	Lhooo itu jadi gampang diinget orang he.. oiyo pas kamu ikut pemilihan Kangyu 2011, respon lingkungan gimana? Apalagi kamu kan sampe final. Orang tua, pacar, temen, itu gimana responnya?	
60	i-ee	Woooo sangat mendukung mbak! Aku malah kaget pas mereka dateng waktu Grandfinal, sampe buat dukungan kayak gitu. dikampus juga gitu. luar biasa pokoke, punya temen-temen yang mendukung temannya dengan semaksimal mungkin. Bener-bener beruntung punya temen dan keluarga kayak mereka.	
65	i-er	Heboh yo mereka! Hehe.. nah kamu merespon dukungan yang sebegitunya buat kamu gimana tuh?	
	i-ee	Pastinya bangga lah mbak. Bisa ngeliat mereka senang juga, setidaknya aku bisa jadi temen yang bisa mereka banggakan mbak. Berterima kasih banyak lah dengan mereka, soalnya dengan usaha dan doa mereka juga aku bisa seperti ini mbak.	
70	i-er	Oke selain respon yang kayak gitu, ada nggak perbedaan pandangan lingkungan ke kamu setelah kamu jadi Kakang?	
	i-ee	Ada mbak! Ya mereka anggep aku udah jadi orang yang terkenal, jadi ya kadang-kadang di becandain gitu. kalau sebelumnya ya biasa-biasa aja mbak, ya wes nggak ada yang dijadiin bahan becandaan.	
75	i-er	Jadi uda terkenal nih ye?? Hehehehe... lha kalo kamu sendiri memandang dirimu sebagai Kakang gimana tuh?	
	i-ee	Aku sih ngerasanya masih tetep biasa aja kok mbak. Mungkin yang membedakan karena aku punya pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang lain yang nggak jadi Kakang Mbakyu mbak.	

80	i-er	Sebenarnya kamu nyaman nggak seh dengan predikat baru kami sebagai Kakang?	
85	i-ee	Nyaman mbak, karena orang sekitar juga memiliki pandangan yang positif tentang Kakang Mbakyu, jadi dengan predikat yang ada, yang melekat sekarang membuat aku juga jadi bangga dengan predikat yang aku punya. Hehehehe..	
	i-er	Alhamdulillah ya kalo nyaman! Hahaha..	
	i-ee	Iya Alhamdulillah dong mbak!	
90	i-er	Kalo kamu rasain nih pengaruh apa sih yang diberikan dari setahun kemarin kamu bergaul dengan Pakandayu? Seberapa besar pengaruhnya?	Faktor Pembentuk Konsep Diri
95	i-ee	Banyak mbak tentunya! Aku bisa tau bagaimana cara berpenampilan. Hahahaha.. selain itu, bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, bagaimana cara membawa diri dengan baik, bagaimana berorganisasi. Banyak orang-orang hebat di dalamnya mbak, yang bisa memberikan banyak pengalaman buat saya.	
	i-er	Waktu kamu ikut pemilihan ada nggak sosok yang jadi panutan kamu, atau jadi sumber inspirasi kamu baik itu dari dunia pariwisata atau diluar itu?	
100	i-ee	Sebenarnya nggak ada mbak, aku membawa diri apa adanya aja, apa yang aku punya, aku berikan semaksimal mungkin. Jadi ya percaya sama kemampuan diri sendiri mbak, nggak ada panutan sih.	
	i-er	Menurutmu faktor utama pembentuk diri kamu, nilai-nilai diri kamu atau bisa dibilang konsep diri kamu itu darimana?	
105	i-ee	Hmmm bisa dibilang dari pengalaman dan lingkungan mbak yang paling membentuk diriku. Aku belajar dari pengalaman, dan aku dapet pengalaman itu dari lingkungan saya mbak.	
	i-er	Lingkungan itu termasuk orang tua nggak?	
110	i-ee	Oh iya mbak. Kan pengalaman dan lingkungan pertama yang aku tau ya dari keluarga, orang tua khususnya. Aku pertama belajar ya dari mereka.	
	i-er	Kalo boleh tau pola asuh orang tuamu gimana ya?	
115	i-ee	Pola asuh orang tuaku demokratis sih mbak. Sejauh seluruhnya aku positif ya didukung. Hmmm bisa dibilang bebas bertanggung jawab se mbak pola asuhnya. Nggak dikekang tapi tetep dikontrol. Kalo nggak genah ya langsung ditindak. Hehehehe...	
	i-er	Kamu terbuka ya berarti ama orang tua?	
	i-ee	He em mbak.. terbuka. Apa-apa yang cerita aku.	
	i-er	Masalah apa ae biasane yang kamu ceritakan?	
120	i-ee	Semua wes mbak. Ya kuliah, teman, pacar, di kangyu juga kalo ada apa-apa ya tak ceritakan.	
	i-er	Oooh gitu. Oiya by the way, sebelum ikut Kangyu kamu pernah ikut kompetisi nggak sebelumnya yang serupa ini?	
125	i-ee	Pernah mbak. Tapi ya beda ama Kangyu.	
	i-er	Apa aja tuh?	

130	i-ee	Hmmm lupa-lupa inget nih ya! Hehehe.. pernah lomba drama se-Malang Raya sama se-Jatim, putra-putri cemerlang nasional, pernah jadi <i>best actor</i> juga di acaranya Jawa Pos trus pernah ikut bintang <i>acting</i> nasional juga sih.	
	i-er	Hmmm lumayan banyak juga ya! Hehehe.. karena pengalaman kamu itu, membantu nggak buat ikut Kangyu ini?	
135	i-ee	Hmmm nggak juga sih mbak. Soalnya beda sasaran ya ama Kangyu. Ya ngaruhnya paling ke mental sih, aku kan sedikit pemalu, tapi karena pernah ikut kompetisi sebelumnya jadi sedikit meningkat lah pedenya.	
	i-er	Hmm jadi ngaruhnya ke mental tanding gitu ya? Hehehehe..	
140	i-ee	Hehehe.. busyet dah mental tanding! Ya lebih ke rasa pede itu sih. Kan uda pengalaman ikut kompetisi jadi wes tau selanya lah. Apalagi dulu pernah ikut Kangyu sebelum 2011 jadi uda sedikit tau apa sih yang akan dihadapi. Belajar dari situ mbak.	
	i-er	Hmm oke kalo begitu, sepertinya cukup ngobrol-ngobrolnya ya. Hehe.. makasi sekali aku ya kamu wes mau membantu.	
	i-ee	Iya mbak sama-sama ntar lek ada sing kurang bilang ae.	
145	i-er	Iya mudah-mudahan nggak ada yang kelewat ya! Hehe..	



## Lampiran 7

## Verbatim Subjek CH

Peran : Subjek Sekunder DW  
 Hari/Tgl : Rabu, 5 Desember 2012  
 Lokasi : Kantin Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya  
 Waktu : 15.15 WIB  
 Kode Naskah : CH.DW.01

Baris	ier/ i-ee	Verbatim
	i-er	Hallo selamat malam mbak! Maaf ya ganggu sebentar. Aku temennya DW. Nah pengen tanya-tanya seputar DW. Mbak temen deketnya ya?
	i-ee	Oh iya mbak.
5	i-er	Kalo boleh tau mbak kenal sama DW sejak kapan?
	i-ee	Kalo kenal sih dari SMA. Cuma tau aja, tapi kalo deketnya sejak awal kuliah soalnya satu kelas terus deket deh sampe sekarang.
	i-er	Kalo menurut mbak, secara fisik DW itu gimana ya?
10	i-ee	Hmmm dari segi fisik dia bagus ya. Model banget lah badannya, menarik. Dari dulu emang perhatian ama penampilan dia itu.
	i-er	Oh suka dandan gitu ya?
	i-ee	Iya, perhatian lah ama penampilan dan badannya.
15	i-er	Terus kalo sifat nih, apasih ciri khasnya dia?
	i-ee	Hmmm.. dia itu <i>perfectionist</i> sama penampilan, suka nggak pede padahal sebenarnya bisa, lucu suka bercanda, kadang suka ragu-ragu.
	i-er	Nah terus sifat itu, maksudnya ragu-ragu masih ada nggak sampe sekarang?
20	i-ee	Iya masih.
	i-er	Terus waktu dia ikut Kakang Mbakyu terus menang dia cerita? Gimana perasaannya?
25	i-ee	Iya dia cerita, dia seneeeeeeeeng banget! Nggak nyangka katanya. Soalnya dia mau ikut juga ragu-ragunya setengah mati. Musti diyakinin berkali-kali.
	i-er	Apa sih yang awalnya buat dia nggak yakin? Trus kamu gimana cara memotivasi dianya?
30	i-ee	Ya dia bilang, dia nggak cantik. Kadang gopohan, pemalu juga. Jadi nggak pede wes. Apalagi kan dulu pernah ikut tahun kemarin tapi nggak masuk, jadi mungkin ada keraguan gitu bisa nggak ya. Gitu-gitu. Hmmm kalo nyemangati dia ya?
	i-er	Iya nyemangatnya gimana?
35	i-ee	Ya aku bilang aja kalo dia itu cantik, kan gayanya udah oke,

		trus bahasa Inggrisnya dia bagus. Ada basic model juga, ya kenapa harus malu gitu. Teruus mamanya kan juga nyuruh ikut lagi, jadi apa salahnya dicoba. Ya tak dukung lah, sambil didoakan. Alhamdulillah menang! Kalo menang kan bisa jadi bukti dia bisa toh.
40	i-er	Iya bener! Hahaha.. Terus ada perubahan nggak dari sifat dan sikapnya dia setelah jadi Mbakyu?
	i-ee	Menurutku sih, masih ada ya sifat ragu dan nggak pedeeannya itu, tapi leadershipnya lebih keluar, sedikit lebih pede dari yang dulu, lumayan lah ya, dan lebih dewasa. Tapi ya itu ragu ama mindernya masih aja tetep!
45	i-er	Nah DW ini kan nggak pedean, kamu tau nggak kira-kira apa sih yang buat dia nggak pede?
	i-ee	Kalo menurutku, hmmm.. nggak pedenya dia itu keluar soalnya dia terlalu mikirin pendapat orang, takut dibilang ini-itu. Mungkin karena pola asuh orang tuanya yang bikin dia nggak pedean.
50	i-er	Emangnya pola asuh orang tuanya gimana ya?
55	i-ee	Ini setaiku aja ya mbak. Keras sih.. kalo dia pulang telat dikit pasti dimarahi. Pokoknya kalo nggak patuh ya dimarahi. Terus awal semester ini juga dibilangin, kalo nggak segera lulus semester depannya bayar sendiri spp nya. Trus segala sesuatu entah itu masalah kuliah, bahkan pemilihan baju itu atas persetujuan orang tua. Tapi pada dasarnya orang tuanya baik kok. Hehehe... kan begitu demi anaknya.
	i-er	Ehm.. DW pernah mengeluh tentang perlakuan orang tuanya nggak ke kamu?
60	i-ee	Ya pernah, kadang-kadang kalo berantem dia cerita sambil bilang kok mamaku gini. Tapi habis dia cerita trus aku tenangin, dia ya nggak papa lagi. Sebenere dia itu kadang nggak cocok ama mamanya tapi di satu sisi tuh nyadar kalo ini demi kebbaikannya dia. Ya menurutku emang bener. Apalagi kan DW anak cewek satu-satunya kan.
65		
	i-er	Oh iya ya.. nah kalo menurut kamu, dia itu nyaman nggak jadi Mbakyu? Setau kamu aja.
70	i-ee	Wah kalo nyaman atau nggak nya aku nggak tau jelas. Kayaknya sih ya nyaman-nyaman aja. Dia nggak pernah bahas sih masalah itu. Cuman, pernah dia diledekin gitu ama temen kita yang kebetulan ikut kakang mbakyu tapi nggak masuk. Ya dia sebel.
	i-er	Lho diledekin apa dia?
75	i-ee	Ya anak itu nyapa DW, heeiii Mbakyu rek sekarang! gini toh ya mbakyu itu. Itu sambil ketawa-ketawa. DW cuma bengong aja. Nggak dibales, nggak digubris lah. Tapi pas keluar kelas dia bilang, males dibilang gitu. Kayak apa aja. Ya kan emang kesannya kayak ngenyek gitu kan ya. Tapi lek kataku anak itu

		ngiri ama DW.
80	i-er	Oalaaah.. iya iri palingo ya?
	i-ee	Iya pasti itu. DW kan pemikir, jadi masalah gitu dipikir ama dia. Mungkin nggak mau dia itu diketahui banyak orang kalo kakang mbakyu.
	i-er	Lah knapa gitu ya? Kan kudune bangga.
85	i-ee	Nah ya itu, ya mungkin gara-gara dia nggak pedean itu sih. Gitu mungkin ya, aku juga nggak paham kenapa. Cuma mungkin males diledekin aja.hehehehe..
90	i-er	Oh... iya-iya. Yaudah mungkin sekian dulu ya kita ngobrolnya. Terima kasih sekali lho ya informasinya. Maaf nih jadi ganggu waktumu.
	i-ee	Iya sama-sama. Nggak ganggu kok! Hehe..



## Lampiran 8

## Verbatim Subjek NS

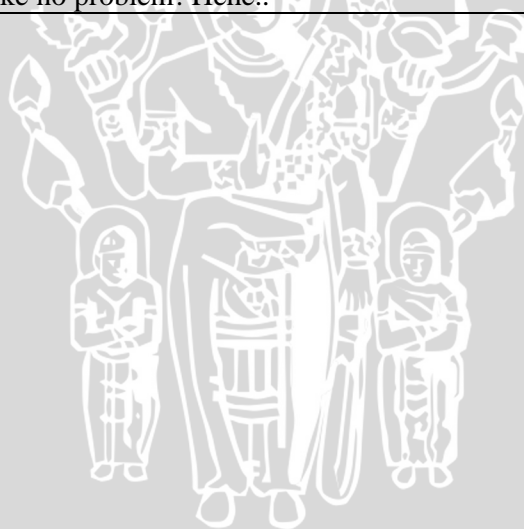
Peran : Subjek Sekunder VM  
 Hari/tgl : Jumat, 7 Desember 2012  
 Lokasi : Rumah Subjek  
 Waktu : 18.30 WIB  
 Kode Naskah : NS.VM.01

Baris	i-er / i-ee	Verbatim
	I-er	Hai Mbak selamat malam!
	i-ee	Iya mbak selamat malam.
	i-er	Maaf ya, aku ganggu waktunya. Aku mau ngobrol-ngobrol ama sedikit tanya-tanya tentang VM. Mbak temennya kan?
5	i-ee	Iya aku temennya. Ya deket sih dari awal kuliah.
	i-er	Oh.. dari awal kuliah ya kenalnya? Berapa tahun berarti sudahan? Sejurusan ya dikampus?
	i-ee	Hmm.. mulai dari 2008 jadi uda 4 tahunan yah! Nggak hanya sejurusan aja mbak, bahkan sekelas! Tapi ini aku jawab setauku ya mbak. Hehe..
10	i-er	Ooooh gitu tah.. iya-iya. Terus menurut kamu dia itu gimana?
	i-ee	Ehm.. maksudnya apanya nih?
	i-er	Ya menurut kamu dia itu orang yang bagaimana? Baik dari fisik maupun sifatnya.
15	i-ee	Hmmm... kalo secara fisik dia itu dari awal aku kenal itu aku rasa dia unik ya. Menarik secara penampilannya. Dia kan dari Jakarta jadi penampilannya udah bisa dibilang gaul! Cara berpakaianya beda ama temen-temen lainnya. Pake kemeja yang gombong-gombong, sering pake syal, terus rambut dicepol gitu. bajunya lain lah ama selera anak-anak kebanyakan. Ya unik dan menarik ya, soalnya mungkin kalo orang lain yang berpenampilan kayak dia akhirnya nggak cocok.
20		
	i-er	Oh jadi secara penampilan unik dan menarik gitu ya?
	i-ee	Iya bener (mengangguk)
	i-er	Terus kalo dari segi sikap atau perilaku gimana tuh?
25	i-ee	Hmm.. yang aku tau aja ini ya, VM itu cuek dan ceplas-ceplos! Cuek banget dia, baik itu ke penampilan sama masalah sekitarnya. Bukannya nggak peduli ya, tapi dia itu nanggapi apa-apa santai ya. Misalnya ada masalah apa gitu ya, kalo dia nggak ditanya ya diem aja. Diemnya itu nggak mau ikut ngurus kalo emang nggak diperlukan. Trus kalo nanggapi masalah ya nggak panik, lempeng aja gitu mukanya. Misalnya mau ujian gitu ya, lainnya pada bingung belajar, tanya sana sini, dia nggak santai aja. Prinsip dia kan <i>let it flow</i> .
30		
	i-er	Terus ceplas-ceplosnya itu gimana?
35	i-ee	Dia itu keliatannya aja diem. Tapi kalo dia komentar itu nggak tanggung-tanggung. Dia itu jujur gitu lho, kalo dia nggak suka ya bilang nggak suka. Yah kadang-kadang omongan dia sering disalahartikan kalo orang nggak

		paham dia. Tapi dia itu baik kok. Kalem sih. Ya sampe ke cara jalan, ngomongnya kan kalem gitu toh.
	i-er	Terus dia ikut kegiatan modelling itu uda lama ya?
	i-ee	Iya lumayan sih. Ya sejak awal kuliah itu ya setauku.
40	i-er	Menurut kamu dia dengan dunia modellingnya itu gimana?
	i-ee	Ya dia apa ya,,udah nyaman gitu ya. Dia seneng ngejalaninya kayakake! Sampe banci tampil gitu! hahahaha..
	i-er	Banci tampil gimana?
	i-ee	Yah sampe ikut lomba-lomba gitu kan. Sering tampil acara-acara juga.
45	i-er	Nah setelah dia ikut lomba-lomba, terutama gabung Kakang Mbakyu dia gimana?
50	i-ee	Hmmm.. ya pasti ada berubah ya. Tapi aku rasa lebih ke penampilan ya. Dulu kan dia cuek banget, sampe-sampe sering kalo kuliah pagi itu nggak mandi. Dia kan lelet soalnya! Tapi sekarang jadi lebih rajin mandi sih kayaknya. Walopun katanya sering tugas Mbakyu subuh-subuh, mau mandi dia! Hehehe.. ya sekarang penampilannya semakin kece ya. Sedikit beda lah dari yang dulu. Tambah putih!
	i-er	Terus kalo sikapnya gimana?
55	i-ee	Hmmm... kalo sikap sih ya sama aja lah! Dia tetep VM yang dulu, hanya mungkin sekarang pengalamannya bertambah. Dia katanya juga belajar ramah ke orang baru. Keliatan sih pembawaan dirinya, sikapnya, sama cara interaksi ke orang sedikit berubah. Lebih ramah.
	i-er	Dulu nggak ramah ya?
60	i-er	Ya karena cuek itu ya! Kayak pendiem gitu. Mungkin kalo nggak disapa ya diem aja, tapi sedikit-sedikit dia sekarang mau lah nyapa duluan. Tapi nggak begitu kerasa berubahnya secara sikap, sama aja. Soalnya ya daridulu udah begitu ke aku. Nggak tau juga kalo ke orang lain. Kalo sekarang lebih keliatan menonjol aja, dari gesture dan cara ngomongnya lebih gimana gitu. hehehehe.. Kalo penampilan iya. Lebih dewasa lah baik penampilan maupun sikapnya. Ya walopun nggak ketoro ya, tapi ada perubahan.
65	i-ee	Hmmm... jadi perubahan besarnya ada pada penampilan ya?
	i-ee	Iya mbak.. sekarang lebih kece lah soalnya dia pasti ngejaga juga lah ya! Lebih beraura gitu. Kalo sikap nggak begitu berubah kok.
	i-er	Kalo menurut Mbak, dia nyaman nggak punya predikat baru sebagai Mbakyu?
70	i-ee	Hmmm... kalo kataku sih nyaman-nyaman aja ya! Dia seneng kok waktu terpilih jadi finalis. Kalo selebihnya aku nggak tau, tapi dia nggak pernah cerita tuh kalo status hehe.. status baru dia itu bikin nggak nyaman. Seneng-senang aja kok dia.
	i-er	Nah kalo tentang pola asuh orang tua mbak tau nggak?
75	i-ee	Maksudnya pola asuh orang tua si VM gitu?
	i-er	Hehe iya si VM maksudnya.
	i-ee	Kalo itu aku nggak tau banyak sih. VM juga jarang cerita tentang orang tuanya. Tapi kalo liat dia apa-apa santai, kayaknya orang tuanya nyantai



		juga. Hahaha..
80	i-er	VM pernah cerita dia dituntut orang tua misal harus punya IP segini, atau mungkin lulus tahun ini gitu?
	i-ee	Setauku nggak pernah tuh.
	i-er	Sepengetahuan mbak, VM sering dihubungi nggak sama ortunya?
85	i-ee	Kalo sering kayaknya nggak begitu sering. Mungkin sebulan ada lah beberapa kali gitu. Aku pernah sih liat dia ditelpon waktu dikosan. Nggak lama sih ngobrolnya, VM cuma bilang lagi dikosan, mau cari makan, trus tanya kabar papa mamanya gitu. Habis itu udah. Hahaha..
	i-er	Nggak lama ya berarti telponnya?
	i-ee	Oh nggak! Palingan 10 menitan. Nggak tau lagi kalo waktu lain ya.
90	i-er	Berarti kalo ada masalah dia lebih banyak cerita ke kamu ya? Apa aja tuh?
	i-ee	Iyap! Kalo nggak ke aku biasanya ke kakaknya sih. Ya curhat-curhatan anak muda! Hahahaha... kayak pacar, masalah dosen, kuliah, tugas. Gitu-gitu aja lah.
95	i-er	Hehehe.. Oke kalo gitu aku makasi banget ya uda dibantu. Maaf aku ganggu waktu istirahat kamu.
	i-ee	Oke no problem! Hehe..



## Lampiran 9

## Verbatim Subjek DV

Peran : Subjek Sekunder AN  
 Hari/tgl : Minggu, 23 Desember 2012  
 Lokasi : Radio Elfara FM Malang  
 Waktu : 13.45 WIB  
 Kode Naskah : DV.AN.01

Baris	i-er / i-ee	Verbatim
	i-er	Hai, selamat siang! Bener ini Mbak DV?
	i-ee	Eh iya! Mbak temennya AN yang mau wawancara kan ya? Hehe..
	i-er	Iya bener. Maaf ya jadi kamu yang datang duluan.
5	i-ee	Iya nggak apa-apa, aku juga barusan kok ini. Oke, gimana-gimana mbak?
	i-er	Iya jadi aku mau tanya ke kamu nih seputar AN. Kalian udah kenal lama ya? Sejak kapan kalo boleh tau? Oiya aku permisi ya, izin mau mereka diskusi kita. Nggak apa-apa ya?
10	i-ee	Oooh iya sante aja mbak! Kalo aku ama AN kenal sejak sama-sama di radio. Ya sama-sama anak baru gitu. waktu itu tahun 2009 awal sih. Ya hampir 3 tahunan ya.
	i-er	Oh karena sama-sama baru jadi deket?
15	i-ee	Ya awalnya malah nggak deket aku ama dia, tapi karena jadwal siaran sering bareng yaudah jadi deket sampe sekarang. Walopun ya dia uda nggak siaran lagi tapi masih sering pergi main kok kita.
	i-er	Oooh gitu... kalian sering curhat-curhatan dong?
20	i-ee	Hahahahaha.. rahasia dong ya! Tapi ya namanya sahabat ya, pastinya ya! Hehe..
	i-er	Nah menurut kamu, gimana sih AN itu orangnya?
25	i-ee	Hohoho.. kasih tau nggak yaaaa. Hahaha.. apa ya, dia itu kocak ya! Rame gitu kalo ama dia. Awalnya kalo baru kenal gitu atau belum deket banget, dia itu diem orangnya. Rada tertutup sih dia awalnya. Kayak malu-malu gitu. Tapi kalo udah kenal malu-maluin! Hahahahaha.. seru gitu orangnya. Sebenarnya dia gampang akrab sih menurutku ama orang.
	i-er	Oh humble gitu ya?
30	i-ee	Iya bener! Dia itu pokoknya kalo belum kenal banget diem, tenang gitu. Aslinya sih rame. Dia itu ramah emang, suka senyum ya. Nggak pemaarah juga, dibecandain kayak gimana nggak pernah tuh marah! Pikiranny baik terus ke orang.
	i-er	Oh gitu... kalo kepercayaan dirinya gimana? Narsis nggak? Hahaha..

35	i-ee	Hmmm iya narsis banget! Hahaha.. nggak ding. Dia itu sebenarnya nggak pedean orangnya. Suka khawatir dia nggak bisa ini, nggak bisa itu. Suka ngerasa dirinya inferior gitu.
	i-er	Dalam hal apa aja tuh biasanya?
40	i-ee	Semua sih! Ya pas kalo siaran, ada materi yang beda gitu dia bingung aduh gimana nih. Padahal kan dia siaran nggak sendiri kan ya. Tapi ya masih wajar lah. Dia itu kadang suka nggak pedean soalnya, suka ngerasa nggak bisa apa-apa. Kalo dia mau tampil, gitu kayak ngerasa kurang kece gitu. Padahal dia itu udah cakep, pintar, Kakang pula kan! Jadi pasti punya something! Dia itu juga kalo lagi mikir ato ada masalah suka diem. Mukanya kliatan banget kalo sedih. Ntar update-update di twitter gitu. baru deh aku tanya ada apa, dia baru cerita. Jadi nggak gampang curhat juga ya karena tertutup itu dia ya.
45		
	i-er	Hmmm.. iya-iya. Terus kalo dari fisik dia itu gimana?
50	i-ee	Hmmmm.. waduh susah nih! Hahaha.. menurutku sih dia good looking ya! Cakep, putih, tinggi.
	i-er	Dari dulu udah begitu ya?
55	i-ee	Agak berbeda sih ketimbang dulu. Kalo dulu itu, masih cupu gitu ya pas aku pertama ketemu. Sekarang kan makin kece! Ya mungkin sejak kuliah dia udah bergaul ya, disini juga kita ajarin, kita bilangin biar dia tambah kece. Nah pas ikut Kakang Mbakyu juga makin ya. Ya mungkin ada tanggung jawab ya buat tampil menarik gitu.
	i-er	Jadi dia sekarang berubah gitu?
60	i-ee	Ya kalo menurutku sih itu proses yang harusnya dijalani ya. Dulunya dia pemalu, terus mungkin pengen cari pengalaman baru kuliah di Malang, eh ikutan siaran, jadi Kakang pula. Jadi bertambah ya pedenya. Dari fisiknya sih emang aku liat fotonya waktu dulu ama sekarang ya beda! Jauuuuuh.. hehehe..
65	i-er	Jadi lebih menarik kah maksudnya?
	i-ee	Iya pastinya ya. Dia jadi lebih <i>aware</i> lah tentang dandanannya. Kalo pemalunya itu kadang-kadang aku godain, masa uda Kakang masih malu-malu aja sih?! Hahaha.. ya maksudku dia itu jangan terlalu nggak pede dan merasa rendah diri lah, dia udah punya pencapaian kok.
70		
	i-er	Oh ya, waktu dia mau ikut pemilihan ini keliatan ragu-ragu apa emang semangat banget nih dari awal?
75	i-ee	Yaaah awalnya sedikit ragu, nggak percaya diri. Katanya dia biasa aja, nggak cakep! Hihhihi dia nggak tau kalo dia cakep, pintar lagi kan. Tapi ya kita dukung terus, semangat! Saking semangatnya aku juga ikut daftar juga ama dia. Kan bisa nemenin sekalian coba-coba juga! Hahaha.. tapi aku nggak masuk, jadi ya tetep aja Cuma jaid supporter dia!

80	i-er	Oalah gitu toh. Haha.. baru tau aku! Kalo sepengetahuanmu, dia si AN tuh nyaman nggak sih dengan predikat kakangnya?
85	i-ee	Hmmm nyaman nggak nyaman aku juga nggak bisa mastiin. Tapi kayaknya nyaman aja sih ya. Soalnya dia keliatan makin pede aja. Dandanannya juga makin kece. Hehe.. ya setidaknya tidak pernah dia ada bilang ke aku kalo nggak nyaman jadi Kakang. Toh emang udah seharusnya dia bangga kan.
	i-er	Hehe.. iya ya. Btw kamu tau nggak tentang orang tua AN? Maksudku pola asuhnya ortu AN ke AN gitu.
90	i-ee	Hmm kalo masalah orang tua aku nggak tau sih. Setau aku sih ayahnya emang selalu kontrol AN. Ya ayahnya ama mamanya sering nelpon gitu. Hehe.. tapi aku nggak tau sedeket apa. Ya selayaknya orang tua dan anak kali ya. Hahaha.. G pernah cerita kok dia ada masalah ama ortunya.
	i-er	Sesering apa itu? AN pernah cerita tentang orang tuanya nggak?
95	i-ee	Kayaknya setiap minggu minimal sekali ya. Soalnya aku sering liat dia ditelpon ortunya, waktu keluar ama aku, ya pas weekend biasanya. Seingetku sih nggak pernah yang detail gitu. Jarang sih dia cerita masalah itu.
100	i-er	Oke deh, kayaknya sampe disini aja kita rumpinya. Hehe.. makasi sekali ya atas segala informasi dan waktunya ya. Maaf nih uda ganggu kamu sampe nungguin lagi tadi.
	i-ee	Hehehe.. iya santai aja, nggak ganggu lah..



## Lampiran 10

## Verbatim Subjek MF

Peran : Subjek Sekunder HR  
 Hari/tgl : Minggu, 9 Desember 2012  
 Lokasi : Guest House Kota Malang  
 Waktu : 15.00 WIB  
 Kode Naskah : MF.HR.01

Baris	i-er / i-ee	Verbatim
	i-er	Hallo selamat sore mbak! Maaf ya ganggu sebentar. Hehehe..
	i-ee	Hallo juga mbak.. iya nggak apa-apa kok (mengibaskan rambut)
	i-er	Begini saya mau tanya dikit nih tentang HR. Boleh nggak?
	i-ee	Iyaaa.. dengan senang hati!
5	i-er	Mbak pacarnya HR kan ya? Kalau boleh tau, sejak kapan pertama kenal? Kira-kira uda berapa lama?
	i-ee	Iya.. kalo kenalnya sih uda lama ya, dari awal Maba kita udah temenan. Jadi kalo diitung ya udah 3 tahunan.
	i-er	Oh jadi kenal dikampus ya? Trus pacarannya dari kapan?
10	i-ee	Aku jadiannya itu 2011, baru setahun sih.
	i-er	Nah kalo boleh tau nih, HR itu gimana sih menurut mbak?
	i-ee	Apanya dulu nih? Sifat tah?
	i-er	Iya sifat sama mungkin penampilan fisiknya atau mungkin kebiasaannya.
15	i-ee	Kalo sifat, dia itu baik. Kalo kata orang itu <i>Njawani</i> gitu. maksudnya sopan, santun, ramah. Padahal dia kan bukan orang Jawa, tapi <i>Njawani</i> . <i>Attitudenya</i> ama orang lain baik, makanya keluargaku suka ama dia. Tapi dia bawel sih!
	i-er	Lho bawel kenapa?
20	i-ee	Bawel semuanya mbak! Nasehatin pake bawel, ngasih tau pake bawel. Kayaknya dia terlalu mengolah <i>public speaking</i> nya. Hahahahaha...
	i-er	Oooh gitu ya! Hahaha.. terus kalo secara fisik menurutmu gimana tuh?
25	i-ee	Kalau fisik... menurutku sih lumayan, tinggi, putih, kekar, ya tampak laki banget! Hahahahaha...
	i-er	Dia kalo di kampus ikut organisasi atau unit kegiatan nggak?
	i-ee	Nggak ikut apa-apa dikampus, cuma olahraga aja kayak basket.
30	i-er	Terus kalo boleh tau, menurutmu ada perubahan nggak dari segi fisik, penampilan maupun sifat dari HR setelah ikut Kakang Mbakyu?

	i-ee	Iya ada! Dia sekarang jadi lebih pede ngomong di depan orang. Lebih berani ngomong lah.
	i-er	Oh, dia itu nggak pede an tah?
35	i-ee	Iya mbak dia itu nggak pedean. Kalo boleh cerita ya mbak, dia itu nggak pedean soalnya dia itu ngerasa nggak ganteng. Dulu itu bahkan dia nggak berani nembak cewek lho. Hahahaha...
	i-er	Tapi sekarang uda berani kan? Haha..
40	i-ee	Iyalah lah aku ini korbannya! Hehe nggak ding bercanda! Intinya dia sekarang lebih vokal lah dari yang dulu. Keluar pede nya.
	i-er	Terus kalo dari penampilan atau fisik apa yang berubah dari dia?
45	i-ee	Makin ganteng sih menurutku hehehe. Tapi dia nggak jaga penampilan yang gimana-gimana soalnya jadi sekarang tambah gemuk gitu. ya kalo dibandingkan jaman Maba dulu sampe sekarang jauh bedanya. Iya deh jauh!
	i-er	Jauhnya yang gimana tuh? Bisa dijelaskan lagi?
	i-ee	Dulu itu dandanannya alay. Ponian gitu, bajunya kegedean. Ya alay deh pokoknya!
	i-er	Oh.. jadi sepertinya ikut Kakang Mbakyu membawa perubahan ya buat dia?
50	i-ee	Iya mbak. Yang aku liat sih ya pedenya itu keluar. Kalo fisik nggak gitu berubah banyak, sedikit. cuma jadi nggak alay aja. Hehehe..
	i-er	Oh gitu ya. Terus kalo menurut mbak, HR nyaman nggak sih dengan predikat baru dia sebagai kakang?
55	i-ee	Hmmm kayaknya nyaman lah. Ya keliatan dia bangga dan seneng banget bisa gabung jadi salah satu finalis. Kalo ditanya tentang tugasnya di kangyu juga dia semangat jawabnya.
	i-er	Ditanya sama siapa maksudnya nih?
	i-ee	Ya temen-temen kita, adeknya dia ato kalo orang tuanya tanya. Pasti jawabnya sambil sumringah. Hehehe..
60	i-er	Hmmm gitu ya. Oiya kalo masalah pola asuh, mbak tau nggak gimana pola asuh orang tua HR ke HR?
	i-ee	Hmmm.. kalo menurutku sih orang tuanya baik banget. Nggak pernah ngekang dia, jarang marahin. Hehe.. ya apa aja selalu didukung sih.
65	i-er	HR terbuka nggak sama orang tuanya, misalnya sering cerita pengalaman kuliahnya, ato pacaran ama mbak gimana-gimananya gitu?
	i-ee	Oh iya, kalo dia emang terbuka sekali ama orang tuanya. Apa-apa diceritain ama dia. Ya kuliah, ya tengkar ama aku juga. Kayaknya emang kebiasa sih dari dulu. Hahahaha..
70	i-er	Mbak sama orang tuanya kenal deket nggak?

	i-ee	Iya dekat bangeeet! Sering kok beberapa hari sekali nelponin aku ortu dia. Kalo kesini ya pasti keluar barengan. Ya udah kayak orang tua sendiri, soalnya kalo curhat-curhat juga suka ke mama HR. Hehehehe..
75	i-er	Oh begitu toh! Hehehe.. Okelah! Uda cukup ini tanya-tanyanya. Hehe.. makasi banget ya buat bantuannya. Maaf jadi ganggu waktumu.
	i-ee	Iya sama-sama ya mbak! Nggak ganggu kok!



## Lampiran 11

## Verbatim Subjek FE

Peran : Subjek Sekunder KV  
 Hari/tgl : Jumat, 4 Januari 2013  
 Lokasi : Rumah Subjek  
 Waktu : 19.00 WIB  
 Kode Naskah : FE.KV.01

Baris	i-er / i-ee	Verbatim
	i-er	Hallo selamat malam mbak! Apa kabar? Nggak pernah keliatan nih! Hehehe..
5	i-ee	Iya udah jarang kumpul kalian lagi ya. Lha yak opo, ancen wes kerja ini nggak jelas pulangnya. Gimana ini? Aku mau diapakan? Hehe..
	i-er	Iya mbak, kerjanya sampe malem terus ya. Nggak diapa-apakan kok mbak! Tenang.. hehehe.. aku cuma mau tanya tentang KV. Mbak kenal deket toh ama dia?
10	i-ee	Oh iya. Kalo deket ya lumayan sih. Uda cukup lama kenal dia juga. Ya tau dia sejak awal di AMS sampe sekarang. Waktu itu dia masih kelas 2 SMA.
	i-er	Sedeket apa mbak sama dia?
15	i-ee	Ya udah kayak adek sendiri sih. Soale dulu dia awal di AMS ya aku yang ngajarin toh. Terus dia ikut Kakang Mbakyu, ya makin sering sharing pengalaman aja.
	i-er	Nah menurut mbak, dia gimana mbak orangnya?
	i-ee	Hmmm... tapi ini menurut sepengetahuanku aja lho mbakyu ya. Hehehe. Takut salah menilai aku.
	i-er	Oh nggak apa-apa kok mbak. Sepengetahuan mbakyu aja tentang dia.
20	i-ee	Menurutku sih ya, KV itu secara garis besar baik mbakyu, kalo uda punya kemauan dia pasti usaha. Mau usaha gitu lho anake.
	i-er	Ehmm.. punya semangat gitu ya?
	i-ee	Iya dia mau kerja usaha gitu buat keinginannya.
	i-er	Terus terus mbak apa lagi nih?
25	i-ee	Hmmm apa ya. Dia itu terkadang nggak bisa tegas juga.
	i-er	Nggak bisa teges gimana tuh maksudnya?
30	i-ee	Maksudku dia itu nggak bisa cepet ambil keputusan gitu lho mbakyu. Tapi kalo misalnya kita terus ngasih pertimbangan-pertimbangan, pandangan-pandangan, akhirnya dia bisa ngasih keputusan. Gitu sih setauku.



	i-er	Terus apalagi nih yang jadi khasnya KV? Selain yang disebutkan tadi.
	i-ee	Dia itu pintar, mandiri, santun ya. Trus dia itu baiiiiiiiiiik banget! Ke temen care banget!
35	i-er	Iya tah? Baiknya kayak gimana sih?
	i-ee	Dia mau banget nganterin temennya kalo sakit, mau banget ngajarin temennya kalo nggak bisa. Trus kadang suka bbm nanya kabar. Dewasa gitu emang dia.
	i-er	Nah sekarang kalo dari segi fisiknya gimana mbak?
40	i-ee	Dari segi fisik dia cantik, tapi kalo dari dandanannya yang cantik gitu nggak. Tapi karena dia smart, pintar, nah itu yang buat dia cantik. Maksudku bukan cantik poles, tapi cantik yang smart gitu.
45	i-er	Kira-kira ada perubahan nggak sih antara sebelum dan sesudah dia ikut kangyu dari segi fisiknya?
50	i-ee	Hoooo.. kalo ditanya begitu jelas ada ya. Sebelum ikut kangyu, dia standart aja dandannya. Dandan dan cara berpakaianya itu biasa wes. Kan pada dasarnya dia tomboy ya. Jadi ya jelas berubahnya. Waktu dia jadi mbakyu kan dia emang ada tuntutan untuk dandan sama tampil modis gitu. jadinya dia sekarang bisa berubah. Keliatan banget bedanya dari yang dulu sama sekarang. Dulu jarang banget pake rok, sekarang ya sedikit-sedikit pake rok. Dandan ato make up
55		kan dia dulu buta sama sekali, pake bulu mata aja nggak bisa. Baru setelah mau berangkat raka-raki dia belajar buat tampil menarik. Kan tuntutan dari kompetisi juga, disana apa-apa sendiri dan harus tampil <i>stunning</i> kan.
	i-er	Nah kalo gitu, dia itu berubah akibat tuntutan apa karena dia mau?
60	i-ee	Awalnya iya. Dan semakin kesini dia sudah bisa mulai nyaman sama kondisi yang ada. Mulai sadar lah, oh aku memang harus seperti ini. Gitu mbakyu.
	i-er	Menurut mbak dia itu termasuk orang yang humble nggak?
65	i-ee	Ehmm iya! Dari dulu dia itu humble. Udah baik gitu anaknya. Sopan lah dia ke orang.
	i-er	Oh gitu ya mbak. Terus mbak?
	i-ee	Iya dia itu dulu emang sempet minder! Soale kan dia dulu genduuuut banget! Ya toh? Sampe banyak yang nyuruh dia diet kan. Ya akhirnya dengan usaha yang keras dia diet. Hehe..
	i-er	Waktu ikut Kakang Mbakyu itu cerita nggak ke mbak?
70	i-ee	Iya cerita kok dia. sebelumnya juga dia banyak minta pertimbangan ke aku. Tapi dia itu dasarnya uda optimis kok. Selalu berdoa dia itu, emang rajin ibadah kok dia.
	i-er	Iya ya mbak! Emang dia itu cuek ya ama penampilan?

	i-ee	Lhooooo iya!
75	i-er	Kalo dari sikap banyak perubahan nggak dari dia mbak?
80	i-ee	Nggak juga sih menurutku. Ya dia sudah begitu itu sejak aku kenal dia. mungkin lebih pede aja kali ya. Dulu awal-awal kan masih malu gitu. sekarang udah nggak. Tapi emang kemauan belajar dia itu daridulu tetep kok! Rajin dia itu. Ya dia kan uda positif emang daridulu sikapnya sekarang makin positif. Lebih jaga penampilan juga.
	i-er	Nah menurut mbak apa sih yang bikin dia bisa jadi Mbakyu?
	i-ee	Ya kayaknya dia cantik dan berwawasan luas sih menurutku. Hehehe.. aku bukan juri jadi itu menurutku aja.
85	i-ee	Menurutmu dia nyaman nggak sebagai Mbakyu, maksudnya punya predikat baru gitu.
90	i-er	Hmmm nyamanlah ya. Kalo nggak nyaman nggak mungkin dia mau bertahan terus. Sampe mau belajar dandan. hehehe... ya dia kan seneng banget bisa jadi Mbakyu, jadi pasti nyaman. Dia setiap kali cerita habis ada acara gitu seneng kok. Cuma capek karena sering berdiri hehehe.. tapi biarpun dia seneng jadi Mbakyu, dia nggak pernah sok ngliatin gitu kok. Nggak nyombong maksudnya. Malah pas diledekin anak-anak agency dipanggil Mbakyu, dia bilang jangan, panggil nama aja gitu. Hehe..
95		
	i-er	Mbak tau nggak pola asuh orang tua KV ke dia gimana? Maksudku apa yang otoriter apa yang demokratis gitu?
100	i-ee	Wadu Mbakyu, kalo itu aku kurang paham juga ya. Kalo setau aku, KV sih emang nurut sekali sama orang tuanya. Apalagi sama ayahnya. Dia kalo pulang malem dikit pasti ditelpon kok. Tapi ya akrab sekali ama ayahnya itu, soalnya aku pernah ketemu mereka lagi jalan-jalan di Matos itu, KV ama ayahnya nggak ketok canggung malah bercanda ngguyu-ngguyu gitu. KV emang sering kok pergi ama keluarganya. KV ditututi gitu lho, kayak yang waktu mau Raka-Raki KV cerita lek dianter ayahnya ke tempat karantinanya.
105		
	i-er	Kalo ada masalah, entah itu pacar atau apa Mbak tau nggak dia cerita ke orang tua apa nggak?
110	i-ee	Oh cerita kayaknya. Ke ibunya dia sering cerita katanya.
	i-er	Oh.. baiklah kalo begitu. Udah lengkap nih kayaknya. oke deh kalo begitu mbak ya. Makasi sekali buat waktunya. Jadi ganggu malem-malem deh. Hehehehe... maaf lho mbak..
115	i-ee	Oalah.. nggak kok nggak ganggu. Kayak apa aja toh mbakyu ini. Hehe.. nggak apa-apa..

## Lampiran 12

## Verbatim Subjek KR

Peran : Subjek Sekunder BT  
 Hari/Tgl : Sabtu, 22 Desember 2012  
 Lokasi : Guest House Kota Malang  
 Waktu : 16.50 WIB  
 Kode Naskah : CH.DW.01

Baris	i-er/i-ee	Verbatim
	i-er	Hallo dek.. maaf ya ganggu waktumu sebentar? Hehe.. mau ngobrol sebentar tentang BT. Hehe..
	i-ee	Oh iya mbak nggak apa-apa kok. Nggak ada sibuk apa-apa kok aku.
	i-er	Hehe makasi ya sebelumnya. Aku langsung aja ya ini. Aku rekam nggak apa-apa kan?
5	i-ee	Iya mbak nggak apa-apa kok!
	i-er	Ini kamu pacarnya BT kan ya? Udah berapa lama kalo boleh tau?
	i-ee	Iyaaa.. sejak tahun 2009 mbak jadiannya.
	i-er	Dulu kenalnya dimana?
	i-ee	Oooh dulu waktu BT masih kuliah di UM, kita 1 jurusan tapi beda kelas.
10	i-er	Oh gitu.. terus habis itu dia pindah kamu nggak ya?
	i-ee	Iya mbak, dia aja yang pindah kampus.
	i-er	Hohohoho.. kalo menurutmu, dari segi fisik dia orangnya gimana ya?
	i-ee	Gimana-gimana nih maksudnya mbak?
	i-er	Hehe jadi maksudnya, dari segi fisik atau penampilannya dia gimana? Boleh kamu bandingkan antara dulu dia sebelum jadi Kakang sama sesudah dia jadi Kakang.
15	i-ee	Ooooh ya. Dulu emang pertama liat dia fisiknya dulu mbak. Karena suka jadi saya mau. Hehe.. dari dulu ya emang gitu sih mbak anaknya. Nggak ada perubahan. Setelah jadi Kakang ya juga biasa aja. Nggak neko-neko juga dandannya. Hehehe
	i-er	Dia termasuk cuek nggak sih ke penampilan?
20	i-ee	Cueeeekkk banget!
	i-er	Ada perubahan nggak dari dia yang dulu ama sekarang?
	i-ee	Iya ada mbak tapi dikit. Kayak cara dia pake baju gitu, sama rambutnya. Hahahaha..
	i-er	Oooh jadi lebih merhatikan penampilan gitu ya?
25	i-ee	Iya sih mbak. Tapi nggak banyak. Dasar dia orangnya cuek. Kalo mau

		berangkat rapat atau acara Kangyu aja mau sisiran. Hahahaha..
	i-er	Ealah gitu toh! Hihihih lucu! Kalo menurut kamu sifat dan sikapnya dia itu gimana toh?
	i-ee	Ehmmm dia itu pendiem mbak. Tipe orang yang sedikit bicara banyak kerjanya. Egois, cuek gitu.
30	i-er	Egois yang kayak gimana toh?
	i-ee	Ya apa-apa pokoknya dia ngerasa yang paling bener dah di dunia! Hahahaha.. menaaaang terus maunya!
	i-er	Trus selain itu apalagi?
	i-ee	Dia orangnya percaya diri banget, optimis kalo ngelakuin sesuatu. Total gitu.
35	i-er	Hehe gitu ya. Trus waktu ikut Kangyu kamu merasakan perubahan sikap atau sifat nggak dari dia?
	i-ee	Apa ya? Hmm... nggak ada sih mbak. Mungkin tambah percaya diri aja menurutku.
40	i-er	Terus masalah <i>public speaking</i> gimana? Dari dulu emang udah begitu ya? Maksudku uda bagus apa gimana gitu.
	i-ee	Iya banget mbak! Hehehe..
	i-er	Kan kamu tadi bilang dia pengennya menang terus ya, nah waktu pemilihan Kangyu 2011 kemarin kan dia menang tapi juara 2, dia kurang puas berarti?
45	i-ee	Oh kalo dianya udah puas sih mbak. Alhamdulillah katanya, soalnya kan anak-anak yang menang rata-rata ikut <i>agency</i> . Sedangkan dia keluar <i>agency</i> waktu pas SMA.
	i-er	Oooalaaah.. dia pernah ikut <i>agency</i> ta? Kalo boleh tau apa namanya?
50	i-ee	Hmmm apa ya? Lupa aku mbak! Kalo nggak salah color model mbak! Iya kayaknya!
	i-er	Oalah.. hehe... oiya waktu dia ikut pemilihan tanggapanmu ama keluargamu ke dia gimana?
	i-ee	Wah kamu dukung dia banget mbak! Apalagi mamaku. Sampe mau datang ke grandfinal waktu itu.
55	i-er	Lha kalo menurutmu, apa sih yang bisa buat dia jadi Kakang? Sampe bisa menang juara 2. Kira-kira apa?
60	i-ee	Kayaknya sih pengetahuannya ya. Terus dia tau gimana cara membawakan diri. Hehe apalagi ya... kayaknya sih itu mbak. Menurutku lho ya! Hehehe. Dia itu yang jelas kalo udah punya tujuan, usahanya buat mencapai tujuannya itu nggak setengah-setengah gitu.
	i-er	Hehe gitu ya. Nah kalo menurutmu, dia nyaman nggak dengan predikat dia sebagai Kakang?
	i-ee	Ya pastinya nyaman, orang dia bangga trus tambah percaya diri, kalo nggak nyaman ya nggak mungkin begitu kan.

65	i-er	Oke, sekarang kalo masalah pola asuh, kamu tau nggak pola asuh oratu BT ke BT gimana? Otoriter kah apa santai?
70	i-ee	Lebih cenderung ke santai sih mbak. Hmm aku kan kenal ama keluarga ama orang tuanya juga. Lha kalo ngeliat orang tuanya itu, ramah, humoris, kayaknya nggak otoriter lah! Nggak terlalu ngejang juga kok ke BT. Apalagi dia anak cowok.
	i-er	Nah, si BT sering cerita-cerita nggak ke orang tuanya? Tentang masalah apapun ke orang tuanya?
	i-ee	Yaaaa.. setau aku sih masalah umum aja dia ceritanya kayak kuliah, kerjaan di Kangyu gitu-gitu aja.
75	i-er	Kalo ada masalah sama kamu dia cerita ke orang tuanya nggak?
	i-ee	Hehehehe kayaknya cerita deh! Ya soale kadang-kadang dia bilang kalo aku dapet salam dari orang tuanya. Ya berarti dia cerita kan. Ya tapi mungkin nggak semuanya gitu. Hehe.. gitu kali ya! Bingung aku! Hahaha..
80	i-er	Tapi BT nggak pernah kan ya cerita kalo dia dituntut atau disuruh orang tuanya biar ini biar itu?
	i-ee	Oh nggak pernah kok mbak.
	i-er	Hmmm iya-iya! Oke deh kalo begitu segini dulu aja aku tanya-tanya tentang BT. Ntar kalo ada yang kurang, aku hubungi kamu lagi boleh ya?
	i-ee	Iya mbak nggak apa-apa. Boleh kok!
85	i-er	Makasih banyak ya waktunya.. maaf jadi ganggu kamu nih!
	i-ee	Oke sama-sama mbak. Nggak ganggu kok! Hehe..



## Lampiran 13

## Verbatim Subjek CP

Peran : Juri Pemilihan Kakang Mbakyu Malang  
 Hari/tgl : Kamis, 3 Januari 2013  
 Lokasi : Rumah subjek  
 Waktu : 20.00 WIB  
 Kode Naskah : CP.JR.01

Baris	i-er / i-ee	Verbatim
	i-er	Selamat malam mas. Hehe.. gimana kabarnya? Udah lama nggak ketemu.
	i-ee	Eh hallo! Iyo suwe ya nggak ketemu! Terakhir ya pas pemilihan itu toh. He em. Yok opo? Aku bisa bantu apa ini?
5	i-er	Hehehe.. iya mas, aku mau ngobrol-ngobrol tentang Kakang Mbakyu secara umum aja. Kan mas uda jadi juri tetap di setiap pemilihan, aku pengen tau, sebenarnya gimana sih sosok yang dicari juri itu?
10	i-ee	Hmmmm... iya. Hehe aku ancene bisa dibilang ya wes lama jadi juri. Lawas wesane. Hehehe.. Mulai tahun piro yo iku, 2004 lek nggak salah.
	i-er	Berarti udah tahu banget ya mas tipe-tipe orang yang cocok jadi Kakang Mbakyu?
15	i-ee	Iya wes hafal! Kadang-kadang belum tanya yo, sek liat penampilannya ama senyumnya aja wes langsung ngeh! Wah iki koyoke. Bukan arek iki koyoke! Ngonon. Yo bisa dibilang wes iso <i>screening</i> awal lah. Soale tiap tahun kan peserta itu mesti jumlahnya nambah toh! Kita butuh proses sing cepet buat nentukan. Jadi biasanya milih orang-orang yang punya aura, wes keluar auranya.
20	i-er	Aura gimana sih mas?
	i-ee	Aura kasih! Hahaha.. guyon! Ya biasanya sih yang keliatan pede, secara penampilan oke terus bikin kita betah liat dia. menyenangkan ngono lah!
	i-er	Nah kalo boleh tau nih mas, apa sih arti duta wisata menurut mas?
25	i-ee	Kalo menurutku ya duta wisata itu sosok-sosok anak muda yang dipilih untuk tujuan khusus, disini mempromosikan pariwisata Kota Malang. Nantinya anak-anak ini akan kerjasama bareng dinas. Karena tujuan untuk mencari duta promosi, ya jadi harus setidaknya punya kemampuan dan juga penampilan fisik yang oke. Ya kita kan mau menjual dalam arti promosi ya, kalo nggak <i>good looking</i> ya nggak akan menarik.
30		

	i-er	Ehm... kalo gitu sebenarnya sosok seperti apa yang dibilang menarik dan bisa jadi duta wisata seperti Kakang Mbakyu itu?
35	i-ee	Ya kita kan sering ya denger istilah 3B itu. Bahkan sekarang 5B ya. Setiap pemilihan pasti setidaknya mencari orang-orang yang memenuhi 5B itu. <i>Beauty, brain, behavior, brave</i> terus apa itu <i>believe</i> ya! Nah yang kita cari ya yang punya itu.
	i-er	Kalo boleh bisa dijelaskan mas gimana itu?
40		Ya kalo <i>beauty</i> bisa dibilang penampilan fisik luar ya. Badan itu proporsional, tinggi ama beratnya itu nggak jomplang. Cara berdandan dan berpakaian yang sesuai standart, terus bisa menampilkan diri jadi <i>icon</i> dan harus bisa “menjual”, dalam artian seirang duta kan tugasnya promosi jadi harus mamapu menarik perhatian orang yang mau dipromosiin. Kalo <i>behavior</i> ya lebih ke <i>attitude</i> ya. Mereka nanti kan bakal jadi sorotan publik, ya setidaknya harus bisa jaga sikap, sopan itu utama, santun lah! Jangan sampai memalukan diri sendiri dan dinas toh. Terus <i>brain</i> ya, yah artinya kecerdasan intelek. Kalo di kita sih terkait kemampuan komunikasi, wawasan pengetahuan Malang sama berbahasa ya. Maringono apa tadi itu, <i>brave</i> ya.
45		<i>Brave</i> itu lebih ke berani. Dimana maksudnya berani ambil sikap, punya inisiatif, nggak cuma ngikut thok, tapi bisa jadi <i>leader</i> gitu ya buat perubahan. Terus yang terkahir <i>believe</i> itu, percaya. Percaya diri maksudnya. Nggak ragu pas jawab pertanyaan, nggak ragu buat promosiin diri sendiri terus yakin dengan talenta yang dipunyai. Ya itu terbukti toh waktu di tes talenta. Ya masing-masing sisi itu terlihat waktu penjurian baik wawancara maupun talenta.
50	i-ee	
55		
	i-er	Oh.. berarti komponen untuk jadi duta wisata itu harus menuhin kriteria-kriteria tadi ya mas?
60	i-ee	Ya harusnya begitu. Tapi kan manusia nggak ada yang sempurna ya. Ya kita realistis aja, setidaknya yang kita pilih itu bisa mepet lah menuhin ke 5 sisi itu. Kan nanti ada pertimbangan-pertimbangan lain juga.
	i-er	Pertimbangan apa itu mas?
65		Ya misalnya, umur, domisili dia, kan nggak mungkin kita pilih kalo dia tinggal di Mojokerto gitu mau jadi duta wisata sini, ya harus yang tinggal di Malang toh. Terus misalnya dia itu udah kerja yang nggak mungkin fleksibel waktunya, ya masio ke 5 aspek itu dia menuhin tapi kalo kerja ya buat apa, kan nanti nggak bisa total tugas dinas. Ya faktor-faktor X kayak gitu yang kita liat juga. Makanya adari CV itu kita pertimbangkan juga. Terus misalnya ada info dari orang-orang misalnya juri lain ato kalian kenal dan <i>attitudenya</i> diluar nggak baik ya nggak kita masukkan masio dia pinter 8 bahasa ngono.
70	i-ee	
75		hehe,,misale lho yo!

	i-er	Terus sosok ideal duta wisata itu gimana sih harusnya mas? Selain menuhin kriteria 5B itu?
	i-ee	Ya pokoknya ada unsur 5B itu. Trus yang keliatan berkharisma, punya keunikan, ramah, sumeh ya, terus <i>smart</i> . <i>Good looking</i> dan punya <i>attitude</i> itu juga penting!
80	i-er	Nah kalo bisa di ranking gitu ya mas, ranking utama ato pertama yang dijadikan pedoman untuk milih Kakang Mbakyu itu apa? Apa penampilan dulu ato <i>attitude</i> nya dulu?
85	i-ee	Nah hal ini yang jadi masalah ya dari dulu. Kita juri itu dilema. Kita kan disini kerja, disuruh lah ya ama dinas untuk cari sosok duta. Nah dinas itu itu yang utama pengennya <i>good looking</i> , penampilan yang utama. Tapi kita juga liat kebutuhan lah, lha ngapain yang <i>good looking</i> aja yang dipilih tapi nggak iso kerjo. Jadi kadang kita serba salah. Bahkan kadang juga nggak hanya dengan dinas kita beda pendapat, tapi sesama juri pun milih itu berdebat juga!
90		
	i-er	Nah kalo udah begitu terus solusinya gimana itu mas?
95	i-ee	Hmmm lek solusi ya nggak ada solusi yang gimana-gimana, karena tiap tahunnya pasti terjadi. Ya paling kita ngomong, diskusi bener-bener pertimbangan khusus, apalagi saat penentuan pemenang. Ya lek aku sih di tiap pemilihan itu mikirnya komposisi satu angkatan itu harus lengkap. Intinya yang bakal maju ke raka raki, artinya Kakang Mbakyu nya uda ditentukan, pemenang lainnya sampe finalis itu ya harus yang bisa diajak kerja sama, punya bakat, punya sifat yang bagus, pokoknya paling tidak menuhin lah disebut duta. Pokoknya yang bisa bikin bersinergi ama temen-temennya lah.
100		
	i-er	Apa bedanya sih mas yang menang ama yang tidak?
105	i-ee	Sebenarnya tidak beda jauh lah. Hanya mereka itu yang memang punya kemampuan lebih, baik di komunikasi, penampilan dan biasanya di panggung itu auranya paling kuat. Ya bukan berarti yang lain nggak beraura ya, tapi diantara yang baik pasti ada yang <i>best of the best</i> ya! Ya itu yang dicari. Sebenarnya dari penjurian awal itu, juri pasti punya jagoan masing-masing ya tinggal gimana mereka membuktikan bener nggak prediksi kita. Intinya juri itu mencari sosok yang cocok untuk dikirim ke Raka Raki dan lainnya bisa kerja sama dinas dan bisa jaga nama baik Pakandayu toh. Ya diliat dari penampilan ama sikap tadi. Apalagi kan kita juga udah mempelajari kompetisi tingkat Provinsi, berkaca dari penilaian dari sana jadi kita menyesuaikan juga.
110		
115		
	i-er	Berarti fisik sama penampilan itu nggak bisa dipisahkan ya mas?
	i-ee	Iya susah sih! Soalnya kita juga <i>illfeel</i> ya kalo dia guanteng selangit gitu tapi nggak sopan ato nggak nyambung lek diajak



120		ngomong. Ya harus punya perpaduan itu sih aku rasa. Tapi kalo dari pemenang yang nanti akan bersaing di Provinsi, berkaca dari sana ya, nggak bisa dipungkiri fisik atau penampilan itu mutlak ngaruh. Jadi kita sih melihat yang bagus secara fisik baru kemudian diliat <i>brain</i> ama <i>behavior</i> dan lainnya itu. Tapi
125		aku akuin di Kakang Mbakyu ini biasanya yang menang itu ya punya semua lengkap. Ya <i>good looking</i> , ya pinter, ya sopan. Ya bisa diliat lah kayak Swasti, Wocil, Bella itu gimana kan. Mereka buktinya kalo duta wisata itu harus gimana.
	i-er	Hmmm iya-iya mas bener! Terus sebenarnya apa sih harapan juri kepada setiap peserta yang ikut pemilihan ?
130		Nah ini, kebanyakan peserta itu banyak yang belum mengerti bagaimana harusnya menampilkan diri sebagai duta wisata. Ya kan banyak kita liat anak-anak yang ikut itu, masih tampil sekedarnya, ato terlalu lebay dandannya, nggak sesuai umurnya. Terus pemilihan pakaian juga gitu, nggak cocok. Itu
135		yang aku sering sayangkan, areke cakep ya, tapi dia pake baju sing nggak sesuai ama dia akhirnya nggak pede, ya kita nggak jadi pilih dia toh. Ato kalo nggak, performance oke, tapi dia
140	i-ee	ola-olo kalo diajak ngomong, masa mau jadi Kakang Mbakyu artinya Malang aja nggak tau. Lak kebangeten toh. Jadi ya harapannya sih dari tahun ke tahun itu harus meningkat ya kualitas pesertanya. Harus seiring dengan kuantitasnya yang
145		nambah tiap tahunnya. Peserta juga harus mau cari tau gitu lho, mau tau gimana sih sosok duta wisata itu. Harus tau lah gimana toh penampilan duta wisata itu. Ya memang kita harus jadi diri
150		sendiri, tapi disini kan kita cari duta, ya gimana caranya menampilkan diri sebagai duta tapi yang tetep cocok ato sesuai ama kepribadiannya. Jangan maksain juga. Soalnya kita capek juga ya, wawancara ratusan orang tapi liat penampilan dan caranya ngomongnya aja nggak genah. Ya tak cepet-cepetin biasane kalo udah nggak cocok gitu. lewat-lewat gitu!
	i-er	Hehehe gitu ya mas. Terus kalo untuk Kakang Mbakyunya sendiri, harapan mas terhadap mereka apa?
155	i-ee	Ya mereka harus bisa membuktikan bahwa juri itu nggak pernah salah milih mereka. Ya tentunya bisa merepresentasikan Kota Malang itu sendiri ke masyarakat luas. Bisa menang di Raka Raki juga itu kan tujuan utamanya ya. Makanya juri itu sangat mengutamakan kecerdasan dan kepribadian juga selain penampilannya. Ya selain itu mereka harus bisa jadi contoh lah buat anak muda Kota Malang yang terkenal dinamis dan beretika kan.
160	i-er	Wah susah ya mas jadi juri, banyak pertimbangan dan tanggung jawabnya besar. Hehehe..
	i-ee	Lho iyo! Makane iku kita harus bisa kerjasama satu sama lain, juri dengan juri, juri dengan dinas dan juri sama Pakandayu

		juga.
165	i-er	Oke makasi sekali mas atas waktunya! Banyak sekali informasi yang saya baru tahu. Hehehe.. makasi sekali ya mas, maaf mengganggu waktunya.
	i-ee	Iya sama-sama



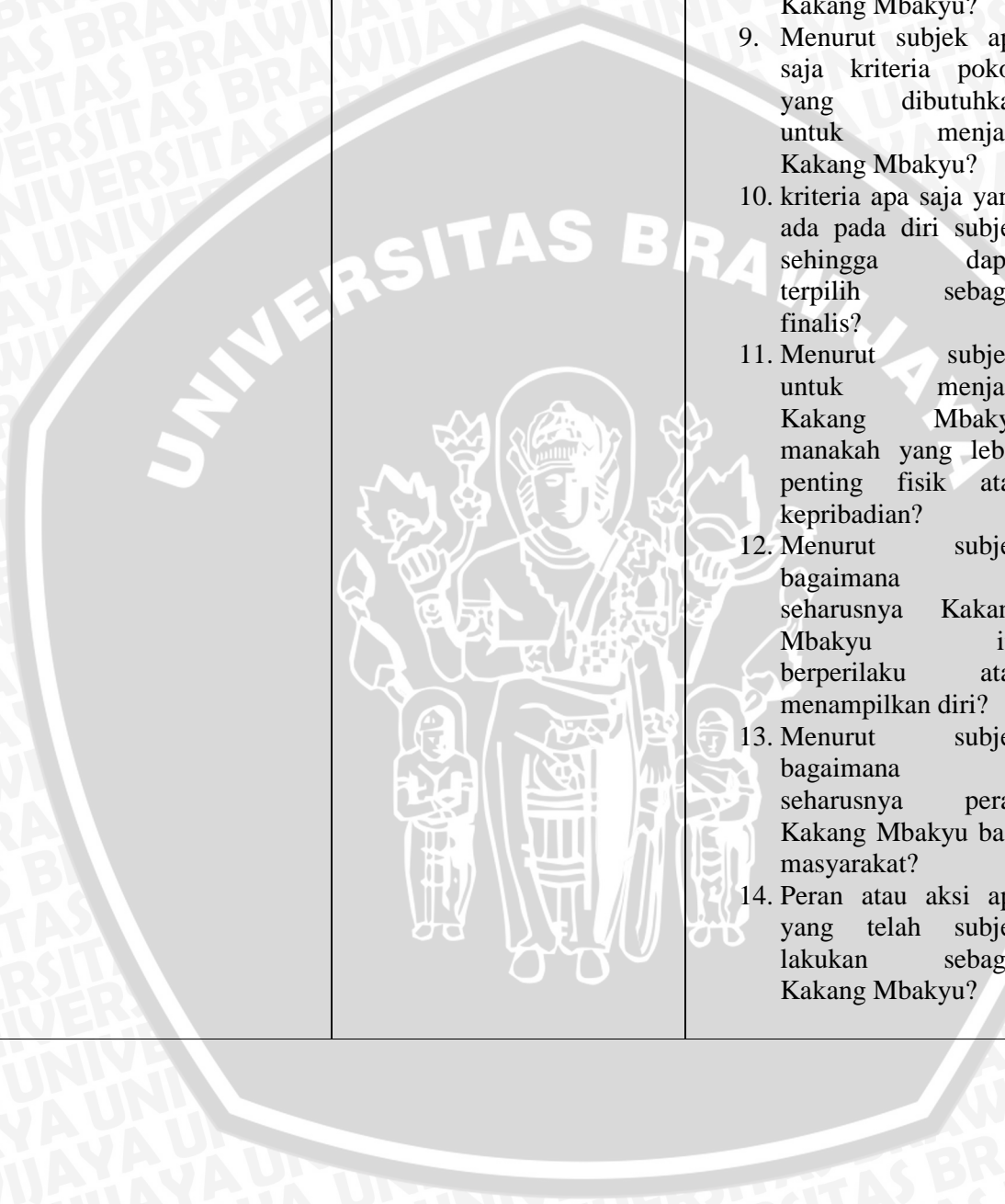
## Lampiran 14

## GUIDE INTERVIEW SUBJEK PRIMER

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Dimensi Konsep Diri 1. Gambaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambaran diri sebelum mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu</li> <li>- Penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan diri</li> <li>- Perubahan yang dialami setelah menjadi finalis pemilihan Kakang Mbakyu</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penilaian subjek terhadap penampilan fisiknya?</li> <li>2. Menurut subjek apakah dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi?</li> <li>3. Bagaimana subjek menilai kepercayaan diri yang subjek miliki?</li> <li>4. Apa alasan mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu?</li> <li>5. Menurut subjek, apakah dirinya mampu bersaing dengan orang lain dalam kompetisi seperti Kakang Mbakyu?</li> <li>6. Kelebihan dan potensi apa dari diri subjek yang membuat subjek yakin dapat terpilih menjadi finalis?</li> <li>7. Apakah subjek merasa puas terhadap kelebihan dan potensi yang dimiliki?</li> <li>8. Bagaimana perasaan subjek setelah berhasil menjadi finalis Kakang/Mbakyu?</li> <li>9. Menurut subjek, mengapa subjek bisa berhasil menjadi finalis Kakang Mbakyu dan orang lain tidak?</li> <li>10. Menurut subjek, hal apa yang menjadi kekurangan subjek</li> </ol>


		<p>selama ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Apakah kekurangan subjek dibandingkan dengan teman-teman finalis lainnya?</li> <li>12. Apakah subjek dapat menerima kekurangan atau kelemahan pada diri subjek?</li> <li>13. Apakah subjek nyaman dengan kekurangan dan kelemahan subjek?</li> <li>14. Pengalaman apa saja yang didapat dari mengikuti pemilihan ini?</li> <li>15. Menurut subjek, apakah ada perbedaan penilaian terhadap diri sendiri antara sebelum dan sesudah menjadi Kakang Mbakyu?</li> <li>16. Perubahan apa saja yang dirasakan subjek setelah berhasil menjadi finalis?</li> </ol>
<p>2. Ideal Diri</p>	<p>-Ideal diri seorang Kakang/Mbakyu Cita-cita dan harapan jika terpilih menjadi finalis Kakang Mbakyu</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang subjek perlu siapkan sebelum dan saat mengikuti pemilihan?</li> <li>2. Bagaimana pendapat subjek tentang pemilihan duta wisata?</li> <li>3. Apakah subjek merasa cemas saat penjurian?</li> <li>4. Bagaimana cara subjek untuk menghadapi rasa cemas saat penjurian?</li> <li>5. Apa yang membuat cemas saat penjurian?</li> <li>6. Sebenarnya apa harapan subjek jika terpilih menjadi finalis?</li> <li>7. Menurut subjek bagaimana seharusnya</li> </ol>



		<p>kepribadian seorang Kakang Mbakyu itu?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>8. Menurut subjek bagaimana bentuk fisik yang ideal sebagai seorang Kakang Mbakyu?</li><li>9. Menurut subjek apa saja kriteria pokok yang dibutuhkan untuk menjadi Kakang Mbakyu?</li><li>10. kriteria apa saja yang ada pada diri subjek sehingga dapat terpilih sebagai finalis?</li><li>11. Menurut subjek, untuk menjadi Kakang Mbakyu manakah yang lebih penting fisik atau kepribadian?</li><li>12. Menurut subjek bagaimana seharusnya Kakang Mbakyu itu berperilaku atau menampilkan diri?</li><li>13. Menurut subjek bagaimana seharusnya peran Kakang Mbakyu bagi masyarakat?</li><li>14. Peran atau aksi apa yang telah subjek lakukan sebagai Kakang Mbakyu?</li></ol>
--	---	--

<p>3. Harga Diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghargaan terhadap diri sendiri</li> <li>- Penghargaan dari orang lain atau lingkungan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan subjek saat dinyatakan lolos sampai <i>grandfinal</i> pemilihan Kakang Mbakyu?</li> <li>2. Apa yang dirasakan saat melihat teman sesama peserta tidak lolos seperti subjek?</li> <li>3. Apa yang dirasakan saat subjek melihat finalis lain?</li> <li>4. Apakah subjek merasa lebih dari finalis lain?</li> <li>5. Apakah subjek merasa kurang dari finalis lain?</li> <li>6. Faktor apa yang membuat subjek merasa lebih baik atau kurang dari finalis lain?</li> <li>7. Bagaimana respon lingkungan (teman, saudara atau orang tua) saat subjek berhasil menjadi finalis?</li> <li>8. Bagaimana subjek merespon lingkungan (teman, saudara atau orang tua) subjek yang senang saat anda berhasil menjadi finalis?</li> <li>9. Apakah terdapat perbedaan pandangan lingkungan pada subjek saat sebelum dan sesudah menjadi finalis Kakang Mbakyu?</li> <li>10. Bagaimana subjek memandang dirinya saat ini sebagai finalis Kakang Mbakyu?</li> <li>11. Apakah subjek merasa nyaman</li> </ol>
----------------------	--	---



		dengan predikat baru subjek sebagai finalis Kakang Mbakyu?
Faktor Pembentuk Konsep Diri	<p>- Orang lain - Kelompok Rujukan</p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja dan seberapa besar pengaruh yang diberikan dari pergaulan bersama Paguyuban Duta Wisata?</li> <li>2. Ketika mengikuti pemilihan Kakang Mbakyu adakah sosok yang menjadi panutan anda, baik dari dunia duta wisata maupun dari luar duta wisata?</li> <li>3. Seperti apa anda memandang sosok panutan tersebut?</li> <li>4. Menurut subjek, apakah faktor pembentuk utama konsep dirinya?</li> </ol>



## Lampiran 15

## GUIDE INTERVIEW JURI

1. Menurut subjek, apa yang dimaksud duta wisata?
2. Sosok seperti apayang dapat terpilih sebagai finalis Kakang Mbakyu Kota Malang?
3. Komponen apa saja yang menjadi dasar penilaian dalam penilaian wawancara Kakang Mbakyu Kota Malang?
4. Selain penilaian dari wawancara, aspek apa saja yang menjadi pertimbangan untuk penetapan finalis?
5. Apakah perbedaan finalis dan pemenang dalam pemilihan Kakang Mbakyu?
6. Manakah yang lebih utama, *performance* atau *skill* dalam pemilihan Kakang Mbakyu?
7. Bagaimana harapan juri terhadap banyaknya peserta yang mengikuti pemilihan?
8. Bagaimana harapan juri kepada finalis Kakang Mbakyu terpilih?





## Lampiran 16

## Verbatim Subjek IN

Peran : Kepala Seksi Pengembangan Sarana dan Jasa Wisata  
 Hari/tgl : Sabtu, 13 Juli 2013  
 Lokasi : Rumah subjek  
 Waktu : 10.30 WIB  
 Kode Naskah : IN.KS.01

Baris	i-er / i-ee	Verbatim
	i-er	Selamat pagi ibu.. permisi. Maaf agak sedikit terlambat ya bu. Agak bingung tadi di depan. Hehe..
	i-ee	Oiya nggak apa-apa mbak. Emang agak mbulet ini rumahnya kalo belum pernah kesini. Mbake belum pernah toh kesini?
5	i-er	Iya belum pernah ibu. Baru pertama.
	i-ee	Iya ya, yang sering kesini soale anak 2012 ya. Mbak nya tahun berapa kemarin?
	i-er	Oh saya 2010 bu. Generasinya Bu Lia. Hehehe.. dulu cuma pernah kerjasama sama ibu waktu festival bunga.
10	i-ee	He em.. lak di balaikota juga ya? Sering liat aku. Tapi ya maklum mbak g hafal nama kadang-kadang.
	i-er	Hehe iya. Ini saya mau tanya-tanya tentang Kakang Mbakyu boleh ya bu?
15	i-ee	Nah ya itu, saya kemarin dikabari Mbak Maya katanya mbak mau ke Bu Ida nggak bisa ya?
	i-er	Iya bu. Terus Mbak Maya juga menyarankan ke ibu aja akhirnya.
20	i-ee	Iya mbak. Bu Ida ke Surabaya. Nggak jelas juga pulang kapan. Ya nggak apa-apa mbak bisa ke saya. Tapi aku ya nggak tau atau terlalu paham juga ya. Soalnya kan saya masih beberapa kali ngurusi Kakang Mbakyu ya. Kalo Bu Ida kan sejak dulu sudah di pariwisata.
	i-er	Hehehe.. Iya bu. Setidaknya Ibu kan yang sekarang ngurusi anak-anak langsung. Jadi pasti lebih paham daripada orang dinas yang lain.hehe..
25	i-er	Hmmm..sama aja kok. Cuma emang sekarang staf dinas banyak yang baru. Jadi saya ya termasuk tetua gitu ya. Hahaha.. Iya terus saya bantu apa ya? Soalnya mbak kemaren kan bilang mau tanya tupoksi Kakang Mbakyu ya. Nah kalo secara resmi tulisan gitu nggak ada mbak. Jadi istilahnya kayak dokumennya gitu setau saya nggak ada.
30	i-er	Iya itu bu. Waktu ke dinas kemarin saya juga bingung soalnya jadi asing. Hehehe.. iya bu saya kemarin juga tanya Mbak Maya dan Mbak Fitri tentang dokumen tupoksi dan tujuan adanya Kakang

35		Mbakyu tapi nggak ada. Jadi saya pikir lebih baik saya tanya ibu saja. Yang memang mengurus langsung. Kira-kira apa ya bu?
40	i-ee	Iya sebenarnya kalo tupoksi Kakang Mbakyu ya intinya itu membantu tugas dinas ya. Fungsi pokoknya itu kalo menurut Bu Ida ya, ya membantu tugas sosial dan ceremonial. Ya memang tidak ada penjelasan secara detail ya soalnya ya dari dulu sudah begini dan mungkin karena sudah dari dulu kayak gini jadi orang-orang udah hafal gitu kapan Kakang Mbakyu ditugaskan kapan tidak.
	i-er	Bedanya tugas sosial sama ceremonial apa ya bu? Bisa diperjelas?
45	i-ee	Intinya hampir sama. Ya kalo tugas sosial itu selalu dilibatkan dalam acara sosial ya, misalnya yang sering acara itu narkoba, ya Kakang Mbakyu dilibatkan jadi pembicara atau mengisi penyuluhan gitu. Terus kalo dinas ada baksos, ya mesti ngikutin Kangyu ya. Kalo ceremonial itu tentu hubungannya dengan pemerintahan atau acara-acara resmi. Misalnya ada acara upacara di balaikota biasanya Kakang Mbakyu diminta jadi terima tamu. Terus kayak kemarin ada acara Sultan Nasional itu, ya Kakang Mbakyu diminta hadir sebagai penerima tamu dan LO. Kayak gitu garis besarnya.
50		
	i-er	Hmmm begitu. Kalo tujuan awal diadakan pemilihan Kakang Mbakyu itu sendiri apa ya bu?
55	i-ee	Karena Malang punya potensi wisata ya. Mbak kan tau kalo sejak dulu Malang itu disebut sebagai Paris Van Java ya. Karena udaranya yang dingin, bangunannya yang banyak peninggalan kolonial, dan sejarah Malang yang memang adalah tempat persinggahan dan berlibur jadi Malang punya potensi wisata yang besar sebagai tempat rekreasi. Terus seiring berjalannya waktu ternyata Malang perkembangannya makin maju dibanding kota lainnya di Jawa Timur. Banyak kampus, banyak lapangan kerja, jadi orang makin banyak ke Malang. Nah dari situ muncul ide kalo wisata Malang ini perlu promosi biar makin dikenal dunia luar. Targetnya Indonesia tapi syukur-syukur sampe luar negeri ya, kayak sekarang kan banyak turis yang milih datang ke Malang ya. Untuk promosi itu butuh strategi jadi harus punya daya pikat lain selain tempat wisata itu sendiri ya. Terinspirasi dari Cak Ning Surabaya, terus Abang None Jakarta, jadinya Malang juga harus punya duta wisata yang kayak gitu ya. Makanya akhirnya diadakan pemilihan Kakang Mbakyu itu.
60		
65		
70		
	i-er	Tahun berapa sih bu pertama kali diadakan pemilihan Kakang Mbakyu? Terus atas prakarsa siapa?
75	i-ee	Kalo tahun pastinya saya agak lupa, sekitar 88 atau 89 gitu ya. Jadi sudah lama. Prakarsa siapa, juga saya kurang tau juga mbak. Hehehe.. mungkin ya pemerintah atau seniman zaman dulu ya. Taunya saya ya udah ada aja gitu. Hehehe..
	i-er	Hehe iya bu nggak apa-apa. Terus tujuan lainnya apa ya bu?

80	i-ee	Ya inti satu-satunya itu promosi ya mbak. Tetapi promosi ini jangan dilihat dari satu aspek saja tapi banyak aspek. Jadi selain promosi untuk orang diluar Malang, tapi juga orang Malang itu sendiri. Banyak kan, mungkin mbak sering menemui juga, orang Malang tapi nggak tau potensi wisata daerahnya sendiri kan. Terutama anak muda ya. Padahal harusnya kan anak muda yang punya peranan aktif ya buat tahu Malang. Iha sekarang anak muda banyaknya maen ke mall, ke cafe, tanpa mereka tahu kalo Malang itu wisata, rekreasinya nggak cuma itu aja tapi ada banyak. Jadi dengan mengadakan ajang Kakang Mbakyu itu bisa gandeng anak muda untuk berperan mempromosikan pariwisata. Juga bisa sebagai jalan menumbuhkan rasa cinta pada Kota Malang ya. Nantinya menjadi Kakang Mbakyu akan belajar segala macam tentang Kota Malang, harapannya mereka makin mengenal Malang dan akhirnya makin bangga dan cinta pada Kota Malang.
85		
90		
95	i-er	Ehmm.. jadi semacam memberdayakan anak muda Kota Malang juga gitu ya bu?
	i-ee	Iya mbak! Kan sekarang nggak mungkin kita yang uda tua yang tampil. Buat promosi kan harus yang seger-seger jadi ben menarik orang kan. Jadi orang tertarik datang ke Malang. hehehe..
100	i-er	Hehe gitu ya bu. Terus bu, menurut ibu apa sih perbedaan atau yang menjadi pembeda Kakang Mbakyu dengan duta wisata-duta wisata daerah lain?
105	i-ee	Hmmm apa ya.. sebenarnya tidak terlalu berbeda jauh ya. Tapi kalau sepengetahuan saya hasil dari datang ke pemilihan daerah lain, Kota Malang ini termasuk pemilihan dengan jumlah peserta yang banyak, acara yang besar. Kalo daerah lain, 100 orang aja uda banyak, tapi di Malang kan bisa sampe 200an bahkan hampir 300 orang. Grandfinalnya juga diadakan besar-besaran di hotel, tahun ini malah mau di graha cakrawala UM kan rencananya.
110	i-er	Oh iya ya bu?
115	i-er	Iya sepertinya begitu. Bu Ida pengen banget bisa buat acara disana. Ini masih nembusi ke pihak UM nya buat negosiasi segala sesuatunya. Lha kalo daerah lain kan nggak ditempat sebesar kita mbak. Ada yang di pendopo kabupatennya, gedung serba guna, restoran. Jadi gengsinya lebih. Orang-orang daerah maksudnya pemkot atau pemkabnya ya selalu bilang kalau Kakang Mbakyu itu termasuk pemilihan yang ditunggu-tunggu di Jawa Timur.
	i-er	Oh begitu ya bu ternyata.
120	i-ee	Oiya mbak, kita juga termasuk salah satu pemilihan yang diadakan tiap tahun. Hanya beberapa saja di Jawa Timur pemilihan duta wisatanya itu yang tahunan. Biasanya dua tahunan. Jadi kita termasuk yang sering ngadakan acara.
125	i-er	Hehe iya bu benar! Mungkin Surabaya ama Malang aja yang pemilihannya tahunan. Lalu kalo dari peserta atau kriteria penilaian apa ada perbedaan bu dengan daerah lainnya?

	i-ee	Kalo kriteria mungkin ya hampir sama ya dengan daerah lain. Yang pasti diliat menarik dan pinter. Kalo itu saya percayakan sama juri saja mbak, mereka lebih tahu.
130	i-er	Tapi selama pemilihan dari dinas kan pasti ada favorit dari masing-masing peserta ya bu? Maksudnya dinas kan mengikuti proses seleksinya, pasti melihat juga gimana peserta-pesertanya ya bu. Nah apa ada yang difavoritkan begitu sebagai pertimbangan dewan juri?
135	i-ee	Ooohh kalo itu biasanya memang sering kejadian, apa yang kami dinas favoritkan memang sudah jadi favorit juri juga ya. Jadi dewan juri biasanya mengkomunikasikan ke kami, ini jagoan-jagoannya. Ya memang beberapa sesuai dengan penilaian kami begitu. Tapi selebihnya ya juri yang memutuskan. Saya rasa jurinya sudah tahu apa yang dibutuhkan atau kriteria Kakang Mbakyu itu sendiri.
140	i-er	Oh jadi kriteria atau syarat peserta itu sepenuhnya juri yang memutuskan ya bu?
	i-ee	Kalau dulunya maksudnya awal-awal pemilihan sepertinya dinas ya yang memutuskan. Tetapi sekarang lebih mix antara juri dan dinas. Jadi sebelum penjurian, seleksi itu kami berdiskusi dulu biasanya.
145	i-er	Oiya bu, di pemilihan Kakang Mbakyu ini kan beberapa pemenangnya bukan orang Malang asli ya malahan, itu menurut ibu gimana? Apakah sesuai dengan tujuan awal diadakan pemilihan yang kaitannya dengan pemberdayaan anak muda Kota Malang?
150	i-ee	Oooh saya rasa tidak ada salahnya ya. Kita memang tidak pernah mengharuskan Kakang atau Mbakyu itu harus asli Malang. ini juga sih yang menjadi apa ya.. pembeda dengan daerah lain yang memang kebanyakan harus putra daerahnya yang bisa menjadi duta wisatanya.
	i-er	Nah alasannya kenapa bu?
155	i-ee	Jadi pada intinya kenapa kita harus mengkotak-kotakkan gitu ya kalo akhirnya nanti malah tidak mendapat yang diharapkan. Semakin banyak yang daftar kan semakin beragam pilihannya, jadi kemungkinan mendapat yang terbaik juga lebih besar. Toh Malang kan kota pendidikan, sudah barang tentu pendatang dari kalangan pelajar daerah banyak yang kesini dan tinggal disini. Selama mereka memang layak, mampu dan punya kemauan untuk memajukan pariwisata Kota Malang ya nggak masalah kan. Yang terpenting kan mereka domisili selama setahun tugas itu di Malang. Pengetahuan tentang Malang kan nanti juga bisa dipelajari. Ini juga bukti bahwa Malang itu <i>welcoming city</i> . Bersedia menerima pendatang dan menjadikan bagian dari Kota Malang itu sendiri.
160		
165		
	i-er	Kalo begitu, apa tidak menimbulkan kecemburuan pada anak muda asli Malang yang malah tidak terpilih bu?
170	i-ee	Saya rasa nggak perlu lah ya cemburu atau tidak terima. Semua orang berhak berkompetisi. Seharusnya yang asli Malang malah terpacu ya biar nggak kalah dengan pendatang. Harusnya pengetahuan tentang budaya dan tradisi Malang mereka lebih

		daripada pendatang itu kan. Ya seharusnya seperti itu.
175	i-er	Hmm iya bu. Lalu sebenarnya sebutan Kakang Mbakyu sendiri itu asalnya dari mana bu? Karena setahu saya, Tulung Agung juga menyebut duta wisatanya Kakang Mbakyu.
180	i-ee	Iya ya? Sama ya? Saya malah nggak tahu itu mbak. Haha.. jadi kalo Kakang dan Mbakyu itu emang uda jadi sapaan yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat Malang sejak dulu kala. Jadi jaman mbah-mbah kita kalo manggil ke orang laki nyebutnya Kakang, kalo ke perempuan Mbakyu. Jadi ya dipakai lah sebutan itu sebagai nama duta wisata, karena memang khasnya Malang. kalo daerah lain saya kurang tahu. Tapi mungkin lebih duluan Malang ya, karena pemilihannya aja dari tahun 80an sudah ada. Kesamaan nama sapaan itu wajar sih ya, ya karena masih satu garis budaya, Jawa Timur. Jadi ya mirip atau sama nggak apa-apa.
185		
190	i-er	Iya sama itu bu. Hehehe.. kalau menurut ibu, gimana sih lulusan-lulusan dari Kakang Mbakyu ini bu? apakah sudah layak dikatakan sebagai dutanya Kota Malang?
	i-ee	Kalau layak, berhubung sudah masuk sebagai finalis ataupun pemenang Kakang Mbakyu berarti kan kalian sudah memenuhi kriteria ya. Itu artinya sudah layak.
195	i-er	Alhamdulillah kalo begitu ya bu! terus menurut ibu tentang Kakang Mbakyu ini memberi efek apa sih untuk masing-masing finalisnya?
	i-ee	Oh tentunya efek yang positif ya mbak. Misalnya dalam hal koneksi, kok koneksi, apa ya bahasanya itu? hmmm..
	i-er	Networking mungkin bu maksudnya?
200	i-ee	Nah ya itu maksudnya. Jadi kakang mbakyu, mereka kan sering diajak tugas isi acara gitu. Acara itu kan yang buat orang-orang penting mbak, jadi ya biasanya ada lowongan kerja, biasanya menawarkan ke anak-anak. Sering juga dinas ada rapat atau menghadiri acara apa gitu, trus ada yang cari sekretaris, pegawai, atau karyawan ya minta dari Kakang Mbakyu.
205		
	i-er	Oh iya bu.. di balaikota juga sering yang minta.
210	i-ee	Iya itu kan jadi salah satu keuntungan kan jadi Kakang Mbakyu. Terus saya rasa banyak anak-anak Kangyu yang jadi orang sukses ya. Kerja di bank atau perusahaan-perusahaan besar. Saya tidak bisa menjamin itu murni gara-gara ikut Kakang Mbakyu, ya pasti dari orangnya sendiri mungkin pintar. Tapi pengalaman di Kakang Mbakyu, sering ketemu orang penting kan akhirnya ya belajar ya. Soalnya banyak hal yang tidak dapat dipelajari dikampus, bisa dipelajari di Kakang Mbakyu. Ya toh ya?
215	i-er	Hehehehe iya bu. terus menurut ibu kalo diliat antara Kakang Mbakyu dengan daerah lainnya gimana?
	i-ee	Waduh jadi nggak enak membandingkan begitu. Tapi kalo dilihat

220		dari hasil Raka Raki, Kota Malang kan sering dapet nomor. Ya pastinya secara kualitas lebih baik dibandingkan daerah lain. Jarang kan Kakang Mbakyu nggak dapet nomer di Raka-Raki. Wakil-wakil Kakang Mbakyu lainnya juga sudah merambah ke kompetisi nasional kan, sedangkan daerah lain nggak. Kayak yang baru-baru ini tuh susu Hilo itu, terus Bella waktu itu apa mbak?
	i-er	Oh Puteri Bandara bu.
225	i-ee	Lha iya itu.. terus kayak dewi, puppy, itu sudah jadi presenter tv nasional juga. Terus yang di BTN itu sapa namanya?
	i-er	Mas Febri bu.
230	i-ee	Ya itu kan juga jadi salah satu bukti Kakang Mbakyu menyumbangkan banyak orang-orang sukses. Belum lagi yang kerja di luar negeri. Banyak juga kan. Ya mungkin di daerah lain ada yang seperti itu, tapi tidak sebanyak kita kali ya. Hehehehe..
	i-er	Iya bu. apa mungkin pengaruh dari latar belakang pendidikan juga ya bu? kan Kakang Mbakyu pesertanya banyak yang mahasiswa, sedangkan beberapa daerah itu masih sma.
235	i-ee	Iya itu juga pasti sedikit banyak ngaruh mbak. Kecerdasan berpikir, kesiapan mental kalo mahasiswa dibanding sama anak sekolah ya pasti berbeda. Saya pernah ngobrol berbincang gitu ya sama orang pairiwisatanya Pasuruan. Orang itu bilang kalo duta wisata di tempatnya itu banyak peserta sma nya. soalnya anak-anak muda yang seumur kuliah itu udah banyak yang merantau. Ya ke Malang, Surabaya gitu jadi yang di daerah atau yang domisili sana kan banyakan ya yang masih kecil-kecil gitu. Jadi sepertinya ngaruh juga ya.
240		Jadi kelebihan juga ya di Malang ini banyak kampus? Hehe..
	i-ee	Iya bener mbak!
245	i-er	Oiya bu, tadi ada yang lupa belum ditanyakan. Kriteria Kakang Mbakyu bagi dinas itu yang seperti apa ya bu?
250	i-ee	Hmmm sebenarnya untuk konteks ini juri ya yang bisa jawab. Yang terpenting buat kami itu sikapnya sopan, santun, pintar, penampilannya enak dilihat ya, sama ini sih bisa diajak kerja sama. Kan selama setahun ini pastinya nanti kerja bareng kita. Kalau nggak enak bikin nggak nyaman kan ya. Gitu...
	i-er	Hehehe iya bu. tapi sejauh ini masih enak diajak kerja sama kan bu?
255	i-ee	Ya rata-rata enak semua kok! Hehehehe.. tapi sayangnya yang aktif ini-ini aja. Beda sama jamanmu, jaman sebelummu kayak Mahe itu saya masih inget banyak gitu yang saya kenal. Kalo yang sekarang itu Cuma beberapa aja yang saya tahu. Jadi waktu acara sering bertanya-tanya ini Kakang siapa, Mbakyu siapa kok nggak pernah liat.
	i-er	Hahaha itu udah lagu lama bu! selalu begitu yang aktif itu-itu aja.
260	i-ee	Iya makanya itu. 2011 itu angkatannya nizar, ines itu ya? Itu aja beberapa aja yang saya hafal. 2012 ini paling juga sedikit yang saya hafal. Adek, farina, bima, arum, wes itu-itu thok.

	i-er	Iya ya bu. Kalo dulu itu, emang penjurian Kangyu selalu ada beberapa tahapan seleksi, talenta gitu ya bu?
265	i-ee	Iya selalu begitu, paling ada sedikit perubahan di tempat, materi penjurian aja ya. Karena materi kan biasanya isu-isu sosial itu pasti berubah tiap tahunnya. Terus tahun 2012 kemarin kan kita juga menerapkan 2x seleksi awal itu. sebelumnya kan 1 aja langsung semifinal.
270	i-er	Oh iya-iya bu. Memang nggak ada dokumen tentang SK atau tupoksi pemilihan Kangyu ya bu?
	i-ee	Iya mbak sayangnya nggak ada.
	i-er	Oiya bu, saya juga sekalian mau tanya. Tentang baju kebesaran Kakang Mbakyu itu sebenarnya filosofinya apa ya?
275	i-ee	Wah kalo itu saya juga nggak begitu paham karena sudah dari dulu. Tapi setahu saya kan warnanya macem-macem ya warna-warni gitu itu artinya menandakan kalo Arema itu dinamis, tidak monoton gitu. Terus kalo jariknya kan pake Jarik Malangan, ya tentunya sebagai media promosi juga bahwa Malang juga punya batik. Kalo arti batik-batik itu macem-macem. Tapi yang kita pakai kan yang tugunya ya. Tugu kan merupakan simbol berdirinya Malang dan juga sebagai lambang kekuatan dan ketegaran. Jadi diharapkan yang memakai itu punya kekuatan, ketegaran dalam menjalani kehidupan. Kalo dikaitkan dengan Kakang Mbakyu ya, hendaknya memiliki kekuatan yang besar dala hal ini kemauan yang tinggi untuk bisa promosi wisata. Dengan memakai tugu juga orang yang liat tau bahwa itu simbol khasnya Malang.
280		
285		
	i-er	Ehmm... begitu ya bu. Kemudian bu, kalo kerudungnya Mbakyu itu kenapa ya kok separonya diangkat begitu?
290	i-ee	Kalo itu terinspirasi dari wanita jaman dulu kalo sedang bekerja atau pergi kan selalu pakai kerudung. Nah orang Malang itu kerudungnya selalu digitukan jadi ya kita tiru untuk melestarikan budaya itu. terinspirasi dari situ, terus pengen beda juga mbak dari daerah lainnya. Daerah lainnya kan selendangan, terus kerudungnya dipakai full gitu. Jadi biar ada cirinya itu mesti kalo kudunganya gitu pasti dari Malang.
295		
	i-er	Hmmm begitu toh artinya. Hehehe kami sendiri agak nggak mudeng juga bu soalnya. Kan nggak ada penjelasannya dulu di awal.hehe.. oiya bu, kan sekarang duta wisata itu sering dipandang sebagai ajang kecantikan aja, cuma jadi pajangan aja nantinya. Menurut ibu sebenarnya gimana sih tentang pandangan seperti itu dan bagaimana harusnya peran Kakang Mbakyu sendiri?
300		
	i-ee	Ah iya.. sering memang kalo tugas ceremonial kan Kakang Mbakyu dimintain tolong jadi yang bawa penghargaan gitu. Jadi akhirnya identik dengan pembawa baki ya. Tapi fungsi Kakang Mbakyu kan tidak sebatas itu. Ada fungsi lainnya. Yaitu mengembangkan kebudayaan-kebudayaan Malang. kayak bahasa dan etika juga. Kakang Mbakyu juga bisa jadi contoh, teladan bagi generasi muda
305		

310		bahwa mumpung masih muda ayo diisi dengan kegiatan-kegiatan positif. Apalagi di Paguyuban kan juga beberapa kali buat acara-acara. Itu sudah merupakan peran Kakang Mbakyu buat masyarakat kan.
315	i-er	Hehehe iya bu. Tapi sejak 2011 itu, kami tidak mudah mendapat dana seperti tahun saya atau tahun sebelum saya bu. Jadi agak kekurangan acara. Hehehehe...
320	i-ee	Iya saya juga nggak bisa membantu apa-apa ya mbak. Soalnya sekarang sistemnya berbeda. Setahun sebelumnya harus sudah masuk proposalnya. Lha biasanya pas itu kan kita belum pemilihan ya. Jadi ya begini. Tapi Kakang Mbakyu itu gampang kok dapat sponsor jadi pasti bisa dapat dana kalo buat acara aja.
	i-er	Oiya bu, kalo mengenai dana. Pemilihan Kakang Mbakyu itu memang ada anggarannya sendiri atau gimana bu? karena kan banyak yang bilang pemilihan duta wisata itu menghamburkan dana. Itu gimana bu?
325	i-ee	Kalau dana tentu dari APBD yang memang kita ajukan untuk pemilihan, tapi kan kalo APBD aja nggak cukup, jadi sudah pasti kita mengajak atau mencari sponsor untuk mendanai acara kita. Tapi
330		kan sebenarnya bukan cuma dana aja yang kita butuhkan. Biasanya kita cari sponsor itu malah untuk media promosi dan publikasi, tempat penyelenggaraan, akomodasi, hadiah pemenang, kalau bisa ya artis untuk memeriahkan acara <i>grandfinal</i> .
	i-er	Jadi bukan menghabiskan dana ya bu? hehehehe..
335	i-ee	Ya bukan menghabiskan ya, tapi memang dana itu kita siapkan untuk tujuan mencari duta wisata itu. Toh itu memang bagian dari kewajiban kita sebagai kepariwisataan untuk mempromosikan pariwisata Kota Malang.
340	i-er	Hooo begitu ya bu. Baguslah kalo begitu bu. hehe.. baik bu sepertinya sampai segini dulu saya tanya-tanya hehehe.. maaf ya bu saya jadi ganggu ibu ini.
	i-ee	Oh nggak apa-apa mbak. Semoga bisa membantu ya!
	i-er	Iya ibu terima kasih sekali ya bu atas bantuannya.
	i-ee	Iya mbak nggak apa-apa, nggak ganggu kok!